



**HUBUNGAN PERHATIAN ORANG TUA DAN
MOTIVASI BELAJAR DENGAN HASIL BELAJAR
BAHASA INDONESIA SISWA KELAS IV SDN
KECAMATAN GUNUNGPATI KOTA SEMARANG**

SKRIPSI

**diajukan sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar
Sarjana Pendidikan**

Oleh

Regita Santiarini

1401416231

**JURUSAN PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR
FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG
2020**

PERSETUJUAN PEMBIMBING SKRIPSI

Skripsi berjudul “Hubungan Perhatian Orang Tua dan Motivasi Belajar dengan Hasil Belajar Bahasa Indonesia Siswa Kelas IV SDN Kecamatan Gunungpati Kota Semarang” karya,

nama : Regita Santiarini

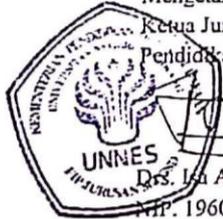
NIM : 1401416231

jurusan : Pendidikan Guru Sekolah Dasar

telah disetujui oleh Dosen Pembimbing untuk diajukan ke Panitia Ujian Skripsi.

Semarang, 22 Juni 2020

Mengetahui,
Ketua Jurusan
Pendidikan Guru Sekolah Dasar



Drs. Iqbal Ansori, M.Pd.
NIP. 196008201987031003

Pembimbing,



Dra. Sri Susilaningih, M.Pd.
NIP. 195604051981032001

PENGESAHAN UJIAN SKRIPSI

Skripsi berjudul “Hubungan Perhatian Orang Tua dan Motivasi Belajar dengan Hasil Belajar Bahasa Indonesia Siswa Kelas IV SDN Kecamatan Gunungpati Kota Semarang” karya,

nama : Regita Santiarini

NIM : 1401416231

program Studi : Pendidikan Guru Sekolah Dasar

telah dipertahankan dalam Panitia Sidang Ujian Skripsi Program Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri Semarang pada hari Kamis, 16 Juli 2020.



Penguji I

Drs. Isa Ansori, M.Pd.
NIP. 19600820 1987031003

Panitia Ujian

Semarang, 16 Juli 2020

Sekretaris,

Dr. Deni Setiawan, S.Sn., M. Hum.
NIP. 198005052008011015

Penguji II

Dr. Eko Purwanti, M.Pd.
NIP. 19571026 1982032001

Penguji III

Dra. Sri Susilaningih, M.Pd.
NIP. 19560405 1981032001

PERNYATAN KEASLIAN

Peneliti yang bertanda tangan di bawah ini,

nama : Regita Santiarini

NIM : 1401416231

jurusan : Pendidikan Guru Sekolah Dasar

judul : Hubungan Perhatian Orang Tua dan Motivasi Belajar dengan Hasil Belajar Bahasa Indonesia Siswa Kelas IV SDN Kecamatan Gunungpati Kota Semarang.

menyatakan bahwa yang tertulis di dalam skripsi ini benar-benar karya sendiri, bukan jiplakan dari karya ilmiah orang lain, baik sebagian atau seluruhnya.

Pendapat atau temuan orang lain yang terdapat dalam skripsi ini, dikutip atau dirujuk berdasarkan kode etik ilmiah.

Semarang, 22 Juni 2020

Peneliti,



Regita Santiarini

NIM 1401416231

MOTTO DAN PERSEMBAHAN

MOTTO

“Perhatian yang diberikan orang tua kepada anak sejatinya tak selalu berbentuk tanya. Ia kadang hanya sesederhana doa, yang hadir tanpa diminta.” (Fitrawan Umar)

“Motivasi dan semangat adalah penawar kemalasan dan penundaan dalam belajar”
(Mario Teguh)

PERSEMBAHAN

Dengan mengucapkan syukur Alhamdulillah kepada Allah Subhanahu wa ta'ala, skripsi ini peneliti persembahkan kepada:

1. Kedua orang tuaku Bapak Sugito, Ibu Susianti yang selalu memberikan dukungan dan doa terindah.
2. Almamaterku, Universitas Negeri Semarang.

PRAKATA

Puji Syukur Kehadirat Allah SWT. yang telah melimpahkan rahmat dan karunia-Nya, sehingga peneliti dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul “Hubungan Perhatian Orang Tua dan Motivasi Belajar dengan Hasil Belajar Bahasa Indonesia Siswa Kelas IV SDN Kecamatan Gunungpati Kota Semarang”.

Peneliti menyadari bahwa skripsi ini dapat terselesaikan dengan bantuan dari banyak pihak. Oleh karena itu, peneliti mengucapkan terima kasih kepada:

1. Prof. Dr. Fathur Rokhman, M.Hum., Rektor Universitas Negeri Semarang yang telah memberikan kesempatan kepada penulis untuk melanjutkan studi.
2. Dr. Edy Purwanto, M.Si. Ketua Panitia Ujian Skripsi Jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Semarang yang telah memberikan kemudahan pelayanan penyelenggaraan ujian skripsi dan persetujuan pengesahan skripsi ini.
3. Drs. Isa Ansori, M.Pd., Ketua Jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Semarang sekaligus dosen penguji I yang bersedia menguji dan memberikan bimbingan dengan penuh kesabaran sehingga peneliti dapat menyelesaikan skripsi dengan baik.
4. Dr. Eko Purwanti, M.Pd., Dosen penguji II yang bersedia menguji dan memberikan bimbingan dengan penuh kesabaran sehingga peneliti dapat menyelesaikan skripsi dengan baik.
5. Dra. Sri Susilaningsih, M.Pd., Dosen Pembimbing sekaligus dosen penguji III yang bersedia memberikan bimbingan, arahan dan dorongan kepada peneliti sehingga skripsi ini dapat selesai dengan lancar.
6. Drs. Purnomo, M.Pd., Dosen validator ahli instrumen yang telah bersedia memberikan validasi instrumen angket yang peneliti gunakan.
7. Dosen dan karyawan Jurusan PGSD UNNES yang telah memberikan bekal ilmu pengalaman dan bantuan selama menempuh pendidikan di PGSD UNNES.
8. Muh. Hisyam, A.Md., selaku pustakawan PGSD UNNES yang senantiasa membantu peneliti dalam melakukan studi pustaka guna menyusun skripsi.

9. Kepala Dinas Pendidikan Kota Semarang yang telah memberikan ijin penelitian di Gugus Srikandi Kecamatan Gunungpati Kota Semarang.
10. Kepala Sekolah dan Guru Kelas IV SDN Kecamatan Gunungpati Kota Semarang.

Semarang, 20 Juni 2020

Peneliti

A handwritten signature in black ink, appearing to read 'Regita Santiarini', enclosed within a hand-drawn oval shape.

Regita Santiarini

NIM 1401415231

ABSTRAK

Regita Santiarini. 2020. *Hubungan Perhatian Orang Tua dan Motivasi Belajar dengan Hasil Belajar Bahasa Indonesia Siswa Kelas IV SDN Kecamatan Gunungpati Kota Semarang.* Universitas Negeri Semarang. Pembimbing Dra. Sri Susilaningsih, S.Pd., M.Pd., 331 halaman.

Perhatian orang tua dan motivasi belajar menjadi salah satu faktor penting dalam pendidikan. Namun masih banyak orang tua yang menganggap remeh pendidikan anak. Masih banyak siswa yang kurang mendapat perhatian orang tua dalam belajar. Hal itu menjadi salah satu faktor hasil belajar anak tidak maksimal. Siswa perlu mempunyai motivasi baik dari dalam maupun luar diri siswa untuk meningkatkan hasil belajarnya. Kurangnya perhatian orang tua dan motivasi belajar serta hasil belajar bahasa Indonesia menjadi permasalahan siswa di SDN Kecamatan Gunungpati Kota Semarang. Tujuan dalam penelitian ini adalah: Menguji ada atau tidaknya hubungan yang positif dan signifikan antara perhatian orang tua terhadap hasil belajar bahasa Indonesia siswa, (2) menguji ada atau tidaknya hubungan yang positif dan signifikan antara motivasi belajar terhadap hasil belajar bahasa Indonesia, (3) menguji ada atau tidaknya hubungan yang positif dan signifikan antara perhatian orang tua dan motivasi belajar terhadap hasil belajar bahasa Indonesia.

Penelitian ini merupakan jenis penelitian kuantitatif dengan metode korelasi. Populasi penelitian ini berjumlah 174 siswa dengan sampel sebanyak 105 siswa. Dimana teknik pengambilan sampel menggunakan *cluster sampling*. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan wawancara, angket, dan dokumentasi. Analisis data menggunakan analisis deskriptif. Analisis awal menggunakan uji normalitas, uji linieritas, dan uji multikolinieritas. Kemudian dilanjutkan dengan uji korelasi sederhana dan uji korelasi ganda.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa: (1) terdapat hubungan positif dan signifikan antara perhatian orang tua dengan hasil belajar bahasa Indonesia yaitu sebesar 0,389; (2) terdapat hubungan yang positif dan signifikan antara motivasi belajar dengan hasil belajar bahasa Indonesia yaitu sebesar 0,469; (3) terdapat hubungan yang positif dan signifikan antara perhatian orang tua dan motivasi belajar dengan hasil belajar bahasa Indonesia yaitu sebesar 0,479.

Dari hasil penelitian tersebut dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan yang positif dan signifikan antara perhatian orang tua dan motivasi belajar dengan hasil belajar bahasa Indonesia siswa kelas IV SDN Kecamatan Gunungpati Kota Semarang. Saran yang diberikan yaitu guru dan orang tua bekerja sama dalam memberikan perhatian terhadap pendidikan anak serta siswa mempunyai dan motivasi untuk mengembangkan diri dalam belajar.

Kata Kunci: *perhatian orang tua, motivasi belajar, hasil belajar bahasa indonesia*

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
PERSETUJUAN PEMBIMBING.....	ii
PENGESAHAN UJIAN SKRIPSI.....	iii
PERNYATAAN KEASLIAN	iv
MOTO DAN PERSEMBAHAN	v
PRAKATA	vi
ABSTRAK	viii
DAFTAR ISI.....	ix
DAFTAR TABEL	xiii
DAFTAR GAMBAR.....	xv
DAFTAR LAMPIRAN	xvi
BAB 1 PENDAHULUAN	
1.1 Latar Belakang Masalah.....	1
1.2 Identifikasi Masalah	8
1.3 Pembatasan Masalah	9
1.4 Rumusan Masalah	10
1.5 Tujuan Penelitian	10
1.6 Manfaat Penelitian	11
1.6.1 Manfaat Teoritis	11
1.6.2 Manfaat Praktis	11
BAB II KAJIAN PUSTAKA	
2.1 Kajian Teori	13
2.1.1 Belajar.....	13
2.1.1.1 Pengertian Belajar	13
2.1.1.2 Prinsip-prinsip Belajar	14
2.1.1.3 Faktor-faktor yang Mempengaruhi Belajar.....	17
2.1.1.4 Teori-teori Belajar	22

2.1.2 Hasil Belajar	25
2.1.2.1 Pengertian Hasil Belajar.....	25
2.1.2.2 Macam-macam Hasil Belajar.....	25
2.1.2.3 Faktor-faktor yang Mempengaruhi Hasil Belajar	27
2.1.3 Perhatian Orang Tua	31
2.1.3.1 Pengertian Perhatian Orang Tua	31
2.1.3.2 Macam-macam Perhatian Orang Tua.....	32
2.1.3.3 Faktor-faktor yang Mempengaruhi Perhatian Orang Tua.....	34
2.1.3.4 Indikator Perhatian Orang Tua.....	36
2.1.4 Motivasi Belajar.....	41
2.1.4.1 Pengertian Motivasi Belajar.....	41
2.1.4.2 Unsur-unsur yang Mempengaruhi Motivasi Belajar.....	42
2.1.4.3 Bentuk-Bentuk Motivasi Belajar.....	45
2.1.4.4 Fungsi Motivasi dalam Belajar	47
2.1.4.5 Peran Motivasi dalam Belajar	49
2.1.4.6 Indikator Motivasi Belajar	50
2.1.5 Bahasa Indonesia	56
2.1.5.1 Pengertian Bahasa Indonesia.....	56
2.1.5.2 Pembelajaran Bahasa Indonesia di Sekolah Dasar.....	57
2.1.5.3 Kurikulum dan Kegiatan Pembelajaran Bahasa Indonesia	58
2.1.6 Karakteristik Siswa Kelas IV Sekolah Dasar	59
2.1.7 Hubungan antara Perhatian Orang Tua dengan Hasil Belajar Bahasa Indonesia.....	60
2.1.8 Hubungan antara Motivasi Belajar dengan Hasil Belajar Bahasa Indonesia	62
2.1.9 Hubungan antara Perhatian Orang Tua dengan Hasil Belajar Bahasa Indonesia.....	63
2.2 Kajian Empiris	64
2.3 Kerangka Berpikir	70
2.4 Hipotesis	73

BAB III METODE PENELITIAN

3.1	Desain Penelitian	74
3.2	Tempat dan Waktu Penelitian.....	76
3.2.1	Tempat penelitian	76
3.2.2	Waktu penelitian.....	76
3.3	Populasi dan Sampel.....	76
3.3.1	Populasi	76
3.3.2	Sampel	77
3.4	Variabel Penelitian.....	79
3.4.1	Variabel Independen.....	79
3.4.2	Variabel Dependen	79
3.5	Definisi Operasional Variabel	80
3.6	Teknik dan Instrumen Pengumpulan Data.....	81
3.6.1	Teknik Pengumpulan Data	81
3.6.1.1	Angket / Kuesioner	81
3.6.1.2	Wawancara.....	82
3.6.1.3	Dokumentasi	83
3.6.2	Instrumen Pengumpulan Data.....	83
3.6.3	Uji Coba Instrumen.....	86
3.6.3.1	Uji Validitas	87
3.6.3.2	Uji Reliabilitas	90
3.7	Teknik Analisis Data	92
3.7.1	Analisis Statistik Deskriptif.....	92
3.7.1.1	Kriteria Data Perhatian Orang Tua	94
3.7.1.2	Kriteria Data Motivasi Belajar	95
3.7.2	Analisis Data Awal	96
3.7.2.1	Uji Normalitas	96
3.7.2.2	Uji Linieritas	97
3.7.2.3	Uji Multikolinieritas.....	98
3.7.3	Analisis Data Akhir.....	99
3.7.3.1	Analisis Korelasi Sederhana	99

3.7.3.1 Analisis Korelasi Ganda.....	101
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	
4.1 Hasil Penelitian	104
4.1.1 Deskripsi Data Hasil Penelitian	104
4.1.1.1 Deskripsi Data Perhatian Orang Tua.....	104
4.1.1.2 Deskripsi Data Motivasi Belajar	117
4.1.1.3 Deskripsi Data Hasil Belajar Bahasa Indonesia.....	133
4.1.2 Uji Persyaratan Analisis Data	136
4.1.2.1 Uji Normalitas	136
4.1.2.2 Uji Linieritas	137
4.1.2.3 Uji Multikolinieritas	139
4.1.3 Analisis Pengujian Hipotesis	141
4.1.3.1 Analisis Korelasi Sederhana	141
4.1.3.2 Analisis Korelasi Ganda.....	145
4.2 Pembahasan.....	148
4.2.1 Pembahasan Hasil Analisis Perhatian Orang Tua	148
4.2.2 Pembahasan Hasil Analisis Motivasi Belajar	150
4.2.3 Pembahasan Hasil Analisis Hasil Belajar Bahasa Indonesia.....	152
4.2.4 Hubungan Perhatian Orang Tua dan Hasil Belajar Bahasa Indonesia	154
4.2.5 Hubungan Motivasi Belajar dan Hasil Belajar Bahasa Indonesia	156
4.2.6 Hubungan Perhatian Orang Tua dan Motivasi Belajar dengan Hasil Belajar Bahasa Indonesia	158
4.3 Implikasi Penelitian	159
4.3.1 Implikasi Teoritis.....	160
4.3.2 Implikasi Praktis	161
4.3.3 Implikasi Pedagogis.....	162
BAB V PENUTUP	
5.1 Simpulan	163
5.2 Saran	164
DAFTAR PUSTAKA	165
LAMPIRAN	172

DAFTAR TABEL

Tabel 3.1 Data Populasi Penelitian.....	77
Tabel 3.2 Distribusi Sampel.....	79
Tabel 3.3 Skala Likert.....	82
Tabel 3.4 Skor Alternatif Jawaban.....	84
Tabel 3.5 Instrumen Perhatian Orang Tua.....	84
Tabel 3.6 Instrumen Motivasi Belajar.....	85
Tabel 3.7 Interpretasi r_{xy}	89
Tabel 3.8 Interpretasi Nilai r	91
Tabel 3.9 Pengkategorian Skor.....	93
Tabel 3.10 Kategori Angket Perhatian Orang Tua.....	95
Tabel 3.11 Kategori Angket Motivasi Belajar.....	96
Tabel 3.12 Pedoman untuk Memberikan Interpretasi terhadap Koefisien Korelasi.....	101
Tabel 3.13 Interpretasi Koefisien Korelasi.....	103
Tabel 4.1 Deskripsi Statistik Variabel Perhatian Orang Tua.....	105
Tabel 4.2 Distribusi Frekuensi Variabel Perhatian Orang Tua.....	106
Tabel 4.3 Kategori Angket Perhatian Orang Tua.....	107
Tabel 4.4 Kategori Presentase Skor Indikator Pemberian Bimbingan dan Nasihat.....	109
Tabel 4.5 Kategori Persentase Skor Pemenuhan Kebutuhan Belajar.....	111
Tabel 4.6 Kategori Persentase Skor Indikator Pengawasan.....	113
Tabel 4.7 Kategori Persentase Skor Indikator Memberi Dorongan dan Motivasi.....	115
Tabel 4.8 Deskripsi Statistik Variabel Motivasi Belajar.....	118
Tabel 4.9 Distribusi Frekuensi Skor Variabel Motivasi Belajar.....	119
Tabel 4.10 Kategori Angket Motivasi Belajar.....	120

Tabel 4.11 Kategori Persentase Skor Adanya Hasrat dan Keinginan untuk Berhasil.....	122
Tabel 4.12 Kategori Persentase Skor Indikator Adanya Dorongan dan Kebutuhan Belajar.....	124
Tabel 4.13 Kategori Persentase Indikator Adanya Harapan dan Cita-cita Masa Depan.....	125
Tabel 4.14 Kategori Persentase Indikator Skor Indikator Adanya Penghargaan dalam Belajar.....	127
Tabel 4.15 Kategori Persentase Indikator Skor Indikator Adanya Kegiatan yang Menarik dalam Belajar.....	129
Tabel 4.16 Kategori Persentase Indikator Skor Indikator Adanya Lingkungan Belajar yang Kondusif.....	130
Tabel 4.17 Deskripsi Statistik Variabel Hasil Belajar Bahasa Indonesia.....	133
Tabel 4.18 Distribusi Frekuensi Variabel Hasil Belajar Bahasa Indonesia.....	134
Tabel 4.19 Kategori Persentase Hasil Belajar Bahasa Indonesia.....	135
Tabel 4.20 Hasil Uji Normalitas Data.....	137
Tabel 4.21 Hasil Uji Linearitas Variabel Perhatian Orang Tua dan Hasil Belajar Bahasa Indonesia.....	138
Tabel 4.22 Hasil Uji Linearitas Variabel Motivasi Belajar dan Hasil Belajar Bahasa Indonesia.....	139
Tabel 4.23 Hasil Uji Multikolinieritas.....	140
Tabel 4.24 Pedoman untuk Memberikan Interpretasi terhadap Koefisien Korelasi.....	142
Tabel 4.25 Hasil Korelasi antara Perhatian Orang Tua dan Hasil Belajar Bahasa Indonesia.....	142
Tabel 4.26 Hasil Korelasi antara Motivasi Belajar dan Hasil Belajar Bahasa Indonesia.....	144
Tabel 4.27 Pedoman untuk Memberikan Interpretasi terhadap Koefisien Korelasi.....	146
Tabel 4.28 Hasil Uji Korelasi Ganda.....	146

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 Kerangka Berpikir.....	72
Gambar 3.1 Desain Penelitian.....	75
Gambar 4.1 Diagram Frekuensi Perhatian Orang Tua.....	106
Gambar 4.2 Diagram Persentase Kategori Perhatian Orang Tua.....	108
Gambar 4.3 Diagram Persentase Indikator Pemberian Bimbingan dan Nasihat..	110
Gambar 4.4 Diagram Distribusi Persentase Indikator Pemenuhan Kebutuhan Belajar.....	112
Gambar 4.5 Diagram Persentase Indikator Pengawasan.....	114
Gambar 4.6 Diagram Persentase Indikator Memberi Dorongan dan Motivasi....	116
Gambar 4.7 Diagram Variabel Perhatian Orang Tua tiap Indikator	117
Gambar 4.8 Diagram Distribusi Motivasi Belajar.....	120
Gambar 4.9 Diagram Persentase Kategori Motivasi Belajar.....	121
Gambar 4.10 Diagram Persentase Indikator Adanya Hasrat dan Keinginan untuk Berhasil.....	124
Gambar 4.11 Diagram Persentase Indikator Adanya Dorongan dan Kebutuhan Belajar.....	124
Gambar 4.12 Diagram Persentase Indikator Adanya Harapan dan Cita-cita Masa Depan.....	126
Gambar 4.13 Diagram Persentase Indikator Adanya Penghargaan dalam Belajar.....	128
Gambar 4.14 Diagram Persentase Indikator Adanya Kegiatan yang Menarik dalam Belajar.....	129
Gambar 4.15 Diagram Persentase Indikator Adanya Lingkungan Belajar yang Kondusif.....	132
Gambar 4.16 Diagram Variabel Motivasi Belajar tiap Indikator.....	132
Gambar 4.17 Diagram Distribusi Hasil Belajar Bahasa Indonesia.....	128
Gambar 4.18 Diagram Persentase Variabel Hasil Belajar Bahasa Indonesia.....	136

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 Daftar Populasi Penelitian.....	173
Lampiran 2 Daftar Sampel Penelitian	176
Lampiran 3 Pedoman wawancara Guru	178
Lampiran 4 Daftar nilai UAS Gasal bahasa Indonesia Siswa kelas IV SDN Gugus Srikandi Kecamatan Gunungpati Kota Semarang Tahun 2020	179
Lampiran 5 Kisi-kisi Instrumen Penelitian	187
Lampiran 6 Kisi-kisi Angket Perhatian Orang Tua (Uji Coba)	189
Lampiran 7 Kisi-kisi Angket Motivasi Belajar (Uji Coba).....	191
Lampiran 8 Angket Perhatian Orang Tua (Uji Coba).....	193
Lampiran 9 Angket Motivasi Belajar (Uji Coba)	198
Lampiran 10 Hasil Validitas Angket Perhatian Orang Tua	202
Lampiran 11 Hasil Validitas Angket Motivasi Belajar.....	207
Lampiran 12 Rekapitulasi Uji Validitas Angket Perhatian Orang Tua.....	213
Lampiran 13 Rekapitulasi Uji Validitas Angket Motivasi Belajar.....	214
Lampiran 14 Perhitungan Uji Reliabilitas.....	215
Lampiran 15 Kisi-kisi Angket Perhatian Orang Tua.....	216
Lampiran 16 Kisi-kisi Angket Motivasi Belajar.....	218
Lampiran 17 Angket Perhatian Orang Tua.....	220
Lampiran 18 Angket Motivasi Belajar.....	226
Lampiran 19 Rekapitulasi Data Penelitian Variabel Perhatian Orang Tua (X_1).	231
Lampiran 20 Rekapitulasi Data Penelitian Variabel Motivasi Belajar (X_2).....	236
Lampiran 21 Skor Rata-rata per Indikator Variabel Perhatian Orang Tua.....	241
Lampiran 22 Skor Rata-rata per Indikator Variabel Motivasi Belajar.....	242
Lampiran 23 Rata-rata Nilai UAS Bahasa Indonesia Siswa Kelas IV SDN Gugus Srikandi Kecamatan Gunungpati Kota Semarang Tahun 2020.....	243
Lampiran 24 Daftar Nilai UAS Bahasa Indonesia Siswa Kelas IV SDN Gugus Srikandi Kecamatan Gunungpati Kota Semarang Tahun 2020.....	245
Lampiran 25 Perhitungan Distribusi Frekuensi Variabel Perhatian Orang Tua..	251

Lampiran 26 Perhitungan Distribusi Frekuensi Variabel Motivasi Belajar.....	252
Lampiran 27 Perhitungan Distribusi Frekuensi Variabel Hasil Belajar Bahasa Indonesia.....	253
Lampiran 28 Hasil Perhitungan Analisis Deskripsi.....	254
Lampiran 29 Analisis Uji Prasyarat Hasil Penelitian.....	257
Lampiran 30 Analisis Pengujian Hipotesis.....	259
Lampiran 31 Hasil Wawancara Permasalahan siswa di SDN Gugus Srikandi Kecamatan Gunungpati Kota Semarang	261
Lampiran 32 Surat Keterangan Validasi Ahli.....	288
Lampiran 33 Surat Ijin Penelitian.....	293
Lampiran 34 Surat Keterangan Melaksanakan Penelitian.....	302
Lampiran 35 Dokumentasi.....	307

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Pendidikan suatu bangsa dapat mencerminkan kualitas bangsa itu sendiri. Oleh karena itu, setiap negara berlomba-lomba untuk meningkatkan kualitas pendidikan warga negaranya. Dengan terselenggaranya pendidikan bagi seluruh lapisan masyarakat akan membentuk karakter sebuah bangsa yang berprestasi, cinta tanah air, kreatif, inovatif, berwawasan luas, dan disiplin. Menurut Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional Pasal 1 ayat 1 (dalam Munib, 2016:33) menyatakan bahwa yang dimaksud pendidikan yaitu usaha yang dilakukan secara sadar serta terencana guna mewujudkan pembelajaran agar siswa secara aktif dapat mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan akhlak yang mulia serta keterampilan yang mumpuni.

Setiap warga negara mempunyai hak dan kewajiban dalam bidang pendidikan yang diatur dalam UU No. 20 Tahun 2003 Pasal 5 menyatakan bahwa (1) setiap warga negara mempunyai hak yang sama untuk memperoleh pendidikan yang bermutu; (2) warga negara yang mempunyai kelainan fisik, emosional, mental, intelektual, dan/atau sosial berhak memperoleh pendidikan khusus; (3) warga negara di daerah terpencil atau terbelakang serta masyarakat adat yang terpencil berhak memperoleh pendidikan layanan khusus; (4) warga negara yang

mempunyai potensi kecerdasan dan bakat istimewa berhak memperoleh pendidikan khusus; (5) setiap warga negara berhak mendapat kesempatan meningkatkan pendidikan sepanjang hayat.

Setiap anak harus mendapat pendidikan bahkan sejak dini melalui lingkungan keluarga, masyarakat, sekolah, serta pemerintah sebagai penyelenggara pendidikan. Orang tua sebagai pendidik utama dan pertama bagi anak akan memberikan pengaruh yang besar terhadap proses belajar anak. Hak dan kewajiban orang tua dalam pendidikan anak diatur dalam UU No. 20 Tahun 2003 Pasal 7 menyatakan bahwa orang tua berperan dalam memilih satuan pendidikan dan memperoleh informasi perkembangan pendidikan anaknya dan berkewajiban memberikan pendidikan dasar kepada anaknya. Ketika orang tua memenuhi hak dan kewajibannya dalam memenuhi kebutuhan pendidikan anak, maka anak juga harus memanfaatkan pendidikan dengan sebaik-baiknya dengan belajar. Sebagai seorang pelajar, peserta didik juga mempunyai hak dan kewajiban.

Hak dan kewajiban peserta didik diatur dalam Undang-Undang No. 20 Tahun 2003 Pasal 12 yang menyatakan bahwa setiap peserta didik pada setiap satuan pendidikan berhak mendapatkan pendidikan agama, pelayanan pendidikan, beasiswa bagi yang berprestasi, biaya pendidikan bagi mereka yang tidak mampu, pindah program pendidikan yang setara, serta menyelesaikan program pendidikan sesuai batas waktu yang ditentukan. Sedangkan kewajiban peserta didik yaitu menjaga norma-norma pendidikan dan ikut menanggung biaya penyelenggaraan pendidikan kecuali bagi peserta didik yang dibebaskan dari kewajiban tersebut sesuai dengan peraturan perundang-undangan yang berlaku. Peserta didik dapat

menjalankan hak dan kewajibannya dengan baik apabila mendapat dukungan dari lingkungan dan keluarga terutama orang tua.

Sebagai orang tua hendaknya memberikan pendidikan bagi anak untuk mempersiapkan dunia luar sebelum beranjak dewasa dan mulai membaaur dengan masyarakat supaya mempunyai moral yang baik. Menurut Noor Syam (1981) mengemukakan dasar tanggung jawab keluarga terhadap pendidikan anaknya yaitu memberikan motivasi cinta kasih sebagai pengabdian orang tua kepada anaknya, motivasi kewajiban moral sebagai martabat dan kehormatan keluarga, dan tanggung jawab sosial dimana anak sebagai bagian dari keluarga dan juga masyarakat (Akhmad Munib, 2016:79). Orang tua mengajarkan berbagai pendidikan dasar bagi seorang anak salah satunya adalah pendidikan berbahasa.

Sebagai warga Negara Indonesia yang baik hendaknya selalu menjunjung tinggi bahasa Indonesia. Pasal 33 Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang bahasa pengantar menyatakan bahwa bahasa Indonesia digunakan sebagai Bahasa Negara yang menjadi bahasa pengantar dalam pendidikan nasional di seluruh Indonesia. Sesuai dengan Undang-Undang No. 20 Tahun 2003 Pasal 37 bahasa Indonesia menjadi salah satu muatan dalam kurikulum pendidikan dasar dan menengah. Sesuai dalam Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 57 Tahun 2014 Pasal 5 dimana bahasa Indonesia masuk ke dalam mata pelajaran umum kelompok A yaitu merupakan program kurikuler bertujuan untuk mengembangkan kompetensi sikap, pengetahuan, dan keterampilan peserta didik sebagai dasar dan penguatan kemampuan dalam kehidupan bermasyarakat, berbangsa, dan bernegara. Pelajaran

bahasa Indonesia di SD/MI memuat materi-materi berbahasa dasar dan sudah disesuaikan dengan kurikulum yang berlaku.

Dalam jurnal yang ditulis Aan Sugiantomas dan Mahpudin (2015: 3-4) menganalisis standar isi mata pelajaran Bahasa Indonesia pada jenjang SD/MI yaitu memuat materi keterampilan berbahasa antara lain; menyimak, berbicara, membaca, dan menulis. Sedangkan ilmu kebahasaan yang digunakan adalah fonologi, morfologi, sintaksis, dan semantik. Sementara bidang kesastraan yang digunakan digolongkan ke dalam tiga bentuk, yaitu puisi, drama, dan prosa. Berbagai tujuan pendidikan berbahasa akan dicapai siswa ketika mempelajari bahasa Indonesia dengan baik dan benar

Berdasarkan Peraturan Menteri Pendidikan Nasional No 22 Tahun 2006 tentang Standar isi menyebutkan bahwa mata pelajaran Bahasa Indonesia di Sekolah Dasar / Madrasah Ibtidaiyah adalah sebagai bentuk komunikasi secara efektif dan efisien, menghargai dan memahami bahasa Indonesia sebagai bahasa persatuan dan bahasa negara, meningkatkan kemampuan intelektual, emosional dan social, serta memperluas wawasan dan budi pekerti. Tujuan pembelajaran bahasa Indonesia di Sekolah Dasar tersebut diharapkan dapat tercapai sehingga menjadi bekal siswa untuk mengembangkan diri dan mendapat wawasan yang lebih luas guna meningkatkan kualitas pendidikan di Indonesia. Kegiatan bermasyarakat juga tentunya selalu menggunakan bahasa Indonesia sehingga perlu adanya kesadaran secara individu untuk meningkatkan kemampuan berbahasa Indonesia supaya tidak terjadi kesalahpahaman. Untuk mendapatkan manfaat dari bahasa Indonesia itu sendiri, siswa harus rajin belajar bahasa Indonesia.

Belajar merupakan hal yang sangat krusial dalam dunia pendidikan. Dimana siswa memang diharuskan belajar dan mendapat pengajaran. Belajar merupakan suatu perilaku yang dilakukan individu dalam proses internal yang kompleks, melibatkan ranah-ranah kognitif, afektif, dan psikomotorik guna mendapat pengetahuan (Dimiyati & Mudjiono, 2015: 4-6). Sedangkan hasil belajar merupakan hasil dari suatu interaksi tindak belajar dan tindak mengajar antara guru dan murid dimana hasil belajar tersebut dapat berbentuk nilai, skor, huruf, dan sebagainya. Hasil belajar sebagai bentuk evaluasi yang diberikan guru kepada siswa selama proses pembelajaran yang sudah berlangsung. Faktor yang mempengaruhi dalam belajar salah satunya adalah motivasi. Motivasi dapat timbul dari dalam maupun luar diri.

Motivasi merupakan pendorong seseorang untuk mempunyai semangat dalam menggapai keinginan dan cita-citanya. Pentingnya motivasi belajar adalah: (1) menyadarkan kedudukan awal, proses, dan hasil belajar; (2) menginformasikan tentang kekuatan usaha belajar; (3) mengarahkan kegiatan belajar; (4) membesarkan semangat belajar; (5) menyadarkan adanya perjalanan belajar kemudian bekerja yang berkesinambungan (Dimiyati & Mudjiono, 2015:85). Menurut Rohmalina Wahab (2015:127) motivasi adalah keseluruhan dorongan, keinginan, kebutuhan dan daya yang dapat menggerakkan seseorang dalam bersikap dan berperilaku. Sedangkan menurut Ngalim Purwanto (2010:71) motivasi merupakan pendorong suatu usaha secara sadar untuk mempengaruhi tingkah laku seseorang supaya tergerak hatinya untuk bertindak sesuai dengan hasil dan tujuan tertentu yang ingin dicapai. Motivasi belajar perlu diberikan kepada siswa supaya

siswa lebih giat belajar dan sadar akan pendidikannya. Pemberian motivasi belajar dilakukan oleh semua orang yang berada di dekat anak tersebut bukan hanya orang tua dan guru, namun juga teman-teman dan lingkungan sekitar.

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara yang peneliti lakukan dengan guru dan siswa di kelas IV SDN Kecamatan Gunungpati Kota Semarang ditemukan beberapa permasalahan yang sangat krusial yaitu sebagai berikut: (1) perhatian orang tua yang belum maksimal. Wilayah Kecamatan Gunungpati, Kota Semarang termasuk wilayah yang rata-rata pendapatan keluarga menengah kebawah. Hal tersebut merupakan salah satu alasan dimana orang tua kurang memperhatikan pendidikan anaknya dikarenakan lebih mementingkan mencari uang dan karena ekonomi yang kurang menyebabkan fasilitas penunjang belajar anak seperti buku-buku pelajaran banyak yang orang tua yang tidak membelikannya. Rata-rata pekerjaan orang tua merupakan buruh pabrik yang mana mengaruskan orang tua berangkat pagi dan pulang petang sehingga kurang mempunyai waktu untuk memperhatikan pendidikan anaknya. Beberapa anak bahkan diberikan ponsel oleh orang tuanya agar sang anak dapat diam di rumah, namun hal tersebut memberikan efek negatif dimana anak malah sering bermain ponsel daripada belajar. Perhatian orang tua yang kurang juga terlihat ketika guru memberikan tugas berupa membawa suatu barang dari rumah beberapa anak masih tidak membawa dikarenakan tidak ada yang membantu mencarikannya ketika dirumah. Begitu kurangnya perhatian orang tua akan berdampak yang signifikan terhadap siswa. (2) motivasi belajar yang kurang. Siswa merasa kurang adanya semangat dalam belajar dikarenakan beberapa hal salah satunya adalah kurangnya

dorongan dari orang tua untuk belajar dan kecanduan *gadget* yang membuat siswa lebih suka bermain dan malas untuk belajar. Menurut narasumber, siswa belajar hanya ketika ada tugas dari guru meskipun beberapa anak masih tidak membuat tugas. (3) hasil belajar bahasa Indonesia yang rendah. Guru memberikan pernyataan bahwa mata pelajaran Bahasa Indonesia masih menjadi pelajaran yang dianggap siswa sulit untuk dipahami. Meskipun bahasa Indonesia digunakan dalam kehidupan sehari-hari namun dalam mempelajari materi bahasa Indonesia siswa merasa kesusulitan seperti materi puisi, prosa, teks fiksi, teks nonfiksi, dan sebagainya. Siswa juga merasa jenuh ketika pelajaran yang sama diulang-ulang. Karena kurikulum 2013 menggunakan pembelajaran tematik terintegrasi maka terkadang pembelajaran satu dan yang lainnya mengandung materi bahasa Indonesia yang sama.

Penelitian terdahulu yang mendukung untuk melakukan penelitian terkait dengan permasalahan ini, diantaranya adalah penelitian yang dilakukan oleh Nur Apriany Nukuhaly (2019: 83-95) yang berjudul “Pengaruh Perhatian Orang Tua dan Lingkungan Sosial terhadap Prestasi Belajar Bahasa Indonesia Siswa SMPN 1 Leihitu Kabupaten Maluku Tengah” menyatakan bahwa perhatian orang tua dalam lingkungan keluarga termasuk faktor eksternal yang dapat mempengaruhi prestasi belajar bahasa Indonesia siswa. Dengan hasil uji t diperoleh nilai signifikan $0,04 < 0,05$ yang berarti ada pengaruh yang signifikan antara variabel perhatian orang tua dengan prestasi belajar bahasa Indonesia.

Penelitian yang dilakukan oleh Sayu Putri Ningrat dan Made Sumantri (2018: 145-152) yang berjudul “Kontribusi Gaya Belajar dan Motivasi Belajar

terhadap Hasil Belajar Bahasa Indonesia Siswa Kelas V SD”. Hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa korelasi antara motivasi belajar dan hasil belajar bahasa Indonesia adalah positif dan signifikan, yang berarti motivasi belajar mempunyai peran penting dalam meningkatnya hasil belajar siswa.

Penelitian yang dilakukan oleh Fara Mutia (2019: 273-278) berjudul “Pengaruh Latar Belakang Keluarga dan Motivasi Belajar Siswa terhadap Prestasi Belajar Ilmu Pengetahuan Sosial”. Hasil penelitian tersebut menunjukkan nilai $\text{sig} = 0,000$, $F_{\text{hitung}} = 32,354$, $F_{\text{tabel}} = 3,19$ yang berarti terdapat hubungan signifikan antara latar belakang keluarga dan motivasi belajar terhadap hasil belajar ilmu pengetahuan sosial.

Berdasarkan latar belakang yang telah dikemukakan di atas, maka peneliti bermaksud melakukan penelitian korelasi dengan judul “Hubungan Perhatian Orang Tua dan Motivasi Belajar Siswa dengan Hasil Belajar Bahasa Indonesia Siswa Kelas IV SDN Kecamatan Gunungpati Kota Semarang”.

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang tersebut, identifikasi masalah yang ditemukan oleh peneliti antara lain :

1. Perhatian orang tua terhadap siswa kurang, hal ini dibuktikan ketika siswa diminta untuk mengerjakan tugas di rumah masih banyak siswa yang tidak mengerjakan tugas.
2. Motivasi belajar siswa kurang, hal ini dibuktikan dengan siswa yang jarang belajar dan lebih sering bermain.

3. Hasil belajar mata pelajaran Bahasa Indonesia rendah sesuai dengan dokumentasi hasil nilai ulangan bahasa Indonesia dimana masih banyak siswa yang nilainya dibawah KKM.
4. Fasilitas sekolah kurang memenuhi seperti kurangnya fasilitas perpustakaan dan media pembelajaran.
5. Minat siswa terhadap baca, tulis dan hitung rendah, terbukti masih ada beberapa siswa yang belum bisa membaca dengan lancar, tulisan kurang bagus dan tidak bisa menghitung dengan benar.
6. Proses pembelajaran kurang kondusif, terbukti dengan beberapa siswa yang bermain dan ramai di kelas.
7. Pendidikan karakter siswa kurang, terbukti dengan siswa yang membuang sampah sembarangan dan kurang menghargai temannya.
8. Kondisi latar belakang ekonomi orang tua yang menengah kebawah, terbukti dengan pekerjaan orang tua siswa yang sebagian besar bekerja sebagai buruh pabrik.

1.3 Pembatasan Masalah

Dari hasil identifikasi masalah di atas, peneliti membatasi permasalahan yaitu perhatian orang tua, dan motivasi belajar siswa, dan hasil belajar mata pelajaran Bahasa Indonesia. Bahasa Indonesia dipilih karena banyak siswa kelas IV SD di Gugus Srikandi mengalami kesulitan saat pembelajaran bahasa Indonesia. Peneliti ingin mengetahui hubungan perhatian orang tua dan motivasi belajar siswa dengan hasil belajar bahasa Indonesia siswa kelas IV di SDN Kecamatan Gunungpati Kota Semarang.

1.4 Rumusan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah tersebut maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Apakah ada hubungan yang positif dan signifikan antara perhatian orang tua terhadap hasil belajar bahasa Indonesia siswa kelas IV SDN Kecamatan Gunungpati Kota Semarang ?
2. Apakah ada hubungan yang positif dan signifikan antara motivasi belajar terhadap hasil belajar bahasa Indonesia siswa kelas IV SDN Kecamatan Gunungpati Kota Semarang ?
3. Apakah ada hubungan yang positif dan signifikan antara perhatian orang tua dan motivasi belajar terhadap hasil belajar bahasa Indonesia siswa kelas IV SDN Kecamatan Gunungpati Kota Semarang ?

1.5 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah tersebut, maka tujuan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Menguji ada atau tidaknya hubungan yang positif dan signifikan antara perhatian orang tua terhadap hasil belajar bahasa Indonesia siswa kelas IV SDN Kecamatan Gunungpati Kota Semarang.
2. Menguji ada atau tidaknya hubungan yang positif dan signifikan antara motivasi belajar terhadap hasil belajar bahasa Indonesia siswa kelas IV SDN Kecamatan Gunungpati Kota Semarang.

3. Menguji ada atau tidaknya hubungan yang positif dan signifikan antara perhatian orang tua dan motivasi belajar terhadap hasil belajar bahasa Indonesia siswa kelas IV SDN Kecamatan Gunungpati Kota Semarang.

1.6 Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi semua pihak, baik secara teoritis maupun praktis. Manfaat yang diharapkan adalah sebagai berikut :

1.6.1 Manfaat Teoritis

Secara teoritis manfaat dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi dalam pembelajaran yang ada serta menjadi kajian akan permasalahan yang ada terutama mengenai hubungan perhatian orang tua dan motivasi belajar terhadap hasil belajar bahasa Indonesia siswa kelas IV SDN Kecamatan Gunungpati Kota Semarang.

1.6.2 Manfaat Praktis

1.6.2.1 Manfaat Bagi Siswa

Siswa lebih terpacu untuk menambah wawasan dengan belajar dan mengurangi hal-hal yang kurang bermanfaat sehingga hasil belajar yang didapat juga akan meningkat.

1.6.2.2 Manfaat Bagi Guru

Hasil penelitian ini digunakan sebagai bahan bagi guru dalam melaksanakan pembelajaran khususnya dalam upaya meningkatkan hasil belajar bahasa Indonesia dan memberikan motivasi belajar kepada siswa.

1.6.2.3 Manfaat Bagi Orang Tua

Memberikan kesadaran orang tua tentang pentingnya perhatian dan pemberian motivasi kepada anak supaya lebih semangat dalam belajar. Orang tua sesibuk apapun harus menyempatkan memberi perhatian kepada anak.

1.6.2.4 Manfaat Bagi Peneliti

Membuktikan kebenaran teori-teori yang sudah ada, menambah wawasan peneliti, serta memberikan pandangan kritis terhadap permasalahan pendidikan yang ada.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

2.1 Kajian Teori

2.1.1 Belajar

2.1.1.1 Pengertian Belajar

Menurut Oemar (2013: 27) belajar merupakan suatu proses interaksi individu dengan lingkungannya secara langsung yang bertujuan untuk mengubah tingkah laku yang bulat. Dengan belajar seorang individu mendapatkan pengalaman-pengalaman belajar dimana proses sangat penting dibanding hasil. Seorang siswa hendaknya dibantu dan diarahkan oleh orang-orang yang ada di sekitarnya untuk belajar. Menurut Drs. Slameto, belajar merupakan suatu proses dari individu dalam usaha mengubah tingkah laku secara keseluruhan dengan cara berinteraksi dengan lingkungannya (Wahab, 2015:17-18).

Sedangkan menurut Dimiyati & Mudjiono (2015: 295) Belajar merupakan kegiatan individu untuk memperoleh pengetahuan, keterampilan dan perilaku dengan cara mengolah bahan belajar sesuai dengan ranah afektif, kognitif, dan psikomotorik. Proses belajar diharapkan adanya peningkatan pada ranah afektif, kognitif, dan psikomotorik. Menurut Rohmalina Wahab (2015: 18) belajar adalah suatu aktivitas secara mental dan psikis dalam usaha perubahan tingkah laku individu antara sebelum dan sesudah belajar.

Dari beberapa pengertian di atas, dapat diketahui bahwa pengertian belajar adalah proses yang dilakukan individu dalam usaha menambah pengetahuan, meningkatkan keterampilan dan mengubah tingkah laku dengan melakukan interaksi lingkungan dari ranah kognitif, afektif dan psikomotorik. Belajar yang dimaksud peneliti khususnya adalah belajar pada mata pelajaran Bahasa Indonesia di kelas IV yang difokuskan dalam aspek kognitif. Belajar harus berpegang teguh pada prinsip-prinsip belajar supaya kegiatan belajar dapat berjalan dengan lancar.

2.1.1.2 Prinsip-prinsip Belajar

Menurut Dimiyati (2013: 42-49) menyatakan beberapa prinsip-prinsip dalam belajar adalah sebagai berikut :

1. Perhatian

Perhatian mempunyai peranan yang sangat penting dalam proses belajar. Dengan adanya perhatian terhadap siswa maka akan memudahkan siswa dalam memahami suatu informasi. Siswa perlu mendapat perhatian tentang apa saja yang dibutuhkan dalam menunjang proses belajar supaya dapat berjalan dengan lancar. Perhatian juga dapat membangkitkan motivasi belajar siswa. Perhatian tersebut akan timbul ketika bahan pelajaran yang akan dipelajari siswa sesuai dengan kebutuhannya.

2. Motivasi

Motivasi merupakan penggerak atau pengarah aktivitas seseorang khususnya dalam kegiatan belajar. Motivasi yang juga merupakan suatu tujuan dalam mengajar akan berpengaruh besar pada keberhasilan belajar siswa. Motivasi dipengaruhi oleh beberapa faktor yang memungkinkan adanya dorongan dari

internal dan eksternal kepada siswa. Faktor internal yang berpengaruh terhadap motivasi adalah dari diri sendiri seperti adanya minat atau kurangnya percaya diri seseorang. Sedangkan faktor eksternal motivasi bisa belajar dari lingkungan rumah, sekolah, dan masyarakat di lingkungan sekitar. Motivasi dapat memberikan pengaruh kepada anak berupa sikap aktif dalam mengerjakan sesuatu.

3. Keaktifan

Belajar dapat berjalan lancar dan optimal apabila siswa secara aktif mengikuti kegiatan belajar. Siswa harus mampu dalam mencari, menemukan dan menggunakan informasi yang didapat dari berbagai sumber terpercaya yang selanjutnya diolah menjadi pengetahuan dan pengalaman belajar. Keaktifan siswa itu beragam bentuknya, mulai dari yang bisa dilihat secara langsung maupun tidak. Keaktifan yang dilakukan siswa merupakan bentuk dari keterlibatan siswa secara langsung dalam suatu kegiatan.

4. Keterlibatan langsung / berpengalaman

Siswa dapat memahami sesuatu ketika melakukan secara langsung. Bisa dikatakan bahwa belajar terbaik adalah dari pengalaman. Jadi, dengan siswa terlibat langsung dalam suatu pembelajaran maka siswa tersebut akan selalu ingat hal-hal yang dipelajarinya. Berbeda halnya ketika siswa hanya melihat dan mengamati saja tanpa terlibat langsung, maka ingatan yang didapat siswa pun tidak lama. Keterlibatan siswa dalam belajar bukan hanya dari segi fisik saja namun juga dari segi mental emosional. Siswa bukan hanya belajar aspek kognitif saja namun juga belajar sikap dan nilai karakter siswa. Oleh karena itu, belajar harus dilakukan berulang-ulang agar materi dapat selalu diingat.

5. Pengulangan

Pengulangan dalam belajar bertujuan untuk melatih daya ingat, membentuk respon yang benar dan membentuk kebiasaan-kebiasaan. Belajar juga merupakan upaya yang dilakukan dalam mengkondisikan suatu perilaku atau respon terhadap sesuatu. Siswa akan lebih mudah mengingat dan memahami ketika materi pembelajaran yang disampaikan secara berulang-ulang dibanding hanya sekali saja karena hal tersebut akan menjadi kebiasaan sehingga sulit dilupakan oleh siswa. Pengulangan tidak hanya mempelajari materi yang berulang-ulang tetapi juga bisa dengan latihan-latihan soal. Selain pengulangan, dalam belajar juga diperlukan tantangan supaya siswa merasa tertantang untuk mencari tahu sesuatu.

6. Tantangan

Salah satu fungsi belajar adalah ingin mencapai tujuan pembelajaran. Guna mencapai tujuan tersebut pasti siswa mengalami hambatan-hambatan dalam belajar. Oleh karena itu, timbul motif untuk mengatasi hambatan belajar tersebut dengan cara mempelajari bahan belajar. Bahan belajar yang menantang digunakan untuk memacu siswa supaya timbul motif yang kuat dalam mengatasi hambatan dalam belajar. Tantangan yang dihadapi siswa dapat membuat siswa merasa bergairah dan penasaran untuk mengatasinya. Cara pemberian tantangan kepada siswa adalah dengan bahan pemberian belajar yang baru.

7. Balikan dan penguatan

Prinsip balikan dan penguatan ditekankan oleh teori belajar *Operant Conditioning* dari B.F. Skinner yang mengemukakan bahwa belajar siswa akan semangat belajar apabila mengetahui dan mendapatkan hasil yang baik. Hasil yang

baik merupakan balikan yang menyenangkan dan berpengaruh positif bagi siswa dalam pembelajaran selanjutnya. Adanya perbedaan karakter dan pemikiran siswa yang berbeda-beda membuat pengaruh yang ditimbulkan oleh siswa satu dengan yang lainnya berbeda-beda.

8. Perbedaan individual

Setiap siswa pasti memiliki karakter dan latar belakang yang berbeda-beda. Perbedaan setiap individu tersebut dapat berpengaruh pada cara dan hasil belajar yang diperoleh siswa. Cara yang dapat dilakukan guru adalah dengan menggunakan strategi dan metode belajar mengajar yang berganti-ganti supaya perbedaan kebutuhan belajar individu dapat terpenuhi seluruhnya. Media instruksional juga dapat membantu melayani perbedaan individu dalam cara belajar masing-masing siswa. Hal tersebut didukung dengan memberikan tugas-tugas yang disesuaikan dengan cara belajar, minat, dan kemampuan masing-masing siswa.

Selain prinsip-prinsip belajar yang telah disebutkan di atas dapat mempengaruhi aktivitas belajar, juga ada faktor-faktor belajar yang berperan penting dalam kelancaran belajar siswa.

2.1.1.3 Faktor-faktor yang Mempengaruhi Belajar

Menurut Wahab (2015:26-31) faktor-faktor yang mempengaruhi belajar dapat berasal dalam diri maupun luar. Berikut beberapa faktor yang mempengaruhi belajar :

1. Faktor Internal

Faktor internal adalah faktor –faktor yang berasal dari dalam diri siswa dan dapat mempengaruhi hasil belajarnya. Berikut yang merupakan faktor internal :

a. Faktor fisiologis

1) keadaan Jasmani

Keadaan jasmani sangat mempengaruhi aktivitas belajar seseorang dimana siswa yang badannya sehat dan bugar akan menjalani aktivitas belajar dengan baik dan maksimal. Sebaliknya jika kondisi siswa sedang lemah atau sakit, maka aktivitas belajar siswa juga akan menurun. Hal tersebut juga tidak hanya menjadi pengambat belajar, namun juga membuat hasil belajar yang didapatkan rendah. Jadi perlu diperhatikan kesehatan dan kebugaran jasmani dengan cara rutin berolahraga.

2) keadaan fungsi jasmani

Pancaindra adalah salah satu bagian tubuh yang sangat penting dalam proses belajar. Jika pancaindra siswa semuanya berfungsi dengan baik, maka aktivitas belajar juga akan lebih mudah. Pancaindra merupakan pintu masuknya informasi saat proses belajar. Pancaindra yang paling penting dalam proses belajar adalah mata dan telinga. Karena kebanyakan informasi yang didapat siswa adalah dengan mengamati dan mendengar sesuatu. Oleh karena itu perlu menjaga pancaindra kita dengan baik.

b. Faktor Psikologis

1) kecerdasan/Inteligensi siswa

Kecerdasan merupakan kemampuan dalam menyesuaikan diri dengan lingkungannya. Kecerdasan bukan hanya bergantung dengan otak saja, tetapi juga seluruh anggota tubuh. Meskipun begitu, otak tetap merupakan pusat dari pengendalian kecerdasan manusia. Kecerdasan sangat menentukan kualitas belajar

siswa. Siswa yang cerdas cenderung lebih mudah untuk meraih kesuksesan belajar. Sebaliknya, siswa yang kurang cerdas cenderung sulit untuk meraih kesuksesan belajar.

2) motivasi

Motivasi merupakan pendorong siswa untuk belajar. Motivasi sangat penting karena memberikan dorongan, arahan dan menjaga perilaku siswa untuk melakukan kegiatan belajar. Motivasi juga diartikan sebagai pengaruh perilaku seseorang dalam usaha memenuhi kebutuhan dan keinginan.

3) minat

Minat merupakan kecenderungan dan keinginan yang besar seseorang terhadap sesuatu. Minat mempengaruhi seseorang dalam belajar karena jika siswa mempunyai minat belajar maka ia akan cenderung mengutamakan belajar dibanding yang lain. Minat perlu ditumbuhkan kepada siswa supaya siswa cenderung senang dengan belajar.

4) sikap

Sikap merupakan suatu gejala mental untuk cenderung bereaksi atau merespon seseorang terhadap sesuatu. Perasaan senang atau tidak dapat mempengaruhi sikap siswa dalam belajar. Guru harus dapat menumbuhkan sikap senang siswa supaya siswa mau belajar dengan baik. Caranya yaitu dengan memberikan apa yang disukai siswa, memberikan hiburan atau *ice breaking* di sela-sela pembelajaran supaya siswa tidak merasa jenuh, dan tidak terlalu membatasi siswa untuk melakukan sesuatu yang disukainya serta guru harus memberikan keyakinan kepada siswa bahwa mata pelajaran yang dipelajari sangat bermanfaat bagi diri

siswa. Guru dalam mengajar harus mempunyai sikap empati, positif, jujur dan tulus kepada siswa. Hal tersebut akan membuat siswa nyaman dan senang ketika diajar oleh guru.

5) bakat

Bakat merupakan keterampilan potensial yang dimiliki seseorang untuk mencapai kesuksesan atau cita-cita pada masa yang akan datang. Keterampilan potensial tersebut sangat bermanfaat bagi siswa dalam belajar. Jika siswa mempunyai suatu keterampilan potensial yang ada pada dirinya harus digali dan dikembangkan sesuai dengan bidangnya. Hal tersebut akan memberikan pengaruh positif kepada siswa karena dapat mengembangkan bakatnya sesuai dengan keinginannya. Jika siswa dalam belajar sesuai dengan bakatnya, maka belajar akan lebih maksimal karena selain siswa minat terhadap belajar tersebut siswa juga merasa senang karena mempelajari materi yang sesuai dengan bidangnya. Bakat juga dapat dikembangkan melalui belajar dan berlatih. Misalnya saja seseorang ingin mempunyai bakat sebagai koki maka yang harus dilakukan adalah belajar dan berlatih memasak dengan giat. Bakat memasak tersebut lama-kelamaan akan tumbuh dalam diri karena ketekunannya.

2. Faktor Eksternal

Faktor eksternal yaitu faktor yang berasal dari luar diri siswa. Berikut yang merupakan faktor eksternal yang mempengaruhi belajar :

a. Lingkungan Sosial

1) lingkungan sosial masyarakat

Kondisi di lingkungan masyarakat di sekitar rumah siswa akan mempengaruhi belajar siswa. Lingkungan masyarakat menjadi contoh oleh siswa dalam menentukan mau tidaknya dalam belajar. Sebagai contoh jika siswa berada di lingkungan tempat tinggal yang berpendidikan dan sukses, maka siswa akan terbiasa dengan belajar dan mempunyai tujuan untuk menjadi orang yang sukses. Lain halnya jika siswa berada di lingkungan yang kumuh, banyak anak terlantar yang menjadi pengamen, dan banyak pengangguran, maka siswa akan cenderung kurang minat dalam belajar dan meniru orang-orang yang ada di sekitarnya. Oleh karena itu, lingkungan masyarakat harus memberikan contoh dan memberikan fasilitas belajar kepada siswa.

2) lingkungan sosial keluarga

Lingkungan keluarga sangat mempengaruhi belajar siswa yang mana akan mengarahkan siswa dalam belajar. Khususnya orang tua yang merupakan tempat pertama bagi siswa untuk belajar. Beberapa kondisi dalam rumah yang mempengaruhi siswa dalam belajar antara lain sikap orang tua, keharmonisan keluarga, letak rumah siswa, pengelolaan keluarga, dan cara orang tua mendidik siswa dapat berpengaruh besar terhadap aktivitas belajar. Orang tua harus memberikan suasana rumah yang aman dan nyaman serta dapat mengarahkan siswa supaya aktivitas belajar berjalan dengan baik.

3) lingkungan sosial sekolah

Keadaan kelas dan lingkungan sekolah seperti kebersihan, kenyamanan, administrasi, fasilitas, guru serta teman-teman siswa akan mempengaruhi proses belajar yang dilakukan siswa. Jika sekolah menyediakan fasilitas yang cukup dan

teman-teman siswa juga memberikan pengaruh positif dalam belajar, maka siswa juga akan mengikuti proses belajar mengajar dengan optimal. Oleh karena itu, penting bagi guru untuk menciptakan suasana yang aktif dan interaktif di dalam kelas dan sekolah juga harus menyediakan fasilitas yang cukup bagi siswa dalam proses belajar mengajar.

Berdasarkan faktor-faktor yang disebutkan di atas, peneliti berpendapat bahwa faktor yang mempengaruhi belajar siswa ada dua yaitu faktor internal dan eksternal. Faktor internal yaitu faktor yang berasal dari dalam diri siswa, sedangkan faktor eksternal merupakan faktor yang berasal dari lingkungan sekitar siswa. Perlu menjaga kenyamanan dan keamanan serta adanya arahan kepada siswa untuk melakukan aktivitas belajar secara baik dan teratur supaya tujuan dari belajar yang ingin dicapai dapat terwujud. Siswa dapat melaksanakan aktivitas belajar dengan dukungan dari faktor internal dan eksternal, serta menerapkan teori-teori belajar dengan tepat.

2.1.1.4 Teori-teori Belajar

Proses yang dilalui siswa untuk mendapatkan ilmu dan pembentukan karakter bagi diri siswa didukung oleh beberapa teori belajar sehingga pembelajaran dapat berjalan dengan lancar dan maksimal. Berikut merupakan teori-teori belajar menurut Achmad Rifa'I (2016: 129-215) :

1. Teori Belajar Behavioristik

Teori belajar dan pembelajaran yang sering digunakan saat ini adalah teori belajar behavioristik yang mana lebih menekankan pada perilaku siswa. Ciri aliran behavioristik adalah adanya perubahan perilaku siswa yang diperoleh sebagai hasil

dari belajar yang bersifat permanen dan melekat dalam diri siswa. Namun, perubahan perilaku bukan hanya dari hasil belajar siswa tetapi juga hasil dari pengalaman dan lingkungan sekitar yang mempengaruhi terbentuknya perilaku siswa. Aspek terpenting dalam aliran teori belajar behavioristik adalah hasil belajar. Diharapkan terjadi perubahan perilaku siswa menjadi lebih baik ketika sebelum dan sesudah terjadinya belajar yang merupakan proses dalam kegiatan tercapainya hasil belajar.

2. Teori Kognitif

Manusia dianugerahi oleh akal dan pikiran yang harus dijaga dan digunakan secara maksimal. Teori ini menjelaskan bahwa aktivitas belajar yang dilakukan manusia sangat menekankan pada proses internal dalam berfikir, yaitu proses pengolahan informasi yang sudah didapatkan. Terjadinya proses berfikir pada manusia sehingga terjadinya informasi dalam pikiran manusia akan mengubah perilaku seseorang. Belajar merupakan cara siswa untuk menemukan pengetahuan baru yang selanjutnya diolah oleh pikiran sehingga hasil informasi tersebut dapat mempengaruhi diri siswa. Guru merupakan pendidik di sekolah yang memberikan pemahaman dan memfasilitasi siswa untuk mencari informasi.

3. Teori Humanistik

Teori humanistik terbentuk ketika banyaknya siswa yang merasakan tekanan, kompetisi dan ketidaksesuaian dalam belajar. Sehingga dengan adanya teori humanistik diharapkan untuk memperbaiki pendidikan dengan mengutamakan peningkatan dan pengetahuan siswa. Hasil belajar dalam pandangan teori humanistik adalah ketika siswa dapat melakukan sesuatu sendiri dan dapat

bertanggung jawab dengan apa yang sudah dilakukannya. Pendidik dengan teori humanistik akan mengarahkan siswa untuk belajar secara aktif dan kreatif dengan materi yang menyenangkan dan siswa dapat mencari informasi sebanyak-banyaknya. Hal tersebut dapat membuat siswa memiliki keinginan untuk belajar, ekspresif, kreatif, inovatif, tanggung jawab, dan percaya diri.

4. Teori Kontemporer, Konstruktivisme dan Kontekstual

Teori belajar kontemporer ini berdasarkan dengan teori belajar konstruktivisme. Belajar menggunakan seluruh tubuh manusia, mulai dari pikiran, perasaan dan bahasa tubuh. Konstruktivisme berpegang pada pandangan keaktifan siswa ketika membangun pengetahuan dengan mencari dan mengolah informasi. Hal ini diperlukan peran aktif oleh pendidik dan siswa. Pendidik harus melakukan pendekatan dengan siswa sehingga siswa mempercayai dan menjadikan pendidik sebagai panutan, pimpinan, pemberi arah dan orang tua di sekolah. Sedangkan dalam pembelajaran kontekstual membantu pendidik untuk mencari keterhubungan materi dengan dunia nyata di sekitar siswa sehingga siswa dapat mencari contoh kongkret dari materi yang disampaikan pendidik.

Berhasil atau tidaknya aktivitas belajar siswa ditentukan oleh teori belajar yang digunakan harus sesuai dengan karakteristik siswa. Hal tersebut dapat dilihat salah satunya dari hasil belajar yang didapatkan siswa. Pada penelitian ini, peneliti menggunakan teori belajar kognitif dimana belajar merupakan cara siswa untuk menemukan pengetahuan baru yang selanjutnya diolah oleh pikiran sehingga hasil informasi tersebut dapat mempengaruhi diri siswa. Perilaku belajar siswa dapat terbentuk dari beberapa aspek salah satunya adalah dari motivasi belajar siswa dan

perhatian orang tua yang didapatkan siswa. Aspek kognitif yang dimaksud dalam penelitian ini yaitu hasil belajar bahasa Indonesia.

2.1.2 Hasil Belajar

2.1.2.1 Pengertian Hasil Belajar

Ahmad Susanto (2016:5) menjelaskan pengertian hasil belajar adalah adanya perubahan dari dalam diri siswa yang menyangkut dengan aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik sebagai hasil dari proses belajar yang telah dilakukan siswa. Sementara menurut Nawawi dalam K. Brahim (2007) menyatakan bahwa hasil belajar merupakan tingkat keberhasilan peserta didik dalam mempelajari suatu materi dalam bentuk skor yang didapat melalui tes sesuai materi yang dipelajari. Dimiyati dan Mudjiono (2015:4) menyatakan bahwa hasil belajar adalah suatu pencapaian tujuan pengajaran berkat aktivitas pembelajaran.

Dari pengertian tersebut dapat dimaknai bahwa hasil belajar adalah kemampuan siswa yang didapat dari kegiatan belajar yang sudah dilakukan dan dapat dinyatakan dalam bentuk angka atau huruf sesuai dengan skor yang diperoleh. Hasil belajar yang diperoleh siswa juga berbeda antara satu siswa dengan siswa yang lain, sehingga terdapat macam-macam hasil belajar.

2.1.2.2 Macam-Macam Hasil Belajar

Hasil belajar siswa didapat melalui aspek kognitif, afektif dan psikomotor. Berikut macam-macam hasil belajar menurut Ahmad Susanto (2016:6):

1. Pemahaman konsep

Dalam mempelajari suatu materi siswa harus dapat memahami materi tersebut. Pemahaman yang dimaksud adalah seberapa besar siswa dapat menerima, memahami, menyerap materi yang diberikan oleh guru atau sejauh mana siswa dapat mengerti apa yang dilihat, didengar, dirasakan dan disimak yang disajikan berupa laporan atau jawaban atas apa yang dipelajari. Mempelajari materi bagi siswa bukan hanya sekedar tahu namun juga ingat, paham dan dapat menjelaskan kembali apa yang dipelajari. Jika siswa bisa melakukan hal tersebut berarti siswa benar-benar memahami atas apa yang dipelajarinya.

Menurut Dorothy J. Skeel dalam Nursid Sumaatmadja (2003: 2-3) mengemukakan pengertian konsep yaitu sesuatu yang sudah melekat dalam diri seseorang berupa pikiran, gagasan atau pengertian. Orang yang memiliki konsep dalam dirinya berarti sudah mempunyai rancangan apa yang harus dilakukan kedepannya. Begitupun siswa harus memiliki konsep dalam mempelajari materi supaya mempunyai gagasan dan pikiran kreatif dalam belajar. Pengukuran hasil belajar siswa yang berupa pemahaman konsep dapat dilakukan dengan evaluasi produk yang menyatakan seberapa besar tujuan instruksional belajar sudah dicapai siswa.

2. Sikap siswa

Sikap yang berusaha dikembangkan dalam diri siswa bukan hanya aspek mental saja namun juga aspek fisik. Aspek mental diperlukan dalam membentuk keberanian dan tanggung jawab siswa. Sementara aspek fisik diperlukan siswa untuk menunjukkan secara jelas dan nyata sikap yang dimilikinya. Sikap siswa

dalam belajar merujuk pada perbuatan dan perilaku siswa. Sikap tersebut lebih diarahkan pada pemahaman konsep sesuai hubungannya dengan hasil belajar.

3. Keterampilan proses

Menurut Susanto (2016: 9) yang dimaksud keterampilan proses merupakan keterampilan yang mengarah kepada pembentukan kemampuan dari segi mental, fisik, dan sosial untuk menunjang keterampilan lain yang ada dalam diri siswa. Keterampilan berarti kemampuan siswa dalam mengendalikan pemikiran, nalar, dan perbuatan secara efektif dan efisien guna mencapai tujuan tertentu. Melatih keterampilan proses juga membutuhkan sikap seperti disiplin, tanggung jawab, kerja keras, semangat dan kreativitas. Keterampilan proses juga dapat diartikan sebagai keterampilan yang dimiliki siswa dalam proses menentukan konsep atau gagasan. Keterampilan proses ada enam aspek yaitu: observasi, klasifikasi, pengukuran, mengkomunikasikan, pengamatan, dan melakukan eksperimen.

Hasil belajar yang bermacam-macam dapat dilihat dari beberapa aspek yaitu: pemahaman konsep, sikap siswa dan keterampilan proses. Hal tersebut dipengaruhi oleh faktor-faktor yang mempengaruhi hasil belajar yang dimiliki setiap siswa berbeda-beda sehingga terjadi perbedaan hasil belajar siswa satu dengan yang lainnya.

2.1.2.3 Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Hasil Belajar

Hasil belajar dipengaruhi oleh beberapa faktor yang meliputi faktor internal (dalam diri siswa) dan faktor eksternal (luar diri siswa). Berikut beberapa faktor yang mempengaruhi hasil belajar menurut Susanto (2016: 15) :

1. Kecerdasan Anak

Tingkat intelegensi setiap siswa yang berbeda-beda sangat mempengaruhi hasil belajar siswa. Kecerdasan siswa menentukan cepat atau lambatnya siswa dalam memahami materi yang dipelajari dan menentukan apakah siswa tersebut mampu mengikuti pelajaran yang diberikan oleh guru atau tidak.

2. Kesiapan Anak

Perlu adanya kesiapan atau kematangan dalam diri siswa baik dari aspek fisik maupun mental untuk mengikuti pembelajaran. Aspek fisik ditandai dengan organ-organ dalam diri siswa sudah berfungsi sebagaimana mestinya. Sedangkan dalam aspek mental ditandai dengan adanya kemauan dan kesiapan dalam hati siswa untuk menambah wawasan. Kesiapan belajar ini sangat berhubungan dengan masalah minat dan kebutuhan siswa.

3. Bakat Anak

Setiap siswa pasti mempunyai keterampilan atau potensi untuk mencapai prestasi pada tingkat tertentu sesuai kemampuannya. Jika siswa memiliki bakat dalam bidang tertentu misalnya matematika, maka hasil belajar yang dicapai juga akan baik. Bakat siswa mempengaruhi minat dan niat siswa dalam mempelajari sesuatu sehingga akan mempengaruhi prestasi belajar yang didapatkan siswa.

4. Kemauan Belajar

Ketika siswa mempunyai kemauan dalam belajar akan memudahkan siswa untuk mencapai hasil belajar yang maksimal. Perlu memberikan kesadaran kepada siswa bahwa belajar sangat penting bagi masa depannya. Hal tersebut berguna dalam membentuk kemauan belajar siswa. Kemauan belajar yang tinggi akan memberikan dampak positif bagi perkembangan dan hasil belajar siswa.

5. Minat

Minat merupakan kecenderungan atau keinginan seseorang yang besar terhadap sesuatu. Siswa perlu meningkatkan minat belajar supaya dapat memusatkan perhatiannya dalam belajar. Karena perhatiannya terpusat secara intensif dalam belajar akan memberikan dampak positif kepada siswa dengan hasil belajar yang baik.

6. Model Penyajian Materi Pelajaran

Guru dalam memberikan materi kepada siswa harus memperhatikan model penyajian yang digunakan. Model tersebut harus menarik perhatian siswa supaya dapat berkonsentrasi dengan materi yang diajarkan. Beberapa contoh model yang menarik perhatian siswa harus yang menyenangkan, mudah dimengerti, dan tidak membosankan. Hal tersebut akan berpengaruh kepada belajar siswa hingga hasil belajar yang didapatkan.

7. Pribadi dan Sikap Guru

Guru menjadi contoh teladan dan menjadi subyek belajar bagi siswa. Guru yang mempunyai sikap penyayang, kreatif, bijaksana, sabar, perhatian dan tidak emosional akan membuat siswa nyaman belajar dengan guru tersebut. Lain halnya jika guru suka marah-marah, melakukan kekerasan, dan tidak sabar maka siswa juga merasa tidak nyaman sehingga tidak akan memperhatikan penjelasan dari guru dengan baik dan akan merasa tertekan atas sikap guru.

8. Suasana Pengajaran

Suasana dalam kelas dan lingkungan sekolah juga sangat berpengaruh terhadap hasil belajar siswa. Jika belajar dalam suasana yang tenang, nyaman, dan

bersih akan membuat siswa mudah untuk berkonsentrasi dan mampu memahami materi dengan baik. Sebaliknya jika suasana belajar ramai, tidak kondusif dan kotor akan membuat siswa sulit berkonsentrasi. Hal tersebut membuat siswa tidak bisa memaksimalkan belajar dan berdampak pada kurangnya nilai hasil belajar.

9. Kompetensi Guru

Guru yang profesional pasti memiliki kompetensi-kompetensi tertentu dalam melakukan pengajaran. Keberhasilan dalam belajar dan hasil belajar siswa sangat dipengaruhi kemampuan guru dalam mengajar. Dengan model dan metode yang tepat dan sesuai kurikulum diharapkan apa yang diajarkan guru kepada siswa dapat berjalan dengan efektif dan efisien sehingga peserta didik mudah memahami materi.

10. Keluarga dan Masyarakat

Kegiatan di luar sekolah juga dapat mempengaruhi hasil belajar. Di rumah yang merupakan sumber belajar pertama dan utama akan menyiapkan siswa dalam sikap dan mental yang harus dihadapi ketika belajar. Ketika orang tua mengarahkan, mengajari dan memenuhi kebutuhan belajar siswa dengan baik maka siswa juga akan belajar secara maksimal. Selain itu, diperlukan masyarakat sekitar tempat tinggal siswa yang berpendidikan, bersih, dan kondusif untuk menunjang siswa dalam belajar.

Hasil belajar memang menjadi salah satu tolok ukur yang digunakan untuk mengetahui apakah aktivitas belajar yang dilakukan siswa tersebut berhasil atau tidak. Sebagian besar orang tua hanya melihat dari nilai yang didapat siswa di sekolah tanpa melihat proses yang dilakukan siswa tersebut sudah mendapat

dukungan penuh dari orang tua atau belum. Oleh karena itu orang tua perlu memberikan perhatiannya kepada anak supaya proses belajar dapat berjalan dengan lancar sehingga hasil belajar yang didapatkan juga baik.

2.1.3 Perhatian Orang Tua

2.1.3.1 Pengertian Perhatian Orang Tua

Orang tua mempunyai peran penting dalam proses belajar siswa. Oleh karena itu, perlu ada perhatian dari orang tua guna dapat membantu kelancaran proses belajar siswa. Menurut Slameto (2013: 105) perhatian merupakan suatu kegiatan yang dilakukan oleh individu dalam hubungannya dengan pemilihan rangsangan yang lingkungan sekitarnya. Sedangkan menurut Sumadi Suryabrata (2015: 14) menjelaskan definisi perhatian merupakan banyak sedikitnya kesadaran yang menyertai suatu kegiatan atau aktivitas yang dilakukan oleh seseorang. Dari pengertian tersebut peneliti berpendapat bahwa perhatian merupakan pemusatan konsentrasi individu dengan suatu obyek serta rangsangan dalam membentuk kesadaran lingkungannya.

Selanjutnya pengertian orang tua adalah pasangan terdiri dari laki-laki dan perempuan yang sudah terikat dalam pernikahan sah secara hukum dan agama memiliki tanggung jawab dalam membimbing, mendidik dan membesarkan anak-anaknya dalam usaha mempersiapkan kehidupan bermasyarakat, kehidupan beragama, dan mencapai cita-cita. Dengan diuraikannya pengertian perhatian dan orang tua, peneliti berpendapat bahwa pengertian perhatian orang tua adalah pemusatan perhatian orang tua terhadap anaknya dengan memenuhi kebutuhan

baik berupa materil maupun non materil dalam tujuannya mencapai hasil belajar yang diinginkan. Setiap orang tua pasti memiliki perbedaan dalam memberikan perhatian kepada anaknya, hal tersebut dapat dilihat dari macam-macam perhatian orang tua.

2.1.3.2 Macam-macam Perhatian Orang Tua

Perhatian setiap orang tua terhadap anaknya berbeda-beda. Perbedaan tersebut dapat dilatar belakangi oleh beberapa hal seperti keadaan ekonomi, sikap orang tua, keharmonisan keluarga, lingkungan sekitar, dan sebagainya. Berikut macam-macam perhatian orang tua yang dikemukakan oleh Ahmadi (2009: 144-146) :

1. Perhatian Spontan yang Disengaja

Perhatian spontan yang disengaja terjadi secara sendirinya dikarenakan adanya rasa tertarik terhadap sesuatu. Perhatian tersebut tidak atas keinginan sendiri namun karena adanya dorongan yang membuat seseorang memusatkan perhatiannya terhadap sesuatu. Disebut disengaja karena perhatian tersebut hanya terjadi jika ada kemauan dari orang itu sendiri.

2. Perhatian Statis dan Dinamis

Perhatian bersifat statis merupakan perhatian seseorang yang tetap terhadap sesuatu. Maksudnya perhatian tersebut akan dirasakan sama dalam jangka waktu yang panjang dan tidak berkurang kekuatannya. Sedangkan perhatian dinamis adalah perhatian yang berubah-ubah, mudah berganti, dan tidak hanya berpusat pada satu perhatian saja namun bergerak terhadap objek-objek lainnya.

3. Perhatian Konsentratif dan Perhatian Distributif

Perhatian konsentratif (perhatian memusat) adalah perhatian yang hanya berfokus pada salah satu hal saja. Pemberian perhatian diberikan dapat secara maksimal karena hanya ada satu objek sebagai pusat perhatiannya. Perhatian tersebut tidak akan bercabang meskipun ada hal lain yang berusaha menarik perhatiannya.

Sedangkan perhatian distributif (perhatian terbagi-bagi) merupakan perhatian seseorang yang dapat dilakukan terdapat dua atau lebih objek atau sesuatu secara bersamaan. Perhatian yang terbagi-bagi ini sangat dibutuhkan orang yang ingin melakukan banyak hal sekaligus atau mengerjakan banyak tugas supaya lebih cepat.

4. Perhatian Sempit dan Luas

Perhatian yang sempit dapat dengan mudah memutuskan perhatian terhadap suatu objek meskipun banyak keramaian lain dan jika sudah memberikan perhatian kepada objek tertentu maka tidak akan tergoda terhadap hal-hal yang berusaha menarik perhatiannya. Sedangkan perhatian luas diartikan mudah tertarik terhadap banyak hal yang ada di sekitarnya, tidak dapat memutuskan satu objek sebagai perhatiannya, mudah tertarik dengan hal-hal yang baru dan mudah tergoda oleh objek menarik lain.

5. Perhatian Fiktif dan Fluktuatif

Perhatian fiktif adalah perhatian yang mudah dipusatkan pada objek yang dapat dikatakan bahwa perhatian tersebut dapat melekat dalam jangka waktu yang lama pada objek. Orang yang memiliki perhatian fiktif biasanya mempunyai sifat yang

teliti terhadap objek perhatiannya sehingga dapat memberikan penjelasan secara detail.

Perhatian fluktuatif adalah perhatian yang dapat memperhatikan bermacam-macam objek sekaligus. Orang yang memiliki perhatian fluktuatif biasanya bersifat objektif yang hanya memperhatikan hal-hal yang penting saja. Meskipun dapat memperhatikan berbagai hal namun tidak dapat teliti terhadap objek-objek perhatiannya.

Dari macam-macam perhatian orang tua yang telah disebutkan peneliti berpendapat bahwa perhatian orang tua meliputi : perhatian spontan yang disengaja, statis, dinamis, konsentratif, distributif, sempit, luas, serta fiktif dan fluktuatif. Selain perhatian orang tua yang bermacam-macam juga terdapat beberapa faktor yang mempengaruhi orang tua dalam memberikan perhatian kepada anaknya.

2.1.3.3 Faktor yang Mempengaruhi Perhatian Orang Tua

Berikut merupakan faktor-faktor yang mempengaruhi perhatian orang tua menurut Ahmadi (2009: 146-147):

1. Pembawaan. Perhatian akan timbul ketika adanya pembawaan yang berhubungan dengan suatu objek. Besar kecilnya pembawaan pada suatu objek akan mempengaruhi besar kecilnya perhatian yang diberikan terhadap objek tersebut.
2. Latihan dan kebiasaan. Adanya latihan yang terus-menerus sehingga menjadi kebiasaan yang sering dilakukan seseorang akan menumbuhkan pengertian terhadap kebiasaan tersebut. Karena seseorang akan terbiasa terhadap suatu

objek yang membuatnya tertarik dan akan terasa hampa jika kebiasaan tersebut tidak dilakukan kembali.

3. **Kebutuhan.** Setiap manusia pasti mempunyai kebutuhan. Kebutuhan tersebut merupakan dorongan yang sebisa mungkin dipenuhi oleh seseorang. Kebutuhan juga dapat menimbulkan perhatian karena dorongan-dorongan yang terjadi dalam pemenuhan kebutuhan. Disamping dorongan, dalam memenuhi kebutuhan juga terdapat perasaan dan kemauan yang dapat menimbulkan perhatian.
4. **Kewajiban.** Seseorang yang mempunyai tanggung jawab terhadap kewajibannya akan timbul perhatian dalam dirinya guna memenuhi tanggung jawabnya. Kewajiban yang dimiliki seseorang tentunya harus dilaksanakan sebaik mungkin. Pelaksanaan tersebut tentunya akan menimbulkan perhatian dalam diri seseorang supaya dalam pelaksanaan kewajiban dapat berjalan dengan lancar.
5. **Keadaan jasmani.** Keadaan jasmani juga akan mempengaruhi perhatian seseorang. Jika seseorang berada dalam kondisi jasmani sehat dan bugar maka perhatian yang ia berikan terhadap sesuatu juga akan besar. Sebaliknya, jika kondisi jasmani seseorang sedang kurang sehat maka perhatian yang dicurahkan hanya sebagian saja dan sebagian lainnya untuk usaha menyembuhkan dirinya.
6. **Suasana jiwa.** Apa yang sedang kita rasakan dan pikirkan akan berpengaruh besar dalam timbulnya perhatian. Perasaan dan pikiran mungkin dapat membantu maupun menghambat timbulnya perhatian dalam diri seseorang.

7. Suasana di sekitar. Suasana seperti kegaduhan, kekerasan, sosial ekonomi, adat-istiadat, letak geografis, keindahan, kenyamanan dan keamanan dapat mempengaruhi perhatian kita terhadap sesuatu.
8. Kuat tidaknya perangsang dari objek itu sendiri. Rangsangan suatu objek dapat menarik perhatian seseorang. Semakin banyak rangsangan suatu objek terhadap seseorang maka semakin besar perhatian yang dicurahkan. Sebaliknya, semakin kecil rangsangan suatu objek maka semakin sedikit pula perhatian yang dicurahkan.

Dari beberapa faktor yang mempengaruhi perhatian orang tua peneliti berpendapat bahwa kebutuhan, suasana, kebiasaan, rangsangan dan pembawaan yang ada dalam diri siswa dan orang tua sangat mempengaruhi besar kecilnya perhatian yang diberikan orang tua kepada siswa. selain itu juga terdapat indikator perhatian orang tua yang menjadi tolok ukur orang tua dalam memberikan perhatian kepada anaknya.

2.1.3.4 Indikator Perhatian Orang Tua

Menurut Slameto (2013 60-64) perhatian merupakan cara yang dilakukan seseorang dalam memilih rangsangan dan dorongan dari lingkungan sekitarnya. Berikut indikator dalam memberikan perhatian kepada siswa dalam belajar: (1) pemberian bimbingan dan nasihat; (2) pemenuhan kebutuhan dalam belajar; (3) pengawasan pada belajar; (4) pemberian penghargaan dan hukuman; (5) memperhatikan kesehatan; (6) memberikan petunjuk-petunjuk praktis tentang belajar.

Dari pendapat yang dikemukakan Slameto tersebut, peneliti meringkas indikator perhatian orang tua sebagai berikut :

1. Pemberian bimbingan dan nasihat

Bimbingan merupakan proses pemberian bantuan atau arahan oleh orang tua kepada siswa supaya dapat mengembangkan diri dalam belajar. Orang tua membantu siswa dalam mencapai hasil belajar bahasa Indonesia yang lebih baik lagi. Orang tua yang memiliki perhatian berupa bimbingan dan nasihat cenderung sering membantu anak dalam memecahkan masalah dan memberikan nasihat supaya anak mau belajar. Pemberian bimbingan dan nasihat yang dapat dilakukan adalah sebagai berikut:

- a. Membantu anak memecahkan masalah dalam belajar bahasa Indonesia

Setiap anak pasti mempunyai permasalahan dalam belajar terutama dalam belajar bahasa Indonesia. Hal tersebut tentunya membuat anak membutuhkan bimbingan dalam memecahkan masalah belajar bahasa Indonesia. Bantuan yang diberikan orang tua kepada anaknya akan menambah kepercayaan diri siswa serta dapat meningkatkan hubungan emosional orang tua dengan anaknya.

- b. Nasihat agar anak mau belajar bahasa Indonesia

Orang tua perlu memberikan nasihat kepada anaknya yang akan memberikan pengaruh bagi minat siswa dalam belajar bahasa Indonesia. Nasihat yang diberikan dapat berupa saran dalam membuat pilihan untuk menentukan masa depan, serta memberi saran cara belajar bahasa Indonesia yang efektif dan

efisien. Anak yang diberikan nasihat oleh orang tuanya akan cenderung mempunyai semangat dalam belajar bahasa Indonesia.

2. Pemenuhan kebutuhan belajar

Dalam belajar siswa tentunya memerlukan pendukung bahan ajar. Orang tua harus memenuhi kebutuhan belajar yang meliputi buku-buku, seragam sekolah, ruang belajar, alat belajar dan sebagainya supaya siswa dapat dengan mudah memahami materi. Orang tua yang memiliki perhatian dalam pemenuhan belajar akan cenderung sering memenuhi sarana dan fasilitas belajar serta memperhatikan pemenuhan gizi anak. Pemenuhan kebutuhan belajar yang dapat dilakukan adalah sebagai berikut :

a. Memberi sarana dan fasilitas belajar bahasa Indonesia

Terpenuhinya sarana belajar seperti alat tulis serta buku-buku pelajaran bahasa Indonesia merupakan salah satu bentuk penunjang belajar anak. Begitu pun dengan fasilitas belajar seperti ruang belajar, lampu yang terang, serta meja dan kursi yang layak dan nyaman bagi anak untuk belajar membantu anak dalam berkonsentrasi sehingga materi bahasa Indonesia akan mudah dipahami oleh anak.

b. Perhatian pemenuhan gizi anak

Asupan gizi berperan penting dalam tumbuh kembang anak karena nutrisi anak merupakan salah satu penentu pertumbuhan dan perkembangan otak anak. Jika pemenuhan gizi anak cukup maka anak akan tumbuh dan berkembang dengan baik dan pesat. Oleh karena itu penting bagi orang tua memberikan asupan

yang bergizi kepada anak sehingga anak dapat berfikir dan mempelajari bahasa Indonesia dengan baik.

3. Pengawasan

Orang tua perlu selalu mendampingi dan mengawasi anaknya dalam setiap kegiatan terutama dalam belajar. Dengan pengawasan yang dilakukan oleh orang tua siswa akan selalu terkontrol dalam belajar. Ketika waktunya belajar orang tua menyuruh anaknya belajar dan ketika sudah selesai siswa diberikan waktu istirahat untuk melakukan apa yang disukainya. Orang tua yang memiliki perhatian dalam pengawasan akan cenderung sering mengawasi anak ketika belajar dan menjaga kesehatan anak. Berikut bentuk pengawasan yang dapat dilakukan :

a. Mengawasi anak ketika sedang belajar bahasa Indonesia

Ketika anak sedang belajar pasti ada banyak gangguan baik dari dalam maupun luar diri anak tersebut. Oleh karena itu, perlu adanya pengawasan kepada anak supaya anak tetap berkonsentrasi dan belajar materi bahasa Indonesia dapat berjalan dengan lancar. Pengawasan tersebut dapat dilakukan dengan berada di sekitar anak saat belajar dan menjamin anak dalam keadaan aman serta menjauhkan anak dari hal-hal yang dapat mengganggu aktivitas belajar anak.

b. Menjaga kesehatan anak

Pengawasan dalam kesehatan anak juga sangat perlu diperhatikan orang tua. Kesehatan adalah faktor nomor satu untuk belajar. Ketika anak dalam keadaan sehat akan lebih mudah untuk menerima pelajaran dibanding ketika anak sedang dalam keadaan kurang sehat. Oleh karena itu, orang tua harus

memastikan anaknya dalam keadaan sehat dengan memperhatikan kesehatan anak. Menjaga kesehatan anak dapat dilakukan dengan menjaga lingkungan sekitar anak tetap bersih, makan dan istirahat teratur, serta selalu siap siaga apabila anak mulai kurang sehat.

4. Memberi dorongan dan motivasi

Anak tentunya membutuhkan niat dan minat untuk belajar. Niat dan minat belajar yang timbul dalam diri anak akan tumbuh jika adanya dorongan dan motivasi yang diberikan oleh orang-orang di sekitar mereka terutama orang tua. Orang tua perlu memberikan semangat dan dorongan kepada anaknya dan memberikan pengertian bahwa belajar sangat penting untuk anak. Orang tua yang memiliki perhatian dalam memberi dorongan dan motivasi akan cenderung sering menciptakan suasana belajar yang aman dan nyaman, memberi semangat supaya anak mau belajar bahasa Indonesia, serta memberi penghargaan dan hukuman. Pemberian dorongan dan motivasi yang dapat dilakukan adalah :

a. Menciptakan suasana belajar yang aman dan nyaman

Suasana belajar yang kondusif memberikan siswa perasaan aman dan nyaman sehingga anak tidak merasa takut untuk belajar bahasa Indonesia. Dengan adanya rasa aman tersebut akan menjadi dorongan anak untuk belajar. Orang tua harus selalu memberikan rasa aman dan nyaman kepada anak dengan memastikan bahwa lingkungan belajar anak dalam keadaan kondusif.

b. Memberi semangat supaya anak mau belajar bahasa Indonesia

Semangat dan dorongan yang diberikan orang tua kepada anaknya akan membuat anak mempunyai motivasi dalam belajar. Anak mempunyai

semangat untuk mencapai tujuannya dalam belajar. Pemberian semangat yang dapat dilakukan salah satunya adalah dengan mengundang guru privat ke rumah untuk mengajari materi bahasa Indonesia.

c. Pemberian penghargaan dan hukuman

Ketika anak mendapat nilai yang baik hendaknya orang tua memberikan penghargaan dapat berupa ucapan pujian bahkan dalam bentuk materil. Hal tersebut akan membuat anak merasa senang dan dihargai atas usaha belajarnya selama ini. Begitupun dengan pemberian hukuman jika anak kurang patuh atau mendapat nilai yang kurang. Pemberian hukuman pun harus disesuaikan dengan anak sehingga anak akan termotivasi untuk belajar lebih giat lagi untuk menghindari hukuman tersebut. Perlu menjadi perhatian oleh orang tua adalah tidak boleh memberikan hukuman yang berat dan berlebihan karena akan memberikan rasa trauma kepada anak.

2.1.4 Motivasi Belajar

2.1.4.1 Pengertian Motivasi

Menurut Rohmalina Wahab (2008: 127) motivasi merupakan keseluruhan dorongan, keinginan, kebutuhan dan daya yang menggerakkan sikap dan perilaku seseorang. Motivasi juga diartikan sebagai pengaruh dan arahan terhadap perilaku yang meliputi minat, sikap, keinginan dan rangsangan dalam memenuhi kebutuhannya.

Sedangkan menurut Oemar Hamalik (2013: 158) motivasi adalah perubahan pribadi seseorang yang ditandai dengan timbulnya perasaan dan reaksi dalam usaha

mencapai tujuan. Motivasi juga merupakan dorongan yang terjadi untuk memenuhi keinginan. Motivasi bukan hanya tentang hasil namun juga dipandang sebagai proses dalam menentukan sikap.

Menurut Sardiman (2018: 73-74) motivasi merupakan daya penggerak yang akan aktif pada saat-saat tertentu seperti bila kebutuhan untuk mencapai tujuan yang mendesak. Motivasi terjadi ketika seseorang berada dalam kondisi tertentu yang membuatnya harus mengambil sikap dalam melakukan sesuatu. Motivasi juga diartikan sebagai daya penggerak dalam diri siswa dalam rangka menimbulkan keinginan dan minat untuk belajar, menjamin kelangsungan dalam belajar dan mengarahkan siswa dalam proses belajar supaya tujuan belajar dapat tercapai.

Dari beberapa sumber diatas peneliti berpendapat bahwa motivasi belajar merupakan dorongan, keinginan, minat dan penggerak pengambilan sikap dan perilaku dalam usaha siswa untuk mencapai tujuan pembelajaran. Terbentuknya motivasi belajar siswa terdapat unsur-unsur yang mempengaruhi motivasi belajar.

2.1.4.2 Unsur-unsur yang Mempengaruhi Motivasi Belajar

Berikut merupakan unsur-unsur yang mempengaruhi motivasi belajar menurut Dimiyati (2015: 97-100):

1. Cita-cita atau Aspirasi Siswa

Motivasi belajar sudah mulai nampak ketika seseorang masih kecil. Setiap anak pasti memiliki cita-cita yang ingin dia wujudkan di masa yang akan datang. Dengan berkembangnya kepribadian anak maka akan tumbuh cita-cita sesuai apa yang dia inginkan. Ketika siswa mempunyai cita-cita atau aspirasi yang ingin dicapai maka hal tersebut akan mendorong timbulnya motivasi untuk belajar lebih

giat supaya cita-cita atau aspirasi yang dia inginkan dapat terwujud. Cita-cita dapat berlangsung dalam jangka waktu yang cukup lama. Bahkan jika satu cita-cita sudah tercapai maka seseorang akan mempunyai cita-cita lain yang ingin dicapai dan seterusnya.

2. Kemampuan Siswa

Keinginan seseorang perlu dibarengi dengan kemampuan yang ada dalam dirinya. Kemampuan tersebut berguna untuk memudahkan siswa dalam memenuhi keinginannya. Jika seseorang mempunyai keinginan namun tidak mempunyai kemampuan dan usaha dalam mewujudkannya maka proses pemenuhan keinginan tersebut juga akan terhambat. Motivasi perlu ada dalam diri siswa dalam usaha peningkatan kemampuan belajar. Keberhasilan belajar dengan memaksimalkan kemampuan siswa akan berdampak positif bagi siswa kedepannya.

3. Kondisi Siswa

Motivasi belajar akan terbentuk sesuai kondisi yang sedang dialami siswa, dalam hal ini kondisi siswa baik rohani maupun jasmani. Ketika siswa berada dalam kondisi yang baik, sehat, bugar dan nyaman maka motivasi belajar akan lebih besar dan siswa mudah memusatkan perhatian terhadap pembelajaran. Sebaliknya jika kondisi siswa sedang buruk, sakit, emosional dan tidak terkendali maka akan menghambat konsentrasi belajar dan menurunkan motivasi belajar siswa. Oleh karena itu penting menjaga kondisi kesehatan dan mental siswa dalam keadaan terbaiknya.

4. Kondisi Lingkungan Kelas

Lingkungan sekitar siswa sangat berpengaruh besar terhadap motivasi belajar siswa. Lingkungan sekitar termasuk lingkungan keluarga, masyarakat, dan sekolah. Siswa mudah terpengaruh dengan lingkungan yang ada di sekitarnya. Orang tua dan guru perlu selalu memperhatikan pergaulan siswa. Jika siswa bergaul dengan orang-orang yang baik, pintar, dan rajin maka siswa tersebut juga akan ikut rajin dalam belajar. Sebaliknya jika siswa bergaul dengan orang-orang yang kurang berpendidikan dan tidak bekerja maka akan berdampak buruk bagi siswa. Motivasi belajar siswa akan berkurang seiring keikutsertaannya dengan orang-orang yang tidak jelas pekerjaannya.

5. Unsur-unsur Dinamis Belajar dan Pembelajaran

Seiring berubahnya waktu maka kebutuhan dan perkembangan teknologi juga akan berubah. Motivasi dan minat siswa terhadap sesuatu juga ikut berubah menyesuaikan perkembangan zaman. Mungkin ketika mereka kecil cita-cita mereka adalah menjadi dokter atau guru, dan sebagainya. Namun di zaman modern sekarang ini siswa sudah banyak yang ingin menjadi *Youtubers*, selebgram, dan sebagainya. Motivasi dalam mencapai cita-cita tersebut juga berubah-ubah sesuai apa yang ingin dipelajari.

6. Upaya Guru Membelajarkan Siswa

Guru merupakan pendidik profesional yang mempunyai tugas dan tanggung jawab untuk mencerdaskan generasi bangsa. Guru harus selalu mempersiapkan materi yang akan diajarkan kepada siswa kurikulum yang berlaku saat ini. Oleh karena itu, guru harus selalu belajar sepanjang hayatnya untuk

mendapatkan wawasan yang sangat luas supaya apa yang disampaikan kepada siswa juga banyak. Guru sebagai contoh siswa harus memberikan teladan yang baik bagi siswa. Upaya guru dalam memberi pengajaran bagi siswa bukan hanya terjadi di dalam kelas namun juga di luar kelas. Karena pembelajaran di dalam dan luar kelas nantinya akan berhubungan dan berkesinambungan sebagaimana teori-teori yang diajarkan oleh guru selanjutnya menjadi bekal siswa ketika terjun di masyarakat.

Peneliti berpendapat bahwa unsur-unsur yang mempengaruhi motivasi siswa ada enam, antara lain: cita-cita, kemampuan, kondisi siswa dan lingkungan kelas, unsur dinamis belajar dan pembelajaran, serta upaya guru dalam membelajarkan siswa.

2.1.4.3 Bentuk-bentuk Motivasi Belajar

Berikut bentuk-bentuk dan cara untuk menumbuhkan motivasi belajar siswa menurut Sardiman (2018: 92-93) :

1. Memberi Angka

Angka yang dimaksud disini adalah berupa nilai dari pembelajaran yang dilakukan. Ketika siswa belajar maka harapannya hasil belajar berupa nilai ulangan dan nilai raport akan mencapai hasil yang maksimal. Bahkan banyak orang tua yang masih menjadikan nilai sebagai patokan kepintaran yang dimiliki siswa. Hal tersebut akan berdampak kepada siswa baik dampak positif maupun negatif. Dampak negatifnya yaitu siswa akan mengejar hasil nilai dengan cara apapun tanpa memperhatikan proses yang dilalui. Dampak positifnya adalah nilai menjadikan siswa termotivasi untuk belajar supaya mendapat nilai bagus.

2. Hadiah

Pemberian hadiah juga menjadi salah satu cara agar dapat memotivasi siswa. Dengan memberikan hadiah yang dapat menarik perhatian siswa ketika hasil belajar yang dicapai melampaui batas yang ditentukan, maka siswa juga akan termotivasi belajar dengan giat supaya mendapatkan hadiah tersebut. Bagi siswa hadiah yang didapatkan berkat usaha diri sendiri melalui hasil belajar yang baik dapat menjadi kebanggaan tersendiri.

3. Pujian

Pujian juga merupakan cara untuk menumbuhkan motivasi belajar siswa. Ketika siswa dapat melakukan sesuatu dengan baik dan guru memberikan pujian yang baik pula kepada siswa akan merasa senang dan dihargai atas apa yang dilakukannya.

4. Saingan/kompetisi

Persaingan individu maupun kelompok akan memacu siswa untuk dapat belajar lebih giat lagi daripada yang lain. Hal tersebut membuat siswa sadar bahwa giat belajar lebih dari yang lain perlu dilakukan supaya dia bisa bersaing dengan teman-temannya. Prestasi belajar juga akan meningkat seiring dengan meningkatnya kegiatan belajar siswa.

5. Ego-involvement

Perlu adanya kesadaran bagi siswa bahwa belajar itu penting. Bukan hanya belajar saja namun juga tugas-tugas yang diberikan juga harus dikerjakan dan dianggap sebagai tantangan yang perlu dipecahkan dan dilalui. Dengan menyelesaikan tugas dengan baik dapat menjadi ukuran siswa tersebut belajar di

rumah. Oleh karena itu baik guru maupun orang tua harus memberikan kesadaran kepada siswa bahwa belajar dan mengerjakan tugas itu sangat penting.

6. Memberikan ulangan

Tidak bisa dipungkiri bahwa masih banyak siswa yang hanya belajar ketika akan menghadapi ulangan saja. Pemberian ulangan ini dapat meningkatkan motivasi siswa dalam belajar. Meskipun begitu guru sebaiknya tidak memberikan ulangan terlalu sering karena siswa akan merasa bosan dan menganggap remeh ulangan kita dilakukan secara terus-menerus.

2.1.4.4 Fungsi Motivasi dalam Belajar

Motivasi sangat berperan penting dalam belajar siswa. Menurut Rohmalina Wahab (2015: 131-133) berikut fungsi-fungsi motivasi dalam belajar siswa :

1. Motivasi sebagai pendorong perbuatan

Pada dasarnya siswa merasa malas untuk belajar namun karena ingin tahu hal-hal yang baru maka siswa diharuskan untuk belajar. Proses belajar tersebut diperlukan motivasi untuk memudahkan dalam mencapai tujuan belajar yang diinginkan. Sikap ingin tahu tersebut mendorong siswa untuk termotivasi dalam mencari tahu hal yang ingin diketahui. Sikap tersebut mendasari siswa untuk melakukan perbuatan dalam belajar.

2. Motivasi sebagai penggerak perbuatan

Perbuatan yang dilakukan siswa selama proses belajar adalah hasil dari motivasi yang ada dalam diri siswa. Ketika sudah ada dorongan atau niat dalam diri siswa maka motivasi akan menggerakkan siswa untuk melakukan perbuatan.

Motivasi yang ada akan menggerakkan siswa untuk melakukan perbuatan seperti membaca, menulis, mencari tahu, dan sebagainya.

3. Motivasi sebagai pengarah perbuatan

Motivasi mempunyai peran dalam memberikan pengarahannya kepada siswa apa yang harus dilakukannya. Siswa yang mempunyai motivasi pasti tau apa saja yang perlu dan tidak perlu dilakukan dalam upaya mencapai cita-citanya. Motivasi mengarahkan kepada siswa bahwa perilaku yang baik akan membawa dampak baik pula. Contohnya dengan adanya motivasi, siswa yang bercita-cita menjadi seorang guru akan belajar dengan giat dan mengurangi kegiatan bermain yang kurang bermanfaat dengan tujuan mewujudkan cita-citanya menjadi seorang guru.

Sardiman (2018: 85) juga mengemukakan tiga fungsi motivasi antara lain:

1. Motivasi sebagai pendorong manusia dalam berbuat. Hal ini motivasi menjadi motor penggerak dalam setiap kegiatan yang akan dikerjakan.
2. Menentukan arah perbuatan yang akan dicapai. Motivasi memberikan arah dan kegiatan yang harus dikerjakan sesuai dengan rumusan tujuannya.
3. Menyeleksi perbuatan, artinya bahwa motivasi menentukan perbuatan-perbuatan yang harus dilakukan dalam mencapai tujuan dengan menyisihkan perbuatan-perbuatan yang kurang bermanfaat.

Jadi fungsi motivasi secara umum adalah usaha yang diberikan kepada siswa dalam bentuk pendorong, penggerak, dan pengarah perilaku belajar siswa guna mencapai tujuan pembelajaran dan cita-cita yang ingin diwujudkan. Selain mempunyai fungsi dalam belajar, motivasi juga mempunyai peran dalam belajar siswa.

2.1.4.5 Peran Motivasi dalam Belajar

Motivasi berperan dalam menumbuhkan dorongan, perasaan, dan semangat siswa untuk belajar. Oleh karena itu motivasi dapat dikatakan sebagai daya penggerak siswa untuk melakukan kegiatan belajar. Menurut Nyanyu Khadijah (Wahab: 2015: 134) peran motivasi dalam belajar ada tiga, yaitu :

1. saat akan memulai belajar,
2. saat sedang belajar, dan
3. saat berakhirnya belajar.

Selanjutnya, menurut Wahab (2015: 134-135) menjelaskan beberapa peranan penting motivasi dalam belajar sebagai berikut :

1. Menentukan penguatan belajar

Seseorang akan belajar dengan tekun jika mempunyai motivasi untuk belajar. Motivasi memberikan penguatan belajar seseorang jika orang tersebut benar-benar ingin mempelajari sesuatu.

2. Memperjelas tujuan belajar

Peran motivasi adalah memperjelas tujuan belajar. Hal ini berkaitan dengan makna belajar yaitu untuk mengetahui hal yang belum diketahui. Siswa akan tertarik untuk belajar jika sebelumnya dia pernah mempelajari suatu materi yang memberikan manfaat kepadanya. Dengan kata lain motivasi memperjelas tujuan belajar salah satunya yaitu memberikan manfaat kepada siswa.

3. Menentukan ketekunan belajar

Peran motivasi adalah menentukan ketekunan belajar. Jika siswa termotivasi untuk belajar tentang suatu materi karena rasa keingintahuan tentang

materi tersebut tinggi maka akan membuatnya belajar lebih tekun yang diakibatkan oleh minat dan niat belajar.

Dari uraian di atas peneliti berpendapat bahwa peran motivasi dalam belajar adalah menentukan penguatan, memperjelas tujuan, serta menentukan ketekunan dalam belajar mulai dari awal, proses, hingga hasil belajar.

2.1.4.6 Indikator Motivasi Belajar

Motivasi belajar merupakan dorongan yang memacu siswa untuk mau belajar guna mencapai cita-cita yang diinginkan. Sardiman (2018: 84) mengemukakan bahwa motivasi menjadi daya penggerak dari dalam maupun luar siswa yang dapat menimbulkan kegiatan belajar dengan indikatornya adalah sebagai berikut: (1) tekun menghadapi tugas; (2) ulet dalam menghadapi kesulitan; (3) menunjukkan minat mempelajari masalah-masalah; (4) lebih senang bekerja secara individu; (5) suka mencari dan memecahkan masalah.

Sedangkan menurut Uno (2015: 23) indikator motivasi belajar dijabarkan sebagai berikut: (1) adanya hasrat dan keinginan berhasil; (2) adanya dorongan dan kebutuhan dalam belajar; (3) adanya harapan dan cita-cita masa depan; (4) adanya penghargaan dalam belajar; (5) adanya kegiatan yang menarik dalam belajar; (6) adanya lingkungan belajar yang kondusif.

Dari uraian di atas peneliti mengelaborasi pendapat para ahli dan menguraikan indikator motivasi belajar adalah sebagai berikut:

1. Adanya hasrat dan keinginan untuk berhasil

Harus terdapat kesadaran dari dalam diri siswa untuk berhasil. Siswa memiliki hasrat dan keinginan yang kuat sehingga mampu berjuang untuk berhasil.

Siswa yang memiliki hasrat dan keinginan cenderung tekun dan rajin dalam melakukan sesuatu tanpa menunda-nunda. Siswa yang mempunyai hasrat dan keinginan untuk berhasil akan cenderung mengerjakan sesuatu dengan sungguh-sungguh dan mengerjakan tugas tepat waktu. Guna meningkatkan hasrat dan keinginan untuk berhasil yang dapat dilakukan adalah sebagai berikut:

a. Mengerjakan sesuatu dengan sungguh-sungguh

Langkah awal yang harus ditanamkan ketika akan belajar bahasa Indonesia kepada siswa adalah niat. Jika niat belajar sudah ada dalam diri siswa maka siswa akan mempunyai semangat lebih dalam belajar bahasa Indonesia. Ketika siswa sudah mempunyai semangat maka siswa tersebut akan mengerjakan sesuatu dengan sungguh-sungguh untuk mencapai tujuan yang diinginkan.

b. Mengerjakan tugas tepat waktu

Adanya hasrat dan keinginan untuk berhasil dapat dilihat dari kedisiplinan siswa. Jika siswa mengerjakan tugas-tugas bahasa Indonesia dengan tepat waktu maka dapat dikatakan bahwa siswa tersebut mempunyai hasrat dan keinginan untuk berhasil karena siswa tersebut tidak menganggap remeh sesuatu.

2. Adanya dorongan dan kebutuhan belajar

Seorang siswa dalam melakukan kegiatan belajar pasti memiliki tujuan. Tujuan tersebut mendorong siswa untuk belajar. Dorongan dari dalam dan luar diri siswa akan membuat siswa merasa membutuhkan belajar. Selain itu, belajar merupakan kebutuhan yang wajib dilaksanakan karena menyangkut semua aspek dalam kehidupan yang penuh dengan ilmu dan masalah yang harus dipecahkan.

Siswa yang mempunyai dorongan dan kebutuhan belajar akan cenderung sering berusaha mencari hal-hal baru dan mencatat setiap materi yang penting. Untuk meningkatkan dorongan dan kebutuhan belajar hal yang dapat dilakukan adalah sebagai berikut :

a. Berusaha mencari hal-hal baru

Pelajaran yang diberikan di sekolah kebanyakan hanya sebatas teori-teori yang terbatas. Oleh karena itu siswa harus aktif dalam mencari pengalaman dan hal-hal baru di luar pelajaran. Mencari hal-hal baru dapat dilakukan secara langsung melalui lingkungan sekitar siswa atau melalui teknologi internet yang dapat menampilkan informasi-informasi tentang pelajaran bahasa Indonesia.

b. Mencatat setiap materi yang penting

Setiap manusia pasti memiliki kemampuan mengingat yang terbatas, tak terkecuali siswa yang masih sekolah. Oleh karena itu siswa perlu mencatat hal-hal yang penting supaya dapat dibuka dan diingat-ingat kembali di kemudian hari. Kebutuhan belajar bukan hanya membaca materi namun juga termasuk mencatat hal-hal yang penting dari materi yang telah dipelajari.

3. Adanya harapan dan cita-cita masa depan

Belajar juga didasari dengan harapan dan cita-cita masa depan. Misalnya siswa belajar dengan harapan untuk mendapatkan nilai bagus, mendapat ranking satu, dan membanggakan orang tua. Belajar juga digunakan sebagai landasan untuk mencapai cita-cita. Siswa yang mempunyai harapan dan cita-cita masa depan cenderung sering semangat dalam mengikuti pelajaran bahasa Indonesia dan

mempunyai tujuan yang ingin dicapai. Untuk meningkatkan harapan dan cita-cita masa depan siswa yang dapat dilakukan adalah sebagai berikut :

a. Semangat dalam mengikuti pelajaran bahasa Indonesia

Semangat merupakan landasan penting untuk mengikuti pelajaran khususnya bahasa Indonesia sehingga dapat mencapai tujuan yang diharapkan. Ketika siswa mempunyai semangat belajar bahasa Indonesia maka siswa tidak akan mudah menyerah ketika mengalami kesulitan dalam belajar bahasa Indonesia. Siswa akan berusaha mengikuti pelajaran bahasa Indonesia dengan penuh konsentrasi untuk memahami materi.

b. Mempunyai tujuan yang ingin dicapai

Siswa yang mau belajar dengan sungguh-sungguh pasti ingin mendapatkan nilai yang baik. Hal tersebut merupakan salah satu tujuan yang ingin dicapai siswa. Tujuan lain adalah supaya dapat naik kelas serta untuk meraih cita-cita yang diinginkan. Dengan adanya tujuan tersebut siswa akan lebih semangat dan yakin bahwa materi bahasa Indonesia dapat berguna bagi masa depannya.

4. Adanya penghargaan dalam belajar

Adanya penghargaan kepada siswa merupakan bentuk apresiasi dan menghargai kerja keras siswa. Penghargaan dapat bermacam-macam jenisnya baik dengan ucapan, pujian maupun pemberian hadiah. Contoh penghargaan dalam belajar adalah dengan memberikan hadiah yang menarik dan sesuai dengan kebutuhan siswa dapat meningkatkan motivasi siswa dalam belajar. Siswa yang mendapatkan penghargaan dalam belajar akan cenderung sering mendapatkan hasil sepadan dengan usaha dalam belajar. Hasil sepadan yang dimaksud adalah

ketika siswa belajar materi bahasa Indonesia dengan sungguh-sungguh dan hasil belajar yang didapatkan pun bagus. Begitu juga ketika siswa tidak pernah belajar bahasa Indonesia maka hasil nilai yang didapatkan pun kurang baik. Usaha belajar tersebut sejalan dengan hasil belajar yang didapat.

5. Adanya kegiatan yang menarik dalam belajar

Suasana pembelajaran yang menarik menyebabkan proses belajar mengajar akan menjadi bermakna. Pembelajaran tidak hanya dilakukan dengan mendengarkan penjelasan oleh guru, namun juga dengan melakukan praktik langsung dan menggunakan alat peraga. Dapat dikatakan adanya kegiatan yang menarik dalam belajar bahasa Indonesia adalah ketika belajar sering dilakukan dengan metode dan model yang berbeda serta siswa tertarik dengan gambar dan video yang berkaitan dengan materi bahasa Indonesia. Kegiatan yang menarik dalam belajar bahasa Indonesia dapat dilakukan sebagai berikut :

a. Belajar dilakukan dengan metode dan model yang berbeda

Dalam kurikulum 2013 terdapat beberapa metode dan model pembelajaran yang dapat diterapkan guru dalam pembelajaran di kelas. Dengan adanya variasi dalam penerapan metode dan pembelajaran akan membuat siswa tertarik dan tidak mudah bosan belajar bahasa Indonesia apalagi materi bahasa Indonesia dapat diperagakan secara langsung dan melalui berbagai media pembelajaran.

b. Tertarik dengan gambar dan video yang berkaitan dengan materi

Perkembangan teknologi sekarang ini dapat mempermudah guru untuk mengajarkan materi bahasa Indonesia kepada anak dengan menggunakan

media berupa gambar dan video yang dengan mudah didapatkan melalui internet. Siswa akan merasa tertarik jika melihat secara langsung dibanding hanya membaca dari buku. Hal tersebut juga akan membuat siswa lebih lama mengingat materi dan tidak mudah bosan.

6. Adanya lingkungan belajar yang kondusif

Lingkungan yang kondusif menjadi pendorong siswa dalam belajar. Jika lingkungan di sekitar siswa tidak aman dan nyaman dalam belajar pasti siswa tidak akan melakukan proses pembelajaran. Sekalipun dipaksakan adanya proses pembelajaran, siswa tidak akan bisa berkonsentrasi dengan baik. Dapat dikatakan adanya lingkungan belajar yang kondusif apabila ada kecenderungan lingkungan yang aman dan nyaman untuk belajar dan tetap belajar meskipun ada gangguan. Berikut hal yang dilakukan untuk menjaga lingkungan belajar tetap kondusif :

a. Lingkungan yang aman dan nyaman untuk belajar

Lingkungan dapat dikatakan aman jika tidak ada ancaman dan tekanan yang terjadi pada diri siswa. Perasaan nyaman dapat terjadi jika lingkungan di sekitar siswa damai dan bersih. Hal tersebut sangat berpengaruh ketika siswa melakukan aktivitas belajar bahasa Indonesia. Oleh karena itu baik guru di kelas maupun orang tua di rumah harus selalu memperhatikan keamanan dan kenyamanan siswa selama belajar supaya siswa dapat berkonsentrasi dalam pelajaran.

b. Tetap belajar meskipun ada gangguan

Gangguan-gangguan sering terjadi di sekitar siswa saat belajar bahasa Indonesia. Gangguan yang berasal dari dalam diri siswa berupa rasa malas dan

tidak mempunyai motivasi dalam belajar sehingga siswa lebih suka bermain disbanding belajar. Gangguan dari luar diri siswa adalah teman-teman yang membuat siswa tidak dapat berkonsentrasi serta lingkungan yang tidak kondusif. Meskipun ada berbagai gangguan, namun siswa diharapkan tetap fokus belajar bahasa Indonesia.

2.1.5 Bahasa Indonesia

2.1.5.1 Pengertian Bahasa Indonesia

Bahasa merupakan modal yang sangat penting bagi seseorang dalam kegiatan sehari-hari. Menurut M. Faisal,dkk (2010: 1-3) mengemukakan pengertian bahasa adalah ujaran yang digunakan manusia untuk berkomunikasi di dalamnya terkandung makna atau arti tertentu yang dapat dipahami. Setiap kelompok masyarakat memiliki bahasa masing-masing yang sudah turun-temurun digunakan sebagai sarana komunikasi satu sama lain. Penggunaan bahasa memiliki kaidah atau aturan penggunaannya masing-masing dan tergantung dari kebiasaan masyarakat dalam menggunakannya.

Menurut Keraf dalam Smarapradhipa (2005:1) mengatakan bahwa yang dimaksud bahasa itu meliputi dua bidang yaitu: 1) bunyi yang berasal dari alat ucap manusia dan memiliki suatu arti atau makna; 2) arti atau makna yang dipahami dan dapat menyebabkan komunikasi antara dua orang atau lebih.

Dari pengertian bahasa tersebut peneliti berpendapat bahwa bahasa Indonesia merupakan ujaran yang dilakukan sesuai dengan kebiasaan pengucapan

bangsa Indonesia yang dilakukan sebagai bentuk komunikasi dan simbol negara yang mengandung arti atau makna.

2.1.5.2 Pembelajaran Bahasa Indonesia di Sekolah Dasar

Menurut Ahmad Susanto (2016: 242-243) Pembelajaran bahasa Indonesia yang dilakukan di SD meliputi empat keterampilan bahasa yaitu: 1) menyimak; 2) berbicara; 3) membaca; 4) menulis. Keempat keterampilan tersebut sebagai dasar pembelajaran bahasa sebagai bentuk komunikasi. Penggunaan bahasa sebagai bentuk interaksi dapat dibedakan menjadi dua, yakni lisan dan tulisan. Penggunaan bahasa tulisan dilakukan untuk menyampaikan informasi melalui pesan teks. Selain itu, penggunaan bahasa lisan untuk berkomunikasi secara langsung atau berbicara antara dua orang atau lebih.. Setiap siswa harus mampu menguasai kemampuan berbahasa sebagai upaya dalam mengkomunikasikan suatu pesan. Kemampuan berbahasa lisan meliputi kemampuan dalam berbicara dan menyimak, sedangkan kemampuan berbahasa tulis meliputi kemampuan dalam membaca dan membaca dan menulis. Dalam pengajaran bahasa lisan, anak sudah diajarkan ketika masih bayi bahkan di dalam kandungan ketika orang tua dan orang-orang yang ada di sekitarnya mengajak berbicara. Meskipun anak belum bisa membalas perkataan orang tua, namun anak bisa mendengarkan, mengingat dan meniru perkataan-perkataan tersebut. Oleh karena itu, penting bagi lingkungan sekitar anak untuk selalu berbicara dengan baik dan sopan. Selanjutnya ketika anak memasuki usia sekolah dasar akan diajarkan macam-macam bahasa tulis. Anak dituntut untuk berfikir lebih selama mempelajari bahasa tulis yang membuat perkembangan kemampuan bahasanya meningkat.

2.1.5.3 Kurikulum dan Kegiatan Pembelajaran Bahasa Indonesia

Pembelajaran bahasa Indonesia sudah diatur dan dikaji dalam kurikulum yang disesuaikan dengan kebutuhan belajar siswa usia sekolah dasar. penyusunan kurikulum dalam rangka mencapai tujuan pembelajaran bahasa Indonesia untuk meningkatkan kemampuan siswa dalam kemampuan berbahasa tulis dan lisan.

Menurut Badan Standar Nasional Pendidikan (BSNP, 2006: 81) menjelaskan standar isi mata pelajaran Bahasa Indonesia adalah sebagai berikut: “pembelajaran bahasa Indonesia diarahkan untuk meningkatkan kemampuan peserta didik untuk berkomunikasi menggunakan bahasa Indonesia dengan baik dan benar, baik secara lisan maupun tulis, serta menumbuhkan apresiasi terhadap hasil karya kesastraan manusia Indonesia.”

Ahmad Susanto (2016: 245-246) menyatakan tujuan pembelajaran bahasa Indonesia yang ingin di capai di SD yaitu bertujuan supaya siswa dapat berkomunikasi menggunakan bahasa Indonesia dengan baik dan benar, serta dapat memanfaatkan karya sastra untuk mengembangkan kepribadian, meningkatkan kemampuan dan pengetahuan berbahasa Indonesia. Siswa juga diharapkan dapat menjadikan kegiatan membaca sebagai salah satu hobi yang bermanfaat bagi siswa. Tujuan lain pengajaran bahasa Indonesia di SD adalah untuk melatih dan mengkaitkan antara keterampilan mendengar, membaca, menulis dan berbicara. Dengan belajar bahasa Indonesia siswa diajak untuk berfikir secara kritis sehingga secara otomatis kemampuan keterampilan berbahasa dapat meningkat.

2.1.6 Karakteristik Siswa Kelas IV Sekolah Dasar

Siswa kelas IV SD berada pada rentang usia 9-10 tahun. Piaget dalam Achmad (2016: 35) menyatakan bahwa rentang usia 7-11 tahun masuk dalam tahap operasional kongkrit. Pada tahap operasional kongkrit siswa mampu mengoperasikan berbagai logika, namun masih dalam bentuk benda kongkrit. Penalaran logika menggantikan penalaran intuitif, namun hanya pada situasi kongkrit dan kemampuan untuk memecahkan masalah abstrak. Berikut beberapa karakteristik siswa kelas tinggi menurut Fariza Ganif (2015: 9-10):

- a. Adanya minat terhadap kehitupan praktis sehari-hari yang konkret, hal ini menimbulkan adanya kecenderungan untuk membandingkan pekerjaan-pekerjaan yang praktis.
- b. Amat realistik, ingin tahu, dan ingin belajar.
- c. Menjelang masa akhir ini telah ada ketertarikan terhadap hal-hal dan mata pelajaran khusus.
- d. Anak membutuhkan orang tua, guru atau orang dewasa lainnya.
- e. Anak-anak pada masa ini gemar membentuk kelompok sebaya.

Berdasarkan karakteristik siswa kelas IV SD tersebut dapat diketahui bahwa siswa kelas IV membutuhkan perhatian dari orang tua serta perlu adanya motivasi dalam belajar sesuai dengan kebutuhan belajarnya.

Teori di atas menjelaskan bahwa siswa membutuhkan perhatian dari orang tua. Pada tahap operasional kongkrit kemampuan siswa masih sangat terbatas sehingga perlu adanya bimbingan dan nasihat yang diberikan oleh orang tua supaya dapat membantu siswa dalam belajar. Adanya ketertarikan terhadap hal-hal dan

mata pelajaran khusus perlu bagi orangtua untuk memenuhi kebutuhan belajar sebagai bentuk dukungan terhadap belajar siswa, serta perlu adanya pengawasan dari orang tua terhadap hal-hal yang dilakukan siswa. Anak membutuhkan orang tua sebagai pemberi dorongan dan motivasi sehingga siswa semangat untuk belajar dan mendapat nilai yang baik.

Siswa juga perlu motivasi belajar dari dalam dirinya, dimana siswa siswa mempunyai karakteristik yang amat realistis, ingin tahu, dan ingin belajar pasti mempunyai hasrat dan keinginan untuk berhasil, dorongan dan kebutuhan dalam belajar serta mempunyai cita-cita yang ingin dicapai. Siswa juga cenderung untuk membandingkan pekerjaan-pekerjaan yang praktis sesuai dimana hasil atau penghargaan yang didapat sesuai dengan usaha. Siswa gemar membentuk kelompok sebaya yang dianggap menarik dalam kegiatan belajar serta berada dalam lingkungan yang kondusif dan mendukungnya untuk belajar.

2.1.7 Hubungan antara Perhatian Orang Tua dengan Hasil Belajar Bahasa Indonesia

Orang tua yang mempunyai kedekatan batin dan emosional dengan siswa diharapkan mampu untuk memberikan perhatian kepada anaknya. Dengan adanya perhatian yang menyeluruh seperti kebutuhan yang terpenuhi, pendampingan ketika belajar, kesehatan yang diperhatikan, suasana rumah yang kondusif, serta perasaan senang, aman dan nyaman dapat membuat siswa mempunyai dorongan untuk belajar. Bentuk perhatian orang tua yang bermacam-macam mempengaruhi pula sikap siswa dalam belajar. Ada beberapa faktor yang mempengaruhi besarnya perhatian orang tua kepada anak. Salah satunya faktor ekonomi yang membuat

orang tua kurang memiliki waktu luang untuk memperhatikan belajar anak. Padahal faktor perhatian orang tua sangat penting dalam usaha meningkatkan motivasi belajar yang berdampak pada hasil belajar siswa.

Mata pelajaran Bahasa Indonesia digunakan dalam setiap saat untuk berkomunikasi dengan orang lain. Untuk itu siswa harus diajarkan bahasa Indonesia sejak dini guna meningkatkan kemampuan berbahasanya. Materi-materi yang diberikan di sekolah tentunya sangat berguna bagi kehidupan nyata siswa. Mulai dari sekolah dasar hingga perguruan tinggi pasti ada materi bahasa Indonesia. Meskipun bahasa Indonesia sangat penting dalam penerapan, hasil belajar juga penting sebagai penentu seberapa besar kemampuan berbahasa siswa.

Perhatian orang tua sangat penting dalam meningkatkan motivasi belajar siswa yang berdampak pada hasil belajar khususnya bahasa Indonesia. Bahkan ketika anak masih dalam kandungan, orang tua sudah mengajarkan berbahasa dengan cara mengajak berbicara calon bayi. Dan hingga dewasa pun bahasa Indonesia dianggap sangat penting sehingga beberapa orang tua sudah mulai sadar dalam memperhatikan belajar anak khususnya bahasa Indonesia sejak dini. Siswa akan semangat dalam belajar bahasa Indonesia jika orang tua memberikan perhatian dan dorongan kepada siswa tersebut. Anak yang kebutuhan belajar bahasa Indonesia dipenuhi oleh orang tuanya pasti hasil belajar bahasa Indonesia yang didapatkan juga berbeda dengan anak yang tidak dipenuhi kebutuhan belajarnya.

Oleh karena itu, peneliti berasumsi bahwa perhatian orang tua dan hasil belajar bahasa Indonesia mempunyai hubungan yang positif dan signifikan dalam siswa kelas IV SDN Kecamatan Gunungpati Kota Semarang.

2.1.8 Hubungan antara Motivasi dengan Hasil Belajar Bahasa Indonesia

Motivasi sebagai bentuk dorongan dan penyemangat bagi siswa dalam proses belajar tentunya memiliki peran penting dalam meningkatkan minat belajar siswa. Jika siswa mendapat dorongan positif untuk melakukan belajar tentunya siswa akan mempunyai niat untuk belajar. Dorongan tersebut membantu siswa dalam meningkatkan hasil belajar khususnya pada mata pelajaran Bahasa Indonesia. Pemberian dorongan dan semangat kepada siswa diberikan oleh orang tua, guru, serta orang-orang di sekitar siswa. Oleh karena itu, penting adanya kesadaran bagi semua orang untuk selalu memberikan motivasi kepada siswa tanpa membuat siswa tertekan.

Siswa yang termotivasi untuk belajar bahasa Indonesia tentunya hasil belajar bahasa Indonesia yang didapat akan berbeda dengan siswa yang tidak mempunyai motivasi belajar. Ketika semua siswa di dalam kelas mempunyai motivasi yang besar dalam usaha meningkatkan hasil belajar bahasa Indonesia, maka akan terjadi persaingan diantara mereka untuk kegiatan yang positif. Pemberian hadiah juga penting untuk membuat siswa termotivasi dan merasa pekerjaannya dihargai. Bentuk motivasi dari hal-hal yang kecil sangat berpengaruh kepada siswa dalam belajar sehingga dapat meningkatkan hasil belajar bahasa Indonesia.

Peneliti berasumsi bahwa motivasi dan hasil belajar bahasa Indonesia mempunyai hubungan yang positif dan signifikan dalam siswa kelas IV SDN Kecamatan Gunungpati Kota Semarang.

2.1.9 Hubungan antara Perhatian Orang Tua, Motivasi Belajar dengan Hasil Belajar Bahasa Indonesia

Bahasa Indonesia yang meliputi kemampuan berbahasa tulis dan lisan merupakan salah satu mata pelajaran yang konsepnya diterapkan langsung dalam kehidupan sehari-hari. Pentingnya mata pelajaran Bahasa Indonesia mengharuskan siswa untuk menguasai materi. Penguasaan materi tersebut diperoleh ketika siswa belajar dengan tekun dan teliti. Hal tersebut dapat terjadi jika siswa mempunyai motivasi belajar dan didukung dengan adanya perhatian dari orang tua. Belajar akan meningkatkan pengetahuan, nilai, karakter, dan keterampilan siswa khususnya dalam pelajaran bahasa Indonesia. Setiap individu membangun sendiri pengetahuannya dan didukung oleh faktor-faktor yang ada disekitarnya.

Adanya motivasi serta peran aktif orang tua dalam memberikan perhatian kepada anak akan meningkatkan hasil belajar siswa. Motivasi dapat berasal dari dalam dan luar diri siswa. Motivasi yang berasal dari dalam diri siswa timbul sesuai bakat dan minatnya. Motivasi yang berasal dari luar diri siswa dapat dipengaruhi oleh orang-orang di sekitar siswa. Pemberian perhatian kepada siswa oleh orang tua merupakan salah satu motivasi belajar siswa. Peran orang tua sangat penting karena sejak kecil motivasi belajar sudah tampak dan orang tua sebagai guru pertama dan utama perlu memberikan bimbingan, arahan, serta perhatian kepada siswa. Ketika siswa terpenuhi kebutuhan belajarnya dan niat untuk belajar juga tertanam dalam diri siswa maka siswa akan rajin dan tekun dalam belajar. Belajar secara berkesinambungan sangat baik bagi siswa untuk terus mengingat materi yang dipelajari. Oleh karena itu, perlu menjaga motivasi dan perhatian yang diberikan

kepada siswa. Perhatian dan motivasi harus ditumbuhkan setiap saat karena belajar bisa terjadi kapan saja dan dimana saja. Hal tersebut akan menjadi kebiasaan siswa dalam usaha meningkatkan hasil belajar siswa khususnya dalam mata pelajaran Bahasa Indonesia.

Dari uraian tersebut peneliti berpendapat bahwa dengan adanya perhatian orang tua yang menyeluruh dan tingginya motivasi belajar akan menyebabkan hasil belajar khususnya bahasa Indonesia yang didapatkan juga tinggi. Peneliti berasumsi bahwa adanya hubungan yang positif dan signifikan dari perhatian orang tua dan motivasi belajar serta hasil belajar bahasa Indonesia siswa kelas IV SDN Kecamatan Gunungpati Kota Semarang.

2.2 Kajian Empiris

Berikut beberapa hasil penelitian yang pernah dilakukan sebelumnya secara relevan tentang perhatian orang tua dan motivasi belajar serta hasil belajar siswa yang mendukung penelitian ini :

- 1) hasil penelitian yang dilakukan oleh I.K.J. Wirawan, dkk (2018:160-169) dengan judul “Hubungan Bimbingan Belajar Orang Tua dan Konsep Diri dengan Hasil Belajar Matematika” disebutkan bahwa orang tua harus selalu membimbing anak dalam belajar dan membantu mengatasi kesulitan belajar anak sehingga hasil belajar akan meningkat.
- 2) hasil penelitian yang dilakukan oleh Konstantinus Dua Dhiu (2017: 173-184) berjudul “ Hubungan Motivasi Belajar Terhadap Prestasi Belajar IPS Siswa Kelas V SD Gugus VI Kecamatan Golewa Selatan Tahun Ajaran 2016/2017”.

Hasil penelitian ini menyatakan bahwa motivasi belajar memiliki keterkaitan yang erat dengan prestasi belajar dan merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi prestasi belajar. Hal tersebut berarti bahwa motivasi belajar yang tinggi akan membuat siswa terdorong untuk mencapai tujuan khususnya mendapat hasil belajar yang baik.

- 3) hasil penelitian yang dilakukan oleh Wasito (2019: 35-56) berjudul “Hubungan Antara Motivasi Belajar Dan Cooperative Learning Terhadap Prestasi Belajar Di SD Muhammadiyah Sokonandi Yogyakarta”. Hasil penelitian ini menyatakan bahwa motivasi dalam diri siswa harus kuat dan konstan sehingga akan meningkatkan usaha dalam belajar dan hasil belajar pun akan meningkat.
- 4) hasil penelitian yang dilakukan oleh Lilis Warti dalam Jurnal Mosharafa (2016: 177-185) dengan judul “Pengaruh Motivasi Belajar Siswa terhadap Hasil Belajar Matematika Siswa di SD Angkasa 10 Halim Perdana Kusuma Jakarta Timur”. Hasil penelitian menyatakan bahwa Terdapat hubungan positif antara motivasi belajar dengan hasil belajar matematika ($r=0,974$) pada taraf $\alpha=0,05$. Artinya semakin tinggi motivasi belajar maka semakin baik pula hasil belajar matematikanya.
- 5) hasil penelitian yang dilakukan oleh Dessy Indah Saputri,dkk (2019: 369-176) yang berjudul “Pengaruh Perhatian Orang Tua dan Motivasi terhadap Hasil Belajar”. Hasil penelitian tersebut menyatakan bahwa pengaruh perhatian orang tua dan motivasi siswa terhadap hasil belajar yaitu dalam kecenderungan demokratis mempunyai hasil belajar yang baik. Siswa dengan pengaruh perhatian orang tua dan motivasi siswa cenderung otoriter berpengaruh pada

rata-rata hasil belajar siswa. Siswa dengan cenderung permisif mempunyai hasil belajar yang baik.

- 6) hasil penelitian yang dilakukan oleh Laura Aliyah Agnezi,dkk (2017: 14-19) yang berjudul “Analisis Motivasi Belajar Siswa Kelas VIIB SMPN 17 Kota Jambi pada Mata Pelajaran IPA”. Hasil penelitian tersebut menyatakan bahwa motivasi belajar siswa terhadap mata pelajaran IPA tergolong sangat tinggi dengan presentase rata-rata seluruh indikator sebesar 80,02%. Hal tersebut terlihat dari siswa yang tekun dan ulet dalam mengerjakan tugas serta memiliki minat dalam belajar sehingga mendapatkan hasil belajar yang baik.
- 7) hasil penelitian yang dilakukan oleh Ming Ming Chiu, Zeng Xihua (2008: 321-336) dalam jurnal *Faculty of Education, The Chinese University of Hong Kong* yang berjudul “Family and Motivation effects on Mathematics Achievement: Analyses of Student in 41 countries” menjelaskan bahwa karakteristik keluarga, motivasi belajar mempengaruhi prestasi belajar siswa. Dimana siswa yang memiliki anggota keluarga banyak dan saling bersaing mendapatkan nilai yang tinggi akan membuat siswa lebih terpacu dalam belajar. Motivasi dalam diri siswa juga berkaitan dengan hasil belajar. Sebagian besar negara-negara di dunia menganggap bahwa perhatian yang diberikan oleh kedua orang tua sangat penting dan mempengaruhi motivasi belajar siswa, sehingga ketika ada siswa dengan orang tua tunggal yang memberikan perhatian akan berdampak dengan kurang maksimalnya dukungan pembentukan motivasi belajarnya.
- 8) penelitian yang dilakukan oleh Ramli Bakar (2014: 722-732) dalam *International Journal of Asian Social Science* yang berjudul “*The Effect Of*

Learning Motivation on Student's Productive Competencies in Vocational High School, West Sumatra". Hasil penelitian tersebut menyatakan bahwa jika motivasi belajar meningkat, kecenderungan siswa untuk meningkatkan kompetensinya sehingga siswa dapat produktif. Sehingga dapat diketahui adalah motivasi belajar merupakan faktor terbesar dalam peningkatan kompetensi siswa.

- 9) penelitian yang dilakukan oleh Julia Theresya,dkk (2018: 28-43) dalam *Journal of Child Development Studies* berjudul "*The Effect of Parenting Style, Self-Efficacy, and Self Regulated Learning on Adolescents' Academic Achievement*". Berdasarkan hasil analisis data dapat diketahui bahwa untuk dapat meningkatkan hasil belajar anak, orang tua mendidik anaknya dengan pola otoritatif yaitu dengan memberikan arahan, perhatian dan memberikan anak tanggung jawab sendiri sehingga dapat mandiri.
- 10) penelitian yang dilakukan oleh Marina Matejevic,dkk (2014: 288-293) dalam *Journal Procedia-Social and Behavioral Sciences 128* yang berjudul "*Parenting style, involvement of parents in school activities and adolescents' academic achievement*". Berdasarkan hasil analisis data dapat diketahui bahwa terdapat korelasi yang signifikan antara pola asuh orang tua dengan keterlibatan orang tua dalam kegiatan sekolah dan kompetensi akademik. Orang tua yang mendidik anaknya dengan otoritatif akan memperhatikan pendidikan anaknya, sedangkan orang tua dengan pola asuh otoriter hanya akan memaksa anak tanpa memberi kepercayaan dan tanggung jawab pendidikan anaknya.

- 11) penelitian yang dilakukan oleh Ari Riswanto dan Sri Aryani (2017: 42-47) dalam *The International Journal of Conseling and Education* yang berjudul “Learning motivation and student achievement: description analysis and relationships both”. Hasil penelitian tersebut menyatakan bahwa motivasi belajar siswa pada mata pelajaran Bahasa Indonesia tergolong bagus dan hasil belajar yang didapatkan juga baik. Siswa yang mendapatkan fasilitas belajar memadai akan menghasilkan motivasi belajar yang lebih baik.
- 12) hasil penelitian yang dilakukan oleh Rani Febriany dan Yusri (2013: 8-16) dalam jurnal *Bimbingan dan Konseling* yang berjudul “Hubungan Perhatian Orang Tua dengan Motivasi Belajar Siswa dalam Mengerjakan Tugas-tugas Sekolah” menyatakan bahwa didapat korelasi antara perhatian orang tua dengan motivasi belajar siswa dalam mengerjakan tugas sekolah adalah 0,544 dengan signifikan 0,000 dan r_{tabel} sebesar 0,284.
- 13) hasil penelitian yang dilakukan oleh Asnawati Matondang (2018: 24-32) dalam *Jurnal Pendidikan dan Bahasa Indonesia* berjudul “Pengaruh antara Minat dan Motivasi dengan Prestasi Belajar”. Berdasarkan hasil analisis data dapat diketahui bahwa motivasi merupakan salah satu faktor prestasi belajar. Siswa yang mempunyai motivasi yang tinggi maka siswa tersebut akan belajar dengan sungguh-sungguh karena merasa tertarik.
- 14) hasil penelitian yang dilakukan oleh Selfia S. Rumbewas,dkk. dalam jurnal *Edumatsains* (2018: 201-212) yang berjudul “Peran Orang Tua Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Peserta Didik di Sd Negeri Saribi”. Hasil penelitian tersebut menyatakan bahwa peran orang tua dalam meningkatkan

motivasi siswa adalah dengan berperan aktif memberi semangat, motivasi, perhatian dan selalu mendampingi ketika siswa sedang belajar dirumah.

- 15) hasil penelitian yang dilakukan oleh Hermus Hero dan Maria Elmalinda dalam Jurnal Riset Pendidikan Dasar (2018:129-139) yang berjudul “Peran Orang Tua Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Kelas V Di Sekolah Dasar Inpres Iligetang”. Hasil penelitian tersebut menyatakan bahwa perhatian orang tua memiliki pengaruh psikologis yang besar terhadap kegiatan belajar anak. Perhatian orang tua akan membuat anak lebih giat dan lebih bersemangat dalam belajar karena ia tahu bahwa bukan dirinya sendiri saja yang berkeinginan untuk maju, akan tetapi orang tuanya pun demikian.
- 16) hasil penelitian yang dilakukan oleh Ria Novira Ambarukmi dan Dwi Wijayanti (2019: 246-249) yang berjudul “Kajian Motivasi Belajar Dan Perhatian Orang Tua Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Pembelajaran Tematik”. Hasil penelitian tersebut menyatakan bahwa terdapat hubungan antara motivasi belajar dan perhatian orangtua dengan hasil belajar siswa pada pembelajaran tematik. Orang tua harus memberi kasih sayang, menjaga suasana rumah kondusif, kebutuhan siswa dalam belajar, perkembangan hasil belajar, bimbingan dan motivasi untuk anaknya.
- 17) hasil penelitian yang dilakukan oleh Johan Syah dalam Jurnal Pendidikan Bahasa Indonesia (2018: 154-164) berjudul “Pengaruh Status Sosial Ekonomi dan Perhatian Orang Tua terhadap Prestasi Belajar Bahasa Indonesia”. Hasil penelitian tersebut menyatakan bahwa status sosial ekonomi yang mapan dan

perhatian orang tua yang tinggi telah memberikan pengaruh yang signifikan terhadap prestasi belajar Bahasa Indonesia siswa.

Berdasarkan penelitian yang telah dipaparkan sebelumnya, dijadikan sebagai referensi yang relevan bagi peneliti untuk menyusun penelitian ini. Hal tersebut karena dari penelitian sebelumnya terdapat variabel penelitian yaitu perhatian orang tua, motivasi belajar dan hasil belajar bahasa Indonesia. Perbedaan yang mendasar dengan penelitian yang akan diteliti yaitu metode penelitian, yang meliputi desain penelitian, tempat dan waktu penelitian, sampel dan populasi penelitian.

2.3 Kerangka Berfikir

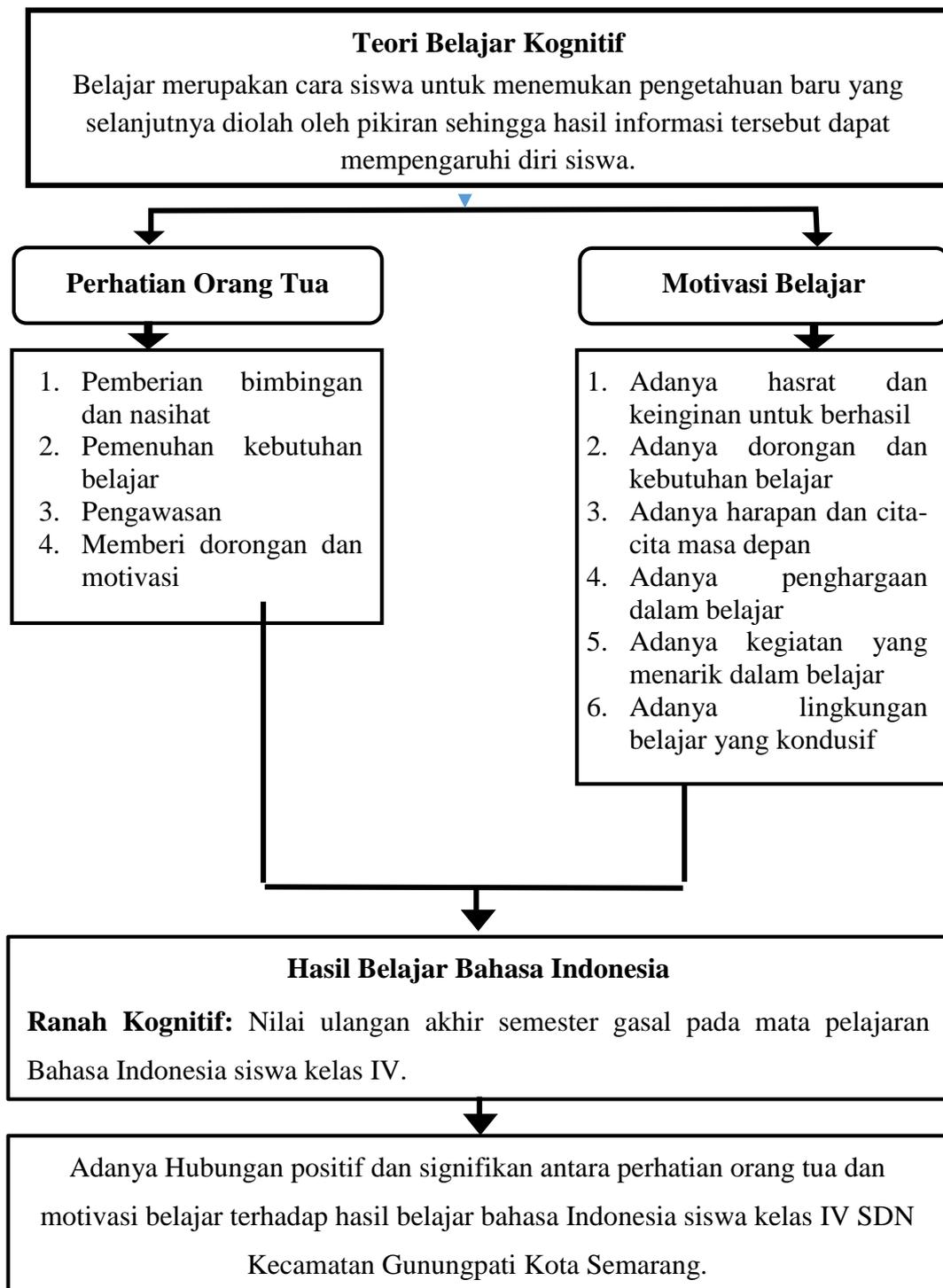
Kerangka berfikir menurut Sugiyono (2016:91) adalah sebagai penjelasan adanya hubungan antar variabel yang diteliti. Kerangka berfikir yang baik akan menjelaskan secara teoritis hubungan antar variabel yang diteliti. Sapto Haryoko dalam Sugiyono (2016:92) menjelaskan bahwa kerangka berfikir dalam suatu penelitian perlu dikemukakan apabila dalam penelitian tersebut berkenaan dua variabel atau lebih, sehingga untuk mengetahui hubungan antar satu variabel dengan variabel lainnya berdasarkan teori dan kenyataan yang ada.

Berdasarkan teori yang sudah dijelaskan, selanjutnya menganalisis secara kritis dan sistematis, sehingga menghasilkan sintesa tentang hubungan antar variabel yang diteliti. Sintesa mengenai hubungan variabel tersebut selanjutnya digunakan untuk merumuskan hipotesis. Dalam hal ini menjelaskan tentang variabel perhatian orang tua (X_1), motivasi belajar (X_2) serta hasil belajar bahasa Indonesia (Y). Orang tua berperan penting memberikan kebutuhan belajar anak. Oleh karena itu, orang tua harus memberikan perhatian yang maksimal kepada

anaknyanya. Perhatian orang tua dapat memberikan semangat kepada siswa dalam belajar karena siswa merasa disayang dan diperhatikan. Kebutuhan belajar bukan hanya dalam bentuk materi namun juga psikis siswa yang perlu diperhatikan. Siswa akan lebih mudah menerima pelajaran ketika sarana dan prasarana memenuhi serta keadaan emosi siswa tenang dan stabil. Upaya meningkatkan hasil belajar siswa harus terdapat dukungan dan motivasi dari berbagai pihak di sekitar siswa. Motivasi sangat penting untuk memberikan dorongan dan niat siswa untuk belajar. Dengan adanya motivasi akan membuat siswa tertantang untuk mengetahui hal-hal baru. Motivasi menimbulkan dorongan siswa mencapai tujuan yang diinginkan. Perlu adanya kesadaran orang-orang di sekitar siswa untuk memberikan dorongan dan motivasi yang positif dan dapat membangun sikap siswa menjadi lebih baik lagi. Cara yang dapat dilakukan dalam memberikan motivasi kepada siswa adalah dengan memberikan arahan dalam bertindak, mendukung siswa untuk melakukan apa yang disukainya, memberikan gambaran cita-cita siswa, dan tidak membatasi siswa untuk mencari pengalaman baru.

Perhatian orang tua dan motivasi yang diberikan kepada anak akan sangat mempengaruhi hasil belajar. Jika perhatian orang tua dan motivasi yang diberikan maksimal maka hasil belajar siswa juga baik dan fasilitas yang dibutuhkan untuk belajar juga terpenuhi. Sebaliknya, jika perhatian orang tua dan motivasi yang diberikan sedikit maka akan menghambat kelancaran belajar siswa, akibatnya hasil belajar siswa juga rendah. Hasil belajar yang dipengaruhi oleh perhatian orang tua dan motivasi belajar adalah pada mata pelajaran Bahasa Indonesia oleh siswa kelas IV SD Negeri Kecamatan Gunungpati Kota Semarang.

Adapun alur pikir penelitian ini dapat digambarkan dalam bentuk bagan adalah sebagai berikut:



Gambar 2.1 Kerangka Berfikir

2.4 Hipotesis Penelitian

Hipotesis merupakan jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian yang bisa berupa pernyataan, perbandingan atau variabel mandiri (Sugiyono, 2017:84). Penelitian ini menggunakan hipotesis asosiatif yaitu hipotesis yang menunjukkan dugaan tentang hubungan dua variabel atau lebih. Hipotesis yang akan diuji kebenarannya dalam penelitian ini adalah hubungan perhatian orang tua dan motivasi belajar dengan hasil belajar siswa kelas IV SDN Kecamatan Gunungpati Kota Semarang khususnya di Gugus Srikandi. Hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini yaitu :

- Ha₁ : Terdapat hubungan yang positif dan signifikan antara perhatian orang tua terhadap hasil belajar bahasa Indonesia siswa kelas IV SDN Kecamatan Gunungpati Kota Semarang.
- Ha₂ : Terdapat hubungan yang positif dan signifikan motivasi belajar terhadap hasil belajar bahasa Indonesia siswa kelas IV SDN Kecamatan Gunungpati Kota Semarang.
- Ha₃ : Terdapat hubungan yang positif dan signifikan secara bersama-sama antara perhatian orang tua dan motivasi belajar terhadap hasil belajar bahasa Indonesia siswa kelas IV SDN Kecamatan Gunungpati Kota Semarang.

BAB III

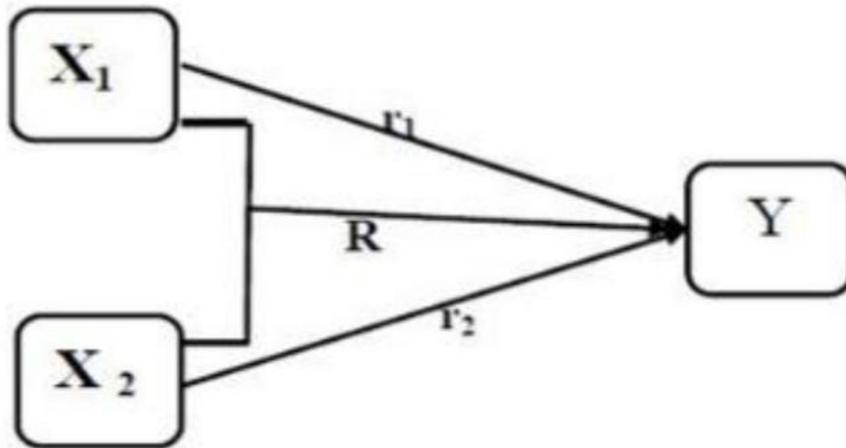
METODE PENELITIAN

3.1 Desain Penelitian

Desain penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kuantitatif dimana data hasil penelitian merupakan data kuantitatif yaitu data yang berbentuk angka. Sugiyono (2016: 13) menjelaskan bahwa penelitian kuantitatif merupakan penelitian yang berlandaskan pada filsafat positivism yang digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu dengan teknik pengambilan sampel dilakukan secara random, pengumpulan data menggunakan instrumen penelitian, analisis data penelitian bersifat kuantitatif/statistik yang bertujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan.

Jenis penelitian ini adalah penelitian korelasi. Penelitian korelasi yaitu penelitian yang dilakukan untuk mengetahui tingkat hubungan antara dua variabel atau lebih, tanpa melakukan perubahan, tambahan atau manipulasi terhadap data yang sudah ada (Arikunto, 2013:4). Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan antara perhatian orang tua, motivasi belajar dengan hasil belajar bahasa Indonesia siswa kelas IV SDN Kecamatan Gunungpati Kota Semarang. Penelitian ini terdapat dua variabel independen (X_1 dan X_2) dan satu variabel dependen (Y). Untuk mencari hubungan X_1 dengan Y dan X_2 dengan Y, menggunakan teknik korelasi sederhana. Untuk mencari hubungan X_1 dengan X_2 secara bersama-sama terhadap Y menggunakan korelasi ganda dua variabel (Sugiyono, 2016:68).

Berikut gambaran desain penelitian paradigma ganda dengan dua variabel dependen :



Gambar 3.1 Desain Penelitian Korelasi

Keterangan:

X_1 = Perhatian orang tua

X_2 = Motivasi belajar

Y = Hasil belajar bahasa Indonesia.

r_1 = Hubungan perhatian orang tua dengan hasil belajar bahasa indonesia.

r_2 = Hubungan motivasi belajar dengan hasil belajar bahasa indonesia.

R = Hubungan perhatian orang tua dan motivasi belajar dengan hasil belajar bahasa Indonesia.

(Sugiyono, 2015: 68)

3.2 Tempat dan Waktu Penelitian

3.2.1 Tempat penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di SDN Gugus Srikandi Kecamatan Gunungpati Kota Semarang yang berjumlah delapan SD, antara lain: 1) SDN Gunungpati 01; 2) SDN Gunungpati 02; 3) SDN Gunungpati 03; 4) SDN Jatirejo; 5) SDN Pongangan; 6) SDN Kandri 01; 7) SDN Nongkosawit 01; dan 8) SDN Nongkosawit 02.

3.2.2 Waktu penelitian

Waktu penelitian dilaksanakan pada tahun ajaran 2019/2020, dengan waktu antara bulan November 2019 -April 2020.

3.3 Populasi dan Sampel Penelitian

3.3.1 Populasi Penelitian

Menurut Sugiyono (2017: 61) populasi merupakan wilayah generalisasi yang terdiri dari objek/subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Sedangkan, menurut Arikunto (2013:173) populasi adalah keseluruhan objek penelitian.

Populasi dalam penelitian ini adalah siswa kelas IV SDN Kecamatan Gunungpati Kota Semarang lingkup Gugus Srikandi, diantaranya SDN Gunungpati 01, SDN Gunungpati 02, SDN Gunungpati 03, SDN Jatirejo, SDN Kandri 01, SDN Nongkosawit 01, SDN Nongkosawit 02, dan SDN Pongangan

dengan jumlah riil sebanyak 174 siswa. Daftar lengkap populasi penelitian ini pada lampiran 1 (halaman 174-176).

Tabel 3.1 Data Populasi siswa kelas IV SDN Gugus Srikandi Kecamatan Gunungpati Kota Semarang.

NO	Nama SD Gugus Srikandi Kecamatan Gunungpati	Jumlah Siswa
1.	SDN Gunungpati 01	22
2.	SDN Gunungpati 02	26
3.	SDN Gunungpati 03	18
4.	SDN Jatirejo	11
5.	SDN Kandri 01	42
6.	SDN Nongkosawit 01	7
7.	SDN Nongkosawit 02	12
8.	SDN Pongangan	37
	Jumlah Siswa	174

Sumber : UPTD Gunungpati, Semarang.

3.3.2 Sampel Penelitian

Menurut Arikunto (2013:174) sampel adalah sebagian atau wakil populasi yang diteliti. Sedangkan menurut Sugiyono (2017: 62) sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Oleh karena itu, dapat diketahui bahwa sampel adalah bagian dari keseluruhan populasi yang diteliti. Jumlah populasi dalam penelitian ini adalah 174 siswa akan diambil 60% dari jumlah populasi yang akan dijadikan sampel penelitian. Hal tersebut berpedoman pada pendapat Musfiqon (2012: 91) bahwa apabila jumlah populasi melebihi 100 orang maka boleh dilakukan pengambilan sampel. Namun, apabila jumlah populasi

kurang dari 100 orang sebaiknya diteliti semuanya. Pengambilan sampel disesuaikan dengan besarnya populasi, yaitu berkisar antara 20-30% dari total populasi. Hal ini dapat dipengaruhi oleh kemampuan peneliti dilihat dari waktu, tenaga dan dana, serta sempit luasnya wilayah pengamatan dari subjek.

Untuk lebih meyakinkan dan memperkuat hasil penelitian, maka peneliti dalam pengambilan sampel menambahkan kisaran sampel menjadi 60% dari jumlah populasi.

$$\begin{aligned} \text{Sampel} &= 60\% \times \text{populasi} \\ &= \frac{60}{100} \times 174 \\ &= 104,4 \text{ (dibulatkan menjadi 105)} \end{aligned}$$

Berdasarkan perhitungan tersebut maka didapatkan sampel yang berjumlah 105 siswa. Teknik sampling yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik *Cluster Sampling* atau disebut juga teknik sampling daerah. Teknik sampling daerah digunakan dalam menentukan sampel apabila objek yang akan diteliti atau sumber data sangat luas, misal penduduk dari suatu negara, propinsi atau kabupaten. Untuk menentukan penduduk mana yang akan dijadikan sumber data, maka pengambilan sampel ditetapkan secara bertahap dari wilayah yang luas sampai ke wilayah terkecil. Setelah terpilih sampel terkecil, kemudian baru dipilih sampel secara acak. (Sugiyono, 2017: 65). Cara menentukan sampel dengan teknik *Cluster Sampling* adalah dengan mengambil sampel secara acak tanpa membedakan strata. Sampel ditentukan sesuai dengan populasi daerah, dalam hal ini daerah yang dimaksud adalah wilayah sekolah dasar. Sampel dalam penelitian ini adalah siswa

kelas IV SDN Gugus Srikandi Kecamatan Gunungpati Kota Semarang, dengan rincian sebagai berikut:

Tabel 3.2 Distribusi Sampel

No	Nama Sekolah	Jumlah Siswa
1.	SDN Kandri 01	42
2.	SDN Pongangan	37
3.	SDN Gunungpati 02	26
Jumlah		105

3.4 Variabel Penelitian

Variabel penelitian yaitu suatu atribut atau sifat atau nilai dari orang, obyek atau kegiatan yang mempunyai variasi tertentu dan ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan ditarik kesimpulannya (Sugiyono, 2017:3). Pada penelitian ini variabel yang digunakan yaitu variabel bebas dan terikat.

3.4.1 Variabel *Independent* (Variabel Bebas)

Menurut Sugiyono (2017:4) variabel bebas adalah merupakan variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel dependen (terikat). Variabel bebas dalam penelitian ini adalah perhatian orang tua (X_1) dan motivasi belajar (X_2).

3.4.2 Variabel *Dependent* (Variabel Terikat)

Menurut Sugiyono (2017:4) variabel terikat merupakan variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat, karena adanya variabel bebas. Variabel terikat dalam penelitian ini adalah hasil belajar bahasa Indonesia siswa kelas IV

SDN Kecamatan Gunungpati Kota Semarang lingkup Gugus Srikandi pada ranah kognitif (pengetahuan).

3.5 Definisi Operasional Variabel

Guna menghindari kesalahan bagi pembaca untuk memahami permasalahan yang diangkat peneliti, maka peneliti memberikan pengertian sebagai berikut :

3.5.1 Perhatian Orang Tua

Perhatian orang tua merupakan upaya sadar yang dilakukan oleh orang tua untuk memenuhi kebutuhan belajar siswa baik materi maupun psikis dalam rangka mendorong anak untuk belajar dan mencapai cita-cita. Orang tua yang sibuk bekerja dan memberikan perhatian yang kurang akan berdampak terhadap motivasi belajar dan hasil belajar siswa. Adapun indikator yang termasuk dalam perhatian orang tua adalah pemberian bimbingan dan nasihat, pemenuhan kebutuhan belajar, pengawasan, serta pemberian dorongan dan motivasi.

3.5.2 Motivasi Belajar

Motivasi belajar adalah dorongan yang diberikan kepada siswa untuk meningkatkan niat, minat, keinginan, perhatian, dan semangat dalam belajar. Apabila motivasi yang dimiliki siswa rendah, maka siswa hasil belajar yang didapatkan juga akan rendah. Begitu sebaliknya, apabila motivasi belajar siswa tinggi maka hasil belajar yang didapatkan juga akan baik. Motivasi belajar ini berasal dari dalam dan luar diri siswa. Salah satu faktor yang mempengaruhi besar kecilnya motivasi belajar siswa adalah dari perhatian orang tua siswa. Adapun indikator motivasi belajar adalah adanya hasrat dan keinginan untuk berhasil, dorongan kebutuhan belajar, harapan dan cita-cita masa depan, penghargaan dalam

belajar, kegiatan yang menarik dalam belajar, serta lingkungan belajar yang kondusif.

3.5.3 Hasil Belajar Bahasa Indonesia

Hasil belajar merupakan kemampuan siswa yang didapat setelah adanya kegiatan belajar mengajar mencakup kemampuan kognitif, afektif dan psikomotorik. Penelitian ini difokuskan pada penilaian kognitif mata pelajaran Bahasa Indonesia siswa kelas IV SDN Gugus Srikandi Kecamatan Gunungpati Kota Semarang.

3.6 Teknik dan Instrumen Pengumpulan Data

3.6.1 Teknik Pengumpulan Data

Sugiyono (2017:18) menyatakan bahwa pengumpulan data dilakukan untuk membuktikan kebenaran jawaban yang masih sementara (hipotesis) menggunakan instrumen penelitian kepada sampel. Sedangkan menurut Arikunto (2010:193) mengungkapkan bahwa jenis metode dan instrumen pengumpulan data, maka sama saja dengan menyebut alat evaluasi, atau setidaknya hampir seluruhnya sama. Secara garis besar, maka alat evaluasi yang digunakan dapat digolongkan menjadi dua macam, yaitu tes dan nontes. Penelitian ini akan menggunakan teknik nontes dengan menggunakan angket sebagai pengumpul data yang utama, sedangkan wawancara, observasi, dan dokumentasi sebagai data pendukung.

3.6.1.1 Angket/Kuesioner (Utama)

Dalam pengumpulan data, penelitian ini menggunakan alat bantu berupa angket tertutup. Angket tertutup adalah angket yang jawabannya sudah ditentukan oleh

peneliti dan responden diharapkan dapat mengisi angket dengan memilih jawaban yang tersedia dan sesuai dengan keadaan yang sebenarnya. Angket pada penelitian ini pada lampiran 17 dan 18 (halaman 220-230) menggunakan metode skala *likert*. Sugiyono (2017:312) memaparkan bahwa penggunaan skala Likert dalam instrumen penelitian menggunakan empat skala (1,2,3,4) dimana skor terendah diberi angka 1 dan skor tertinggi diberi angka 4. Penggunaan empat skala juga disebut kategori genap supaya menghindari kecenderungan jawaban responden pada kategori tengah. Pilihan kategori genap yang digunakan dalam penelitian ini yaitu empat tingkatan interval berupa kata selalu, sering, kadang-kadang, tidak pernah.

Tabel 3.3 Skala Likert

Aternatif Jawaban	Skor Pernyataan Positif	Skor Pernyataan Negatif
Selalu	4	1
Sering	3	2
Kadang-kadang	2	3
Tidak Pernah	1	4

(Sugiyono, 2016:135)

3.6.1.2 Wawancara (Pendukung)

Teknik pengumpulan data wawancara dibedakan menjadi dua yakni wawancara terstruktur dan wawancara tidak terstruktur (Sugiyono, 2016:194). penelitian ini menggunakan wawancara terstruktur. Wawancara terstruktur yaitu wawancara yang menggunakan pedoman wawancara secara sistematis dan lengkap sehingga peneliti telah menyiapkan instrumen wawancara berupa pertanyaan-pertanyaan tertulis. Penelitian ini menggunakan teknik wawancara kepada guru kelas IV untuk

mengumpulkan data dalam mencari permasalahan yang ada di sekolah dasar dan untuk memperkuat hasil data yang diperoleh.

3.6.1.3 Dokumentasi (Pendukung)

Dokumentasi dalam penelitian ini digunakan untuk mengumpulkan data hasil belajar bahasa Indonesia siswa kelas IV SDN Gugus Srikandi Kecamatan Gunungpati Kota Semarang tahun ajaran 2019/2020.

3.6.2 Instrumen Pengumpulan Data

Instrumen merupakan alat yang digunakan dalam penelitian yang diuji validitas dan reliabilitasnya (Sugiyono, 2016:305). Instrumen penelitian yang digunakan adalah lembar dokumentasi nilai siswa dan lembar angket yang berisi pernyataan-pernyataan. Kuesioner atau angket merupakan teknik pengumpulan data non tes yang dilakukan dengan memberi seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawab (Sugiyono, 2016:199). Responden dalam pengisian angket perhatian orang tua dan motivasi belajar yaitu siswa kelas IV SDN Gugus Srikandi Kecamatan Gunungpati Kota Semarang. Instrumen angket digunakan dalam mengukur perhatian orang tua dan motivasi belajar siswa, yaitu berupa angket tertutup dimana responden tinggal memilih jawaban yang sudah disediakan oleh peneliti dengan memberi tanda *checklist* (√) ke dalam kolom item-item angket sesuai dengan keadaan sebenarnya. Angket tersebut menggunakan skala *likert* dengan rentang 4, skala ukur dalam penelitian ini yaitu selalu, sering, kadang-kadang, dan tidak pernah. Berikut skor analisis kuantitatif jawaban dari responden:

Tabel 3.4 Skor Alternatif Jawaban

Pernyataan Positif		Pernyataan Negatif	
Alternatif Jawaban	Skor	Alternatif Jawaban	Skor
Selalu	4	Selalu	1
Sering	3	Sering	2
Kadang-kadang	2	Kadang-kadang	3
Tidak Pernah	1	Tidak Pernah	4

(Sugiyono, 2016:134-135)

1. Instrumen perhatian orang tua

Angket perhatian yang diuji cobakan terdiri dari 34 pernyataan, dalam menentukan indikator variabel, peneliti meringkas indikator perhatian orang tua yang mengacu pada pendapat Slameto (2013:60-64).

Tabel 3.5 Instrumen perhatian orang tua

Variabel	Indikator	Deskriptor
Perhatian Orang Tua	Pemberian bimbingan dan nasihat	Membantu anak memecahkan masalah dalam belajar.
		Nasihat agar anak mau belajar.
	Pemenuhan kebutuhan belajar	Memberi sarana dan fasilitas belajar.
		Perhatian pemenuhan gizi
	Pengawasan	Mengawasi anak ketika sedang belajar.
		Menjaga kesehatan anak.
	Memberi dorongan dan motivasi	Menciptakan suasana belajar yang aman dan nyaman.
		Memberi semangat supaya anak mau belajar.
		Pemberian penghargaan dan hukuman

2. Instrumen motivasi belajar

Angket motivasi belajar yang diuji cobakan terdiri dari 34 pernyataan yang mengacu pada indikator dan isi motivasi belajar menurut Hamzah B. Uno (2015: 23) dan Sardiman (2018: 84). Adapun indikator motivasi belajar adalah sebagai berikut :

Tabel 3.6 Instrumen motivasi belajar

Variabel	Indikator	Deskriptor
Motivasi Belajar	Adanya hasrat dan keinginan untuk berhasil	Mengerjakan sesuatu dengan bersunggu-sungguh.
		Mengerjakan tugas tepat waktu.
	Adanya dorongan dan kebutuhan belajar	Berusaha mencari tau hal-hal baru.
		Mencatat setiap materi yang penting.
	Adanya harapan dan cita-cita masa depan	Semangat dalam mengikuti pelajaran
		Mempunyai tujuan yang ingin dicapai
	Adanya penghargaan dalam belajar	Mendapatkan hasil sepadan dengan usaha dalam belajar
	Adanya kegiatan yang menarik dalam belajar	Belajar dilakukan dengan metode dan model yang berbeda-beda
		Tertarik dengan gambar dan video yang berkaitan dengan materi.
	Adanya lingkungan belajar yang kondusif	Lingkungan aman dan nyaman untuk belajar.
Tetap belajar meskipun ada gangguan		

3. Instrumen hasil belajar bahasa Indonesia

Dalam pengumpulan data hasil belajar bahasa Indonesia, peneliti menggunakan teknik dokumentasi nilai ulangan akhir semester dalam mata pelajaran Bahasa Indonesia yang didapat dari guru kelas pada mata pelajaran Bahasa Indonesia.

3.6.3 Uji Coba Instrumen

Uji coba instrumen perlu dilakukan sebelum instrumen tersebut digunakan dalam pengambilan data penelitian. Menurut Arikunto (2013: 257) uji coba perlu dilakukan dengan tujuan untuk mengetahui keandalan instrumen. Selain itu juga bertujuan untuk mempertimbangkan penambahan atau pengurangan item. Menurut Sugiyono (2016:173) syarat mutlak untuk mendapatkan hasil penelitian yang valid dan reliabel adalah instrumen yang valid dan reliabel. Instrumen yang tidak teruji validitas dan reliabilitasnya jika digunakan untuk penelitian maka akan menghasilkan data yang sulit dipercaya kebenarannya. Oleh karena itu hasil uji coba penelitian perlu dilakukan uji validitas dan reliabilitas. Instrumen yang reliabel belum tentu valid, sedangkan instrumen yang valid pada umumnya pasti reliabel. Namun, tetap saja pengujian reliabilitas perlu dilakukan untuk menguatkan data yang valid. Uji coba instrumen dalam penelitian ini berada pada lampiran 9 dan 10 (halaman 198-201).

Dalam penelitian ini, uji coba instrumen dilakukan peneliti di luar sampel penelitian tapi masih dalam lingkup gugus yang sama yaitu SDN Gunungpati 01 dan SDN Nongkosawit 02. Peneliti melakukan uji coba di SD tersebut karena masih berada dalam gugus yang sama dengan sampel penelitian yaitu dalam Gugus

Srikandi Kecamatan Gunungpati Kota Semarang. Selain itu, permasalahan yang ada di SD tersebut juga hampir sama, responden memiliki karakteristik yang sama, pada jenjang pendidikan yang sama, materi pelajaran yang sama serta usia dan lingkungan responden juga hampir sama. Uji coba dilakukan kepada 30 siswa di luar sampel penelitian sesuai dengan pendapat Sugiyono (2016: 177) bahwa jumlah anggota sampel uji coba yang digunakan sekitar 30 orang. Angket yang digunakan dalam uji coba penelitian ini menggunakan *Skala Likert*. Pernyataan-pernyataan yang ada di dalam instrumen tersebut berupa pernyataan positif sebanyak 17 butir pernyataan dan negative sebanyak 17 butir pernyataan.

3.6.3.1 Uji Validitas Instrumen

Menurut Sugiyono (2016: 172-173) hasil penelitian dapat dikatakan valid apabila ada kesamaan antara data yang terkumpul dengan data sesungguhnya yang terjadi pada obyek penelitian. Instrumen yang digunakan dalam mengumpulkan data harus valid yaitu dapat digunakan untuk mengukur data tersebut.

Uji validitas instrumen dapat dilakukan apabila sudah melakukan uji coba instrumen terlebih dahulu. Namun sebelum melakukan uji coba, angket yang telah dibuat harus melalui uji validitas konstruk (*Construct Validity*) yang bertujuan menguji validitas konstruk, dapat digunakan dari ahli (*judgement expert*). Tenaga ahli dalam penelitian ini adalah Drs. Purnomo, M.Pd. dan Dra. Sri Susilaningsih, M.Pd. Peneliti berkonsultasi mengenai angket yang telah peneliti susun sesuai teori-teori dari para ahli. Angket yang dibuat peneliti berupa angket perhatian orang tua dan angket motivasi belajar sebelum diuji cobakan. Setelah melakukan uji validitas konstruk dari ahli serta telah diperbaiki sesuai saran tenaga ahli dan berdasarkan

pengalaman empiris di sekolah selesai, lalu dilanjutkan dengan uji coba instrumen dan hasilnya dianalisis.

Butir-butir pernyataan dalam instrumen angket yang sudah dibuat peneliti selanjutnya dihitung untuk mengetahui hasil perhitungan korelasi butir pernyataan tersebut dengan menggunakan bantuan *Statistical Package for the Social Sciences* (SPSS) versi 25. Uji coba yang digunakan untuk mengetahui validitas instrumen tes dan nontes adalah dengan menggunakan rumus korelasi *Product Moment Pearson*. Uji validitas menggunakan rumus *Product Moment Pearson* sebagai berikut:

$$r_{xy} = \frac{N\sum xy - (\sum x)(\sum y)}{\sqrt{\{N\sum x^2 - (\sum x^2)\{N\sum y^2 - (\sum y^2)\}}}}$$

Keterangan:

r_{xy} = besarnya koefisien korelasi

N = jumlah subyek uji coba

X = skor butir

Y = skor total

XY = perkalian antara skor soal dengan skor total

Hasil perhitungan r_{xy} dikosultasikan pada table r product moment dengan spesifikasi 5% atau taraf signifikansi 0,05 dengan kriteria sebagai berikut :

- Jika $r_{xy} > r_{tabel}$ maka butir soal tersebut valid.
- Jika $r_{xy} < r_{tabel}$ maka butir soal tersebut tidak valid.

(Sugiyono, 2017: 228-231)

Uji coba instrumen angket uji coba perhatian orang tua dan motivasi belajar melibatkan 30 responden. Nilai r_{tabel} dari responden yang berjumlah 30 dengan taraf kesalahan 0,05 adalah sebesar 0,361. Berikut intepretasi nilai r.

Tabel 3.7 Interpretasi r

N	r_{tabel}
30	0,361

(Sugiyono, 2016:455)

Untuk menghitung validitas instrumen angket perhatian orang tua dan motivasi belajar, penelitian ini menggunakan bantuan *microsoft excel 2013*. Untuk mencari harga r_{xy} atau r_{hitung} yaitu dengan cara ketik rumus =PEARSON (kemudian blok baris skor yang akan dipilih, kemudian blok baris skor total lalu klik ENTER). Kemudian hasil r_{xy} yang diperoleh dikonsultasikan dengan r_{tabel} . Jika didapatkan harga $r_{\text{hitung}} > r_{\text{tabel}}$, maka butir instrumen dapat dikatakan valid, akan tetapi sebaliknya jika harga $r_{\text{hitung}} < r_{\text{tabel}}$ maka dikatakan bahwa instrumen tersebut tidak valid.

Hasil uji validitas uji coba instrumen perhatian orang tua dari 34 item pernyataan diketahui terdapat enam item pernyataan yang tidak valid (nomor 2, 6, 7, 14, 17, dan 20). Enam item pernyataan yang tidak valid tersebut tidak digunakan peneliti karena 28 item yang valid sudah mampu memenuhi semua indikator. Indikator pemberian bimbingan dan nasihat sebanyak 5 butir pernyataan, pemenuhan belajar sebanyak 5 butir pernyataan, pengawasan sebanyak 6 butir pernyataan, serta memberi dorongan dan motivasi sebanyak 12 butir pernyataan.

Berdasarkan uji validitas tersebut diketahui bahwa sebanyak 28 item pernyataan yang telah valid akan digunakan dalam angket penelitian perhatian orang tua.

Hasil uji validitas uji coba instrumen motivasi belajar dari 34 item pernyataan diketahui terdapat delapan item pernyataan yang tidak valid (nomor 2, 3, 9, 14, 17, 21, 26, dan 29). Delapan item pernyataan yang tidak valid tersebut tidak digunakan peneliti karena 26 item yang valid sudah mampu memenuhi semua indikator. Indikator adanya hasrat dan keinginan untuk berhasil sebanyak 4 butir pernyataan, adanya dorongan dan kebutuhan belajar sebanyak 6 butir pernyataan, adanya harapan dan cita-cita masa depan sebanyak 6 butir pernyataan, adanya penghargaan dalam belajar sebanyak 3 butir pernyataan, adanya kegiatan yang menarik dalam belajar sebanyak 3 butir pernyataan, serta adanya lingkungan belajar yang kondusif sebanyak 4 butir pernyataan. Berdasarkan uji validitas tersebut diketahui bahwa sebanyak 26 item pernyataan yang telah valid akan digunakan dalam angket motivasi belajar.

3.6.3.2 Uji Reliabilitas

Reliabilitas suatu instrumen merupakan syarat untuk pengujian validitas instrumen. Menurut Sugiyono (2016: 172) hasil penelitian yang bersifat reliabel adalah apabila terdapat kesamaan data dalam jangka waktu yang berbeda. Instrumen yang reliabel berarti instrumen ketika digunakan beberapa kali dalam waktu yang berbeda untuk mengukur obyek yang sama akan menghasilkan data yang sama. Reliabel sama halnya dengan tingkat *kejegan* atau ketetapan hasil pengukuran.

Untuk menghitung reliabilitas instrumen nontes menggunakan *Alpha Cronbach* sebagai berikut:

$$r_i = \frac{(k)}{(k-1)} \left(1 - \frac{\sum Si^2}{Si^2}\right)$$

(Sugiyono, 2017:365)

Keterangan:

r_i = reliabilitas yang dicari

k = banyaknya butir pertanyaan

$\sum Si^2$ = jumlah varian skor tiap-tiap item

S_i^2 = varian total

Setelah diperoleh harga r_{hitung} , selanjutnya untuk dapat dipastikan instrumen reliabel atau tidak, harga tersebut dibandingkan dengan harga r_{tabel} untuk taraf kesalahan 5% pada taraf nyata α 0,05. Berikut kriteria pengujian reliabilitas :

- jika r_{hitung} lebih besar ($>$) dari r_{tabel} , instrumen atau soal dinyatakan reliabel
- jika r_{hitung} lebih kecil ($<$) dari r_{tabel} , instrumen atau soal dinyatakan tidak reliabel

Tabel 3.8 Interpretasi Nilai r

Besarnya nilai r	Interpretasi
0,000-0,199	Sangat rendah
0,200-0,399	Rendah
0,400-0,599	Sedang
0,600-0,799	Kuat
0,800-1,000	Sangat kuat

Sumber : Sugiyono (2017:231)

Penelitian ini menggunakan *IBM SPSS Statistic 25* untuk menghitung reliabilitas instrumen. Langkah-langkahnya dengan memasukkan skor tiap butir pernyataan ke dalam *data view*, lalu klik *Analysis > Scale > Reliability Analysis*. Pada kotak dialog *Reliability Analysis*, masukan data pada *variables*, pada kotak model pilih *Alpha*. Kemudian pilih menu statistik dan beri tanda centang pada *Scale If Item Deleted*, pilih menu *Continue*. Hasil perhitungan uji reliabilitas dikonsultasikan dengan r tabel. Didapatkan hasil uji reliabilitas instrumen angket perhatian orang tua sebesar 0,869 dan dibandingkan dengan nilai r menurut Sugiyono termasuk dalam kategori sangat kuat. Sedangkan hasil uji reliabilitas instrumen angket motivasi belajar sebesar 0,835 dan dibandingkan dengan nilai r menurut Sugiyono termasuk dalam kategori sangat kuat. Dari hasil tersebut dapat diketahui bahwa angket perhatian orang tua dan motivasi belajar sama-sama mempunyai reliabilitas yang sangat kuat dan layak digunakan untuk penelitian.

3.7 Teknik Analisis Data

Analisis data merupakan kegiatan setelah data dari responden atau sumber data terkumpul. Teknik analisis data dalam penelitian kuantitatif menggunakan statistik. Terdapat dua jenis statistik untuk menganalisis data yang digunakan dalam penelitian yaitu statistik deskriptif dan statistik inferensial. Pada penelitian ini menggunakan analisis statistik deskriptif. Statistik deskriptif digunakan peneliti untuk mendeskripsikan data sampel.

3.7.1 Analisis Data Deskriptif

Statistik deskriptif adalah statistik yang digunakan untuk menganalisis data yang telah terkumpul dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data tersebut

tanpa membuat kesimpulan yang berlaku umum. Analisis data deskriptif digunakan untuk mengetahui gambaran umum variabel X_1 , X_2 dan Y serta digunakan untuk mencari kekuatan hubungan antara variabel tersebut (Sugiyono, 2016:207).

Penelitian ini menggunakan analisis data deskriptif untuk menganalisis variabel perhatian orang tua, motivasi belajar, dan hasil belajar bahasa Indonesia. Analisis tersebut berupa penyajian data terkecil dan terbesar, rentang data, mean, sum, standar deviasi, grafik batang, tabel distribusi frekuensi, dan tabel kecenderungan masing-masing variabel.

Untuk menganalisis data deskriptif perlu menggunakan data kuantitatif, sedangkan data yang diperoleh dari angket adalah data kualitatif. Oleh karena itu data perlu diubah menjadi kuantitatif dengan menggunakan *Skala Likert*. *Skala likert* digunakan untuk mengukur sikap, pendapat dan persepsi individu atau kelompok tentang suatu fenomena sosial. Untuk keperluan analisis kuantitatif, maka jawaban dari setiap item pernyataan dapat diberi skor sebagai berikut :

Tabel 3.9 Pengkategorian skor

Aternatif Jawaban	Skor Pernyataan Positif	Skor Pernyataan Negatif
Selalu	4	1
Sering	3	2
Kadang-kadang	2	3
Tidak Pernah	1	4

(Sugiyono, 2016:135)

Setelah data diubah menjadi kuantitatif, selanjutnya menentukan tabel distribusi untuk menentukan kriteria (interval skor) dalam kategori di setiap variabelnya. Berikut langkah-langkah untuk menentukan tabel distribusi (Sugiyono, 2014: 36):

1. Mengurutkan data dari yang terkecil sampai terbesar.
2. Menentukan rentang

$$\text{Rentang (r)} = \text{data terbesar} - \text{data terkecil} + 1$$

3. Menentukan banyak kelas interval (K)

$$\text{Jumlah kelas (K)} = 1 + 3,3 \log n$$

4. Menghitung panjang kelas interval (P)

$$\text{Panjang kelas interval (P)} = \frac{\text{rentangan (R)}}{\text{jumlah kelas (K)}}$$

3.7.1.1 Kriteria Data Perhatian Orang Tua

Data perhatian orang tua yang diperoleh dari hasil angket terlebih dahulu dibuat tabel kategori berdasarkan jumlah skor jawaban lembar angket responden. Kategori variabel perhatian orang tua yang digunakan terdiri dari empat kategori yaitu selalu, sering, kadang-kadang, tidak pernah (Sugiyono, 2016:135). Adapun langkah membuat tabel kategori perhatian orang tua sesuai dengan pedoman yang dibuat Widoyoko (2015: 110).

1. Menghitung skor tertinggi

$$\begin{aligned} \text{Skor tertinggi} &= \text{skor tertinggi per pernyataan} \times \text{jumlah butir skor} \\ &= 4 \times 28 \\ &= 112 \end{aligned}$$

2. Menghitung skor terendah

$$\begin{aligned} \text{Skor terendah} &= \text{skor terendah per pernyataan} \times \text{jumlah butir skor} \\ &= 1 \times 28 \\ &= 28 \end{aligned}$$

3. Menetapkan jumlah kelas = 4

$$\begin{aligned}
 4. \text{ Menentukan jarak interval} &= \frac{\text{skor tertinggi} - \text{skor terendah} + 1}{\text{jumlah kelas interval}} \\
 &= \frac{112 - 28 + 1}{4} \\
 &= 21,25 \text{ (dibulatkan keatas menjadi 22)}
 \end{aligned}$$

Berdasarkan hasil tersebut, berikut tabel kategori perhatian orang tua:

Tabel 3.10 Kategori Angket Perhatian Orang Tua

Interval Skor	Kategori
92 – 112	Sangat baik
71 – 91	Baik
50 – 70	Cukup
28 – 49	Kurang

3.7.1.2 Kriteria Data Motivasi Belajar

1. Menghitung skor tertinggi

$$\begin{aligned}
 \text{Skor tertinggi} &= \text{skor tertinggi per pernyataan} \times \text{jumlah butir skor} \\
 &= 4 \times 26 \\
 &= 104
 \end{aligned}$$

2. Menghitung skor terendah

$$\begin{aligned}
 \text{Skor terendah} &= \text{skor terendah per pernyataan} \times \text{jumlah butir skor} \\
 &= 1 \times 26 \\
 &= 26
 \end{aligned}$$

3. Menetapkan jumlah kelas = 4

$$\begin{aligned}
 4. \text{ Menentukan jarak interval} &= \frac{\text{skor tertinggi} - \text{skor terendah} + 1}{\text{jumlah kelas interval}} \\
 &= \frac{104 - 26 + 1}{4} \\
 &= 19,75 \text{ (dibulatkan keatas menjadi 20)}
 \end{aligned}$$

Berdasarkan hasil tersebut, berikut tabel kategori motivasi belajar :

Tabel 3.11 Kategori Angket Gerakan Motivasi Belajar

Interval Skor	Kategori
85 – 104	Sangat baik
65 – 84	Baik
46 – 64	Cukup
26 – 45	Kurang

3.7.2 Uji Analisis Data Awal

3.7.2.1 Uji Normalitas

Uji Normalitas digunakan untuk menguji apakah data yang akan dianalisis kenormalan data tidak (Sugiono, 2016: 241). Uji normalitas sebagai syarat bahwa setiap variabel yang akan dianalisis harus berdistribusi normal. Oleh karena itu, sebelum pengujian hiptotesis terlebih dahulu harus melakukan uji normalitas data. Bila data tidak normal maka tidak dapat menggunakan statistik parametris dan harus menggunakan statistin nonparametris. Uji normalitas dapat dihitung dengan menggunakan rumus *One Sample Klomogriv-Smirnov Test* dengan bantuan program *IBM SPSS Statistic 25*. Langkah-langkahnya adalah sebagai berikut :

1. Buka *IBM SPSS Statistic 25* dan klik *variable view*. Pada bagian *name* tulis variabel yang digunakan, pada *decimals* diubah menjadi 0.
2. Klik *Data View* dan masukkan data sesuai variabel (*copy paste* dari *Microsoft Excel*).
3. Klik *Analyze*, lalu klik *Regression* dan pilih *Linear*.

4. Muncul kotak dialog *Linear Regression*, masukkan variabel Y ke kotak *Dependent*: dan variabel X_1, X_2 ke kotak *Independent(s)*, lalu klik *save*.
5. Muncul kotak dialog *Linear Regresson: Save*, centang (v) *Unstandardized*, klik OK.
6. Muncul data baru RES_1, lalu klik *Analyze*, pilih *Nonparametric Test*, klik *Legacy Dialogs*, klik *1-Sample K-S*.
7. Pada kotak dialog *One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test* masukkan data *Unstandardized Residuals* ke kotak *Test Variabel List*, dan centang (v) *Normal*. Klik *OK*.

Hasil yang didapatkan selanjutnya membandingkan nilai *Asymp.Sig (2-tailed)* dengan 0,05. Apabila signifikan > 0.05 maka data berdistribusi normal, dan sebaliknya apabila signifikan < 0.05 maka data berdistribusi tidak normal. Jika pengujian data sampel menunjukkan kategori normal, maka hasil perhitungan stastistik dapat digeneralisasikan pada populasinya (Priyatno, 2016:103).

3.7.2.2 Uji Linieritas

Uji linieritas digunakan untuk mengetahui bentuk hubungan antar variabel X_1 (perhatian orang tua), variabel X_2 (motivasi belajar) dan Y (hasil belajar bahasa Indonesia) membentuk garis linear atau tidak. Jika membentuk garis linear maka uji korelasi dapat dilanjutkan (Sugiyono, 2017:265). Priyatno (2016:44) menyatakan bahwa uji linieritas merupakan uji prasyarat yang dilakukan jika akan menghitung analisis korelasi Pearson atau regresi linier. Untuk menguji linieritas, peneliti menggunakan *IBM SPSS Statistic 25* dengan menggunakan *Test For Linierity* pada taraf signifikansi 0,05. Dua variabel dapat dikatakan mempunyai

hubungan yang linier apabila signifikansi (*Linierity*) kurang dari 0,05. Sebaliknya apabila signifikansi $> 0,05$ maka variabel tidak mempunyai hubungan linier.

Berikut langkah-langkah uji linieritas:

1. Buka program *IBM SPSS Statistic 25* dan klik Variable View.
2. Pada bagian *Name* ketik variabel yang digunakan. Pada *Decimal* ubah semua menjadi nol.
3. Klik *Analyze – Compare Means –Means*. Masukkan variabel X kedalam kotak *Independen List*, sementara variabel Y kedalam kotak *Dependent List*.
4. Pada kotak option dan mengaktifkan bagian *Test for linerity*.
5. Pilih Continue dan OK.

3.7.2.3 Uji Multikolinieritas

Uji multikolinieritas digunakan untuk menguji ada tidaknya hubungan yang linier antar variabel independen. (Priyatno, 2006: 116)

Hipotesis yang diajukan adalah

H_o : Tidak terjadi multikolinieritas

H_a : Terjadi multikolinieritas

Untuk menghitung uji multikolinieritas pada penelitian ini menggunakan *IBM SPSS Statistic 25* dengan langkah-langkah sebagai berikut:

1. Buka program *IBM SPSS Statistic 25* dan klik Variable View.
2. Pada bagian *Name* ketik variabel yang digunakan. Pada *Decimal* ubah semua menjadi nol.

3. Klik *Analyze – Regression –Linier*. Masukkan variabel X kedalam kotak *Independent List*, sementara variabel Y kedalam kotak *Dependent List*.
4. Pada kotak *option Statistic* dan mengaktifkan bagian *Collinearity diagnostics*.
5. Pilih *Continue* dan OK.

Dasar pengambilan keputusan dalam uji linieritas menggunakan *IBM SPSS Statistic 25* yaitu dengan melihat nilai Tolerance dan VIF sebagai berikut :

- Jika nilai Tolerance $> 0,1$ berarti tidak terjadi multikolinieritas dalam model regresi.
- Jika nilai Tolerance $< 0,1$ berarti terjadi multikolinieritas dalam model regresi.
- Jika nilai VIF > 10 berarti terjadi multikolinieritas dalam model regresi.
- Jika nilai VIF < 10 berarti tidak terjadi multikolinieritas dalam model regresi.

3.7.3 Analisis Data Akhir

3.7.3.1 Analisis Korelasi Sederhana

Analisis korelasi sederhana digunakan untuk menguji hubungan variabel perhatian orang tua (x_1) dan hasil belajar bahasa Indonesia (Y) serta menguji hubungan motivasi belajar (x_2) dan hasil belajar bahasa Indonesia (Y) rumus yang digunakan menggunakan korelasi sederhana *Product Moment*. Nilai korelasi (r) berkisar antara 1 sampai -1, nilai semakin mendekati 1 atau -1 berarti hubungan antara dua variabel semakin kuat, sebaliknya nilai mendekati 0 berarti hubungan antara variabel semakin lemah.

Hipotesis yang diajukan adalah

H_o : tidak ada hubungan positif

H_a : ada hubungan positif

Dengan taraf kesalahan 5%.

Pengambilan keputusan :

H_o ditolak jika $r_{hitung} > r_{tabel}$

H_a diterima jika $r_{hitung} > r_{tabel}$

Rumus *Product Moment* sebagai berikut.

$$r_{xy} = \frac{N \sum xy - (\sum x)(\sum y)}{\sqrt{\{N \sum x^2 - (\sum x)^2\} \{N \sum y^2 - (\sum y)^2\}}}$$

Keterangan :

r_{xy} = Koefisien korelasi x dan y

N = Jumlah responden

$\sum xy$ = Jumlah skor variabel x dan y

$\sum y$ = Jumlah skor variabel y

$\sum x$ = Jumlah skor variabel x

$\sum x^2$ = total kuadrat skor variabel x

$\sum y^2$ = total kuadrat skor variabel y

Arikunto (2013:213)

Untuk membuktikan ada tidaknya hubungan antara variabel X dan Y yaitu dengan mengkonsultasikan r_{tabel} dengan taraf signifikansi (0,05) 5%. Jika $r_{hitung} > r_{tabel}$, maka H_a diterima. Sebaliknya jika $r_{hitung} < r_{tabel}$, maka H_o ditolak. Langkah-

langkah menghitungnya adalah buka menu *SPSS* pilih menu *analyse > Correlate > Bivariate > Variabel X dan Y* masukkan semua kemudian klik *Ok*.

Setelah melakukan analisis pengujian korelasi maka hasil koefisien korelasi diinterpretasikan untuk mengetahui antara variabel X_1 (perhatian orang tua) dengan Y (hasil belajar bahasa Indonesia) dan antara variabel X_2 (motivasi belajar) dengan Y (hasil belajar bahasa Indonesia) dalam penelitian ini mempunyai korelasi yang tinggi, cukup, agak rendah, rendah, atau sangat rendah. Interpretasi nilai r adalah sebagai berikut.

Tabel 3.10 Pedoman untuk Memberikan Interpretasi terhadap Koefisien Korelasi

Interval Koefisien	Tingkat Hubungan
0,00 -0,199	Sangat rendah
0,20 – 0,399	Rendah
0,40 – 0,599	Sedang
0,60 – 0,799	Kuat
0,80 – 1,000	Sangat kuat

(Sugiyono, 2016: 257)

3.7.3.2 Analisis Korelasi Ganda

Analisis korelasi ganda digunakan untuk menguji hubungan perhatian orang tua dan motivasi belajar secara bersama-sama terhadap variabel hasil belajar bahasa Indonesia. Koefisien ini menunjukkan seberapa besar hubungan yang terjadi antara variabel bebas dengan variabel terikat. Nilai r berkisar 0 sampai 1, nilai semakin mendekati 1 berarti berarti hubungan yang terjadi semakin kuat, sebaliknya semakin mendekati 0 maka hubungan yang terjadi semakin lemah.

Hipotesis yang diajukan adalah

H_o : tidak ada hubungan positif

H_a : ada hubungan positif

Pengambilan keputusan :

H_o diterima jika $r_{hitung} < r_{tabel}$

H_o ditolak jika $r_{hitung} > r_{tabel}$

Dengan taraf kesalahan 5%. rumus yang digunakan sebagai berikut.

$$R_{yx_1x_2} = \sqrt{\frac{r_{yx_1}^2 r_{yx_2}^2 - 2r_{yx_1} r_{yx_2} r_{x_1x_2}}{1 - r_{x_1x_2}^2}}$$

Keterangan:

$R_{yx_1x_2}$ = korelasi antara variabel X_1 dengan X_2 secara bersama-sama dengan variabel Y

r_{yx_1} = korelasi product moment antara X_1 dengan Y

r_{yx_2} = korelasi product moment antara X_2 dengan Y

$r_{x_1x_2}$ = korelasi product moment antara X_1 dengan X_2

Sugiyono (2015: 266)

Pada penelitian ini untuk menguji analisis korelasi ganda menggunakan *IBM SPSS Statistic 25*. Langkah-langkah penghitungan analisis korelasi ganda yaitu buka program *IBM SPSS Statistic 25* pilih menu *Analyze > Regression > Linear > Variabel X dimasukkan ke Independent dan Variabel Y dimasukkan ke Dependent > Statistics > centang R Squared Change > Continue* kemudian klik *OK*.

Untuk dapat memberikan penafsiran terhadap angka koefisien korelasi dan menentukan kuat rendahnya hubungan antar variabel, dapat menggunakan pedoman untuk interpretasi koefisien pada tabel berikut.

Tabel 3.13 Pedoman Interpretasi Koefisien Korelasi

Interval Koefisien	Tingkat Hubungan
0,00 -0,199	Sangat rendah
0,20 – 0,399	Rendah
0,40 – 0,599	Sedang
0,60 – 0,799	Kuat
0,80 – 1,000	Sangat kuat

(Sugiyono, 2017: 231)

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

4.1 Hasil Penelitian

4.1.1 Deskripsi Data Hasil Penelitian

Sugiyono (2016:207) berpendapat bahwa statistik deskriptif digunakan untuk menganalisis data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah dikumpulkan, dimana tidak memiliki maksud untuk membuat kesimpulan yang berlaku umum atau generalisasi. Analisis statistik deskriptif digunakan untuk mengetahui gambaran umum mengenai variabel terikat dan variabel bebas. Penelitian ini menggunakan analisis statistik deskriptif untuk mengetahui bagaimana perhatian orang tua, motivasi belajar dan hasil belajar bahasa Indonesia siswa kelas IV SDN Gugus Srikandi Kecamatan Gunungpati Kota Semarang.

4.1.1.1 Deskripsi Data Perhatian Orang Tua

Data Penelitian perhatian orang tua diperoleh dari skor jawaban yang diberikan siswa SD Negeri Gugus Srikandi Kecamatan Gunungpati Kota Semarang terhadap pernyataan-pernyataan dalam angket perhatian orang tua yang telah disusun peneliti. Angket penelitian perhatian orang tua terdiri dari 28 pernyataan. Adapun indikator perhatian orang tua yaitu: (1) pemberian bimbingan dan nasihat; (2) pemenuhan kebutuhan dalam belajar; (3) pengawasan pada belajar; (4) pemberian penghargaan dan hukuman; (5) memperhatikan kesehatan; dan (6) memberikan petunjuk-petunjuk praktis tentang belajar. Dari enam indikator tersebut dijabarkan

menjadi 28 pernyataan yang terdiri dari 17 pernyataan positif dan 11 pernyataan negatif yang sudah diuji validitas serta reliabilitasnya.

Instrumen angket perhatian orang tua memiliki empat alternatif jawaban, untuk pernyataan positif disediakan alternatif dengan skor 4 (selalu), skor 3 (sering), skor 2 (kadang-kadang) dan 1 (tidak pernah). Sedangkan untuk pernyataan negatif disediakan alternatif dengan skor 4 (tidak pernah), skor 3 (kadang-kadang), skor 2 (sering), dan skor 1 (selalu).

Selanjutnya dilakukan pengkategorian data perhatian orang tua pada siswa kelas IV SDN Gugus Srikandi Kecamatan Gunungpati Kota Semarang. Dimana terdapat 4 kategori, yaitu selalu, sering, kadang-kadang, dan tidak pernah. Instrumen perhatian orang tua mempunyai skor idealnya yaitu $4 \times 28 = 112$ sedangkan skor terendah idealnya yaitu $1 \times 28 = 28$.

Berdasarkan data variabel perhatian orang tua dengan 105 responden diperoleh data seperti berikut :

Tabel 4.1 Deskripsi Statistik Variabel Perhatian Orang Tua

N	105
Mean	74.83
Standart deviation	7.172
Variance	51.432
Max	91
Min	54

Sumber : data diolah menggunakan *SPSS 25*

Data skor angket/ kuesioner perhatian orang tua disajikan dalam tabel distribusi frekuensi dengan panjang kelas yang sama. Berikut tabel distribusi frekuensi variabel perhatian orang tua.

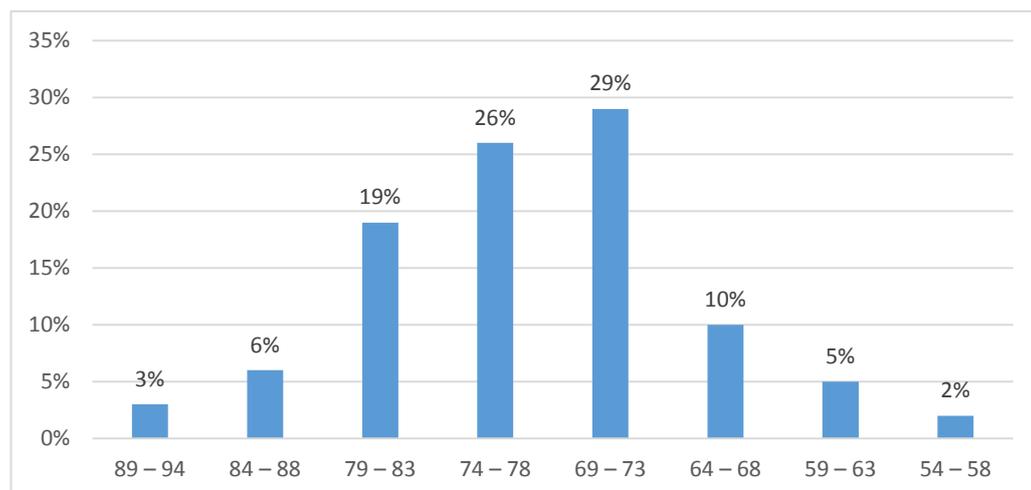
Tabel 4.2 Distribusi Frekuensi Variabel Perhatian Orang Tua

No.	Kelas Interval	Frekuensi	Persentase	Presentase kumulatif
1	89 – 94	3	3%	3%
2	84 – 88	7	6%	9%
3	79 – 83	20	19%	28%
4	74 – 78	27	26%	54%
5	69 – 73	30	29%	82.86%
6	64 – 68	11	10%	93%
7	59 – 63	5	5%	98%
8	54 – 58	2	2%	100%

Sumber: Data diolah dengan menggunakan Microsoft Excel 2013

Tabel 4. menunjukkan bahwa frekuensi skor angket perhatian orang tua pada interval 54-58 terdapat 2 siswa (2%), interval 59-63 terdapat 5 siswa (5%), interval 64-68 terdapat 11 siswa (10%), interval 69-73 terdapat 30 siswa (29%), interval 74-78 terdapat 27 siswa (26%), interval 79-83 terdapat 20 siswa (19%), interval 84-88 terdapat 7 siswa (7%), dan interval 89-94 terdapat 3 siswa (3%).

Tabel distribusi data perhatian orang tua dapat disajikan dalam diagram batang sebagai berikut.



Gambar 4.1 Diagram Distribusi Frekuensi Perhatian Orang Tua

Kemudian dilakukan pengkategorian data persentase skor perhatian orang tua. Terdapat empat kategori yaitu sangat baik, baik, cukup, dan kurang. Hasil dari pengkategorian data dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel 4.3 Kategori Angket Perhatian Orang Tua

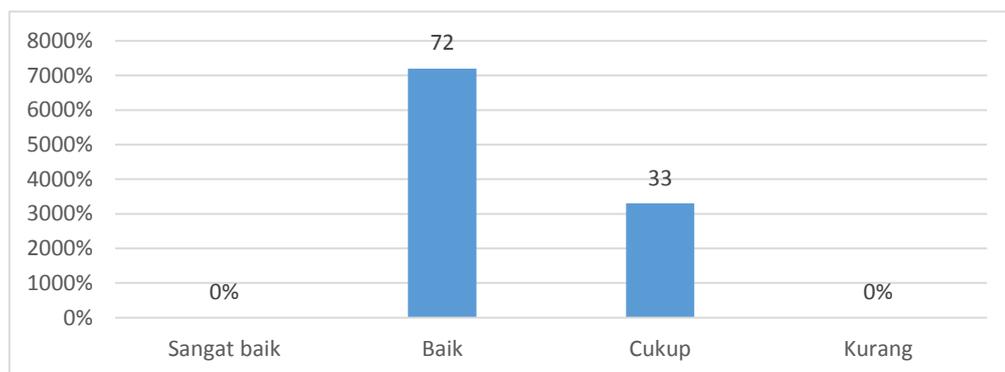
Interval Skor	Kategori	Frekuensi	Persentase
92 – 112	Sangat baik	0	0%
71 – 91	Baik	72	69%
50 – 70	Cukup	33	31%
28 – 49	Kurang	0	0%
Jumlah		105	100%
Skor rata-rata		74.82	
Kategori		Baik	

Dari tabel 4.3 dapat diketahui bahwa perhatian orang tua untuk siswa kelas IV SDN Gugus Srikandi Kecamatan Gunungpati Kota Semarang pada kategori sangat baik terdapat 0 siswa (0%) artinya bahwa orang tua belum memberikan perhatian maksimal kepada anaknya yang berupa pemberian bimbingan dan nasihat, pemenuhan kebutuhan dalam belajar, pengawasan pada belajar, pemberian penghargaan dan hukuman, memperhatikan kesehatan, dan memberikan petunjuk-petunjuk praktis tentang belajar. Kemudian perhatian orang tua dalam kategori baik terdapat 72 siswa (69%), artinya bahwa perhatian orang tua yang berupa pemberian bimbingan dan nasihat, pemenuhan kebutuhan dalam belajar, pengawasan pada belajar, pemberian penghargaan dan hukuman, memperhatikan kesehatan, dan memberikan petunjuk-petunjuk praktis tentang belajar sudah baik karna sudah dilakukan oleh sebagian besar orang tua. Perhatian orang tua dalam kategori cukup terdapat 33 siswa (31%) artinya bahwa bahwa perhatian orang tua yang berupa pemberian bimbingan dan nasihat, pemenuhan kebutuhan dalam belajar,

pengawasan pada belajar, pemberian penghargaan dan hukuman, memperhatikan kesehatan, dan memberikan petunjuk-petunjuk praktis tentang belajar sudah cukup dilakukan oleh sebagian orang tua siswa. Sedangkan, perhatian orang tua dalam kategori cukup terdapat 0 siswa (0%), artinya bahwa tidak ada siswa yang kurang mendapat perhatian orang tuanya.

Berdasarkan tabel tersebut juga diketahui bahwa skor rata-rata variabel perhatian orang tua sebesar 74,82 dan masuk dalam kategori baik. Hal tersebut sesuai dengan pendapat yang dikemukakan Slameto (2010: 60-61) yaitu cara orang tua mendidik anaknya akan berpengaruh terhadap anaknya, apabila orang tua memberikan perhatian dengan baik maka hasil belajar yang didapat anak juga baik. Seperti hasil penelitian yang dilakukan oleh Effendi, dkk (2018:17-23) berjudul “Korelasi Tingkat Perhatian Orang Tua dan Kemandirian Belajar dengan Prestasi Belajar Siswa” bahwa intensitas perhatian orang tua merupakan tingkat keseringan perhatian orang tua, dimana perhatian tersebut berupa bimbingan terhadap belajar anak, menjaga kesehatan anak, mengontrol kegiatan anak, penyediaan fasilitas dan sarana belajar bagi anak.

Berikut data perhatian orang tua dalam bentuk diagram batang :



Gambar 4.2 Diagram Persentase Kategori Perhatian Orang Tua

Diagram 4.2 menunjukkan bahwa rata-rata siswa kelas IV SDN Gugus Srikandi Kecamatan Gunungpati Kota Semarang memiliki perhatian orang tua yang baik. Secara lebih jelas, hasil analisis deskriptif masing-masing indikator dapat dijabarkan sebagai berikut:

1. Indikator Pemberian Bimbingan dan Nasihat

Indikator penilaian terhadap pemberian bimbingan dan nasihat yang diberikan orang tua kepada siswa yaitu pernyataan nomor 1, 2, 3, 4, dan 5. Hasil analisis deskripsi data penelitian menunjukkan bahwa indikator pemberian bimbingan dan nasihat memiliki kriteria sangat baik hal ini buktikan dengan skor rata-rata yang diperoleh yaitu 90,67 yang berada dalam kategori baik. Artinya siswa sudah mendapatkan bimbingan berupa bantuan dalam memecahkan masalah belajar dan nasihat agar mau belajar oleh orang tuanya khususnya dalam belajar bahasa Indonesia dengan baik. Data hasil deskripsi secara rinci dapat dilihat dalam tabel berikut.

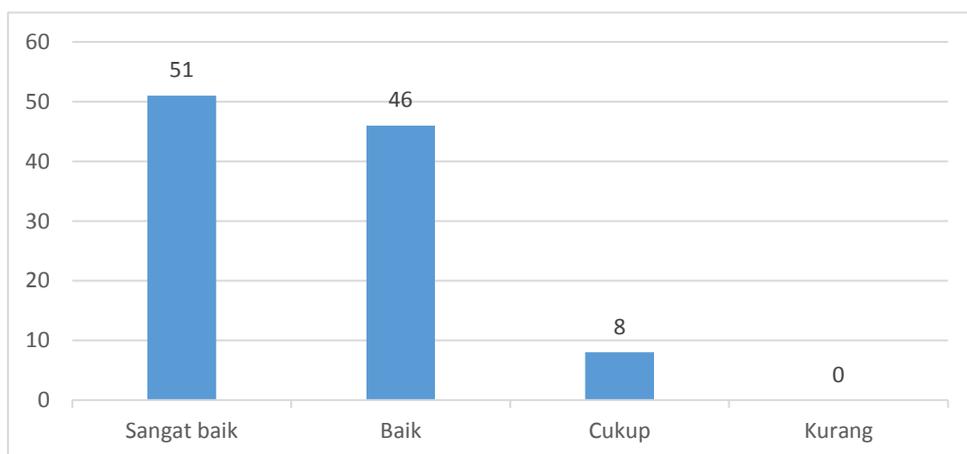
Tabel 4.4 Kategori Persentase Skor Indikator Pemberian Bimbingan dan Nasihat

Interval Skor	Kategori	Frekuensi	Persentase
92 – 112	Sangat baik	51	49%
71 – 91	Baik	46	44%
50 – 70	Cukup	8	8%
28 – 49	Kurang	0	0%
Jumlah		105	100%
Skor rata-rata		90,67	
Kategori		Baik	

Sumber : Data diolah tahun 2020

Tabel 4.4 menunjukkan bahwa pada indikator pemberian bimbingan dan nasihat yang termasuk dalam kategori sangat baik sebanyak 51 siswa (49%), ini

berarti bahwa sebagian besar siswa sudah mendapatkan bimbingan dan nasihat dalam belajar bahasa Indonesia dari orang tua dengan maksimal. Kategori baik terdapat sebanyak 46 siswa (44%), artinya bahwa sebanyak 46 siswa sudah mendapatkan bimbingan dan nasihat dalam belajar bahasa Indonesia dari orang tuanya dengan baik. Kategori cukup terdapat sebanyak delapan siswa (8%), yang berarti bahwa sebanyak delapan siswa cukup mendapatkan bimbingan dan nasihat dari orang tuanya dalam belajar bahasa Indonesia. Sedangkan untuk kategori kurang terdapat 0 siswa (0%) yang berarti tidak ada siswa yang kurang mendapatkan bimbingan dan nasihat dari orang tuanya dalam belajar bahasa Indonesia. Berikut data indikator pemberian bimbingan dan nasihat dalam bentuk diagram batang.



Gambar 4.3 Diagram Persentase Indikator Pemberian Bimbingan dan Nasihat

Berdasarkan diagram batang 4.3 dapat diketahui bahwa sebagian besar siswa diberi bimbingan dan nasihat oleh orang tuanya dengan sangat baik. Orang tua aktif dalam membantu anak memecahkan masalah dalam belajar dan memberi nasihat agar anak mau belajar. Semua orang tua siswa sudah melaksanakan tanggung

jawab dengan memberi bimbingan dan nasihat meskipun masih ada yang yang berada dalam kategori cukup.

2. Indikator Pemenuhan Kebutuhan Belajar

Indikator penilaian terhadap pemenuhan kebutuhan belajar yang diberikan orang tua kepada siswa yaitu pernyataan nomor 6, 7, 8, 9, dan 10. Hasil analisis deskripsi data penelitian menunjukkan bahwa indikator pemenuhan kebutuhan belajar termasuk dalam kriteria sangat baik, hal ini dibuktikan dengan skor rata-rata yang diperoleh adalah 90.45 dan berada dalam kategori baik. Artinya siswa sudah mendapatkan pemenuhan kebutuhan belajar yang meliputi sarana dan prasarana belajar khususnya pelajaran bahasa Indonesia serta pemenuhan gizi dengan baik oleh orang tuanya. Data hasil deskripsi secara rinci dapat dilihat dalam tabel berikut.

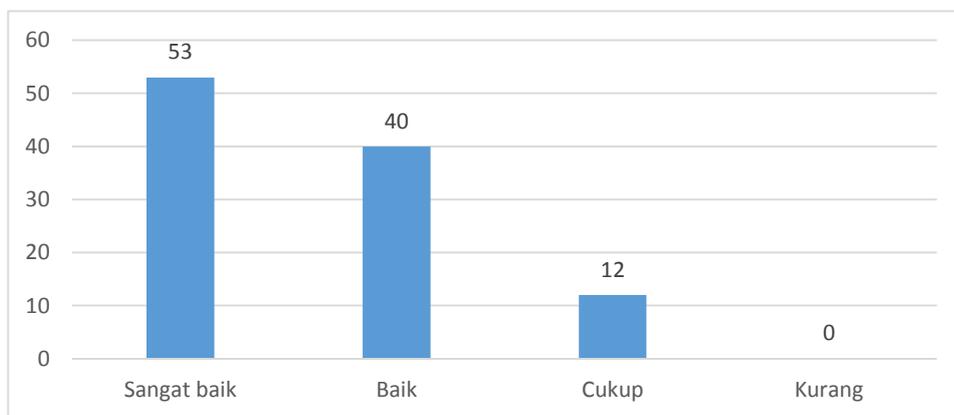
Tabel 4.5 Kategori Persentase Skor Indikator Pemenuhan Kebutuhan Belajar

Interval Skor	Kategori	Frekuensi	Persentase
92 – 112	Sangat baik	53	50%
71 – 91	Baik	40	38%
50 – 70	Cukup	12	11%
28 – 49	Kurang	0	0%
Jumlah		105	100%
Skor rata-rata		90.45	
Kategori		Baik	

Sumber : Data diolah tahun 2020

Tabel 4.5 menunjukkan bahwa pada indikator pemenuhan kebutuhan belajar pada kategori sangat baik terdapat sebanyak 53 siswa (50%), hal tersebut berarti bahwa sebagian besar orang tua siswa sudah memenuhi kebutuhan belajar pelajaran bahasa Indonesia siswa dengan sangat baik. Untuk kategori baik terdapat sebanyak 40 siswa (38%), artinya bahwa sebanyak 40 siswa sudah mendapat

pemenuhan kebutuhan belajar pelajaran bahasa Indonesia dengan baik dari orang tuanya. Kategori cukup terdapat 12 siswa (11%), hal tersebut berarti bahwa terdapat 12 siswa yang kebutuhan belajar pelajaran bahasa Indonesia cukup dipenuhi oleh orang tuanya. Sedangkan tidak terdapat siswa (0%) dalam kategori kurang mendapat pemenuhan kebutuhan belajar pelajaran bahasa Indonesia. Berikut data indikator pemenuhan kebutuhan belajar dalam bentuk diagram batang.



Gambar 4.4 Diagram Persentase Indikator Pemenuhan Kebutuhan Belajar

Berdasarkan diagram batang tersebut dapat diketahui bahwa sebagian besar siswa sudah terpenuhi kebutuhannya. Orang tua memberikan sarana dan fasilitas belajar serta memperhatikan pemenuhan gizi anak. Semua orang tua siswa sudah melaksanakan tanggung jawab dengan memenuhi kebutuhan belajar siswa.

3. Indikator Pengawasan

Indikator penilaian terhadap pengawasan yang diberikan orang tua kepada siswa yaitu pernyataan nomor 11, 12, 13, 14, 15, dan 16. Hasil analisis deskripsi data penelitian menunjukkan bahwa indikator pengawasan termasuk dalam kriteria baik, hal ini buktikan dengan skor rata-rata yang diperoleh yaitu 76,49 yang berada

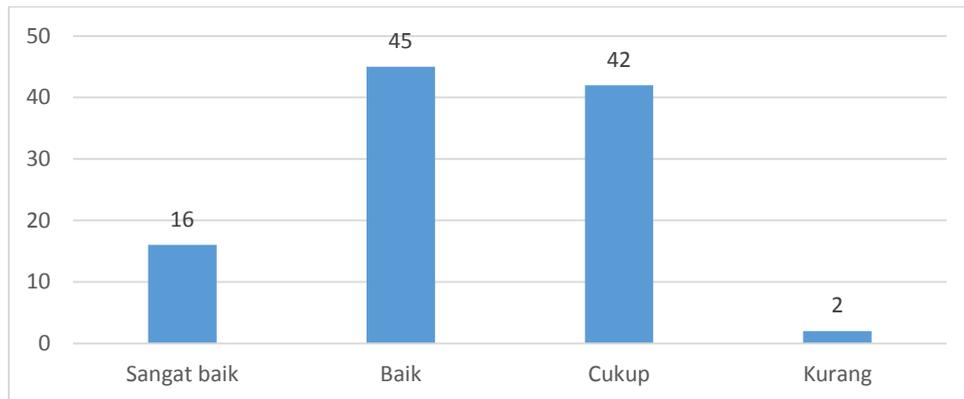
dalam kategori baik. Artinya siswa sudah mendapatkan pengawasan yang meliputi pengawasan saat belajar khususnya ketika belajar pelajaran bahasa Indonesia serta menjaga kesehatan anak dengan baik oleh orang tuanya Data hasil deskripsi secara rinci dapat dilihat dalam tabel berikut.

Tabel 4.6 Kategori Persentase Skor Indikator Pengawasan

Interval Skor	Kategori	Frekuensi	Persentase
92 – 112	Sangat baik	16	15%
71 – 91	Baik	45	43%
50 – 70	Cukup	42	40%
28 – 49	Kurang	2	2%
Jumlah		105	100%
Skor rata-rata		76,49	
Kategori		Baik	

Sumber : Data diolah tahun 2020

Tabel 4.6 menunjukkan bahwa pada indikator pengawasan yang termasuk dalam kategori sangat baik terdapat 16 siswa (15%), artinya bahwa terdapat 16 siswa yang diawasi dengan penuh oleh orang tuanya ketika belajar pelajaran bahasa Indonesia, yang termasuk dalam kategori baik terdapat 45 siswa (43%), artinya bahwa terdapat sebanyak 45 siswa yang orang tuanya mengawasinya dengan baik ketika belajar pelajaran bahasa Indonesia. Untuk kategori cukup terdapat sebanyak 42 siswa (40%), yang berarti bahwa terdapat 40 siswa yang cukup diawasi oleh orang tuanya ketika belajar pelajaran bahasa Indonesia. Sedangkan pada kategori kurang terdapat dua siswa (2%), artinya bahwa terdapat dua siswa yang kurang diawasi ketika belajar pelajaran bahasa Indonesia. Berikut data indikator pengawasan dalam bentuk diagram batang.



Gambar 4.5 Diagram Persentase Indikator Pengawasan

Berdasarkan diagram batang tersebut dapat diketahui bahwa sebagian besar siswa mendapat pengawasan yang baik dari orang tuanya. Orang tua mengawasi siswa ketika sedang belajar serta menjaga kesehatan siswa. Meskipun terdapat banyak siswa yang mendapat pengawasan dengan baik, masih terdapat siswa yang kurang mendapat pengawasan dari orang tuanya.

4. Indikator Memberi Dorongan dan Motivasi

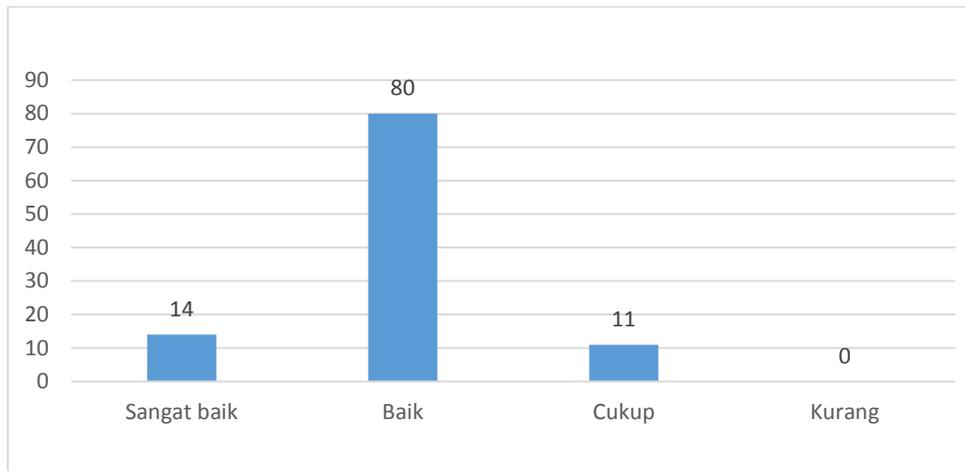
Indikator penilaian terhadap pemberian dorongan dan motivasi yang diberikan orang tua kepada siswa yaitu pernyataan nomor 17,18,19,20,21,23, 24, 25, 26, 27, dan 28. Hasil analisis deskripsi data penelitian menunjukkan bahwa indikator memberi dorongan dan motivasi termasuk dalam kriteria baik, hal ini buktikan dengan skor rata-rata yang diperoleh yaitu 81.82 yang berada dalam kategori baik. Artinya siswa sudah mendapatkan dorongan dan motivasi yang meliputi menciptakan suasana belajar yang aman dan nyaman, memberi semangat supaya anak mau belajar, serta pemberian penghargaan dan hukuman khususnya dalam belajar bahasa Indonesia dengan baik oleh orang tuanya. Data hasil deskripsi secara rinci dapat dilihat dalam tabel berikut.

Tabel 4.7 Kategori Persentase Skor Indikator Memberi Dorongan dan Motivasi

Interval Skor	Kategori	Frekuensi	Persentase
92 – 112	Sangat baik	14	13%
71 – 91	Baik	80	76%
50 – 70	Cukup	11	10%
28 – 49	Kurang	0	0%
Jumlah		105	100%
Skor rata-rata		81.82	
Kategori		Baik	

Sumber : Data diolah tahun 2020

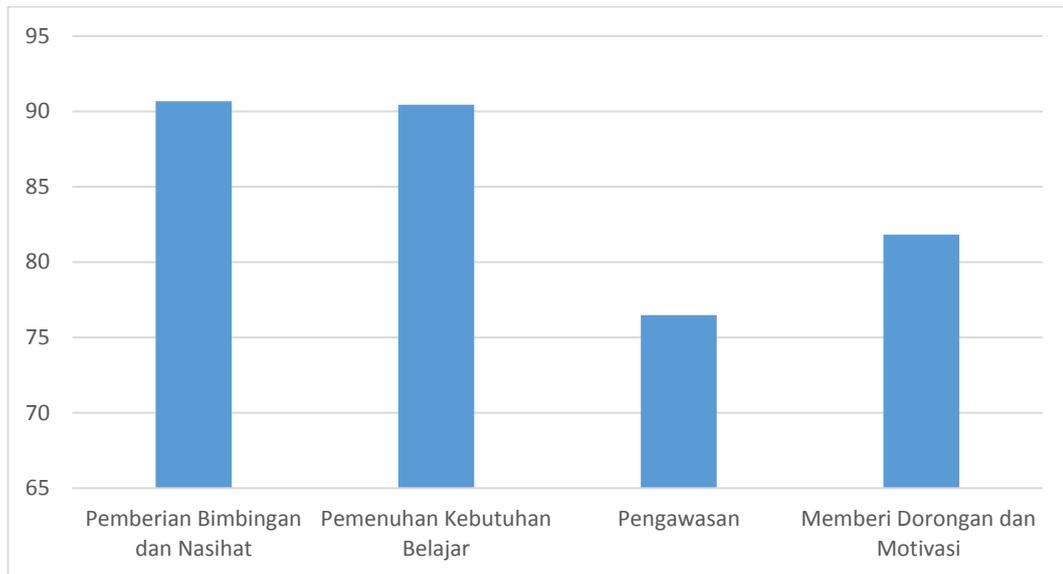
Tabel 4.7 menunjukkan bahwa pada indikator memberi dorongan dan motivasi dengan kategori sangat baik terdapat 14 siswa (13%), hal tersebut berarti bahwa terdapat 14 siswa yang diberi dorongan dan motivasi belajar bahasa Indonesia oleh orang tuanya dengan sangat baik. Pada kategori baik terdapat sebanyak 80 siswa (76%), artinya bahwa sebagian besar siswa sudah diberi dorongan dan motivasi belajar bahasa Indonesia oleh orang tuanya dengan baik. Untuk kategori cukup terdapat 11 siswa (10%), yang berarti bahwa sebanyak 11 siswa mendapat cukup dorongan dan motivasi belajar bahasa Indonesia oleh orang tuanya. Sedangkan untuk kategori kurang, tidak ada siswa (0%) yang kurang mendapat dorongan dan motivasi belajar bahasa Indonesia oleh orang tuanya. Berikut data indikator memberi dorongan dan motivasi dalam bentuk diagram batang.



Gambar 4.6 Diagram Persentase Indikator Memberi Dorongan dan Motivasi

Berdasarkan diagram batang tersebut dapat diketahui bahwa sebagian besar orang tua sudah baik dalam memberi dorongan dan motivasi siswa dalam belajar. Orang tua menciptakan suasana belajar yang aman dan nyaman, memberi semangat kepada siswa, serta memberi penghargaan dan hukuman kepada siswa. Semua orang tua siswa sudah melaksanakan tanggung jawab dengan memberi memberikan dorongan dan motivasi kepada siswa meskipun masih terdapat sebanyak 21 yang tergolong cukup.

Berdasarkan hasil analisis tiap indikator variabel Perhatian Orang Tua dengan skor rata-rata sebagai berikut: (1) indikator pemberian bimbingan dan nasihat sebesar 90.67 dengan kategori baik, (2) indikator pemenuhan kebutuhan belajar sebesar 90.45 dengan kategori baik, (3) indikator pengawasan sebesar 76.49 berada dalam kategori baik, dan (4) indikator memberi dorongan dan motivasi sebesar 81.82 berada dalam kategori baik. Data hasil penelitian variabel perhatian orang tua tiap-tiap indikator disajikan diagram sebagai berikut.



Gambar 4.7 Diagram Variabel Perhatian Orang Tua tiap Indikator

Indikator dari variabel perhatian orang tua yang paling kuat adalah indikator pemberian bimbingan dan nasihat, sedangkan indikator paling lemah adalah indikator pengawasan. Untuk meningkatkan indikator yang lemah dalam variabel perhatian orang tua dibutuhkan kerjasama antara orang tua dan guru dalam memberikan pengawasan kepada siswa. Orang tua memberikan perhatian dengan mengawasi siswa ketika belajar di rumah serta menjaga kesehatan siswa. Guru harus berkoordinasi dengan orang tua dalam memberikan perhatian kepada siswa terutama dalam mengawasi siswa.

4.1.1.2 Deskripsi Data Motivasi Belajar

Data Penelitian motivasi belajar diperoleh dari skor jawaban yang diberikan siswa SD Negeri Gugus Srikandi Kecamatan Gunungpati Kota Semarang terhadap pernyataan-pernyataan dalam angket motivasi belajar yang telah disusun peneliti. Angket penelitian motivasi belajar terdiri dari 26 pernyataan. Adapun indikator motivasi belajar adalah sebagai berikut: 1) adanya hasrat dan keinginan untuk

berhasil; 2) adanya dorongan dan kebutuhan belajar; 3) adanya harapan dan cita-cita masa depan; 4) adanya penghargaan dalam belajar; 5) adanya kegiatan yang menarik dalam belajar; dan 6) adanya lingkungan belajar yang kondusif. Keenam indikator tersebut dijabarkan menjadi 26 pernyataan yang terdiri dari 14 pernyataan positif dan 12 pernyataan negatif yang telah diuji validitas dan reliabilitasnya. Instrumen angket motivasi belajar memiliki empat alternatif jawaban, untuk pernyataan positif disediakan alternatif dengan skor 4 (selalu), skor 3 (sering), skor 2 (kadang-kadang) dan 1 (tidak pernah). Sedangkan untuk pernyataan negatif disediakan alternatif dengan skor 4 (tidak pernah), skor 3 (kadang-kadang), skor 2 (sering), dan skor 1 (selalu).

Selanjutnya dilakukan pengkategorian data perhatian orang tua pada siswa kelas IV SDN Gugus Srikandi Kecamatan Gunungpati Kota Semarang. Dimana terdapat 4 kategori, yaitu selalu, sering, kadang-kadang, dan tidak pernah. Instrumen motivasi belajar mempunyai skor idealnya yaitu $4 \times 26 = 104$ sedangkan skor terendah idealnya yaitu $1 \times 26 = 26$.

Berdasarkan data variabel perhatian orang tua dengan 105 responden diperoleh data seperti berikut :

Tabel 4.8 Deskripsi Statistik Variabel Motivasi Belajar

N	105
Mean	77,74
Standart deviation	9,684
Variance	93,789
Max	99
Min	53

Sumber : data diolah menggunakan SPSS 25

Data skor angket/ kuesioner motivasi belajar disajikan dalam tabel distribusi frekuensi dengan panjang kelas yang sama. Berikut tabel distribusi frekuensi variabel motivasi belajar.

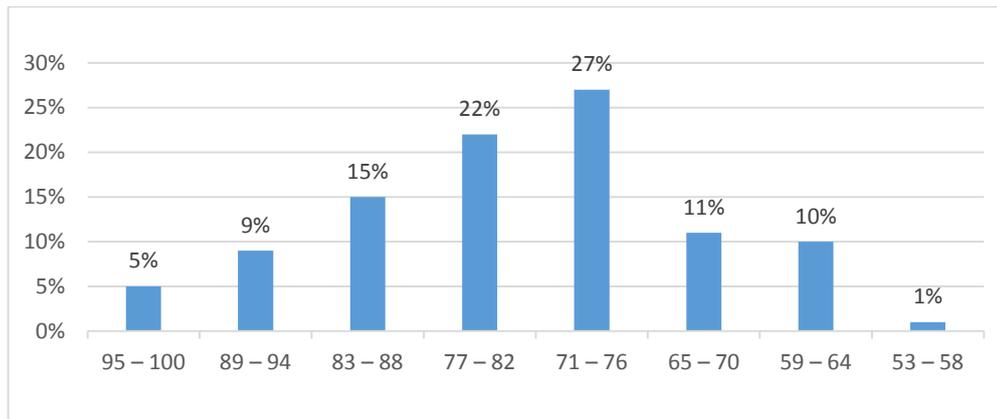
Tabel 4.9 Distribusi Frekuensi Skor Variabel Motivasi Belajar

No.	Kelas Interval	Frekuensi	Persentase	Presentase kumulatif
1	95 – 100	5	5%	5%
2	89 – 94	9	9%	13%
3	83 – 88	16	15%	29%
4	77 – 82	23	22%	50%
5	71 – 76	28	27%	77%
6	65 – 70	12	11%	89%
7	59 – 64	11	10%	99%
8	53 – 58	1	1%	100%

Sumber: Data diolah menggunakan Microsoft Excel 2013

Tabel 4.9 menunjukkan bahwa frekuensi skor angket motivasi belajar pada kelas interval 53-58 terdapat satu siswa (1%), interval 59-64 terdapat 11 siswa (10%), interval 65-70 terdapat 12 siswa (11%), interval 71-76 terdapat 28 siswa (27%), interval 77-82 terdapat 23 siswa (22%), interval 83-88 terdapat 16 siswa (15%), interval 89-94 terdapat 9 siswa (9%), dan interval 95-100 terdapat 5 siswa (5%).

Tabel distribusi data motivasi belajar dapat disajikan dalam diagram batang sebagai berikut.



Gambar 4.8 Diagram Distribusi Motivasi Belajar

Kemudian dilakukan pengkategorian data persentase skor Motivasi Belajar. Terdapat empat kategori yaitu sangat baik, baik, cukup, dan kurang. Hasil dari pengkategorian data dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel 4.10 Kategori Angket Motivasi Belajar

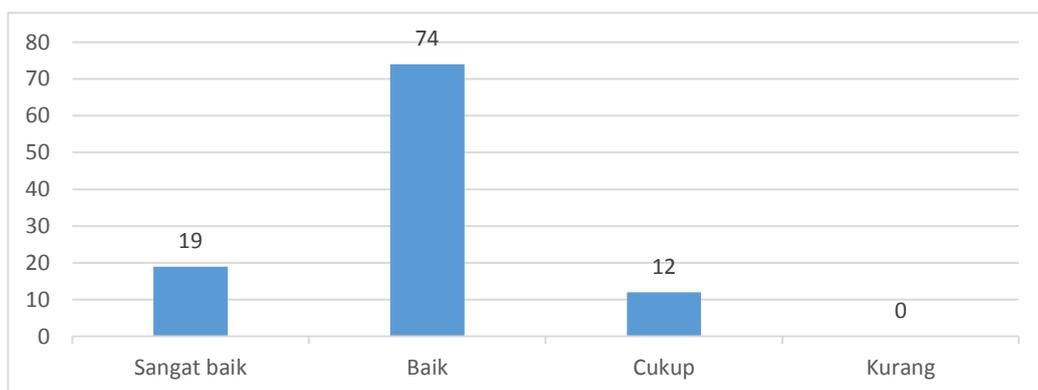
Interval Skor	Kategori	Frekuensi	Persentase
85 – 104	Sangat baik	19	18%
65 – 84	Baik	74	70%
46 – 64	Cukup	12	11%
26 – 45	Kurang	0	0%
Jumlah		105	100%
Skor rata-rata		77.72	
Kategori		Baik	

Sumber : Data diolah tahun 2020

Tabel 4.10 menunjukkan bahwa motivasi belajar yang meliputi adanya hasrat dan keinginan untuk berhasil, dorongan dan kebutuhan belajar, harapan dan cita-cita masa depan, penghargaan dalam belajar, kegiatan yang menarik dalam belajar, dan adanya lingkungan belajar yang kondusif pada siswa kelas IV SDN Gugus Srikandi Kecamatan Gunungpati Kota Semarang, pada kategori sangat baik terdapat 19 siswa (18%), artinya bahwa motivasi belajar khususnya dalam belajar pelajaran bahasa Indonesia yang dimiliki 19 siswa sangat baik. Kemudian motivasi belajar

dalam kategori baik terdapat 74 siswa (70%), artinya bahwa motivasi belajar khususnya dalam belajar pelajaran bahasa Indonesia yang dimiliki sebagian besar siswa tergolong baik. Untuk motivasi belajar dalam kategori cukup terdapat 12 siswa (11%), artinya bahwa motivasi belajar khususnya dalam belajar pelajaran bahasa Indonesia yang dimiliki 12 siswa tergolong cukup. Sedangkan untuk motivasi belajar dalam kategori kurang terdapat 0 siswa (0%), artinya tidak ada siswa yang tidak mempunyai motivasi belajar pelajaran bahasa Indonesia.

Berdasarkan tabel tersebut juga diketahui bahwa skor rata-rata motivasi belajar 77,72 dan masuk dalam kategori baik. Hal tersebut diperkuat dengan pendapat yang dikemukakan oleh Sardiman (2018: 84) bahwa kegiatan belajar siswa akan berhasil baik apabila tekun mengerjakan tugas, ulet dalam memecahkan berbagai masalah dan hambatan secara mandiri. Berikut data motivasi belajar dalam bentuk diagram batang :



Gambar 4.9 Diagram Persentase Kategori Motivasi Belajar

Diagram 4.9 menunjukkan bahwa rata-rata siswa kelas IV SDN Gugus Srikandi Kecamatan Gunungpati Kota Semarang memiliki motivasi belajar yang baik. Secara lebih jelas, hasil analisis deskriptif masing-masing indikator dapat dijabarkan sebagai berikut:

1. Indikator Adanya Hasrat dan Keinginan untuk Berhasil

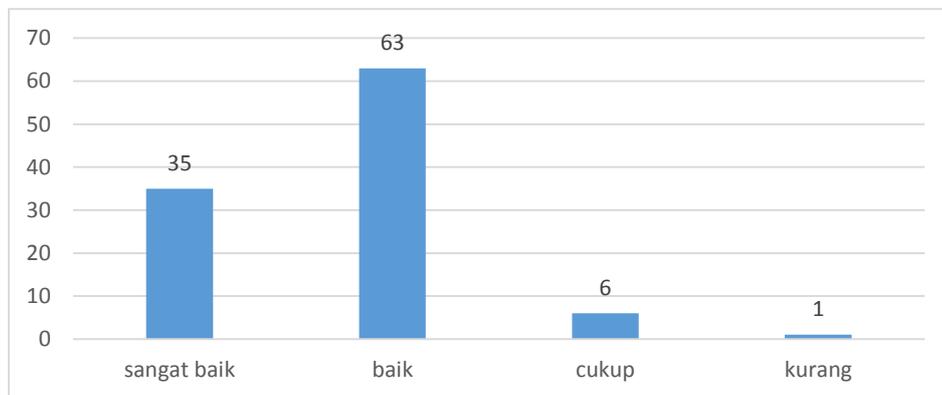
Indikator penilaian terhadap adanya hasrat dan keinginan untuk berhasil yang dimiliki siswa yaitu pernyataan nomor 1, 2, 3, dan 4. Hasil analisis deskripsi data penelitian menunjukkan bahwa indikator adanya hasrat dan keinginan untuk berhasil memiliki kriteria baik hal ini buktikan dengan skor rata-rata yang diperoleh yaitu 81,84 yang berada dalam kategori baik. Artinya siswa sudah baik dalam mengerjakan tugas dengan bersungguh-sungguh dan tepat waktu. Data hasil deskripsi secara rinci dapat dilihat dalam tabel berikut.

Tabel 4.11 Kategori Persentase Skor Indikator Adanya Hasrat dan Keinginan untuk Berhasil

Interval Skor	Kategori	Frekuensi	Persentase
85 – 104	Sangat baik	35	33%
65 – 84	Baik	63	60%
46 – 64	Cukup	6	6%
26 – 45	Kurang	1	1%
Jumlah		105	100%
Skor rata-rata		81.84	
Kategori		Baik	

Tabel 4.11 menunjukkan bahwa pada indikator adanya hasrat dan keinginan untuk berhasil dengan kategori sangat baik terdapat 35 siswa (33%), artinya bahwa terdapat 33 siswa yang memiliki hasrat dan keinginan untuk berhasil dengan sangat baik. Kategori baik terdapat 63 siswa (60%), artinya bahwa sebanyak 63 siswa mempunyai hasrat dan keinginan untuk berhasil yang baik. Untuk kategori cukup terdapat 6 siswa (6%), artinya bahwa sebanyak 6 siswa mempunyai hasrat dan keinginan untuk berhasil yang cukup. Sedangkan untuk kategori kurang hanya terdapat satu siswa (1%) yang kurang memiliki hasrat dan keinginan untuk

berhasil. Berikut data indikator adanya hasrat dan keinginan untuk berhasil dalam bentuk diagram batang.



Gambar 4.10 Diagram Persentase Indikator Adanya Hasrat dan Keinginan untuk Berhasil

Berdasarkan diagram batang 4.10 dapat diketahui bahwa sebagian besar siswa sudah mempunyai hasrat dan keinginan untuk berhasil dengan baik. Siswa mampu mengerjakan sesuatu dengan bersungguh-sungguh serta tepat waktu. Terdapat satu siswa yang kurang mempunyai hasrat dan keinginan untuk berhasil. Hal tersebut dapat dipengaruhi oleh beberapa faktor salah satunya perhatian dari orang tua.

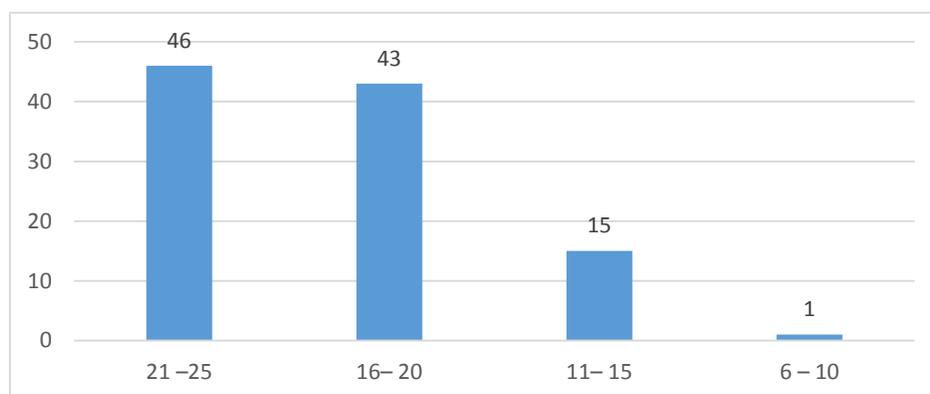
2. Indikator Adanya Dorongan dan Kebutuhan Belajar

Indikator penilaian terhadap adanya dorongan dan kebutuhan belajar yang dimiliki siswa yaitu pernyataan nomor 5, 6, 7, 8, 9, dan 10. Hasil analisis deskripsi data penelitian menunjukkan bahwa indikator adanya dorongan dan kebutuhan belajar memiliki kriteria baik hal ini buktikan dengan skor rata-rata yang diperoleh yaitu 81.63 yang berada dalam kategori baik. Artinya siswa sudah baik dalam berusaha mencari hal-hal yang baru serta mencatat setiap materi yang penting khususnya dalam pelajaran bahasa Indonesia. Data hasil deskripsi secara rinci dapat dilihat dalam tabel berikut.

Tabel 4.12 Kategori Persentase Skor Indikator Adanya Dorongan dan Kebutuhan Belajar

Interval Skor	Kategori	Frekuensi	Persentase
85 – 104	Sangat baik	46	44%
65 – 84	Baik	43	41%
46 – 64	Cukup	15	14%
26 – 45	Kurang	1	1%
Jumlah		105	100%
Skor rata-rata		81.63	
Kategori		Baik	

Tabel 4.12 menunjukkan bahwa pada indikator adanya dorongan dan kebutuhan belajar yang termasuk dalam kategori sangat baik sebanyak 46 siswa (44%), yang artinya bahwa sebanyak 46 siswa mempunyai dorongan dan kebutuhan belajar yang sangat baik. Kategori baik terdapat sebanyak 43 siswa (41%), artinya bahwa sebagian besar siswa sudah memiliki dorongan dan kebutuhan belajar yang baik. Untuk kategori cukup terdapat 15 siswa (14%), artinya bahwa terdapat 15 siswa yang memiliki dorongan dan kebutuhan belajar cukup. Sementara untuk kategori kurang hanya terdapat satu siswa (1%), yang artinya bahwa hanya ada satu siswa yang kurang memiliki dorongan dan kebutuhan belajar. Berikut data indikator adanya dorongan dan kebutuhan belajar dalam bentuk diagram batang.



Gambar 4.11 Diagram Persentase Indikator Adanya Dorongan dan Kebutuhan Belajar

Berdasarkan diagram batang 4.11 dapat diketahui bahwa sebagian besar siswa sudah mempunyai dorongan dan kebutuhan belajar. Siswa berusaha mencari tahu hal-hal baru serta mencatat setiap materi yang penting. Terdapat satu siswa yang kurang mempunyai dorongan dan kebutuhan dalam belajar. hal tersebut terjadi karena beberapa faktor salah satunya adalah perhatian dari orang tua.

3. Indikator Adanya Harapan dan Cita-cita Masa Depan

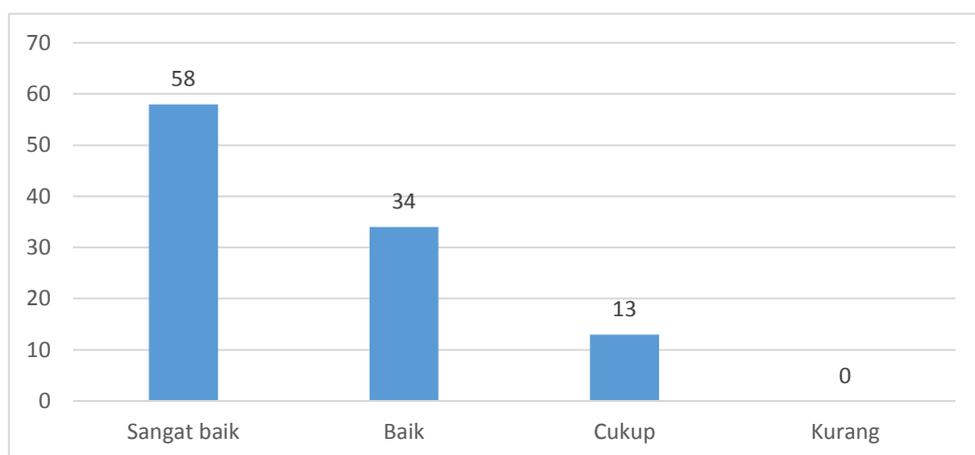
Indikator penilaian terhadap adanya harapan dan cita-cita masa depan yang dimiliki siswa yaitu pernyataan 11, 12, 13, 14, 15, dan 16. Hasil analisis deskripsi data penelitian menunjukkan bahwa indikator adanya harapan dan cita-cita masa depan memiliki kriteria baik hal ini buktikan dengan skor rata-rata yang diperoleh yaitu 84.03 yang berada dalam kategori baik. Artinya siswa sudah baik dalam berusaha semangat dalam mengikuti pelajaran dan mempunyai tujuan yang ingin dicapai khususnya dalam pelajaran bahasa Indonesia. Data hasil deskripsi secara rinci dapat dilihat dalam tabel berikut.

Tabel 4.13 Kategori Persentase Skor Indikator Adanya Harapan dan Cita-cita Masa Depan

Interval Skor	Kategori	Frekuensi	Persentase
85 – 104	Sangat baik	58	55%
65 – 84	Baik	34	32%
46 – 64	Cukup	13	12%
26 – 45	Kurang	0	0%
Jumlah		105	100%
Skor rata-rata		84.03	
Kategori		Baik	

Tabel 4.13 menunjukkan bahwa pada indikator adanya harapan dan cita-cita masa depan yang termasuk dalam kategori sangat baik sebanyak 58 siswa (55%), artinya bahwa sebanyak 58 siswa mempunyai harapan dan cita-cita masa depan yang

sangat baik. Untuk kategori baik terdapat 34 siswa (32%), yang artinya bahwa terdapat sebanyak 34 siswa mempunyai harapan dan cita-cita masa depan yang baik. Kategori cukup terdapat 13 siswa (12%), artinya bahwa terdapat 13 siswa yang cukup memiliki harapan dan cita-cita masa depan. Sedangkan tidak ada siswa yang masuk dalam kategori kurang. Berikut data indikator adanya harapan dan cita-cita masa depan dalam bentuk diagram batang.



Gambar 4.12 Diagram Persentase Indikator Adanya Harapan dan Cita-cita Masa Depan

Berdasarkan diagram batang 4.12 dapat diketahui bahwa sebagian besar siswa sudah mempunyai harapan dan cita-cita masa depan. Siswa mempunyai semangat dalam mengikuti pelajaran serta mempunyai tujuan yang ingin dicapai. Seluruh siswa sudah mempunyai harapan dan cita-cita masa depan meskipun masih ada yang berada dalam kategori kurang.

4. Indikator Adanya Penghargaan dalam Belajar

Indikator penilaian terhadap adanya penghargaan dalam belajar yang dimiliki siswa yaitu pernyataan 17, 18, dan 19. Hasil analisis deskripsi data penelitian menunjukkan bahwa indikator adanya penghargaan dalam belajar memiliki kriteria cukup, hal ini buktikan dengan skor rata-rata yang diperoleh yaitu 79,56 yang

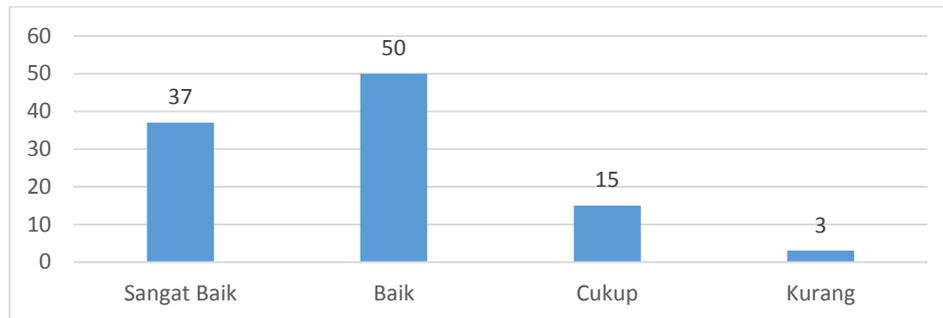
berada dalam kategori baik. Artinya siswa sudah baik dalam mendapatkan hasil sepadan dengan usaha dalam belajar khususnya dalam pelajaran bahasa Indonesia.

Data hasil deskripsi secara rinci dapat dilihat dalam tabel berikut.

Tabel 4.14 Kategori Persentase Skor Indikator Adanya Penghargaan dalam Belajar

Interval Skor	Kategori	Frekuensi	Persentase
85 – 104	Sangat baik	37	35%
65 – 84	Baik	50	48%
46 – 64	Cukup	15	14%
26 – 45	Kurang	3	3%
Jumlah		105	100%
Skor rata-rata		79.56	
Kategori		Baik	

Tabel 4.14 menunjukkan bahwa pada indikator adanya penghargaan dalam belajar yang termasuk dalam kategori sangat baik terdapat 37 siswa (37%), yang artinya bahwa terdapat 37 siswa yang mendapatkan penghargaan dalam belajar sangat baik. Untuk kategori baik terdapat sebanyak 50 siswa (48%), artinya bahwa sebanyak 50 siswa mendapatkan penghargaan dalam belajar dengan baik. Kategori cukup terdapat sebanyak 15 siswa (14%), artinya bahwa sebanyak 15 siswa cukup mendapatkan penghargaan dalam belajar. Sedangkan untuk kategori kurang terdapat tiga siswa (3%), yang artinya bahwa terdapat tiga siswa yang kurang mendapatkan penghargaan dalam belajar. Berikut data indikator adanya penghargaan dalam belajar dalam bentuk diagram batang.



Gambar 4.13 Diagram Persentase Indikator Adanya Penghargaan Dalam Belajar

Berdasarkan diagram batang 4.13 dapat diketahui bahwa sebagian besar siswa sudah mendapat penghargaan dalam belajar dengan baik. Siswa mendapat hasil sepadan dengan usaha dalam belajar serta mendapat hadiah atau pujian atas kerja kerasnya. Masih terdapat tujuh siswa yang kurang mendapat penghargaan dalam belajar. Hal tersebut terjadi karena beberapa faktor salah satunya yaitu orang-orang yang berada di sekitar siswa kurang peduli pentingnya penghargaan dalam belajar serta kurangnya perhatian orang tua.

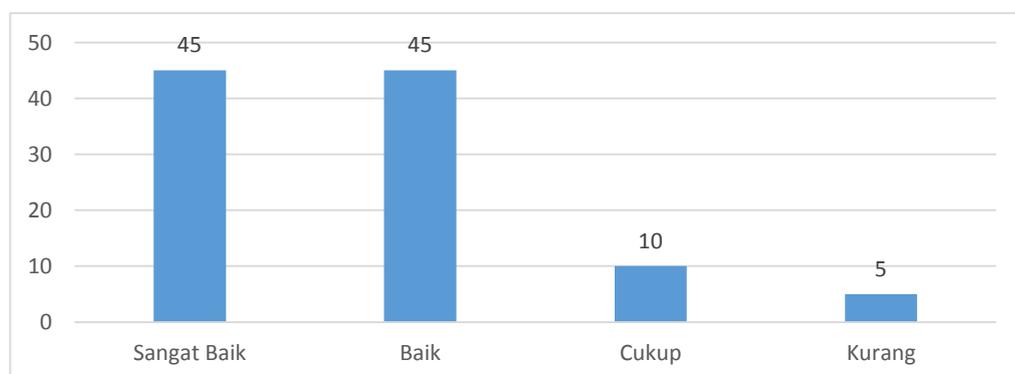
5. Indikator Adanya Kegiatan yang Menarik dalam Belajar

Indikator penilaian terhadap adanya kegiatan yang menarik dalam belajar yang dimiliki siswa yaitu pernyataan 20, 21, dan 22. Hasil analisis deskripsi data penelitian menunjukkan bahwa indikator adanya kegiatan yang menarik dalam belajar memiliki kriteria baik, hal ini buktikan dengan skor rata-rata yang diperoleh yaitu 79.73 yang berada dalam kategori baik. Artinya siswa sudah baik dalam belajar yang dilakukan dengan metode dan model yang berbeda-beda serta ertarik dengan gambar dan video yang berkaitan dengan materi khususnya pelajaran bahasa Indonesia. Data hasil deskripsi secara rinci dapat dilihat dalam tabel berikut.

Tabel 4.15 Kategori Persentase Skor Indikator Adanya Kegiatan yang Menarik dalam Belajar

Interval Skor	Kategori	Frekuensi	Persentase
85 – 104	Sangat baik	45	43%
65 – 84	Baik	45	43%
46 – 64	Cukup	10	10%
26 – 45	Kurang	5	5%
Jumlah		105	100%
Skor rata-rata		79.73	
Kategori		Baik	

Tabel 4.15 menunjukkan bahwa pada indikator adanya kegiatan yang menarik dalam belajar yang termasuk dalam kategori sangat baik terdapat 45 siswa (43%), artinya bahwa sebanyak 45 siswa melakukan kegiatan yang menarik dalam belajar dengan sangat baik. Untuk kategori baik terdapat sebanyak 45 siswa (43%) yang artinya bahwa sebagian besar siswa melakukan kegiatan yang menarik dalam belajar. Kategori cukup terdapat 10 siswa (10%), artinya bahwa sebanyak 10 siswa sudah cukup melakukan kegiatan yang menarik dalam belajar. Sedangkan dalam kategori kurang terdapat lima siswa (5%), artinya bahwa terdapat lima siswa yang kurang melakukan kegiatan yang menarik dalam belajar. Berikut data indikator adanya kegiatan yang menarik dalam belajar dalam bentuk diagram batang.



Gambar 4.14 Diagram Persentase Indikator Adanya Kegiatan yang Menarik dalam Belajar

Berdasarkan diagram batang 4.14 dapat diketahui bahwa sebagian besar siswa sudah melakukan kegiatan yang menarik dalam belajar. siswa belajar dengan metode dan model yang berbeda-beda serta merasa tertarik dengan gambar dan video dalam belajar. Masih terdapat lima siswa yang kurang melakukan kegiatan yang menarik dalam belajar. Hal tersebut dapat terjadi karena guru yang mengajar tidak menerapkan metode dan model yang berbeda.

6. Indikator Adanya Lingkungan Belajar yang Kondusif

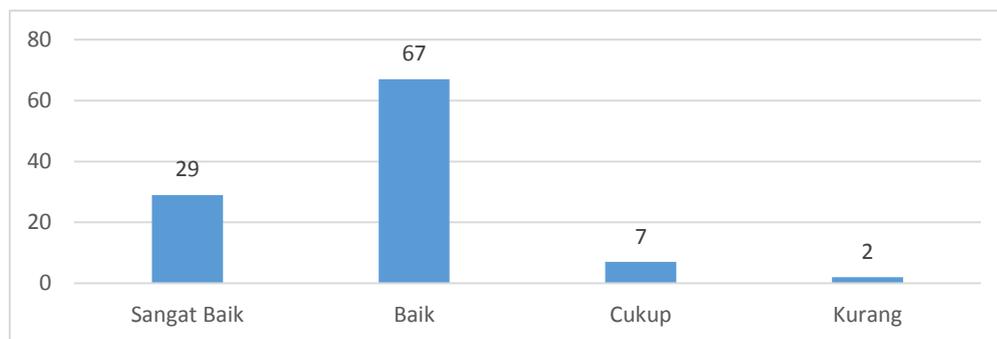
Indikator penilaian terhadap adanya lingkungan belajar yang kondusif yang dimiliki siswa yaitu pernyataan 23, 24, 25, dan 26. Hasil analisis deskripsi data penelitian menunjukkan bahwa indikator adanya lingkungan belajar yang kondusif memiliki kriteria baik, hal ini buktikan dengan skor rata-rata yang diperoleh yaitu 79,86 yang berada dalam kategori baik. Artinya siswa sudah baik dalam berada di lingkungan aman dan nyaman untuk belajar serta tetap belajar meskipun ada gangguan khususnya dalam pelajaran bahasa Indonesia. Data hasil deskripsi secara rinci dapat dilihat dalam tabel berikut.

Tabel 4.16 Kategori Persentase Skor Indikator Adanya Lingkungan Belajar yang Kondusif

Interval Skor	Kategori	Frekuensi	Persentase
85 – 104	Sangat baik	29	28%
65 – 84	Baik	67	64%
46 – 64	Cukup	7	7%
26 – 45	Kurang	2	2%
Jumlah		105	100%
Skor rata-rata		79.86	
Kategori		Baik	

Tabel 4.16 menunjukkan bahwa pada indikator adanya adanya lingkungan belajar yang kondusif yang termasuk dalam kategori sangat baik terdapat 29 siswa (28%),

artinya bahwa terdapat 29 siswa berada dalam lingkungan belajar yang sangat kondusif, termasuk dalam kategori baik terdapat 67 siswa (64%), artinya bahwa sebagian besar siswa berada dalam lingkungan belajar yang kondusif dengan baik. Untuk kategori cukup terdapat tujuh siswa (7%), artinya bahwa terdapat tujuh siswa berada dalam lingkungan belajar yang cukup kondusif. Sedangkan untuk kategori kurang terdapat dua siswa (2%), artinya bahwa terdapat 2 siswa berada dalam lingkungan belajar yang kurang kondusif. Berikut data indikator adanya lingkungan belajar yang kondusif dalam bentuk diagram batang.



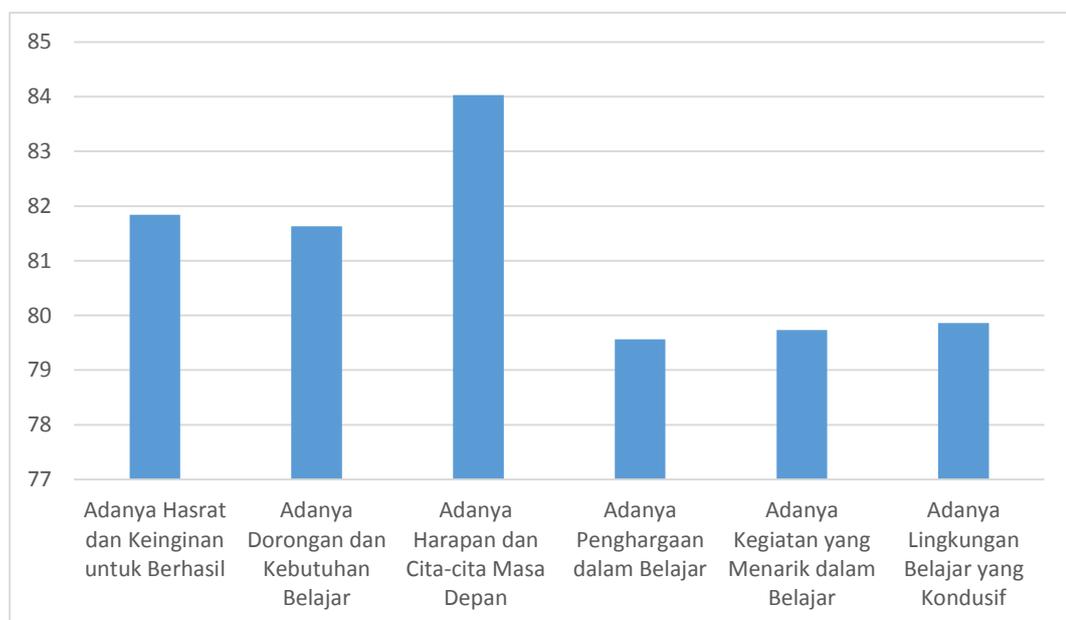
Gambar 4.15 Diagram Persentase Indikator Adanya Lingkungan Belajar Yang Kondusif

Berdasarkan diagram batang 4.15 dapat diketahui bahwa sebagian besar siswa sudah berada dalam lingkungan belajar yang kondusif dengan baik. Siswa berada dalam lingkungan yang aman dan nyaman untuk belajar serta tetap belajar meskipun ada gangguan. Masih terdapat dua siswa yang tidak berada dalam lingkungan yang kondusif dalam belajar. Hal tersebut terjadi karena perhatian orang tua kurang serta orang-orang di lingkungan sekitar siswa kurang sadar pentingnya menjaga lingkungan kondusif untuk belajar.

Berdasarkan hasil analisis tiap indikator variabel motivasi belajar dengan skor rata-rata sebagai berikut: (1) adanya hasrat dan keinginan untuk berhasil

sebesar 81.84 dengan kategori baik, (2) adanya dorongan dan kebutuhan belajar sebesar 81.63 dengan kategori baik, (3) adanya harapan dan cita-cita masa depan sebesar 84.03 dengan kategori baik, (4) adanya penghargaan dalam belajar sebesar 79,56 dengan kategori baik, (5) adanya kegiatan yang menarik dalam belajar sebesar 79,73 dengan kategori baik, dan (6) adanya lingkungan belajar yang kondusif sebesar 79.86 dengan kategori baik.

Data hasil penelitian variabel motivasi belajar tiap-tiap indikator disajikan dalam diagram sebagai berikut.



Gambar 4.16 Diagram Variabel Motivasi Belajar tiap Indikator

Indikator dari variabel motivasi belajar yang paling kuat adalah indikator adanya harapan dan cita-cita masa depan, sedangkan indikator yang paling lemah adalah indikator adanya penghargaan dalam belajar. Untuk meningkatkan indikator yang paling lemah dalam variabel motivasi belajar, maka dibutuhkan peran dari orang-orang di sekitar siswa terutama guru dan orang tua. Guru dan orang tua perlu

memberikan penghargaan atau pujian kepada siswa supaya lebih mempunyai motivasi untuk giat belajar. penghargaan tersebut tidak hanya dilihat dari hasil belajar siswa namun juga dari proses belajar yang dilakukan siswa. Secara tidak langsung siswa akan merasa dihargai usaha belajarnya dan membuatnya terdorong untuk meningkatkan hasil belajarnya.

4.1.1.3 Deskripsi Hasil Belajar Bahasa Indonesia

Instrumen hasil belajar bahasa Indonesia pada penelitian ini berupa dokumentasi, dimana data atau nilai hasil belajar diambil dari nilai Ulangan Akhir Semester (UAS) semester ganjil tahun ajaran 2019/2020 siswa kelas IV SDN Gugus Srikandi Kecamatan Gunungpati Kota Semarang.

Berdasarkan data variabel hasil belajar bahasa Indonesia dengan 105 responden diperoleh nilai mean (rata-rata) = 77.05; median (nilai tengah) = 76; modus (nilai yang sering muncul) = 70; standart deviation = 11.388; variance 129.680; range = 55 dengan skor tertinggi = 98; dan skor terendah = 43. Nilai-nilai tersebut dapat dilihat dalam tabel berikut:

Tabel 4.17 Deskripsi Statistik Variabel Hasil Belajar Bahasa Indonesia

N	105
Mean	77.05
Median	76.00
Modus	70
Standart deviation	11.388
Variance	129.680
Range	55
Max	98
Min	43

Sumber : data diolah menggunakan *SPSS 25*

Data hasil belajar bahasa Indonesia disajikan dalam tabel distribusi frekuensi dengan panjang kelas yang sama. Berikut tabel distribusi frekuensi variabel hasil belajar bahasa Indonesia.

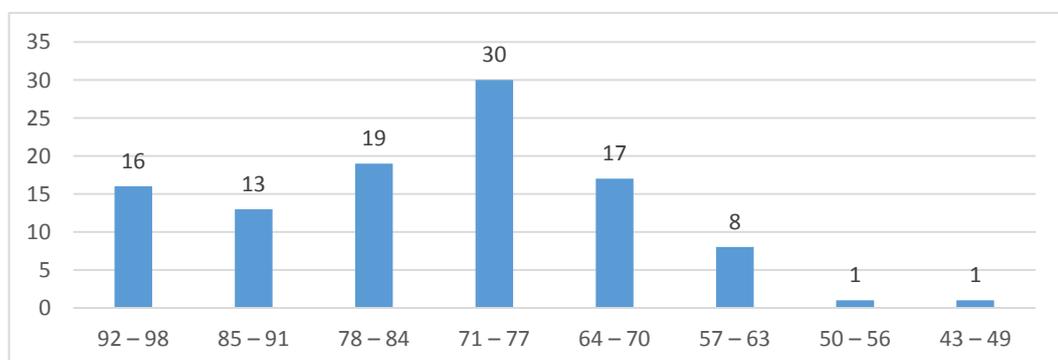
Tabel 4.18 Distribusi Frekuensi Variabel Hasil Belajar Bahasa Indonesia.

No.	Kelas Interval	Frekuensi	Persentase	Presentase kumulatif
1	92 – 98	16	15%	15%
2	85 – 91	13	12%	28%
3	78 – 84	19	18%	46%
4	71 – 77	30	29%	74%
5	64 – 70	17	16%	90%
6	57 – 63	8	8%	98%
7	50 – 56	1	1%	99%
8	43 – 49	1	1%	100%

Sumber : data diolah tahun 2020

Tabel 4.18 menunjukkan bahwa distribusi frekuensi hasil belajar bahasa Indonesia pada interval 43-49 terdapat satu siswa (1%); interval 50-56 terdapat satu siswa (1%); interval 57-63 terdapat delapan siswa (8%); interval 64-70 terdapat 17 siswa (16%); interval 71-77 terdapat 30 siswa (29%); interval 78-84 terdapat 19 siswa (18%); interval 85-91 terdapat 13 siswa (12%); dan interval 92-98 terdapat 16 siswa (15%).

Tabel distribusi hasil belajar bahasa Indonesia dapat disajikan dalam diagram batang sebagai berikut.



Gambar 4.17 Diagram Distribusi Hasil Belajar Bahasa Indonesia

Kemudian dilakukan pengkategorian data persentase hasil belajar bahasa Indonesia. Terdapat empat kategori yaitu sangat baik, baik, cukup, dan kurang. Hasil dari pengkategorian data dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel 4.19 kategori presentase hasil belajar bahasa Indonesia :

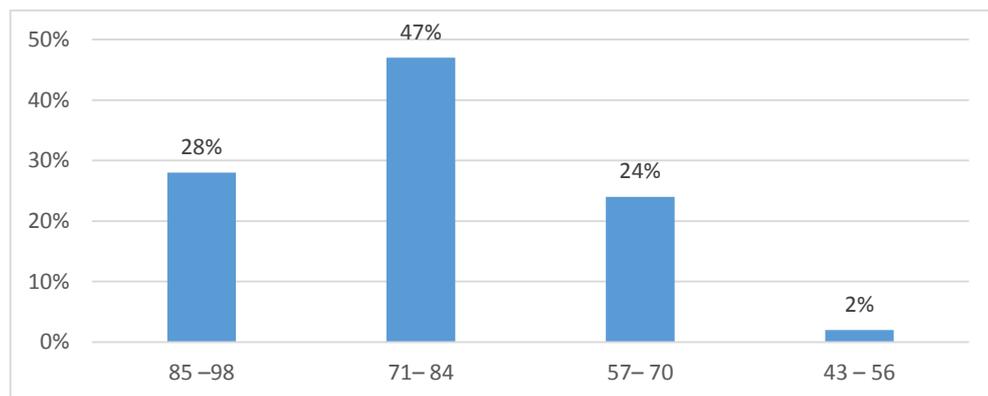
Interval Skor	Kategori	Frekuensi	Persentase
85 –98	Sangat baik	29	28%
71– 84	Baik	49	47%
57– 70	Cukup	25	24%
43 – 56	Kurang	2	2%
Jumlah		105	100%
Skor rata-rata		76	
Kategori		Baik	

Sumber : data diolah tahun 2020

Tabel 4.19 menunjukkan bahwa hasil belajar bahasa Indonesia siswa kelas IV SDN Gugus Srikandi Kecamatan Gunungpati Kota Semarang pada kategori sangat baik terdapat 29 siswa (28%), artinya bahwa sebanyak 29 siswa menguasai materi bahasa Indonesia selama semester ganjil dengan sangat baik yang diukur dari ranah kognitif. Kategori baik terdapat 49 siswa (47%), artinya bahwa sebanyak 49 siswa dapat menguasai materi bahasa Indonesia selama semester ganjil dengan baik, yang diukur dari ranah kognitif. Untuk kategori cukup terdapat 25 siswa (24%), artinya bahwa terdapat 25 siswa cukup menguasai materi bahasa Indonesia selama semester ganjil yang diukur dari ranah kognitif. Sedangkan untuk kategori kurang terdapat dua siswa (2%), artinya bahwa terdapat dua siswa yang kurang menguasai materi bahasa Indonesia selama semester ganjil yang diukur dari ranah kognitif.

Berdasarkan tabel tersebut juga diketahui bahwa skor rata-rata hasil belajar siswa adalah 76 dan masuk dalam kategori baik. Hal tersebut diperkuat dengan pendapat Ahmad Susanto (2016: 5) bahwa hasil belajar bahasa Indonesia diketahui

dari seberapa baik keberhasilan siswa dalam mempelajari materi pelajaran bahasa Indonesia yang dinyatakan dalam nilai hasil tes kognitif. Berikut data hasil belajar bahasa Indonesia dalam bentuk diagram batang :



Gambar 4.18 Diagram Distribusi Presentase Variabel Hasil Belajar Bahasa Indonesia

Diagram 4.18 menunjukkan bahwa hasil belajar bahasa Indonesia dalam kategori baik dengan presentase terbanyak yaitu 46 % atau 49 siswa, sedangkan presentase terendah yaitu kategori kurang sebanyak 2 % atau dua siswa. Dari diagram tersebut juga dapat diketahui bahwa rata-rata hasil belajar bahasa Indonesia siswa kelas IV SDN Gugus Srikandi Kecamatan Gunungpati Kota Semarang berada pada kategori baik. Artinya bahwa rata-rata siswa dapat menguasai materi bahasa Indonesia pada semester ganjil dengan baik.

4.1.2 Uji Prasyaratan Normalitas Data

4.1.2.1 Uji Normalitas Data

Uji normalitas digunakan untuk mengetahui apakah nilai residual berdistribusi normal atau tidak. Uji normalitas tidak dilakukan pada masing-masing variabel namun pada nilai residunya. Model regresi memerlukan normalitas pada residualnya bukan pada masing-masing variabelnya. Pengujian ini menggunakan

rumus *One Sample Kolmogorov-Smirnov Test* dengan bantuan program *IBM SPSS Statistic 25*. Dasar pengambilan keputusannya yaitu apabila nilai signifikansi $> 0,05$ maka nilai residual berdistribusi normal, namun apabila nilai signifikansi $< 0,05$ maka nilai residual tidak berdistribusi normal.

Tabel 4.20 Hasil Uji Normalitas Data

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		
		Unstandardized Residual
N		105
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	9.99841906
Most Extreme Differences	Absolute	.077
	Positive	.070
	Negative	-.077
Test Statistic		.077
Asymp. Sig. (2-tailed)		.144 ^c
a. Test distribution is Normal.		
b. Calculated from data.		
c. Lilliefors Significance Correction.		

Sumber : Data diolah menggunakan *SPSS 25*

Berdasarkan hasil uji normalitas tersebut dapat diketahui bahwa nilai signifikansi sebesar 0,144. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa nilai residual berdistribusi normal karena $0,144 > 0,05$.

4.1.2.2 Uji Linieritas Data

Uji linieritas bertujuan untuk mengetahui bentuk hubungan antara variabel bebas dengan variabel terikat. Peneliti ingin mengetahui apakah hubungan antara variabel bebas (perhatian orang tua dan motivasi belajar) dengan variabel terikat (hasil belajar bahasa Indonesia) memiliki hubungan yang linear atau tidak. Hubungan yang linear adalah hubungan seperti garis lurus.

Pengujian linearitas dilakukan dengan menggunakan Test for Linearity dengan bantuan program SPSS versi 25. Langkah-langkah pengujiannya yaitu dengan klik *Analyze > Compare Means > Means >* masukan variabel perhatian orang tua dan motivasi belajar sekolah pada kotak *Dependent List* dan hasil belajar bahasa Indonesia pada *Independent List >* pilih kotak *Option >* centang pada *Test for Linearity > Continue > OK*. Hasil pengujian dapat dilihat pada output *ANOVA Table* pada kolom *Sig. Baris Linearity* dan kolom *Sig. Baris sig. Deviation from linearity*.

Dasar pengambilan keputusannya adalah ketika nilai *signifikansi deviation from linearity* $> 0,05$ maka terdapat hubungan yang linear antara variabel bebas dan variabel terikat namun apabila nilai *signifikansi deviation from linearity* $< 0,05$ maka tidak terdapat hubungan yang linear antara variabel bebas dan variabel terikat.

- a. Hasil Uji Linearitas Variabel Perhatian Orang Tua dengan Hasil Belajar Bahasa Indonesia

Tabel 4.21 Hasil Uji Linearitas Perhatian Orang Tua dengan Hasil Belajar Bahasa

Indonesia

ANOVA Table							
			Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Hasil Belajar Bahasa Indonesia * Perhatian Orang Tua	Between Groups	(Combined)	5091.931	31	164.256	1.428	.108
		Linearity	2044.397	1	2044.397	17.778	.000
		Deviation from Linearity	3047.534	30	101.584	.883	.639
	Within Groups		8394.831	73	114.998		
	Total		13486.762	104			

Berdasarkan pengujian linieritas dapat diketahui bahwa hasil pengujian linieritas variabel perhatian orang tua dan hasil belajar bahasa Indonesia bernilai 0,639. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa antara variabel perhatian orang tua dan hasil belajar bahasa Indonesia memiliki hubungan yang linear karena $0,639 > 0,05$.

b. Hasil Uji Linearitas Variabel Motivasi Belajar dengan Hasil Belajar Bahasa Indonesia

Tabel 4.22 Hasil Uji Linearitas Motivasi Belajar dengan Hasil Belajar Bahasa Indonesia

ANOVA Table							
			Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Hasil Belajar Bahasa Indonesia *	Between Groups	(Combined)	6724.750	34	197.787	2.047	.006
		Linearity	2964.428	1	2964.428	30.688	.000
		Deviation from Linearity	3760.322	33	113.949	1.180	.277
Motivasi Belajar	Within Groups		6762.012	70	96.600		
	Total		13486.762	104			

Berdasarkan pengujian linieritas dapat diketahui bahwa hasil pengujian linieritas variabel motivasi belajar dan hasil belajar bahasa Indonesia bernilai 0,277. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa antara variabel motivasi belajar dan hasil belajar bahasa Indonesia memiliki hubungan yang linear karena $0,277 > 0,05$.

4.1.2.3 Uji Multikolinieritas

Uji multikolinieritas bertujuan untuk mengetahui apakah terjadi interkorelasi atau hubungan yang terlalu kuat antar variabel independent atau variabel bebas. Uji multikolinieritas dilakukan dengan bantuan *SPSS* versi 25 menggunakan *Collinearity Statistics*. Langkah-langkah pengujiannya yaitu klik

Analyze > Reggression > Linear > masukan variabel perhatian orang tua dan motivasi belajar pada kotak *Dependent List* dan hasil belajar bahasa Indonesia pada *Independent List >* pilih kotak *Statistics >* centang pada *Collinearity Diagnostics > Continue > OK*. Hasil pengujian dapat dilihat pada output *Coefficients Table* pada kolom *Toletance* dan kolom *VIF*.

Kriteria yang digunakan adalah dengan melihat nilai *VIF* (*Variance Inflation Factor*) dan nilai *Tolerance*. Jika nilai *VIF* < 10 dan nilai *Tolerance* $> 0,10$ maka tidak terjadi gejala multikolinieritas. Model regresi yang baik adalah ketika tidak terjadi korelasi yang terlalu kuat antar variabel independen atau tidak terjadi gejala multikolinieritas.

Tabel 4.23 Hasil Uji Multikolinieritas

Coefficients ^a								
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	26.730	10.453		2.557	.012		
	Perhatian Orang Tua	.209	.188	.132	1.110	.270	.538	1.857
	Motivasi Belajar	.446	.139	.379	3.203	.002	.538	1.857

a. Dependent Variable: Hasil Belajar Bahasa Indonesia

Berdasarkan pengujian multikolinieritas yang dapat dilihat pada tabel 4.23 dapat diketahui bahwa hasil pengujian multikolinieritas diperoleh nilai *tolerance* sebesar 0,538 dan nilai *VIF* sebesar 1,857. Dengan demikian dapat diketahui bahwa antara variabel perhatian orang tua dan motivasi belajar tidak memiliki gejala multikolinieritas karena nilai *Tolerance* $0,538 < 10,0$ dan nilai *VIF* $1,857 > 0,1$.

4.1.3 Analisis Pengujian Hipotesis

4.1.3.1 Analisis Korelasi Sederhana

Uji korelasi sederhana bertujuan untuk mengetahui tingkat keeratan antar variabel yang dinyatakan dengan koefisien korelasi (r). Melalui hasil uji korelasi dapat diketahui arah dan tingkat hubungan variabel. Analisis Korelasi Sederhana dalam penelitian ini menggunakan Korelasi *Product Moment Pearson* dengan bantuan program *SPSS* versi 22. Langkah-langkahnya adalah dengan menginput data di *SPSS* > klik *Analyze* > *Correlate* > *Bivariate* > masukan variabel perhatian orang tua dan hasil belajar bahasa Indonesia pada kolom *Variables* > centang pada *Correlation Coefficient Pearson* > *OK*. Kemudian lakukan hal yang sama pada variabel motivasi belajar dan hasil belajar bahasa Indonesia.

Dasar pengambilan keputusan pada uji korelasi adalah dengan melihat hasil uji pada tabel *Correlation* pada baris *Sig.* ketika nilai signifikansi < dari 0,05 maka berkorelasi namun apabila nilai signifikansi > 0,05 maka tidak berkorelasi. Untuk mengetahui arah korelasi dapat dilihat melalui nilai pada baris *Pearson Correlation* apabila bernilai positif maka hubungannya positif namun apabila nilai pada baris *Pearson Correlation* bernilai negatif maka arah hubungannya negatif. Kemudian apabila $r_{\text{hitung}} > r_{\text{tabel}}$ maka hasil perhitungan adalah signifikan, artinya dapat digeneralisasikan. Apabila $N=105$ dengan taraf kesalahan 5% maka $r_{\text{tabel}} = 0,190$. Lalu untuk mengetahui derajat hubungan dapat melihat nilai pada baris *Pearson Correlation* kemudian diinterpretasikan menggunakan tabel interpretasi.

Tabel 4.24 Pedoman untuk Memberikan Interpretasi terhadap Koefisien Korelasi

Interval Koefisien	Tingkat Hubungan
0,00 -0,199	Sangat rendah
0,20 – 0,399	Rendah
0,40 – 0,599	Sedang
0,60 – 0,799	Kuat
0,80 – 1,000	Sangat kuat

(Sugiyono, 2017: 231)

Tabel 4.25 Hasil Korelasi antara Perhatian Orang Tua dan Hasil Belajar Bahasa Indonesia

Correlations			
		Perhatian Orang Tua	Hasil Belajar Bahasa Indonesia
Perhatian Orang Tua	Pearson Correlation	1	.389**
	Sig. (2-tailed)		.000
	N	105	10
Hasil Belajar Bahasa Indonesia	Pearson Correlation	.389**	1
	Sig. (2-tailed)	.000	
	N	105	105
**. Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).			

Berdasarkan pengujian korelasi sederhana dapat diketahui bahwa hasil pengujian korelasi sederhana diperoleh nilai *Pearson Correlation* sebesar 0,389 dan nilai Signifikan 0,000. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa antara variabel perhatian orang tua dan hasil belajar bahasa Indonesia berkorelasi atau terdapat hubungan antara keduanya karena nilai signifikansi sebesar $0,000 < 0,05$.

Variabel perhatian orang tua dan hasil belajar bahasa Indonesia memiliki hubungan positif karena *Pearson Correlation* bernilai positif. Artinya semakin tinggi perhatian orang tua maka semakin tinggi hasil belajar bahasa Indonesia dan semakin rendah perhatian orang tua maka semakin rendah pula hasil belajar bahasa Indonesia.

Variabel perhatian orang tua dan hasil belajar bahasa Indonesia memiliki derajat hubungan korelasi rendah karena nilai *Pearson Correlation* yaitu 0,389 berada pada interval 0,20 sampai 0,399 pada tabel menunjukkan tingkat rendah. Untuk mengetahui apakah hubungan perhatian orang tua dan hasil belajar bahasa Indonesia memiliki hubungan yang signifikan adalah dengan melihat r_{hitung} yaitu 0,389 kemudian dibandingkan dengan t_{tabel} dari $N = 105$ dengan taraf kesalahan 5% adalah 0,190. Ternyata $r_{hitung} 0,389 > r_{tabel} 0,190$ sehingga perhatian orang tua dan hasil belajar bahasa Indonesia memiliki hubungan yang signifikan. Sehingga data dan koefisien yang diperoleh dalam sampel tersebut dapat digeneralisasikan pada populasi.

Jadi berdasarkan interpretasi diatas dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan positif dan signifikan antara variabel perhatian orang tua dan hasil belajar bahasa Indonesia sehingga H_0 ditolak dan H_a diterima.

Tabel 4.26 Hasil Korelasi antara Motivasi Belajar dan Hasil Belajar Bahasa Indonesia

Correlations			
		Motivasi Belajar	Hasil Belajar Bahasa Indonesia
Motivasi Belajar	Pearson Correlation	1	.469**
	Sig. (2-tailed)		.000
	N	105	105
Hasil Belajar Bahasa Indonesia	Pearson Correlation	.469**	1
	Sig. (2-tailed)	.000	
	N	105	105
**. Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).			

Berdasarkan pengujian korelasi sederhana dapat diketahui bahwa hasil pengujian korelasi sederhana diperoleh nilai *Pearson Correlation* sebesar 0,469 dan nilai Signifikan 0,000. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa antara variabel motivasi belajar dan hasil belajar bahasa Indonesia berkorelasi atau terdapat hubungan antara keduanya karena nilai signifikansi sebesar $0,000 < 0,05$.

Variabel perhatian orang tua dan hasil belajar bahasa Indonesia memiliki hubungan positif karena *Pearson Correlation* bernilai positif. Artinya semakin tinggi motivasi belajar maka semakin tinggi hasil belajar bahasa Indonesia dan semakin rendah motivasi belajar maka semakin rendah pula hasil belajar bahasa Indonesia.

Variabel motivasi belajar dan hasil belajar bahasa Indonesia memiliki derajat hubungan korelasi sedang karena nilai *Pearson Correlation* yaitu 0,469 berada pada interval 0,40 sampai 0,599 pada tabel menunjukkan tingkat sedang.

Untuk mengetahui apakah hubungan motivasi belajar dan hasil belajar bahasa Indonesia memiliki hubungan yang signifikan adalah dengan melihat r_{hitung} yaitu 0,469 kemudian dibandingkan dengan t tabel dari $N = 105$ dengan taraf kesalahan 5% adalah 0,190. Ternyata $r_{hitung} 0,469 > r_{tabel} 0,190$ sehingga motivasi belajar dan hasil belajar bahasa Indonesia memiliki hubungan yang signifikan. Sehingga data dan koefisien yang diperoleh dalam sampel tersebut dapat digeneralisasikan pada populasi.

Jadi berdasarkan interpretasi diatas dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan positif dan signifikan antara variabel motivasi belajar dan hasil belajar bahasa Indonesia sehingga H_0 ditolak dan H_a diterima.

4.1.3.2 Analisis Korelasi Ganda

Analisis Korelasi Ganda bertujuan untuk mencari hubungan dua atau lebih variabel independen bersama-sama terhadap variabel dependen. Dalam penelitian ini yaitu mencari hubungan perhatian orang tua (X_1) dan motivasi belajar (X_2) bersama sama terhadap hasil belajar bahasa Indonesia. Uji korelasi ganda menggunakan program SPSS versi 25. Langkah-langkahnya adalah dengan menginput data di SPSS > klik *Analyze* > *Regression* > *Linear* > masukan variabel perhatian orang tua dan motivasi belajar ke dalam kolom independent dan hasil belajar bahasa Indonesia pada kolom *Dependents* > klik *Statistics* > centang *R-Squared Change* > *continue* > *OK*.

Dasar pengambilan keputusan adalah dengan melihat hasil dari uji korelasi berganda pada tabel model *summary* kolom *sig. F Change*. Apabila nilai *sig. F*

$Change > 0,05$ maka berhubungan namun apabila nilai $sig. F Change < 0,05$ maka tidak berhubungan. Kemudian apabila $r_{hitung} > r_{tabel}$ maka hasil perhitungan adalah signifikan, artinya dapat digeneralisasikan. Apabila $N=105$ dengan taraf kesalahan 5% maka $r_{tabel} = 0,190$. Lalu untuk mengetahui derajat hubungan dapat melihat nilai pada kolom R (nilai koefisien korelasi) kemudian diinterpretasikan menggunakan tabel interpretasi.

Tabel 4.27 Pedoman untuk Memberikan Interpretasi terhadap Koefisien Korelasi

Interval Koefisien	Tingkat Hubungan
0,00 -0,199	Sangat rendah
0,20 – 0,399	Rendah
0,40 – 0,599	Sedang
0,60 – 0,799	Kuat
0,80 – 1,000	Sangat kuat

(Sugiyono, 2017: 231)

Tabel 4.28 Hasil Uji Korelasi Ganda

Model Summary ^b									
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Change Statistics				
					R Square Change	F Change	df1	df2	Sig. F Change
1	.479 ^a	.229	.214	10.096	.229	15.158	2	102	.000
a. Predictors: (Constant), Motivasi Belajar, Perhatian Orang Tua									
b. Dependent Variable: Hasil Belajar Bahasa Indonesia									

Berdasarkan pengujian korelasi ganda yang dapat dilihat pada tabel dapat diketahui bahwa hasil pengujian korelasi ganda diperoleh nilai F Change sebesar 15.158. Dengan demikian maka terdapat hubungan antara perhatian orang tua dan motivasi belajar secara bersama sama terhadap hasil belajar bahasa Indonesia. Arah hubungan perhatian orang tua dan motivasi belajar terhadap hasil belajar bahasa

Indonesia adalah positif ditunjukkan dengan nilai koefisien korelasi sebesar 0,479. Artinya semakin tinggi perhatian orang tua dan motivasi belajar maka akan semakin baik hasil belajar bahasa Indonesia yang didapatkan siswa. Untuk mengetahui apakah hubungan perhatian orang tua dan motivasi belajar secara bersama sama terhadap hasil belajar bahasa Indonesia memiliki hubungan yang signifikan adalah dengan melihat r_{hitung} yaitu 0,479 kemudian dibandingkan dengan t tabel dari $N=105$ dengan taraf kesalahan 5% adalah 0,190. Ternyata r_{hitung} 0,479 dan $> r_{tabel}$ 0,190 sehingga perhatian orang tua dan motivasi belajar secara bersama sama terhadap hasil belajar bahasa Indonesia memiliki hubungan yang signifikan. Sehingga data dan koefisien yang diperoleh dalam sampel tersebut dapat digeneralisasikan pada populasi. Kemudian untuk mengetahui tingkat hubungan adalah dengan melihat nilai R (nilai koefisien korelasi) yaitu sebesar 0,479 lalu diinterpretasikan ke dalam tabel interpretasi sehingga diperoleh simpulan bahwa tingkat hubungan perhatian orang tua dan motivasi belajar secara bersama sama terhadap hasil belajar bahasa Indonesia adalah sedang karena nilai R yaitu 0,479 berada pada interval 0,40 – 0,599.

Jadi berdasarkan interpretasi diatas dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan positif dan signifikan antara variabel perhatian orang tua dan motivasi belajar secara bersama sama terhadap hasil belajar bahasa Indonesia sehingga H_0 ditolak dan H_a diterima.

4.2 Pembahasan

4.2.1 Pembahasan hasil analisis perhatian orang tua

Perhatian orang tua adalah pemusatan perhatian orang tua terhadap anaknya dengan memenuhi kebutuhan baik berupa materil maupun non materil dalam tujuannya mencapai hasil belajar yang diinginkan. Ketika orang tua memberikan perhatian kepada anaknya maka akan berdampak kepada aktivitas yang dilakukan anak salah satunya adalah saat belajar. Anak membutuhkan perhatian orang tua yang berupa bimbingan, pemberian nasihat, pengawasan, pemberian motivasi serta pemberian penghargaan supaya anak lebih tekun dan fokus dalam belajar. Anak juga akan merasa disayangi serta dilindungi oleh orang tuanya yang membuat anak percaya diri dan mempunyai pikiran positif jika orang tuanya memberikan perhatian yang maksimal.

Dari hasil penelitian yang telah dilakukan dapat diketahui bahwa perhatian orang tua yang dimiliki siswa kelas IV SDN Gugus Srikandi Kecamatan Gunungpati Kota Semarang dengan rata-rata 74.82 masuk dalam kategori baik, artinya bahwa rata-rata siswa sudah mendapatkan perhatian orang tua dengan baik oleh orang tuanya. Perhatian orang tua dalam penelitian ini dilihat dari pemberian bimbingan dan nasihat pemenuhan kebutuhan belajar pengawasan, serta memberi dorongan dan motivasi

Berdasarkan hasil analisis deskriptif mengenai perhatian orang tua siswa kelas IV SDN Gugus Srikandi Kecamatan Gunungpati Kota Semarang menunjukkan bahwa perhatian orang tua dalam kategori sangat baik sebesar 0%, kategori baik sebesar 69%, kategori cukup 31% dan kategori kurang 0%.

Pada penelitian ini, perhatian orang tua memiliki empat indikator yaitu pemberian bimbingan dan nasihat pemenuhan kebutuhan belajar pengawasan, serta memberi dorongan dan motivasi. Dari keempat indikator tersebut, indikator pemberian bimbingan dan nasihat memiliki skor rata-rata tertinggi yaitu sebesar 90.67, selanjutnya indikator pemenuhan kebutuhan belajar sebesar 90.45, lalu indikator memberi dorongan dan motivasi sebesar 81.82, serta skor rata-rata yang terendah adalah indikator pengawasan sebesar 76.49. Dengan demikian dapat diketahui bahwa sebagian besar orang tua siswa kelas IV SDN Gugus Srikandi Kecamatan Gunungpati Kota Semarang sudah memberikan bimbingan dan nasihat kepada anaknya namun belum mengawasi anak dengan baik. Oleh karena itu perlu adanya kesadaran terhadap orang tua bahwa pengawasan anak dalam setiap kegiatan belajar dirumah sangat penting.

Gage dan Berliner (dalam Dimiyati dan Mudjiono, 2015:42) menyatakan bahwa perhatian orang tua mempunyai peran yang sangat penting dalam kegiatan belajar siswa. Dari kajian teori belajar proses pengolahan informasi terungkap bahwa tanpa adanya perhatian tak mungkin terjadi kegiatan belajar. Penelitian yang mendukung adalah penelitian yang dilakukan oleh A.Y Soegeng dan Zuhrotun Nisa' (2014:3-7) yang berjudul "Hubungan antara Perhatian Orang Tua dan Hasil Belajar pada Pembelajaran Tematik Integratif Siswa Kelas IV SD Negeri Kembangarum 2 Mranggen Demak". Penelitian tersebut menyatakan bahwa orang tua harus meningkatkan perhatiannya kepada anak dalam upaya mendukung proses belajar. orangtua perlu memperhatikan faktor-faktor yang dapat mempengaruhi keberhasilan anak dalam pendidikan dan perkembangannya. Hal tersebut sesuai

dengan pernyataan Rita Ningsih (2016: 76-84) dalam jurnal yang berjudul “Pengaruh Kemandirian Belajar dan Perhatian Orang Tua Terhadap Prestasi Belajar Matematika”, bahwa perhatian orang tua mempengaruhi prestasi belajar seorang anak. Potensi belajar anak dapat berkembang dengan bimbingan dan perhatian dari orang tuanya.

4.2.2 Pembahasan hasil analisis motivasi belajar

Motivasi belajar merupakan dorongan, keinginan, minat dan penggerak pengambilan sikap dan perilaku dalam usaha siswa untuk mencapai tujuan pembelajaran. Motivasi belajar sangat diperlukan bagi siswa untuk memberikan semangat dan dorongan siswa untuk mau belajar. Tingginya motivasi belajar yang dimiliki siswa akan memberikan pengaruh besar juga terhadap siswa untuk mau belajar. Sebaliknya jika motivasi belajar siswa rendah, siswa akan cenderung malas belajar karena tidak ada semangat dan merasa tidak ada tujuan yang akan dicapai. Oleh karena itu motivasi belajar perlu ditumbuhkan dalam diri siswa supaya siswa dapat meningkatkan hasil belajar.

Dari hasil penelitian yang telah dilakukan dapat diketahui bahwa motivasi belajar yang dimiliki siswa kelas IV SDN Gugus Srikandi Kecamatan Gunungpati dengan rata-rata 77.72 masuk dalam kategori baik, artinya bahwa rata-rata siswa sudah mempunyai motivasi belajar yang baik. Motivasi belajar dalam penelitian ini dapat dilihat dari adanya hasrat dan keinginan untuk berhasil, adanya dorongan dan kebutuhan belajar, harapan dan cita-cita masa depan, penghargaan dalam belajar, kegiatan yang menarik dalam belajar, serta lingkungan belajar yang kondusif.

Berdasarkan hasil analisis deskriptif mengenai motivasi belajar siswa kelas IV SDN Gugus Srikandi Kecamatan Gunungpati Kota Semarang menunjukkan bahwa motivasi belajar dalam kategori sangat baik sebesar 18%, kategori baik sebesar 70%, kategori cukup 11% dan kategori kurang 0%.

Dari penelitian ini motivasi belajar mempunyai enam indikator yaitu: adanya hasrat dan keinginan untuk berhasil; adanya dorongan dan kebutuhan belajar; adanya harapan dan cita-cita masa depan; adanya penghargaan dalam belajar; adanya kegiatan yang menarik dalam belajar; serta adanya lingkungan belajar yang kondusif. Dari keenam indikator tersebut, indikator harapan dan cita-cita masa depan memiliki skor rata-rata tertinggi yaitu sebanyak 84.03, kemudian skor rata-rata indikator adanya hasrat dan keinginan untuk berhasil sebanyak 81.84, lalu adanya dorongan dan kebutuhan belajar sebanyak 81.63, , skor rata-rata indikator adanya lingkungan belajar yang kondusif 79.86, skor rata-rata indikator adanya kegiatan yang menarik dalam belajar 79,73, serta skor rata-rata terendah yaitu indikator adanya penghargaan dalam belajar sebanyak 79,56.

Dengan demikian dapat diketahui bahwa motivasi belajar siswa kelas IV SDN Gugus Srikandi Kecamatan Gunungpati Kota Semarang sebagian besar siswa sudah mempunyai cita-cita dan harapan yang ingin dicapai yang sejalan dengan timbulnya hasrat dan keinginan untuk berhasil dalam dirinya. Hal tersebut didukung dengan lingkungan belajar yang kondusif. Namun, perlu ditingkatkan kegiatan belajar mengajar yang menarik supaya siswa tidak bosan dalam belajar bahasa Indonesia serta diberikan penghargaan dalam usaha belajarnya seperti pujian atau hadiah.

Dimiyati dan Mudjiono (2015: 85) menyatakan bahwa bila motivasi disadari oleh siswa, maka suatu pekerjaan, dalam hal ini tugas belajar akan terselesaikan dengan baik. Sardiman dalam bukunya (2018:74) menyatakan bahwa motivasi belajar muncul dari dalam diri siswa yang didasari oleh tujuan atau cita-cita yang menyakuti kebutuhan. Hal tersebut sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Amni Fauziah, dkk. (2017: 47-53) yang berjudul “Hubungan antara motivasi belajar dengan minat belajar siswa kelas IV SDN Poris Gaga 05 Kota Tangerang”. Penelitian tersebut menyebutkan bahwa motivasi sangat penting dalam belajar siswa karena motivasi merupakan kekuatan dan dorongan bagi siswa untuk mau belajar. Tanpa adanya motivasi, siswa akan merasa tidak nyaman dalam belajar sehingga siswa tidak mau mengikuti pelajaran dengan baik. Jurnal yang ditulis oleh Mutmainah (2017: 6-11) yang berjudul “Motivasi Belajar Siswa *Slow Learner* (Studi Kasus di Sekolah Dasar Negeri 4 Buana Sakti Lampung)” menyatakan bahwa ketika siswa mempunyai motivasi yang cukup tinggi namun tidak diimbangi dengan kecerdasan yang dibawah rata-rata dan lingkungan yang kurang mendukung hasilnya akan membuat siswa menjadi *slow learner* atau lamban belajar. Lingkungan sekolah dan rumah (keluarga) sangat mempengaruhi motivasi siswa dalam belajar.

4.2.3 Pembahasan hasil analisis hasil belajar bahasa Indonesia

Pembelajaran bahasa Indonesia yang dilakukan di SD meliputi empat keterampilan bahasa yaitu: 1) menyimak; 2) berbicara; 3) membaca; 4) menulis (Ahmad Susanto, 2016: 242-243). Bahasa Indonesia sangat penting untuk diajarkan kepada anak karena merupakan bahasa induk bangsa Indonesia yang digunakan

sebagai komunikasi. Oleh karena itu bahasa Indonesia perlu dipelajari dengan baik dan benar, mulai dari tata bahasa, tata tulis, hasil karya kesastraannya serta untuk meningkatkan pengalaman dan wawasan bahasa Indonesia.

Dalam penelitian ini hasil belajar bahasa Indonesia siswa kelas IV SDN Gugus Srikandi Kecamatan Gunungpati Kota Semarang didapatkan melalui hasil Ujian Akhir Semester (UAS). Dari hasil tersebut diketahui bahwa hasil belajar bahasa Indonesia masuk dalam kategori baik dengan rata-rata 77. Artinya bahwa sebagian besar siswa sudah menguasai materi bahasa Indonesia kelas IV semester ganjil.

Dalam penelitian ini hasil belajar dibagi menjadi empat kelas interval. Dari empat kelas tersebut yang memiliki presentase tertinggi yaitu interval nilai 71– 84 sebanyak 47% dengan kategori baik, selanjutnya interval nilai 85 –98 sebanyak 28% dengan kategori sangat baik, lalu interval nilai 57– 70 sebanyak 24% dengan kategori cukup, serta yang memiliki presentase paling sedikit yaitu interval nilai 43 – 56 sebanyak 2% termasuk kategori kurang.

Hal tersebut dapat diketahui bahwa sebagian besar siswa kelas IV SDN Gugus Srikandi Kecamatan Gunungpati Kota Semarang sudah dapat menguasai pelajaran bahasa Indonesia sehingga mendapatkan hasil belajar yang baik pula. Hal tersebut dikarenakan siswa memiliki perhatian orang tua dan motivasi belajar yang baik.

Hal tersebut sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Asri Budiningsih, dkk. (2014: 116-126) yang berjudul “Meningkatkan Motivasi dan Hasil Belajar Bahasa Indonesia Menggunakan Model Pembelajaran Kreatif Dan Produktif”.

Penelitian tersebut dapat diketahui bahwa kriteria keberhasilan belajar bahasa Indonesia terdiri dari proses pembelajaran, motivasi belajar dan hasil belajar. Ketika semua kriteria tersebut terpenuhi berarti siswa dikatakan sudah berhasil dalam belajar. Penelitian lain yang mendukung dilakukan oleh Eka Nurul Muallimah dan Usmaedi (2018: 43-54) yang berjudul “Pengaruh Kebiasaan Membaca Terhadap Prestasi Belajar Bahasa Indonesia Siswa kelas V SDN Kubanglaban” menyatakan bahwa prestasi belajar bahasa Indonesia akan baik apabila siswa mendapat dukungan dari orang-orang disekitarnya. Khususnya orang tua hendaknya mendorong siswa untuk mempunyai kebiasaan dalam membaca sehingga siswa dapat memahami materi bahasa Indonesia.

4.2.4 Hubungan Perhatian Orang Tua dengan Hasil Belajar Bahasa Indonesia

Melalui uji hipotesis menggunakan uji korelasi sederhana diperoleh hasil korelasi sebesar 0,389 dan nilai *sig.* Atau signifikansi sebesar 0,000. Artinya perhatian orang tua dan hasil belajar bahasa Indonesia memiliki hubungan karena nilai signifikansi bernilai $0,000 > 0,05$, kemudian jenis hubungannya adalah positif ditandai dengan hasil uji hipotesis 0,389 yang bernilai positif. Perhatian orang tua dan hasil belajar bahasa Indonesia memiliki hubungan yang rendah karena 0,389 pada tabel interpretasi nilai *r* berada pada interval 0,20 sampai 0,399 yang menunjukkan hubungan yang rendah. Perhatian orang tua dan hasil belajar bahasa Indonesia memiliki hubungan yang signifikan, hal ini ditandai dengan nilai r_{hitung} yaitu $0,389 > \text{nilai } r_{tabel}$ yaitu 0,190. Sehingga dapat disimpulkan bahwa

perhatian orang tua dan hasil belajar bahasa Indonesia memiliki hubungan yang positif dan signifikan yang tergolong rendah.

Hasil dari penelitian ini menyatakan bahwa perhatian orang tua mempunyai hubungan dengan hasil belajar bahasa Indonesia sesuai dengan salah satu faktor yang mempengaruhi karakteristik kognitif siswa adalah perhatian orang tua (Slameto, 2013: 105). Sedangkan, Ahmad Susanto (2016: 12) menuliskan dalam bukunya bahwa orang tua sangat mempengaruhi hasil belajar khususnya bahasa Indonesia. Beberapa keadaan seperti keadaan ekonomi, pertengkaran suami-istri, perhatian orang tua terhadap anak, serta kebiasaan berperilaku orang tua dapat berpengaruh terhadap hasil belajar siswa.

Penelitian yang mendukung adalah penelitian yang dilakukan oleh Muhammad Awal Nur (2016: 64-79) yang berjudul “Pengaruh Perhatian Orang Tua, Konsep Diri, Persepsitentang Matematika Terhadap Hasil Belajar Matematika Melalui Motivasi Belajar Siswa Kelas VIII SMP Negeri Di Kecamatan Ujung Loe Kabupaten Bulukumba”. Hasil dari penelitian tersebut adalah perhatian orang tua berpengaruh positif dan signifikan terhadap hasil belajar siswa dengan besarnya pengaruh sebesar 23,1 %. Sehingga orang tua diharapkan memberikan perhatian kepada anak dalam hal memberikan bimbingan belajar dan nasihat di rumah, memperhatikan dan memenuhi kebutuhan-kebutuhan fasilitas belajar; dan memberikan motivasi dan penghargaan, serta memberikan pengawasan pentingnya belajar dalam upaya meningkat hasil belajar matematika siswa. Penelitian lain yang mendukung dilakukan oleh Arifudin Mahmudi,dkk (2020: 122-129) yang berjudul “Hubungan Perhatian Orang Tua terhadap Hasil Belajar Kognitif Siswa”

menyatakan bahwa perhatian orang tua berperan dalam menentukan hasil belajar. Siswa dengan perhatian dari orang tua yang cukup mempunyai hasil belajar yang baik.

4.2.5 Hubungan Motivasi Belajar dengan Hasil Belajar Bahasa Indonesia

Melalui uji hipotesis menggunakan uji korelasi sederhana diperoleh hasil korelasi sebesar 0,469 dan nilai *sig.* Atau signifikansi sebesar 0,000. Artinya motivasi belajar dan hasil belajar bahasa Indonesia memiliki hubungan karena nilai signifikansi bernilai $0,000 > 0,05$, kemudian jenis hubungannya adalah positif ditandai dengan hasil uji hipotesis 0,469 yang bernilai positif. Motivasi belajar dan hasil belajar bahasa Indonesia memiliki hubungan yang sedang karena 0,469 pada tabel interpretasi nilai *r* berada pada interval 0,40 sampai 0,599 yang menunjukkan hubungan yang sedang. Motivasi belajar dan hasil belajar bahasa Indonesia memiliki hubungan yang signifikan, hal ini ditandai dengan nilai *r* hitung yaitu $0,469 >$ nilai *r* tabel yaitu 0,190. Sehingga dapat disimpulkan bahwa motivasi belajar dan hasil belajar bahasa Indonesia memiliki hubungan yang positif dan signifikan yang tergolong sedang.

Hasil dari penelitian ini menyatakan bahwa motivasi belajar mempunyai hubungan dengan hasil belajar bahasa Indonesia sesuai dengan fungsi motivasi dalam belajar yaitu sebagai pendorong usaha dan pencapaian prestasi. Adanya motivasi yang baik dalam belajar akan menunjukkan hasil belajar yang baik pula (Sardiman, 2018:85).

Penelitian yang mendukung adalah penelitian yang dilakukan oleh Syahril Yusuf (2016: 8-14) yang berjudul “Hubungan Motivasi dengan Hasil Belajar Siswa

Pada Mata Pelajaran PKn Kelas V Gugus V Kota Bengkulu”. Hasil penelitian tersebut menunjukkan terdapat hubungan yang signifikan antara motivasi belajar dengan hasil belajar siswa pada mata pelajaran PKn Kelas V SD Gugus V Kota Bengkulu. Hal ini dapat dilihat dari perhitungan korelasi dimana hasil yang diperoleh menunjukkan bahwa $r_{hitung} > r_{tabel}$, yaitu $0,44 > 0,301$. Penelitian yang dilakukan oleh I Nyoman Sumayasa,dkk., (2015: 1-11) yang berjudul “Pengaruh Implementasi Pendekatan Sainifik Terhadap Motivasi Belajar Dan Hasil Belajar Bahasa Indonesia Pada Siswa Kelas VI Di Sekolah Dasar Se Gugus VI Kecamatan Abang, Karangasem”. hasil penelitian tersebut dapat diketahui bahwa terdapat pengaruh yang signifikan terhadap motivasi belajar dan hasil belajar Bahasa Indonesia antara siswa yang belajar dengan pendekatan saintifik dan siswa yang belajar dengan model pembelajaran konvensional. Hal tersebut diperkuat dengan penelitian yang dilakukan oleh Ghulam Hamdu, Lisa Agustina (2011: 90-96) dengan judul “Pengaruh Motivasi Belajar Siswa terhadap Prestasi Belajar IPA di Sekolah Dasar” menyatakan bahwa jika siswa memiliki motivasi dalam belajar, maka prestasi belajarnya pun akan baik (tinggi). Sebaliknya apabila siswa memiliki kebiasaan yang buruk dalam belajar, maka prestasi belajarnya pun akan buruk (rendah). Hal tersebut sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Rizki Sobandi (2017: 306-310) berjudul “Pengaruh Motivasi Belajar Terhadap Hasil Belajar Bahasa Indonesia Pada Siswa Kelas VIII Mts Negeri 1 Pangandaran”. Hasil penelitian tersebut menyatakan bahwa terdapat hubungan antara motivasi belajar terhadap hasil belajar bahasa Indonesia. Dengan mengoptimalkan motivasi intrinsik dan ekstrinsik siswa dapat meningkatkan hasil belajar bahasa Indonesia siswa.

4.2.6 Hubungan Perhatian Orang tua dan Motivasi Belajar dengan Hasil Belajar Bahasa Indonesia

Melalui uji hipotesis menggunakan uji korelasi sederhana diperoleh hasil korelasi sebesar 0,479 dan nilai *sig. F Change* sebesar 0,000. Artinya perhatian orang tua dan motivasi belajar dengan hasil belajar bahasa Indonesia memiliki hubungan karena nilai signifikansi bernilai $0,000 > 0,05$, kemudian jenis hubungannya adalah positif ditandai dengan hasil uji hipotesis 0,479 yang bernilai positif. Perhatian orang tua dan motivasi belajar dengan hasil belajar bahasa Indonesia memiliki hubungan yang sedang karena 0,479 pada tabel interpretasi nilai *r* berada pada interval 0,40 sampai 0,599 yang menunjukkan hubungan yang sedang. Perhatian orang tua dan motivasi belajar dengan hasil belajar bahasa Indonesia memiliki hubungan yang signifikan, hal ini ditandai dengan nilai *r* hitung yaitu $0,479 >$ nilai *r* tabel yaitu 0,190. Sehingga dapat disimpulkan bahwa perhatian orang tua dan motivasi belajar dengan hasil belajar bahasa Indonesia memiliki hubungan yang positif dan signifikan yang tergolong sedang.

Hasil dari penelitian ini yang menyatakan bahwa perhatian orang tua dan motivasi belajar memiliki hubungan dengan hasil belajar bahasa Indonesia sesuai dengan faktor-faktor yang mempengaruhi hasil belajar yaitu faktor internal dan faktor eksternal. Dimana perhatian orang tua termasuk dalam faktor eksternal, sedangkan motivasi belajar termasuk dalam faktor internal (Susanto, 2016:12). Motivasi sangat berkaitan dengan minat. Siswa yang mempunyai minat dalam hal tertentu akan menarik perhatiannya timbul motivasi untuk belajar hal yang

disukainya. Menumbuhkan motivasi siswa diperlukan perhatian dari orang tua siswa (Dimiyati dan Mudjiono, 2015:42-43)

Penelitian lain yang mendukung adalah penelitian yang dilakukan oleh Lilis Sundari, dkk., (2017: 168-176) yang berjudul “Hubungan Perhatian Orang Tua Dan Motivasi Berprestasi Dengan Prestasi Belajar Bahasa Indonesia. Hasil dari penelitian tersebut menyatakan bahwa ada hubungan yang signifikan antara perhatian orang tua dan motivasi berprestasi dengan prestasi belajar bahasa Indonesia. Selanjutnya penelitian yang dilakukan oleh Zem Santo (2018: 52-63) yang berjudul “Pengaruh Dukungan Orang Tua Dan Motivasi Belajar Terhadap Prestasi Belajar Bahasa Indonesia Siswa SD YPPK Maria Fatimah Merauke” menyatakan bahwa dukungan orang tua dan motivasi belajar berpengaruh positif dan signifikan terhadap prestasi belajar bahasa Indonesia siswa SD YPPK Maria Fatimah Merauke. Penelitian lain yang mendukung hal tersebut adalah penelitian yang dilakukan oleh Ani Endriani (2016: 104-116) berjudul “Hubungan Perhatian Orang Tua dengan Motivasi Belajar pada Siswa Kelas VIII SMPN 6 Praya Timur Lombok Tengah Tahun Pelajaran 2015/2016”. Hasil Penelitian tersebut bahwa ada hubungan perhatian orang tua dengan motivasi belajar siswa kelas VIII SMPN 6 Praya Timur Lombok Tengah tahun pelajaran 2015/2016, karena nilai r_{hitung} lebih besar dari pada r_{tabel} ($9,360 > 0,396$) yang berarti bahwa penelitian ini “*signifikan*”.

4.3 Implikasi Hasil Penelitian

Implikasi hasil penelitian ini berfungsi untuk membandingkan antara hasil penelitian yang baru dilakukan dengan hasil penelitian yang sudah ada sebelumnya. Penelitian ini telah membuktikan adanya hubungan yang positif dan signifikan

antara perhatian orang tua dan motivasi belajar dengan hasil belajar bahasa Indonesia siswa kelas IV SDN Gugus Srikandi Kecamatan Gunungpati Kota Semarang. Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan tersebut dapat memberikan implikasi baik secara teoritis, praktis dan pedagogis.

4.3.1 Implikasi Teoritis

Implikasi teoritis dalam penelitian ini dapat diartikan sebagai keterlibatan hasil penelitian dengan teori yang dikaji dalam kajian teori serta keterlibatan hasil penelitian dengan manfaat teoritis yang diharapkan. Hasil dari penelitian ini dapat dijadikan sebagai dasar pertimbangan untuk membuat kebijakan dalam hal bagaimana cara meningkatkan hasil belajar bahasa Indonesia melalui peningkatan motivasi belajar dan pemberian perhatian oleh orang tua yang lebih baik.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang positif dan signifikan antara perhatian orang tua dan motivasi belajar dengan hasil belajar bahasa Indonesia sesuai, artinya apabila perhatian orang tua kepada siswa baik dan motivasi belajar siswa tinggi maka hasil belajar bahasa Indonesia yang didapatkan siswa juga baik. Hal ini sesuai dengan pendapat Susanto (2016:12) yaitu tinggi rendahnya hasil belajar dipengaruhi oleh tinggi rendahnya perhatian orang tua dan motivasi belajar. Keterlibatan orang tua dalam memberikan perhatian dan bimbingan kepada anak yang mengalami kesukaran dalam belajar akan mempengaruhi keberhasilan belajar anak (Slameto, 2010:62). Juga menurut Dimiyati dan Mudjiono (2015:80) ketika siswa mempunyai motivasi belajar tinggi, siswa akan mampu mengatasi gangguan dan hambatan dalam belajarnya yang mempengaruhi hasil belajar. Jadi dapat diketahui bahwa meningkatkan perhatian

orang tua dan motivasi belajar siswa adalah upaya untuk meningkatkan hasil belajar bahasa Indonesia yang lebih baik.

4.3.2 Implikasi Praktis

Implikasi praktis bertujuan memberikan manfaat terhadap ilmu pengetahuan yang terus berkembang. Hasil penelitian ini dapat menjadi bahan pertimbangan dan masukan bagi orang tua, guru dan kepala sekolah mengenai perhatian orang tua, motivasi belajar dan hasil belajar bahasa Indonesia. Penelitian ini perhatian orang tua memiliki empat indikator yaitu pemberian bimbingan dan nasihat pemenuhan kebutuhan belajar pengawasan, serta memberi dorongan dan motivasi. Kemudian variabel motivasi belajar mempunyai enam indikator yaitu: adanya hasrat dan keinginan untuk berhasil; adanya dorongan dan kebutuhan belajar; adanya harapan dan cita-cita masa depan; adanya penghargaan dalam belajar; adanya kegiatan yang menarik dalam belajar; serta adanya lingkungan belajar yang kondusif. Orang tua, guru dan kepala sekolah dapat bekerjasama mengupayakan usaha dalam meningkatkan perhatian orang tua dan motivasi belajar siswa dengan baik sehingga hasil belajar bahasa Indonesia akan meningkat.

Sebagai upaya dalam meningkatkan hasil belajar siswa perlu kerja sama dari berbagai pihak. Orang tua sebagai pendidik pertama dan utama perlu memberikan perhatian dan dorongan kepada siswa dalam belajar sehingga siswa merasa didukung sepenuhnya oleh orang tua agar mendapat hasil belajar yang baik. Kepala sekolah sebagai pembuat kebijakan hendaknya dapat mengupayakan program-program yang dapat meningkatkan motivasi siswa, serta mengupayakan cara agar dapat menghimbau orang tua supaya lebih memperhatikan kebutuhan belajar siswa.

Guru sebagai tenaga pendidik hendaknya dapat mengusahakan meningkatnya motivasi belajar siswa dengan cara-cara yang kreatif dan menarik, serta lebih mengenal dan berkomunikasi dengan orang tua siswa supaya dapat memberikan perhatian kepada siswa dengan maksimal. Kemudian siswa hendaknya dapat berusaha menjaga komunikasi yang baik dengan orang tua supaya orang tua memberikan perhatian kepadanya, serta meningkatkan motivasi belajar sehingga dapat melakukan kegiatan belajar dengan tekun dan mendapat hasil belajar yang baik pula.

4.3.3 Implikasi Pedagogis

Sebagai upaya meningkatkan hasil belajar bahasa Indonesia maka diperlukan usaha pula untuk meningkatkan perhatian orang tua dan motivasi belajar dengan maksimal. Melalui sosialisasi, workshop, seminar maupun lokakarya untuk siswa, orang tua siswa, guru maupun kepala sekolah tentang perhatian orang tua, motivasi belajar sehingga akan berdampak positif bagi hasil belajar bahasa Indonesia. Hal tersebut diharapkan orang tua siswa menjadi lebih peduli dan perhatian terhadap pendidikan siswa, serta kepala sekolah dan guru dapat lebih berupaya untuk meningkatkan motivasi belajar siswa dengan kegiatan belajar yang menarik, menjaga lingkungan sekolah kondusif serta berkoordinasi dengan orang tua supaya dapat meningkatkan hasil belajar khususnya pelajaran bahasa Indonesia siswa.

BAB V

PENUTUP

5.1 Simpulan

Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan yang telah peneliti kemukakan pada bab sebelumnya, dapat diambil simpulan sebagai berikut:

1. Ada hubungan yang positif dan signifikan antara perhatian orang tua dan hasil belajar bahasa Indonesia siswa kelas IV SDN Gugus Srikandi Kecamatan Gunungpati Kota Semarang. Arah hubungannya yaitu positif ditunjukkan dengan nilai dari koefisien korelasi sebesar 0,389 adalah positif. Ada hubungan yang signifikan ditunjukkan dengan koefisien korelasi sebesar $r_{hitung} 0,389$ dan $r_{tabel} 0,190$ ($r_{hitung} > r_{tabel}$).
2. Ada hubungan yang positif dan signifikan antara motivasi belajar dan hasil belajar bahasa Indonesia siswa kelas IV SDN Gugus Srikandi Kecamatan Gunungpati Kota Semarang. Arah hubungannya yaitu positif ditunjukkan dengan nilai dari koefisien korelasi sebesar 0,469 adalah positif. Ada hubungan yang signifikan ditunjukkan dengan koefisien korelasi sebesar $r_{hitung} 0,469$ dan $r_{tabel} 0,190$ ($r_{hitung} > r_{tabel}$).
3. Ada hubungan yang positif dan signifikan antara perhatian orang tua dan motivasi belajar secara bersama-sama terhadap hasil belajar bahasa Indonesia siswa kelas IV SDN Gugus Srikandi Kecamatan Gunungpati Kota Semarang. Arah hubungannya yaitu positif ditunjukkan dengan nilai dari koefisien korelasi sebesar 0,479 adalah positif. Ada hubungan yang signifikan ditunjukkan dengan koefisien korelasi sebesar $r_{hitung} 0,479$ dan $r_{tabel} 0,190$ ($r_{hitung} > r_{tabel}$).

5.2 Saran

Berdasarkan hasil dari penelitian yang sudah dilakukan, maka terdapat beberapa saran yang dapat peneliti sampaikan kepada:

5.2.1 Siswa

Siswa hendaknya mampu meningkatkan hasil belajar siswa dengan upaya meningkatkan indikator motivasi belajar yang masih lemah yaitu adanya penghargaan dalam belajar, hal ini dilakukan siswa dengan giat belajar sehingga siswa mendapatkan penghargaan dalam belajar berupa nilai yang baik.

5.2.2 Guru

Guru sebagai seorang pendidik hendaknya mampu meningkatkan hasil belajar siswa dengan upaya meningkatkan indikator motivasi belajar yang masih lemah yaitu adanya penghargaan dalam belajar. Hal tersebut dilakukan dengan memberikan siswa penghargaan sesuai usaha belajarnya berupa pujian, hadiah atau nilai yang baik.

5.2.3 Orang Tua

Orang tua hendaknya mampu meningkatkan hasil belajar siswa dengan upaya meningkatkan indikator perhatian orang tua yang masih lemah yaitu pengawasan, dengan mengawasi anak ketika belajar di rumah dan menjaga kesehatan anak serta memberikan penghargaan berupa hadiah atau pujian atas kerja keras anak.

DAFTAR PUSTAKA

- Agnezi, Laura Aliyah dkk. 2017. Analisis Motivasi Belajar Siswa Kelas VIIB SMPN 17 Kota Jambi Pada Mata Pelajaran IPA. *Jurnal Inovasi Pendidikan Sains*. 8(2): 14-19.
- Ahmadi, Abu. 2018. *Psikologi Umum*. Jakarta: Rineka Cipta
- Ambarukmi, Ria Novira dan Dwi Wijayanti. 2019. Kajian Motivasi Belajar dan Perhatian Orang Tua terhadap Hasil Belajar Siswa pada Pembelajaran Tematik. *Prosiding Seminar Nasional PGSD*. 246-249.
- Arikunto. 2013. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta : PT. Rineka Cipta.
- Bakar, Ramli. 2014. The Effect Of Learning Motivation on Student's Productive Competencies in Vocational High School, West Sumatra. *International Journal of Asian Social Science*. 4(6), 722-732.
- Chiu, Ming Ming dan Zeng Xihua. 2008. Family and Motivation Effects on Mathematics Achievement: Analyses of Students in 41 Countries. *Journal Learning and Instruction*. 18: 321-336
- Dhiu, Konstantinus Dua. 2017. Hubungan Motivasi Belajar Terhadap Prestasi Belajar IPS Siswa Kelas V SD Gugus VI Kecamatan Golewa Selatan Tahun Ajaran 2016/2017. *Jurnal Tunas Bangsa*. 173-184.
- Dimiyati & Mudjiono. 2015. *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Effendi dkk. 2018. Korelasi Tingkat Perhatian Orang Tua dan Kemandirian Belajar dengan Prestasi Belajar Siswa. *Jurnal Ilmiah Multi Sciences*. 10(1): 17-23.

- Endriani, Ani. Hubungan Perhatian Orang Tua dengan Motivasi Belajar pada Siswa Kelas VIII SMPN 6 Praya Timur Lombok Tengah Tahun Pelajaran 2015/2016. *Jurnal Realita*. 1(2): 104-116.
- Faisal, Muh. dkk. 2010. *Bahan Ajar Cetak Kajian Bahasa Indonesia*. Jakarta: DIRJEN DIKTI.
- Fauziah, Amni dkk. 2017. Hubungan Motivasi Belajar dengan Minat Belajar Siswa Kelas IV SDN Poris Gaga 05 Kota Tangerang. *Jurnal JPSD*. 4(1): 47-53.
- Febriany, Rani dan Yusri. 2013. Hubungan Perhatian Orang Tua dengan Motivasi Belajar Siswa dalam Mengerjakan Tugas-tugas Sekolah. *Jurnal Bimbingan dan Konseling*. 2(1): 8-16.
- Hamalik, Oemar. 2013. *Proses Belajar Mengajar*. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Hamdu, Ghullam dan Lisa Agustina. 2011. Pengaruh Motivasi Belajar Siswa Terhadap Prestasi Belajar IPA di Sekolah Dasar. *Jurnal Penelitian Pendidikan*. 12(1): 90-96.
- Hero, Hermus dan Maria Ermalinda Sni. 2018. Peran Orang Tua dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Kelas V di Sekolah Dasar Inpres Iligetang. *Jurnal Riset Pendidikan Dasar*. 1(2): 129-139.
- Mahmudi, Arifudin dkk. 2020. Hubungan Perhatian Orang Tua terhadap Hasil Belajar Kognitif Siswa. *Jurnal Pedagogi dan Pembelajaran*. 3(1): 122-129.
- Matejevic, Marina dkk. 2014. Parenting style, involvement of parents in school activities and adolescents' academic achievement. *Journal Social and Behavioral Sciences Procedia*. 128: 288-293.
- Matondang, Asnawati. 2018. Pengaruh antara Minat dan Motivasi dengan Prestasi Belajar. *Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia*. 2(2): 24-32.

- Mualimah, Eka Nurul dan Usmaedi. 2018. Pengaruh Kebiasaan Membaca terhadap Prestasi Belajar Bahasa Indonesia Siswa Kelas V SDN Kubanglaban. *Jurnal Pendidikan Sekolah Dasar*. 4(1): 43-54.
- Munib, Acmad. 2015 . *Pengantar Ilmu Pendidikan*. Semarang: UPT UNNES Press.
- Musfiqon. 2012. *Panduan Lengkap Metodologi Penelitian Pendidikan*. Jakarta: Prestasi Pustaka.
- Mutia, Fara. 2019. Pagaruh Latar Belakang Keluarga dan Motivasi Belajar Siswa terhadap Prestasi Belajar Ilmu Pengetahuan Sosial. *Jurnal Ilmu Pengetahuan dan Teknologi Komputer*. 4(2): 273-278.
- Mutmainah. 2017. Motivasi Belajar Siswa *Slow Learner* (Studi Kasus di Sekolah Dasar Negeri 4 Buana Sakti Lampung). *Jurnal Bimbingan dan Konseling Ar-Rahman*. 3(1): 6-11.
- Ningrat, Sayu Putri dan Made Sumantri. 2018. Kontribusi Gaya Belajar dan Motivasi Belajar Bahasa Indonesia Siswa Kelas V SD. *Journal of Education Technology*. 2(4): 145-152.
- Ningsih, Rita & Arfatin Nurrahmah. 2016. Pengaruh Kemandirian Belajar dan Perhatian Orang Tua Terhadap Prestasi Belajar Matematika. *Jurnal Informatif*. 6(1): 73-84.
- Nukuhaly, Nur Apriany. 2019. Pengaruh Perhatian Orang Tua dan Lingkungan Sosial terhadap Prestasi Belajar Bahasa Indonesia Siswa SMP N 1 Leihitu Kabupaten Maluku Tengah. *Jurnal Lingue*. 1(2): 83-95.
- Nur, Muhammad Awal. 2016. Pengaruh Perhatian Orang Tua, Konsep Diri, Persepsi Tentang Matematika Terhadap Hasil Belajar Matematika Melalui Motivasi Belajar Siswa Kelas VIII SMP Negeri Di Kecamatan Ujung Loe Kabupaten Bulukumba. *Jurnal Matematika dan Pembelajarannya*. 2(2): 64-79.

Oya, Rini Ntowe dan C. Asri Budiningsih. 2014. Peningkatkan Motivasi Dan Hasil Belajar Bahasa Indonesia Menggunakan Model Pembelajaran Kreatif Dan Produktif. *Jurnal Prima Edukasia*. 2(1): 116-126.

Permendikbud. 2014. Kurikulum 2013 Sekolah Dasar / Madrasah Ibtidaiyah Nomor 57 Tahun 2013. Jakarta: Permendikbud.

Permendiknas. 2006. Standar Isi Nomor 22 Tahun 2006. Jakarta: Permendiknas.

Priyatno, Dwi. 2006. Belajar Alat Analisis Data dan Cara Pengolahannya dengan SPSS. Yogyakarta: Gava Media.

Purwanto, Ngalim. 2010. *Psikologi Pendidikan*. PT Remaja Rosdakarya: Bandung.

Republik Indonesia. 2013. Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional. Jakarta: Pemerintahan RI.

Rifa'i, Achmad dan Catharina Tri Anni. 2016. *Psikologi Pendidikan*. Semarang: UNNES PRESS.

Riswanto, Ari dan Sri Aryani. 2017. Learning motivation and student achievement: description analysis and relationships both. *The International Journal of Counseling and Education*. 2(1): 42-47.

Rumbewas, Selfia S. dkk. 2018. Perang Orang Tua dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Peserta Didik di SD Negeri Saribi. *Jurnal EduMatSains*. 2(2): 201-212.

Santo, Zem dkk. 2018. Pengaruh Dukungan Orang Tua Dan Motivasi Belajar Terhadap Prestasi Belajar Bahasa Indonesia Siswa SD YPPK Maria Fatimah Merauke. *Jurnal Magistra*. 5(2): 52-63.

- Saputri, Dessy Indah dkk. 2019. Pengaruh Perhatian Orang Tua dan Motivasi Terhadap Hasil Belajar. *Jurnal Pedagogi dan Pembelajaran*. 2(3): 369-176.
- Sardiman. 2018. *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta: PT Grafindo Persada.
- Slameto. 2015. *Belajar dan faktor-faktor yang mempengaruhinya*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Sobandi, Rizki. 2017. Pengaruh Motivasi Belajar Terhadap Hasil Belajar Bahasa Indonesia pada Siswa Kelas VIII Mts Negeri 1 Pangandaran. *Jurnal DIKSATRASIA*. 1(2): 306-310.
- Soegeng, A.Y dan Zuhrotun Nisa'. 2014. Hubungan antara Perhatian Orang Tua dan Hasil Belajar pada Pembelajaran Tematik Integratif Siswa Kelas IV SD Negeri Kembangarum 2 Mranggen Demak. *Jurnal UPGRIS*. 4(2): 1-9.
- Sugiantomas, Aan dan Mahpudin. 2012. Analisis SK dan KD pada Standar Isi Mata Pelajaran Bahasa Indonesia di SD Berdasarkan Keterampilan Berbahasa, Ilmu Kebahasaan, dan Ilmu Kesastraan. *Jurnal Universitas Kuningan*.1(1): 1-8
- Sugiyono. 2015. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan RnD*. Bandung: PT. Alfabeta.
- _____. 2016. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan RnD*. Bandung: PT. Alfabeta.
- _____. 2017. *Statistika Untuk Penelitian*. Bandung: PT. Alfabeta.
- Sumayasa, I Nyoman dkk. 2015. Pengaruh Implementasi Pendekatan Saintifik Terhadap Motivasi Belajar Dan Hasil Belajar Bahasa Indonesia Pada Siswa Kelas VI Di Sekolah Dasar Se Gugus VI Kecamatan Abang, Karangasem. *E-Journal Program Pascasarjana Universitas Pendidikan Ganesha*. 5 :1-11.

- Sundari, Lilis dkk. 2018. Hubungan Perhatian Orang Tua dan Motivasi Berprestasi dengan Prestasi Belajar Bahasa Indonesia. *Joyful Learning Journal*. 6 (3): 168-176.
- Suryabrata, Sumadi. 2012. *Psikologi Pendidikan*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Susanto, Ahmad. 2016. *Teori Belajar dan Pembelajaran di Sekolah Dasar*. Jakarta: Prenadamedia Group.
- Syah, Johan. 2018. Pengaruh Status Sosial Ekonomi dan Perhatian Orang Tua terhadap Prestasi Belajar Bahasa Indonesia. *Jurnal Pendidikan Bahasa Indonesia*. 1(2): 154-164.
- Theresya, Julia dkk. 2018. The Effect of Parenting Style, Self-Efficacy, and Self Regulated Learning on Adolescents' Academic Achievement. *Journal of Child Development Studies*. 3(1): 28-43.
- Uno, Hamzah B. 2015. *Teori Motivasi dan Pengukurannya Analisis di Bidang Pendidikan*. Bumi Aksara, Jakarta.
- Wahab, Rohmalina. 2015. *Psikologi Belajar*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Warti, Elis. 2016. Pengaruh Motivasi Belajar Siswa terhadap Hasil Belajar Matematika Siswa di SD Angkasa 10 Halim Perdana Kusuma Jakarta Timur. *Jurnal Mushorafa*. 5(2): 177-185.
- Wasito. 2019. Hubungan Antara Motivasi Belajar Dan Cooperative Learning Terhadap Prestasi Belajar Di SD Muhammadiyah Sokonandi Yogyakarta. *Jurnal Sukma*. 3(1): 35-56.
- Widoyoko, P. Eko. 2015. *Teknik Penyusunan Instrumen*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.

Wirawan, I K.J dkk. 2018. Hubungan Bimbingan Belajar Orang Tua dan Konsep Diri dengan Hasil Belajar Matematika. *Jurnal Ilmiah Sekolah Dasar*. 2(2): 160-169.

Yusuf, Syahril. 2016. Hubungan Motivasi dengan Hasil Belajar Siswa pada Mata Pelajaran PKn Kelas V Gugus V Kota Bengkulu. *Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar*. 1(1): 8-14.

LAMPIRAN

Lampiran 1

Daftar Populasi Penelitian
Siswa Kelas IV SDN Gugus Srikandi Kecamatan Gunungpati Kota
Semarang

No	Nama Siswa	No	Nama Siswa
SDN Gunungpati 01			
1.	AS	12.	FA
2.	AIA	13.	HK
3.	AHM	14.	MRD
4.	ATNP	15.	MAR
5.	AA	16.	MAK
6.	AF	17.	NAM
7.	CA	18.	RA
8.	DAR	19.	RCWP
9.	DDFF	20.	RR
10.	DSR	21.	RDS
11.	DN	22.	SL
SDN Gunungpati 02			
1.	AGPW	14	NOS
2.	ABP	15	NPK
3.	CAA	16	ONR
4.	DM	17	SLP
5.	ETW	18	SR
6.	FRM	19	TW
7.	GRF	20	TN
8.	GP	21	VNSG
9.	HK	22	VAM
10.	JA	23	WI
11.	MR	24	ZL
12.	MAP	25	RAA
13.	FTW	26	APA
SDN Gunungpati 03			
1.	AM	10.	KIJ

2.	ASA	11.	KPA
3.	AZ	12.	IAD
4.	ARS	13.	MFS
5.	ACS	14.	RAT
6.	BP	15.	SMH
7.	CRN	16.	TY
8.	ENA	17.	VDL
9.	GTD	18.	WA
SDN Jatirejo			
1	AHN	7	KRP
2	AKN	8	MAAM
3	BF	9	MZZ
4	BSP	10	NFS
5	FF	11	OFZ
6	IH		
SDN Kandri 01			
1.	AAH	22.	MNFA
2.	DS	23.	MNF
3.	FAS	24.	NAR
4.	AHP	25.	NNR
5.	ATJ	26.	RMA
6.	ARP	27.	RNM
7.	ARS	28.	RFAI
8.	AMM	29.	RSP
9.	DAAA	30.	RGP
10.	DEM	31.	RAR
11.	EA	32.	SRA
12.	FM	33.	SYA
13.	FK	34.	SMF
14.	GP	35.	TET
15.	JAM	36.	TT
16.	KAKB	37.	US
17.	MA	38.	VAKP
18.	MRK	39.	VAFK
19.	MDC	40.	NRP

20.	MDA	41.	ABP
21.	MHA	42.	MD
SDN Nongkosawit 01			
1	AWS	5	KN
2	ANA	6	LIS
3	CPA	7	MNGR
4	DNAF		
SDN Nongkosawit 02			
1	AHK	7	HTM
2	AMH	8	KAP
3	ADA	9	LFA
4	DFH	10	MZM
5	DRP	11	NIH
6	FHM	12	RMZ
SDN Pongangan			
1.	ANM	20.	MAM
2.	AMR	21.	MFBD
3.	ARW	22.	MP
4.	ABF	23.	MKRA
5.	AR	24.	MRSZ
6.	AGS	25.	MRFN
7.	AAA	26.	MRMA
8.	AJA	27.	MRS
9.	AMK	28.	MTA
10.	AGN	29.	NANI
11.	AAD	30.	NLGP
12.	DKN	31.	NAR
13.	DAN	32.	NMR
14.	EMP	33.	RR
15.	EK	34.	RAC
16.	FYA	35.	RAM
17.	FNB	36.	SMA
18.	JZRA	37.	SAS
19.	KAP		

Lampiran 2

Daftar Sampel Penelitian

NO.	NAMA SISWA	KODE	NO.	NAMA SISWA	KODE
1.	AGPW	R-1	54	RFAI	R-54
2.	ABP	R-2	55	RSP	R-55
3.	CAA	R-3	56	RGP	R-56
4.	DM	R-4	57	RAR	R-57
5.	ETW	R-5	58	SRA	R-58
6.	FRM	R-6	59	SYA	R-59
7.	GRF	R-7	60	SMF	R-60
8.	GP	R-8	61	TET	R-61
9.	HK	R-9	62	TT	R-62
10.	JA	R-10	63	US	R-63
11.	MR	R-11	64	VAKP	R-64
12.	MAP	R-12	65	VAFK	R-65
13.	FTW	R-13	66	NRP	R-66
14.	NOS	R-14	67	ABP	R-67
15.	NPK	R-15	68	MD	R-68
16.	ONR	R-16	69	ANM	R-69
17.	SLP	R-17	70	AMR	R-70
18.	SR	R-18	71	ARW	R-71
19.	TW	R-19	72	ABF	R-72
20.	TN	R-20	73	AR	R-73
21.	VNSG	R-21	74	AGS	R-74
22.	VAM	R-22	75	AAA	R-75
23.	WI	R-23	76	AJA	R-76
24.	ZL	R-24	77	AMK	R-77
25.	RAA	R-25	78	AGN	R-78
26.	APA	R-26	79	AAD	R-79
27.	AAH	R-27	80	DKN	R-80
28.	DS	R-28	81	DAN	R-81
29.	FAS	R-29	82	EMP	R-82
30.	AHP	R-30	83	EK	R-83
31.	ATJ	R-31	84	FYA	R-84

32	ARP	R-32	85	FNB	R-85
33	ARS	R-33	86	JZRA	R-86
34	AMM	R-34	87	KAP	R-87
35	DAAA	R-35	88	MAM	R-88
36	DEM	R-36	89	MFBD	R-89
37	EA	R-37	90	MP	R-90
38	FM	R-38	91	MKRA	R-91
39	FK	R-39	92	MRSZ	R-92
40	GP	R-40	93	MRFN	R-93
41	JAM	R-41	94	MRMA	R-94
42	KAKB	R-42	95	MRS	R-95
43	MA	R-43	96	MTA	R-96
44	MRK	R-44	97	NANI	R-97
45	MDC	R-45	98	NLGP	R-98
46	MDA	R-46	99	NAR	R-99
47	MHA	R-47	100	NMR	R-100
48	MNFA	R-48	101	RR	R-101
49	MNF	R-49	102	RAC	R-102
50	NAR	R-50	103	RAM	R-103
51	NNR	R-51	104	SMA	R-104
52	RMA	R-52	105	SAS	R-105
53	RNM	R-53			

Lampiran 3

PEDOMAN WAWANCARA GURU

A. Tujuan

Mengetahui informasi tentang masalah di kelas IV SDN Gugus Srikandi Kecamatan Gunungpati Kota Semarang.

B. Identitas Diri

Nama narasumber :
Jabatan :
Hari, Tanggal :
Waktu :
Tempat :

C. Panduan Wawancara

1. Berapa jumlah siswa kelas IV ?
2. Menurut Bapak/Ibu mata pelajaran apa yang paling diminati siswa ?
3. Menurut Bapak/Ibu mata pelajaran apa yang sulit dipahami oleh siswa ?
4. Kesulitan apa saja yang dihadapi dalam pembelajaran?
5. Apa rata-rata pekerjaan orang tua siswa ?
6. Apakah siswa mendapatkan perhatian dari orang tuanya secara penuh dalam pembelajaran ?
7. Apakah siswa mengerjakan tugas yang diberikan saat dirumah?
8. Apakah minat dan motivasi belajar siswa tinggi ?
9. Bagaimana cara Bapak/Ibu dalam memberikan dorongan/motivasi kepada siswa supaya mau belajar ?
10. Menurut Bapak/Ibu faktor apa saja yang mempengaruhi hasil belajar bahasa Indonesia ?
11. Apakah menurut Bapak/Ibu pemberian perhatian dan motivasi dapat mempengaruhi hasil belajar bahasa Indonesia ?

Lampiran 4

DAFTAR NILAI UAS BAHASA INDONESIA
SISWA KELAS IV SDN GUNUNGPATI 01 GUGUS SRIKANDI
TAHUN 2020

KKM = 60

NO	NAMA	NILAI	NO	NAMA	NILAI
1.	AS	60	12.	FA	70
2.	AIA	65	13.	HK	80
3.	AHM	70	14.	MRD	88
4.	ATNP	50	15.	MAR	79
5.	AA	51	16.	MAK	70
6.	AF	71	17.	NAM	60
7.	CA	92	18.	RA	89
8.	DAR	75	19.	RCWP	94
9.	DDFF	60	20.	RR	70
10.	DSR	90	21.	RDS	61
11.	DN	71	22.	SL	74

Mengetahui,

Guru kelas,



Nugrius Rudi Kristanto, S.Pd

NIP. -



Semarang, 12 Desember 2019
Kepala Sekolah

Muhamad Sururi, S.Pd
NIP. 19660609 199102 1 001

DAFTAR NILAI UAS BAHASA INDONESIA
SISWA KELAS IV SDN GUNUNGPATI 02 GUGUS SRIKANDI
TAHUN 2020

KKM = 69

NO	NAMA	NILAI	NO	NAMA	NILAI
1.	AGPW	90	14	NOS	90
2.	ABP	72	15	NPK	95
3.	CAA	80	16	ONR	82
4.	DM	68	17	SLP	95
5.	ETW	92	18	SR	86
6.	FRM	75	19	TW	66
7.	GRF	80	20	TN	78
8.	GP	98	21	VNSG	78
9.	HK	60	22	VAM	72
10.	JA	90	23	WI	95
11.	MR	72	24	ZL	80
12.	MAP	60	25	RAA	80
13.	FTW	60	26	APA	90

Guru kelas,



Sayoga, S.Pd

NIP.



Semarang, 5 Desember 2019
Kepala Sekolah

Sri Winarni, S.Pd

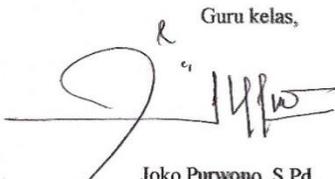
NIP. 19661110 199102 2 013

DAFTAR NILAI UAS BAHASA INDONESIA
SISWA KELAS IV SDN GUNUNGPATI 03 GUGUS SRIKANDI
TAHUN 2020

KKM = 60

NO	NAMA	NILAI	NO	NAMA	NILAI
1.	AM	70	10.	KIJ	61
2.	ASA	71	11.	KPA	71
3.	AZ	70	12.	IAD	60
4.	ARS	50	13.	MFS	70
5.	ACS	51	14.	RAT	60
6.	BP	71	15.	SMH	79
7.	CRN	92	16.	TY	70
8.	ENA	98	17.	VDL	60
9.	GTD	60	18.	WA	71

Mengetahui,

Guru kelas,

 Joko Purwono, S.Pd
 NIP. 19620410 199005 1001

Kepala Sekolah

 M.M. Abidin, S.Pd
 NIP. 196612031988101001

DAFTAR NILAI UAS BAHASA INDONESIA
SISWA KELAS IV SDN JATIREJO GUGUS SRIKANDI
TAHUN 2020

KKM = 65

NO	NAMA	NILAI
1	AHN	80
2	AKN	65
3	BF	60
4	BSP	70
5	FF	75
6	IH	90
7	KRP	70
8	MAAM	70
9	MZZ	85
10	NFS	65
11	OFZ	62

Guru kelas,



Arif Fajar Hidayat, S.Pd

NIP. 19761024 200903 1002



Semarang, 05 Desember 2019
 Kepala SD Negeri Jatirejo

Sumardani, S. Pd.

NIP 19661106 199111 1 001

DAFTAR NILAI UAS BAHASA INDONESIA
SISWA KELAS IV SDN KANDRI 01 GUGUS SRIKANDI
TAHUN 2020

KKM = 67

NO	NAMA	NILAI	NO	NAMA	NILAI
1.	AAH	60	22.	MNFA	53
2.	DS	71	23.	MNF	64
3.	FAS	64	24.	NAR	67
4.	AHP	79	25.	NNR	64
5.	ATJ	60	26.	RMA	79
6.	ARP	57	27.	RNM	79
7.	ARS	93	28.	RFAI	79
8.	AMM	83	29.	RSP	73
9.	DAAA	90	30.	RGP	93
10.	DEM	86	31.	RAR	43
11.	EA	85	32.	SRA	71
12.	FM	64	33.	SYA	96
13.	FK	79	34.	SMF	86
14.	GP	96	35.	TET	96
15.	JAM	79	36.	TT	96
16.	KAKB	93	37.	US	71
17.	MA	98	38.	VAKP	71
18.	MRK	96	39.	VAFK	90
19.	MDC	93	40.	NRP	86
20.	MDA	64	41.	ABP	93
21.	MHA	57	42.	MD	60

Mengetahui,

Guru Kelas IV



Wulan Yuniar Maulida, S.Pd

NIP.-

Kepala Sekolah



Siti Aminah, S.Pd

NIP.196801191988062001

DAFTAR NILAI UAS BAHASA INDONESIA
SISWA KELAS IV SDN NONGKOSAWIT 01 GUGUS SRIKANDI
TAHUN 2020

KKM = 70

NO	NAMA	NILAI
1	AWS	77
2	ANA	60
3	CPA	68
4	DNAF	90
5	KN	92
6	LIS	55
7	MNGR	75

Guru Kelas IV,



Cahyo Nugroho

NIP. -

Semarang, Desember 2019

Mengetahui,
Kepala Sekolah



SUMIAH, S.PD.SD

NIP. 1964115 198702 2 002

DAFTAR NILAI UAS BAHASA INDONESIA
SISWA KELAS IV SDN NONGKOSAWIT 02 GUGUS SRIKANDI
TAHUN 2020

KKM : 70

NO	NAMA	NILAI
1	AHK	69
2	AMH	50
3	ADA	37
4	DFH	90
5	DRP	59
6	FHM	75
7	HTM	60
8	KAP	90
9	LFA	54
10	MZM	64
11	NIH	90
12	RMZ	80

Guru Kelas IV



Diah Retnasari, S.Pd

NIP. 199201022019022006

Mengetahui,



Kepala Sekolah

Retnasari, S.Pd

NIP. 197007102002122002

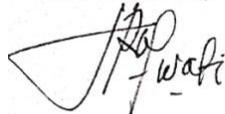
DAFTAR NILAI UAS BAHASA INDONESIA
SISWA KELAS IV SDN PONGANGAN GUGUS SRIKANDI
TAHUN 2020

KKM = 70

NO	NAMA	NILAI	NO	NAMA	NILAI
1.	ANM	78	20.	MAM	87
2.	AMR	86	21.	MFBD	80
3.	ARW	77	22.	MP	79
4.	ABF	71	23.	MKRA	81
5.	AR	75	24.	MRSZ	74
6.	AGS	72	25.	MRFN	84
7.	AAA	73	26.	MRMA	76
8.	AJA	65	27.	MRS	76
9.	AMK	70	28.	MTA	73
10.	AGN	71	29.	NANI	75
11.	AAD	70	30.	NLGP	76
12.	DKN	72	31.	NAR	73
13.	DAN	70	32.	NMR	72
14.	EMP	73	33.	RR	70
15.	EK	74	34.	RAC	75
16.	FYA	70	35.	RAM	65
17.	FNB	76	36.	SMA	76
18.	JZRA	74	37.	SAS	70
19.	KAP	70			

Semarang, Desember 2019,
Observer,

Guru Kelas IV,



Susy Kurniawati, S. Pd

NIP. 197902202008012009



Regita Santiarini

NIM. 1401416231

Lampiran 5

KISI-KISI INSTRUMEN PENELITIAN

No.	Variabel	Indikator	Sumber	Metode Pengumpulan Data	Instrumen Pengumpulan Data
1.	Perhatian Orang Tua	<ol style="list-style-type: none"> 1. Pemberian bimbingan dan nasihat 2. Pemenuhan kebutuhan belajar 3. Pengawasan 4. Memberi dorongan dan motivasi 	Siswa	Angket	Angket
2.	Perhatian Orang Tua	<ol style="list-style-type: none"> 1. Adanya hasrat dan keinginan untuk berhasil 2. Adanya dorongan dan kebutuhan belajar 3. Adanya harapan dan cita-cita masa depan 	Siswa	Angket	Angket

		<p>4. Adanya penghargaan dalam belajar</p> <p>5. Adanya kegiatan yang menarik dalam belajar</p> <p>6. Adanya lingkungan belajar yang kondusif</p>			
3.	Hasil belajar bahasa Indonesia	1. Hasil belajar bahasa Indonesia siswa kelas IV	Daftar nilai	Dokumentasi	Daftar

Lampiran 6

**KISI-KISI ANGKET PERHATIAN ORANG TUA
(UJI COBA)**

Variabel	Indikator	Deskriptor	No. Item		Jumlah
			Positif	Negatif	
Perhatian Orang Tua	Pemberian bimbingan dan nasihat	1. Membantu anak memecahkan masalah dalam belajar.	1,3	2,4	4
		2. Nasihat agar anak mau belajar.	5,8	6,7	4
	Pemenuhan kebutuhan belajar	1. Memberi sarana dan fasilitas belajar.	9,10	11,12	4
		2. Perhatian pembenuhan gizi	13	14	2
	Pengawasan	1. Mengawasi anak ketika sedang belajar.	15,16	17,18	4
		2. Menjaga kesehatan anak.	19,21	20,22	4
	Memberi dorongan	1. Menciptakan suasana	23,24	25,26	4

	dan motivasi		belajar yang aman dan nyaman.			
		2.	Memberi semangat supaya anak mau belajar.	27,29	28,30	4
		3.	Pemberian penghargaan dan hukuman	31,21	33,34	4
Jumlah						34

Lampiran 7

**KISI-KISI ANGKET MOTIVASI BELAJAR
(UJI COBA)**

Variabel	Indikator	Deskriptor	No. Item		Jumlah
			Positif	Negatif	
Motivasi Belajar	Adanya hasrat dan keinginan untuk berhasil	1. Mengerjakan sesuatu dengan bersunggu-sungguh.	1,3	2,4	4
		2. Mengerjakan tugas tepat waktu.	6	5	2
	Adanya dorongan dan kebutuhan belajar	1. Berusaha mencari tau hal-hal baru.	7,8,11	9,10,12	6
		2. Mencatat setiap materi yang penting.	13	14	2
	Adanya harapan dan cita-cita masa depan	1. Semangat dalam mengikuti pelajaran	15,17	16,18	4
		2. Mempunyai tujuan yang ingin dicapai	19,20	21,22	4

	Adanya penghargaan dalam belajar	1.	Mendapatkan hasil sepadan dengan usaha dalam belajar	23,25	24,26	4
	Adanya kegiatan yang menarik dalam belajar	1.	Belajar dilakukan dengan metode dan model yang berbeda-beda	27	28	2
		2.	Tertarik dengan gambar dan video yang berkaitan dengan materi.	29	30	2
	Adanya lingkungan belajar yang kondusif	1.	Lingkungan aman dan nyaman untuk belajar.	31	32	2
		2.	Tetap belajar meskipun ada gangguan	33	34	2
Jumlah						34

Lampiran 8

**ANGKET PERHATIAN ORANG TUA
(UJI COBA)**

Nama :

Nomor Presensi :

Nama Sekolah :

PETUNJUK PENGISIAN

1. Berdoalah sebelum dan setelah mengerjakan.
2. Pengisian angket ini tidak mempengaruhi nilai Anda.
3. Bacalah setiap pernyataan dengan cermat.
4. Berilah tanda centang (√) pada kolom pilihan dengan ketentuan sebagai berikut.
 SL = Jika Anda SELALU melakukan
 SR = Jika Anda SERING melakukan
 KD = Jika Anda KADANG-KADANG melakukan
 TP = Jika Anda TIDAK PERNAH melakukan
5. Tanyakan jika ada hal yang kurang jelas.
6. Pilihlah salah satu jawaban yang paling sesuai dengan apa yang pernah Anda alami dan rasakan diri sendiri.

No	Pernyataan	Pilihan jawaban			
		SL	S	KD	TP
Pemberian bimbingan dan nasihat					
1.	Orang tua saya membimbing saya untuk memahami materi khususnya materi bahasa Indonesia.				
2.	Orang tua saya tidak membimbing saya untuk memahami materi khususnya materi bahasa Indonesia.				

3.	Orang tua saya membantu saya ketika saya kesulitan mengerjakan PR khususnya PR bahasa Indonesia.				
4.	Orang tua saya tidak membantu saya ketika saya kesulitan mengerjakan PR khususnya PR bahasa Indonesia.				
5.	Orang tua saya memberi nasihat saya untuk rajin belajar pelajaran bahasa Indonesia.				
6.	Orang tua saya tidak mengarahkan saya agar bisa mengatur waktu untuk belajar pelajaran bahasa Indonesia.				
7.	Orang tua saya tidak memberi nasihat saya untuk rajin belajar pelajaran bahasa Indonesia.				
8.	Orang tua saya menasehati saya agar saya tidak pernah meninggalkan pelajaran terutama pelajaran bahasa Indonesia yang sedang berlangsung.				
Pemenuhan kebutuhan belajar		SL	S	KD	TP
9.	Saya disediakan tempat khusus untuk belajar pelajaran bahasa Indonesia dengan penerangan yang cukup.				
10.	Saya mempunyai buku-buku untuk mempelajari materi khususnya bahasa Indonesia.				
11.	Saya tidak mempunyai buku-buku untuk mempelajari materi khususnya bahasa Indonesia.				
12.	Orang tua saya tidak memperhatikan apabila ada buku bahasa Indonesia, tas, sepatu, serta alat tulis yang sudah rusak.				

13.	Sebelum berangkat sekolah orang tua saya menyediakan sarapan untuk saya supaya dapat konsentrasi saat belajar bahasa Indonesia di sekolah.				
14.	Ketika sedang belajar bahasa Indonesia orang tua saya tidak menyediakan buah dan camilan untuk saya.				
Pengawasan		SL	S	KD	TP
15.	Orang tua saya menyempatkan berkunjung ke sekolah untuk memantau kehadiran saya saat pelajaran bahasa Indonesia.				
16.	Orang tua saya berada dekat dan memperhatikan saya ketika saya belajar bahasa Indonesia.				
17.	Orang tua saya tidak berada dekat dan memperhatikan saya ketika saya belajar bahasa Indonesia.				
18.	Saya diperbolehkan orang tua saya untuk bermain hp atau komputer saat belajar bahasa Indonesia.				
19.	Ketika saya sakit orang tua segera memeriksakan ke dokter, bidan ,atau ke puskesmas sehingga tidak mengganggu saya untuk belajar bahasa Indonesia.				
20.	Orang tua saya memperbolehkan saya jajan sembarangan sehingga mengganggu saya untuk belajar bahasa Indonesia.				
21.	Orang tua saya menyediakan vitamin/ suplemen kesehatan untuk saya supaya saya dapat belajar bahasa Indonesia.				
22.	Orang tua saya tidak memenuhi kebutuhan makan saya untuk meningkatkan konsentrasi				

Memberi dorongan dan motivasi		SL	S	KD	TP
23.	Ketika saya belajar khususnya pelajaran Bahasa Indonesia, kondisi rumah tenang sehingga saya dapat berkonsentrasi dengan baik.				
24.	Selama tugas sekolah khususnya pelajaran bahasa Indonesia belum selesai saya dilarang orang tua saya untuk bermain keluar rumah.				
25.	Orang tua saya menyalakan TV dan bermain hp ketika saya sedang belajar khususnya pelajaran bahasa Indonesia.				
26.	Anggota keluarga saya ada yang mengganggu saya ketika saya belajar khususnya pelajaran Bahasa Indonesia.				
27.	Orang tua saya memberikan semangat saya supaya dapat meraih nilai yang tinggi dalam pelajaran khususnya bahasa Indonesia.				
28.	Orang tua saya tidak memberikan semangat saya supaya dapat meraih nilai yang tinggi dalam pelajaran khususnya bahasa Indonesia.				
29.	Orang tua saya memanggil guru privat untuk membatu saya belajar bahasa Indonesia.				
30.	Orang tua saya tidak mendukung saya belajar pelajaran bahasa Indonesia.				
31.	Orang tua saya memberikan hadiah ketika saya mendapat nilai bagus khususnya pelajaran bahasa Indonesia.				
32.	Apabila nilai saya rendah khususnya mapel bahasa Indonesia orang tua saya akan diberikan hukuman yaitu dengan menambah waktu belajar dirumah.				

33.	Orang tua saya marah ketika saya mendapat nilai rendah khususnya nilai bahasa Indonesia.				
34.	Orang tua saya tidak memberikan pujian ketika saya mendapat nilai bagus khususnya nilai bahasa Indonesia.				

Lampiran 9

**ANGKET MOTIVASI BELAJAR
(UJI COBA)**

Nama :

Nomor Presensi :

Nama Sekolah :

PETUNJUK PENGISIAN

1. Berdoalah sebelum dan setelah mengerjakan.
2. Pengisian angket ini tidak mempengaruhi nilai Anda.
3. Bacalah setiap pernyataan dengan cermat.
4. Berilah tanda centang (√) pada kolom pilihan dengan ketentuan sebagai berikut.
 SL = Jika Anda SELALU melakukan
 SR = Jika Anda SERING melakukan
 KD = Jika Anda KADANG-KADANG melakukan
 TP = Jika Anda TIDAK PERNAH melakukan
5. Tanyakan jika ada hal yang kurang jelas.
6. Pilihlah salah satu jawaban yang paling sesuai dengan apa yang pernah Anda alami dan rasakan diri sendiri.

No	Pernyataan	Pilihan jawaban			
		SL	S	KD	TP
Adanya hasrat dan keinginan untuk berhasil					
1.	Saya belajar mata pelajaran Bahasa Indonesia atas keinginan sendiri.				
2.	Saya belajar mata pelajaran Bahasa Indonesia atas paksaan orang lain.				
3.	Saya akan merasa sedih jika tidak mengikuti pelajaran terutama bahasa Indonesia.				

4.	Saya tidak pernah belajar ketika menghadapi ulangan khususnya pelajaran bahasa Indonesia.				
5.	Saya senang menunda-nunda mengerjakan tugas bahasa Indonesia.				
6.	Saya mengerjakan tugas pelajaran bahasa Indonesia dari guru dengan tepat waktu.				
Adanya dorongan dan kebutuhan belajar		SL	S	KD	TP
7.	Saya suka membaca berbagai buku yang berkaitan dengan mata pelajaran Bahasa Indonesia.				
8.	Saya mempelajari berbagai karya bahasa Indonesia seperti puisi/ pantun/ cerpen/dsb.				
9.	Saya tidak mempelajari berbagai karya bahasa Indonesia seperti puisi/ pantun/ cerpen/dsb.				
10.	Saya tidak suka membaca buku terutama buku pelajaran bahasa Indonesia.				
11.	Saya akan bertanya jika materi bahasa Indonesia belum jelas.				
12.	Saya tidak peduli dengan pelajaran bahasa Indonesia yang disampaikan guru.				
13.	Saya mencatat materi bahasa Indonesia ketika dijelaskan oleh guru di sekolah.				
14.	Saya tidak pernah mencatat materi bahasa Indonesia ketika dijelaskan oleh guru di sekolah.				
Adanya harapan dan cita-cita masa depan		SL	S	KD	TP
15.	Saya tidak mudah menyerah ketika mengalami kesulitan dalam belajar terutama belajar bahasa Indonesia.				
16.	Saya mudah menyerah ketika mengalami kesulitan dalam belajar terutama belajar bahasa Indonesia.				

17.	Saya berusaha mengikuti pelajaran dengan penuh konsentrasi hingga selesai.				
18.	Saya menganggap mata pelajaran Bahasa Indonesia itu mudah karena sering digunakan sehari-hari sehingga tidak perlu dipelajari.				
19.	Saya rajin belajar karena ingin mendapatkan nilai yang bagus terutama dalam pelajaran bahasa Indonesia.				
20.	Saya yakin bahwa mempelajari materi bahasa Indonesia dapat berguna bagi masa depan saya.				
21.	Saya mempelajari mata pelajaran Bahasa Indonesia tanpa tujuan apapun.				
22.	Saya merasa pelajaran bahasa Indonesia tidak dapat membuat saya naik kelas.				
Adanya penghargaan dalam belajar		SL	S	KD	TP
23.	Saya menjadi lebih bersemangat dalam belajar bahasa Indonesia saat guru memberikan pujian atas usaha saya dalam menyelesaikan soal.				
24.	Saya tidak mendapatkan pujian ketika saya mendapat nilai bagus dalam pelajaran bahasa Indonesia.				
25.	Nilai bahasa Indonesia yang saya dapatkan sebanding dengan usaha saya dalam belajar.				
26.	Nilai bahasa Indonesia yang saya dapatkan tidak sebanding dengan usaha saya dalam belajar.				
Adanya kegiatan yang menarik dalam belajar		SL	S	KD	TP
27.	Saya senang saat guru mengajarkan bahasa Indonesia dengan cara bermain dan belajar.				

28.	Saya mengantuk mendengarkan penjelasan dari guru tentang materi bahasa Indonesia.				
29.	Saya tertarik ketika guru mengajar bahasa Indonesia dengan gambar dan video.				
30.	Saya lebih suka bermain dengan teman dibanding menonton video materi bahasa Indonesia.				
Adanya lingkungan belajar yang kondusif		SL	S	KD	TP
31.	Kelas saya dalam keadaan aman dan nyaman ketika saya belajar bahasa Indonesia.				
32.	Kelas saya tidak dalam keadaan aman dan nyaman ketika saya belajar bahasa Indonesia.				
33.	Saya tetap belajar materi bahasa Indonesia walaupun ada teman yang mengganggu saya saat belajar.				
34.	Saya suka izin keluar kelas saat pelajaran bahasa Indonesia.				

Lampiran 10

HASIL VALIDITAS ANGGKET PERHATIAN ORANG TUA (UJI COBA)

Resp	Nomor Pernyataan											
	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12
1	3	3	3	3	3	2	2	2	3	3	2	3
2	2	4	4	4	4	3	4	3	1	4	3	1
3	4	3	3	4	4	3	2	3	4	3	4	3
4	2	4	2	2	4	4	3	4	2	2	4	4
5	1	3	2	4	4	4	4	4	4	4	2	3
6	3	4	3	4	3	3	1	4	3	2	1	3
7	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4
8	2	4	4	4	3	4	3	4	4	4	4	4
9	3	4	4	4	4	2	4	4	2	1	4	2
10	2	4	4	4	4	4	3	4	2	4	4	4
11	4	4	4	4	4	4	2	4	4	4	1	1
12	4	4	2	2	4	4	4	1	4	1	2	4
13	4	4	1	3	3	2	4	4	4	1	3	1
14	3	4	3	4	3	4	4	4	2	3	4	4
15	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4

16	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4
17	2	3	3	4	4	4	4	3	2	4	4	4
18	2	3	2	3	1	4	3	1	4	4	3	4
19	1	4	2	1	1	4	2	2	1	1	2	1
20	4	4	4	4	4	4	2	2	4	2	1	4
21	2	4	3	3	3	4	3	4	4	2	1	3
22	2	4	2	4	2	4	4	2	1	2	4	4
23	4	4	4	4	4	4	3	4	4	3	4	3
24	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4
25	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	3	3
26	4	4	3	3	4	4	4	4	3	4	4	4
27	3	3	4	3	4	4	2	4	4	4	3	4
28	2	2	3	4	3	3	4	4	3	3	3	3
29	3	3	2	1	2	3	4	2	1	3	3	2
30	3	4	2	3	4	2	3	4	2	2	3	1
Rxy	0.4830	0.1222	0.6255	0.4712	0.4604	0.2782	0.1016	0.4539	0.3875	0.5781	0.4063	0.5274
r tabel	0,361	0,361	0,361	0,361	0,361	0,361	0,361	0,361	0,361	0,361	0,361	0,361
Keter.	VALID	INVALID	VALID	VALID	VALID	INVALID	INVALID	VALID	VALID	VALID	VALID	VALID

Resp	Nomor Pernyataan											
	13	14	15	16	17	18	19	20	21	22	23	24
1	3	4	4	3	3	4	3	4	4	2	4	3
2	2	1	2	1	1	2	4	4	3	4	3	4
3	4	2	3	2	2	2	3	3	1	3	3	4
4	2	4	1	2	4	3	3	3	2	2	3	2
5	1	4	2	4	3	4	4	4	1	2	1	1
6	3	3	1	4	3	2	4	4	3	2	2	1
7	4	4	2	4	4	4	4	4	2	4	3	4
8	4	4	2	3	4	1	4	2	4	4	4	1
9	2	3	1	2	3	3	3	1	1	3	1	1
10	4	4	1	1	1	2	3	4	4	4	4	1
11	1	1	3	4	1	1	4	1	1	1	4	1
12	4	3	2	4	4	1	1	1	4	2	4	2
13	1	4	2	2	4	4	4	2	1	4	1	1
14	4	4	1	3	4	3	4	4	4	4	3	4
15	3	3	3	4	4	4	4	4	3	3	4	4
16	4	4	1	4	4	4	4	3	2	4	4	4
17	2	4	1	2	3	3	4	4	3	4	4	2
18	2	3	1	1	3	4	4	4	1	3	2	1
19	3	4	4	4	4	3	4	4	1	3	2	2
20	4	3	4	4	2	4	4	1	3	4	4	2
21	4	4	2	1	2	2	3	4	3	4	4	2
22	4	2	1	2	4	4	4	4	1	4	2	1

23	4	4	4	4	4	4	4	3	4	3	4	4
24	3	2	4	4	2	4	4	3	3	3	4	4
25	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3
26	3	2	4	4	4	4	4	1	3	4	3	4
27	2	1	3	4	3	4	4	4	3	4	4	3
28	4	1	2	4	3	2	4	4	2	3	4	4
29	1	2	2	3	4	4	2	4	4	2	1	3
30	3	3	2	3	4	2	3	4	2	3	3	2
Rxy	0.4698	0.0742	0.3898	0.4797	0.1361	0.3817	0.3913	0.1026	0.4579	0.4042	0.5866	0.6650
r tabel	0,361	0,361	0,361	0,361	0,361	0,361	0,361	0,361	0,361	0,361	0,361	0,361
Keter.	VALID	INVALID	VALID	VALID	INVALID	VALID	VALID	INVALID	VALID	VALID	VALID	VALID

Resp	Nomor Pernyataan									
	25	26	27	28	29	30	31	32	33	34
1	4	2	4	4	2	2	4	2	1	2
2	4	2	4	2	1	1	4	3	3	1
3	4	3	3	4	2	4	3	2	4	3
4	3	3	3	3	1	3	3	2	1	3
5	4	4	2	2	1	4	2	3	1	4
6	3	1	3	4	3	3	3	4	4	2
7	1	3	4	4	1	4	4	4	1	4
8	4	4	3	4	1	4	2	1	2	3
9	1	1	4	4	1	3	4	1	4	2

Lampiran 11

HASIL VALIDITAS ANGKET MOTIVASI BELAJAR (UJI COBA)

Resp	Nomor Pernyataan											
	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12
1	3	2	3	4	3	3	4	4	4	4	4	3
2	3	2	4	1	2	3	3	3	1	2	3	3
3	4	4	4	2	3	3	2	3	4	3	4	3
4	3	3	4	3	1	3	2	4	3	1	2	1
5	3	4	4	4	4	4	3	2	4	4	4	4
6	3	3	1	3	2	3	3	4	1	3	3	3
7	4	4	2	4	4	4	4	4	4	4	4	4
8	2	4	3	3	4	3	3	4	4	1	3	4
9	1	1	4	1	1	4	3	2	4	2	3	4
10	3	4	4	4	3	2	4	2	3	4	3	4
11	4	1	4	1	1	4	4	3	4	1	4	2
12	1	3	4	1	2	2	3	2	4	3	3	3
13	4	1	4	1	3	4	4	3	3	4	3	4
14	4	4	3	3	4	4	3	4	4	4	4	4
15	3	3	4	4	4	3	4	3	2	3	3	3

16	4	3	1	4	2	3	4	2	3	3	3	4
17	2	4	4	1	3	2	2	4	3	4	4	4
18	2	3	2	4	3	2	2	2	1	2	4	3
19	2	3	2	1	3	2	2	2	3	3	3	4
20	4	3	1	2	3	4	2	3	4	2	2	1
21	1	2	4	3	2	2	4	2	3	4	3	4
22	2	2	2	4	1	1	1	2	3	3	4	3
23	3	4	3	2	1	1	4	2	4	2	3	1
24	3	4	3	2	4	3	2	3	4	3	4	4
25	4	3	3	2	3	4	1	4	3	2	3	3
26	3	3	3	2	2	3	1	3	2	4	1	4
27	1	3	1	4	3	2	3	2	4	3	3	4
28	3	4	3	2	4	3	2	4	3	2	4	4
29	4	3	3	4	2	3	2	3	2	2	3	4
30	4	3	2	4	4	2	4	4	3	4	3	4
Rxy	0.4356	0.3464	0.0137	0.3792	0.7034	0.4296	0.4043	0.4229	0.3235	0.3946	0.4111	0.4079
r tabel	0,361	0,361	0,361	0,361	0,361	0,361	0,361	0,361	0,361	0,361	0,361	0,361
Keter.	VALID	INVALID	INVALID	VALID	VALID	VALID	VALID	VALID	INVALID	VALID	VALID	VALID

Resp	Nomor Pernyataan											
	13	14	15	16	17	18	19	20	21	22	23	24
1	3	1	4	3	4	4	4	3	3	4	4	4
2	2	4	3	3	4	1	2	3	2	2	3	1
3	3	3	3	3	4	3	4	3	4	3	3	3
4	2	2	3	3	3	3	3	4	3	1	4	2
5	1	3	3	3	4	3	4	3	4	4	3	3
6	3	3	3	4	3	2	3	3	2	1	3	2
7	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3
8	2	4	2	2	4	2	4	3	4	4	4	2
9	4	2	2	3	3	2	4	4	4	1	3	2
10	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	2	3
11	4	1	4	2	3	1	4	3	2	3	4	1
12	1	2	2	2	4	2	4	2	2	3	1	3
13	3	4	3	2	2	3	4	4	1	2	3	4
14	2	4	2	4	3	4	4	3	4	4	2	4
15	4	4	4	3	4	3	3	4	4	2	3	4
16	2	4	3	4	2	2	4	4	4	4	3	3
17	2	3	3	3	4	1	4	3	4	4	4	4

18	2	3	2	3	2	3	2	3	4	2	2	3
19	1	3	2	3	3	3	2	3	4	3	2	3
20	2	2	4	3	4	3	4	2	1	4	4	4
21	3	3	3	4	4	3	2	3	4	1	2	1
22	3	3	2	3	3	3	4	2	4	2	2	3
23	2	3	3	2	4	2	4	3	4	4	3	3
24	2	3	3	2	1	4	3	3	3	4	4	3
25	3	4	3	4	4	2	3	4	4	4	3	2
26	2	3	2	1	4	2	3	3	1	4	2	3
27	4	2	3	3	3	3	4	2	3	3	4	4
28	4	3	2	4	2	4	3	3	4	4	3	2
29	4	1	2	3	2	3	3	2	4	3	4	2
30	1	3	4	3	4	2	4	4	3	4	4	4
Rxy	0.3635	0.3363	0.4639	0.3769	0.0274	0.4279	0.3937	0.4423	0.3390	0.4365	0.4190	0.3835
r tabel	0,361	0,361	0,361	0,361	0,361	0,361	0,361	0,361	0,361	0,361	0,361	0,361
Keter.	VALID	INVALID	VALID	VALID	INVALID	VALID	VALID	VALID	INVALID	VALID	VALID	VALID

Resp	Nomor Pernyataan									
	25	26	27	28	29	30	31	32	33	34
1	4	2	2	2	4	2	3	2	4	3
2	3	4	2	3	3	1	2	2	1	4
3	4	2	2	4	3	3	4	2	2	3
4	3	3	4	1	3	2	2	2	2	3
5	1	3	4	4	2	4	1	3	3	3
6	3	3	3	3	3	4	3	2	2	3
7	4	4	4	4	4	3	4	4	4	3
8	2	2	3	4	2	4	4	1	3	4
9	3	2	4	4	4	3	3	3	4	3
10	3	4	2	3	2	1	2	1	4	3
11	4	2	3	4	4	1	4	4	4	3
12	3	4	3	1	2	1	1	1	3	2
13	3	2	4	3	4	4	4	3	4	4
14	2	4	4	4	2	4	4	2	3	4
15	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4
16	2	3	4	4	2	4	3	4	3	3
17	3	3	4	3	1	4	2	4	3	4
18	2	3	3	3	3	3	2	3	2	3
19	1	3	1	3	3	4	2	3	2	2
20	2	2	4	4	2	1	4	1	2	3
21	1	3	3	4	3	4	4	2	1	2
22	2	2	2	3	1	3	1	2	2	3

Lampiran 12

Rekapitulasi Uji Validitas Uji Coba Angket Perhatian Orang Tua

Kriteria Pengujian

Jika nilai $r_{hitung} > r_{tabel}$ dimana r_{tabel} dengan signifikansi 5%, maka item dinyatakan valid dan dapat dipergunakan.

$n = 30$; $r_{tabel} = 0,361$

No.	r_{hitung}	Keterangan (Valid > 0,361)	No.	r_{hitung}	Keterangan (Valid > 0,361)
1	0.4830	Valid	18	0.3817	Valid
2	0.1222	Tidak Valid	19	0.3913	Valid
3	0.6255	Valid	20	0.1026	Tidak Valid
4	0.4712	Valid	21	0.4579	Valid
5	0.4604	Valid	22	0.4042	Valid
6	0.2782	Tidak Valid	23	0.5866	Valid
7	0.1016	Tidak Valid	24	0.6650	Valid
8	0.4539	Valid	25	0.3860	Valid
9	0.3875	Valid	26	0.4478	Valid
10	0.5781	Valid	27	0.4334	Valid
11	0.4063	Valid	28	0.4441	Valid
12	0.5274	Valid	29	0.4111	Valid
13	0.4698	Valid	30	0.4006	Valid
14	0.0742	Tidak Valid	31	0.4353	Valid
15	0.3898	Valid	32	0.5067	Valid
16	0.4797	Valid	33	0.3656	Valid
17	0.1361	Tidak Valid	34	0.4947	Valid

Valid : 28 butir pernyataan

Tidak Valid : 6 butir pernyataan

Lampiran 13

Rekapitulasi Uji Validitas Uji Coba Angket Motivasi Belajar

Kriteria Pengujian

Jika nilai $r_{hitung} > r_{tabel}$ dimana r_{tabel} dengan signifikansi 5%, maka item dinyatakan valid dan dapat dipergunakan.

$n= 30$; $r_{tabel} = 0,361$

No.	r_{hitung}	Keterangan (Valid > 0,361)	No.	r_{hitung}	Keterangan (Valid > 0,361)
1	0.4356	Valid	18	0.4279	Valid
2	0.3464	Tidak Valid	19	0.3937	Valid
3	0.0137	Tidak Valid	20	0.4423	Valid
4	0.3792	Valid	21	0.3390	Tidak Valid
5	0.7034	Valid	22	0.4365	Valid
6	0.4296	Valid	23	0.4190	Valid
7	0.4043	Valid	24	0.3835	Valid
8	0.4229	Valid	25	0.3724	Valid
9	0.3235	Tidak Valid	26	0.1771	Tidak Valid
10	0.3946	Valid	27	0.3759	Valid
11	0.4111	Valid	28	0.4137	Valid
12	0.4079	Valid	29	0.1044	Tidak Valid
13	0.3635	Valid	30	0.4237	Valid
14	0.3363	Tidak Valid	31	0.5399	Valid
15	0.4639	Valid	32	0.3705	Valid
16	0.3769	Valid	33	0.5442	Valid
17	0.0274	Tidak Valid	34	0.4537	Valid

Valid : 26 butir pernyataan

Tidak Valid : 8 butir pernyataan

Lampiran 14

Perhitungan Uji Reabilitas

a. Perhatian Orang Tua

Reliability Statistics	
Cronbach's Alpha	N of Items
.869	28

Tabel Interpretasi Nilai r

Besarnya nilai r	Interpretasi
0,000-0,199	Sangat rendah
0,200-0,399	Rendah
0,400-0,599	Sedang
0,600-0,799	Kuat
0,800-1,000	Sangat kuat

Sumber: Sugiyono (2017:231)

Keterangan: reliabilitas sangat kuat karena r_{hitung} bernilai 0,869

b. Motivasi Belajar

Reliability Statistics	
Cronbach's Alpha	N of Items
.835	26

Tabel Interpretasi Nilai r

Besarnya nilai r	Interpretasi
0,000-0,199	Sangat rendah
0,200-0,399	Rendah
0,400-0,599	Sedang
0,600-0,799	Kuat
0,800-1,000	Sangat kuat

Sumber sugiyono (2017:231)

Keterangan: reliabilitas sangat kuat karena r_{hitung} bernilai 0,835

Lampiran 15

KISI-KISI INSTRUMEN ANGKET
PERHATIAN ORANG TUA
(SETELAH UJI COBA)

Variabel	Indikator	Deskriptor	No. Item		Jumlah
			Positif	Negatif	
Perhatian Orang Tua	Pemberian bimbingan dan nasihat	1. Membantu anak memecahkan masalah dalam belajar.	1,2	3	3
		2. Nasihat agar anak mau belajar.	4,5	-	2
	Pemenuhan kebutuhan belajar	1. Memberi sarana dan fasilitas belajar.	6,7	8,9	4
		2. Perhatian pemenuhan gizi	10	-	1
	Pengawasan	1. Mengawasi anak ketika sedang belajar.	11,12	13	3
		2. Menjaga kesehatan anak.	14,15	16	3

	Memberi dorongan dan motivasi	1.	Menciptakan suasana belajar yang aman dan nyaman.	17,18	19,20	4
		2.	Memberi semangat supaya anak mau belajar.	21,23	22,24	4
		3.	Pemberian penghargaan dan hukuman	25,26	27,28	4
Jumlah						28

Lampiran 16

**KISI-KISI INSTRUMEN ANGKET MOTIVASI BELAJAR
(SETELAH UJI COBA)**

Variabel	Indikator	Deskriptor	No. Item		Jumlah
			Positif	Negatif	
Motivasi Belajar	Adanya hasrat dan keinginan untuk berhasil	1. Mengerjakan sesuatu dengan bersunggu-sungguh.	1	2	2
		2. Mengerjakan tugas tepat waktu.	4	3	2
	Adanya dorongan dan kebutuhan belajar	1. Berusaha mencari tahu hal-hal baru.	5,6,8	7,9	5
		2. Mencatat setiap materi yang penting.	10		1
	Adanya harapan dan cita-cita masa depan	1. Semangat dalam mengikuti pelajaran	11	12,13	3
		2. Mempunyai tujuan yang ingin dicapai	14,15	16	3

	Adanya penghargaan dalam belajar	1.	Mendapatkan hasil sepadan dengan usaha dalam belajar	17,19	18	3
	Adanya kegiatan yang menarik dalam belajar	1.	Belajar dilakukan dengan metode dan model yang berbeda-beda	20	21	2
		2.	Tertarik dengan gambar dan video yang berkaitan dengan materi.	-	22	1
	Adanya lingkungan belajar yang kondusif	1.	Lingkungan aman dan nyaman untuk belajar.	23	24	2
		2.	Tetap belajar meskipun ada gangguan	25	26	2
Jumlah						26

Lampiran 17**ANGKET PERHATIAN ORANG TUA**

Nama :

Nomor Presensi :

Nama Sekolah :

PETUNJUK PENGISIAN

1. Berdoalah sebelum dan setelah mengerjakan.
2. Pengisian angket ini tidak mempengaruhi nilai Anda.
3. Bacalah setiap pernyataan dengan cermat.
4. Berilah tanda centang (√) pada kolom pilihan dengan ketentuan sebagai berikut.
 SL = Jika Anda SELALU melakukan
 SR = Jika Anda SERING melakukan
 KD = Jika Anda KADANG-KADANG melakukan
 TP = Jika Anda TIDAK PERNAH melakukan
5. Tanyakan jika ada hal yang kurang jelas.
6. Pilihlah salah satu jawaban yang paling sesuai dengan apa yang pernah Anda alami dan rasakan diri sendiri.

No	Pernyataan	Pilihan jawaban			
		SL	S	KD	TP
Pemberian bimbingan dan nasihat					
1.	Orang tua saya membimbing saya untuk memahami materi khususnya materi bahasa Indonesia.				
2.	Orang tua saya membantu saya ketika saya kesulitan mengerjakan PR khususnya PR bahasa Indonesia.				
3.	Orang tua saya tidak membantu saya ketika saya kesulitan mengerjakan PR khususnya PR bahasa Indonesia.				

4.	Orang tua saya memberi nasihat saya untuk rajin belajar pelajaran bahasa Indonesia.				
5.	Orang tua saya menasehati saya agar saya tidak pernah meninggalkan pelajaran terutama pelajaran bahasa Indonesia yang sedang berlangsung.				
Pemenuhan kebutuhan belajar		SL	S	KD	TP
6.	Saya disediakan tempat khusus untuk belajar pelajaran bahasa Indonesia dengan penerangan yang cukup.				
7.	Saya mempunyai buku-buku untuk mempelajari materi khususnya bahasa Indonesia.				
8.	Saya tidak mempunyai buku-buku untuk mempelajari materi khususnya bahasa Indonesia.				
9.	Orang tua saya tidak memperhatikan apabila ada buku bahasa Indonesia, tas, sepatu, serta alat tulis yang sudah rusak.				
10.	Sebelum berangkat sekolah orang tua saya menyediakan sarapan untuk saya supaya dapat konsentrasi saat belajar bahasa Indonesia di sekolah.				
Pengawasan		SL	S	KD	TP
11.	Orang tua saya menyempatkan berkunjung ke sekolah untuk memantau kehadiran saya saat pelajaran bahasa Indonesia.				
12.	Orang tua saya berada dekat dan memperhatikan saya ketika saya belajar bahasa Indonesia.				

13.	Saya diperbolehkan orang tua saya untuk bermain hp atau komputer saat belajar bahasa Indonesia.				
14.	Ketika saya sakit orang tua segera memeriksakan ke dokter, bidan ,atau ke puskesmas sehingga tidak mengganggu saya untuk belajar bahasa Indonesia.				
15.	Orang tua saya menyediakan vitamin/ suplemen kesehatan untuk saya supaya saya dapat belajar bahasa Indonesia.				
16.	Orang tua saya tidak memenuhi kebutuhan makan saya untuk meningkatkan konsentrasi dalam belajar bahasa Indonesia.				
Memberi dorongan dan motivasi		SL	S	KD	TP
17.	Ketika saya belajar khususnya pelajaran Bahasa Indonesia, kondisi rumah tenang sehingga saya dapat berkonsentrasi dengan baik.				
18.	Selama tugas sekolah khususnya pelajaran bahasa Indonesia belum selesai saya dilarang orang tua saya untuk bermain keluar rumah.				
19.	Orang tua saya menyalakan TV dan bermain hp ketika saya sedang belajar khususnya pelajaran bahasa Indonesia.				
20.	Anggota keluarga saya ada yang mengganggu saya ketika saya belajar khususnya pelajaran Bahasa Indonesia.				
21.	Orang tua saya memberikan semangat saya supaya dapat meraih nilai yang tinggi dalam pelajaran khususnya bahasa Indonesia.				

22.	Orang tua saya tidak memberikan semangat saya supaya dapat meraih nilai yang tinggi khususnya dalam pelajaran bahasa Indonesia.				
23.	Orang tua saya memanggil guru privat untuk membantu saya belajar bahasa Indonesia.				
24.	Orang tua saya tidak mendukung saya belajar pelajaran bahasa Indonesia.				
25.	Orang tua saya memberikan hadiah ketika saya mendapat nilai bagus khususnya pelajaran bahasa Indonesia.				
26.	Apabila nilai saya rendah khususnya mapel bahasa Indonesia saya akan diberikan hukuman dengan menambah waktu belajar dirumah oleh orang tua saya.				
27.	Orang tua saya marah ketika saya mendapat nilai rendah khususnya nilai bahasa Indonesia.				
28.	Orang tua saya tidak memberikan pujian ketika saya mendapat nilai bagus khususnya nilai bahasa Indonesia.				

HASIL ANGKET PERHATIAN ORANG TUA

Nama : ANNIOHA MAZIDHA KHUSNA

Nomor Presensi : 9

Nama Sekolah : SDN PONGGONGAN

PETUNJUK PENGISIAN

- Berdoalah sebelum dan setelah mengerjakan.
- Pengisian angket ini tidak mempengaruhi nilai Anda.
- Bacalah setiap pernyataan dengan cermat.
- Berilah tanda centang (✓) pada kolom pilihan dengan ketentuan sebagai berikut.
SL = Jika Anda SELALU melakukan
SR = Jika Anda SERING melakukan
KD = Jika Anda KADANG-KADANG melakukan
TP = Jika Anda TIDAK PERNAH melakukan
- Tanyakan jika ada hal yang kurang jelas.
- Pilihlah salah satu jawaban yang paling sesuai dengan apa yang pernah Anda alami dan rasakan diri sendiri.

No	Pernyataan	Pilihan jawaban			
		SL	S	KD	TP
Pemberian bimbingan dan nasihat					
1.	Orang tua saya membimbing saya untuk memahami materi khususnya materi bahasa Indonesia.		✓		
2.	Orang tua saya membantu saya ketika saya kesulitan mengerjakan PR khususnya PR bahasa Indonesia.	✓			

3.	Orang tua saya tidak membantu saya ketika saya kesulitan mengerjakan PR khususnya PR bahasa Indonesia.				✓
4.	Orang tua saya memberi nasihat saya untuk rajin belajar pelajaran bahasa Indonesia.	✓			
5.	Orang tua saya menasihati saya agar saya tidak pernah meninggalkan pelajaran terutama pelajaran bahasa Indonesia yang sedang berlangsung.	✓			
Pemenuhan kebutuhan belajar		SL	S	KD	TP
6.	Saya disediakan tempat khusus untuk belajar pelajaran bahasa Indonesia dengan penerangan yang cukup.		✓		
7.	Saya mempunyai buku-buku untuk mempelajari materi khususnya bahasa	✓			
8.	Saya tidak mempunyai buku-buku untuk mempelajari materi khususnya bahasa				✓
9.	Orang tua saya tidak memperhatikan apabila ada buku bahasa Indonesia, tas, sepatu, serta alat tulis yang sudah rusak.				✓
10.	Sebelum berangkat sekolah orang tua saya menyediakan sarapan untuk saya supaya dapat konsentrasi saat belajar bahasa Indonesia di sekolah.	✓			
Pengawasan		SL	S	KD	TP
11.	Orang tua saya menyempatkan berkunjung ke sekolah untuk memantau kehadiran saya saat pelajaran bahasa Indonesia.				✓

08/02/20

12.	Orang tua saya berada dekat dan memperhatikan saya ketika saya belajar	✓			
13.	Saya diperbolehkan orang tua saya untuk bermain hp atau komputer saat belajar bahasa Indonesia.				✓
14.	Ketika saya sakit orang tua segera memeriksakan ke dokter, bidan ,atau ke puskesmas sehingga tidak mengganggu saya untuk belajar bahasa Indonesia.	✓			
15.	Orang tua saya menyediakan vitamin/ suplemen kesehatan untuk saya supaya saya dapat belajar bahasa Indonesia.			✓	
16.	Orang tua saya tidak memenuhi kebutuhan makan saya untuk meningkatkan konsentrasi dalam belajar bahasa Indonesia.				✓
Memberi dorongan dan motivasi		SL	S	KD	TP
17.	Ketika saya belajar khususnya pelajaran Bahasa Indonesia, kondisi rumah tenang sehingga saya dapat berkonsentrasi dengan	✓			
18.	Selama tugas sekolah khususnya pelajaran bahasa Indonesia belum selesai saya dilarang orang tua saya untuk bermain keluar rumah.	✓			
19.	Orang tua saya menyalakan TV dan bermain hp ketika saya sedang belajar khususnya pelajaran bahasa Indonesia.				✓
20.	Anggota keluarga saya ada yang mengganggu saya ketika saya belajar khususnya pelajaran Bahasa Indonesia.				✓

21.	Orang tua saya memberikan semangat saya supaya dapat meraih nilai yang tinggi dalam pelajaran khususnya bahasa Indonesia.	✓			
22.	Orang tua saya tidak memberikan semangat saya supaya dapat meraih nilai yang tinggi khususnya dalam pelajaran bahasa Indonesia.				✓
23.	Orang tua saya memanggil guru privat untuk membantu saya belajar bahasa Indonesia.				✓
24.	Orang tua saya tidak mendukung saya belajar pelajaran bahasa Indonesia.				✓
25.	Orang tua saya memberikan hadiah ketika saya mendapat nilai bagus khususnya pelajaran bahasa Indonesia.			✓	
26.	Apabila nilai saya rendah khususnya mapel bahasa Indonesia orang tua saya akan diberikan hukuman yaitu dengan menambah waktu belajar dirumah.				✓
27.	Orang tua saya marah ketika saya mendapat nilai rendah khususnya nilai bahasa				✓
28.	Orang tua saya tidak memberikan pujian ketika saya mendapat nilai bagus khususnya nilai bahasa Indonesia.				✓

Lampiran 18**ANGKET MOTIVASI BELAJAR**

Nama :

Nomor Presensi :

Nama Sekolah :

PETUNJUK PENGISIAN

1. Berdoalah sebelum dan setelah mengerjakan.
2. Pengisian angket ini tidak mempengaruhi nilai Anda.
3. Bacalah setiap pernyataan dengan cermat.
4. Berilah tanda centang (√) pada kolom pilihan dengan ketentuan sebagai berikut.
 SL = Jika Anda SELALU melakukan
 SR = Jika Anda SERING melakukan
 KD = Jika Anda KADANG-KADANG melakukan
 TP = Jika Anda TIDAK PERNAH melakukan
5. Tanyakan jika ada hal yang kurang jelas.
6. Pilihlah salah satu jawaban yang paling sesuai dengan apa yang pernah Anda alami dan rasakan diri sendiri.

No	Pernyataan	Pilihan jawaban			
		SL	S	KD	TP
Adanya hasrat dan keinginan untuk berhasil					
1.	Saya belajar pelajaran bahasa Indonesia atas keinginan sendiri.				
2.	Saya tidak pernah belajar ketika menghadapi ulangan khususnya pelajaran bahasa Indonesia.				
3.	Saya senang menunda-nunda mengerjakan tugas bahasa Indonesia.				
4.	Saya mengerjakan tugas pelajaran bahasa Indonesia dari guru dengan tepat waktu.				

Adanya dorongan dan kebutuhan belajar		SL	S	KD	TP
5.	Saya suka membaca berbagai buku yang berkaitan dengan mata pelajaran Bahasa Indonesia.				
6.	Saya mempelajari berbagai karya bahasa Indonesia seperti puisi/ pantun/ cerpen/dsb.				
7.	Saya tidak suka membaca buku terutama buku pelajaran bahasa Indonesia.				
8.	Saya akan bertanya jika materi bahasa Indonesia belum jelas.				
9.	Saya tidak peduli dengan pelajaran bahasa Indonesia yang disampaikan guru.				
10.	Saya mencatat materi bahasa Indonesia ketika dijelaskan oleh guru di sekolah.				
Adanya harapan dan cita-cita masa depan		SL	S	KD	TP
11.	Saya tidak mudah menyerah ketika mengalami kesulitan dalam belajar terutama belajar bahasa Indonesia.				
12.	Saya mudah menyerah ketika mengalami kesulitan dalam belajar terutama belajar bahasa Indonesia.				
13.	Saya menganggap mata pelajaran Bahasa Indonesia itu mudah karena sering digunakan sehari-hari sehingga tidak perlu dipelajari.				
14.	Saya rajin belajar karena ingin mendapatkan nilai yang bagus terutama dalam pelajaran bahasa Indonesia.				
15.	Saya yakin bahwa mempelajari materi bahasa Indonesia dapat berguna bagi masa depan saya.				

16.	Saya merasa pelajaran bahasa Indonesia tidak dapat membuat saya naik kelas.				
Adanya penghargaan dalam belajar		SL	S	KD	TP
17.	Saya menjadi lebih bersemangat dalam belajar bahasa Indonesia saat guru memberikan pujian atas usaha saya dalam menyelesaikan soal.				
18.	Saya tidak mendapatkan pujian ketika saya mendapat nilai bagus dalam pelajaran bahasa Indonesia.				
19.	Nilai bahasa Indonesia yang saya dapatkan sebanding dengan usaha saya dalam belajar.				
Adanya kegiatan yang menarik dalam belajar		SL	S	KD	TP
20.	Saya senang saat guru mengajarkan bahasa Indonesia dengan cara bermain dan belajar.				
21.	Saya mengantuk mendengarkan penjelasan dari guru tentang materi bahasa Indonesia.				
22.	Saya lebih suka bermain dengan teman dibanding menonton video materi bahasa Indonesia.				
Adanya lingkungan belajar yang kondusif		SL	S	KD	TP
23.	Kelas saya dalam keadaan aman dan nyaman ketika saya belajar bahasa Indonesia.				
24.	Kelas saya tidak dalam keadaan aman dan nyaman ketika saya belajar bahasa Indonesia.				
25.	Saya tetap belajar materi bahasa Indonesia walaupun ada teman yang mengganggu saya saat belajar.				
26.	Saya suka izin keluar kelas saat pelajaran bahasa Indonesia.				

HASIL ANKET MOTIVASI BELAJAR

Nama : *Najla Mutia Rasti*
 Nomor Presensi : *32 (tiga puluh dua)*
 Nama Sekolah : *SDN Pongangan*

PETUNJUK PENGISIAN

- Berdoalah sebelum dan setelah mengerjakan.
- Pengisian angket ini tidak mempengaruhi nilai Anda.
- Bacalah setiap pernyataan dengan cermat.
- Berilah tanda centang (✓) pada kolom pilihan dengan ketentuan sebagai berikut.
 SL = Jika Anda SELALU melakukan
 SR = Jika Anda SERING melakukan
 KD = Jika Anda KADANG-KADANG melakukan
 TP = Jika Anda TIDAK PERNAH melakukan
- Tanyakan jika ada hal yang kurang jelas.
- Pilihlah salah satu jawaban yang paling sesuai dengan apa yang pernah Anda alami dan rasakan diri sendiri.

No	Pernyataan	Pilihan jawaban			
		SL	S	KD	TP
Adanya hasrat dan keinginan untuk berhasil					
1.	Saya belajar pelajaran bahasa Indonesia atas keinginan sendiri.		✓		
2.	Saya tidak pernah belajar ketika menghadapi ulangan khususnya pelajaran				✓
3.	Saya senang menunda-nunda mengerjakan tugas bahasa Indonesia.				✓

08/02/20

4.	Saya mengerjakan tugas pelajaran bahasa Indonesia dari guru dengan tepat waktu.	✓			
Adanya dorongan dan kebutuhan belajar		SL	S	KD	TP
5.	Saya suka membaca berbagai buku yang berkaitan dengan mata pelajaran bahasa Indonesia.	✓			
6.	Saya mempelajari berbagai karya bahasa Indonesia seperti puisi/ pantun/ cerpen/dsb.		✓		
7.	Saya tidak suka membaca buku terutama buku pelajaran bahasa Indonesia.				✓
8.	Saya akan bertanya jika materi bahasa Indonesia belum jelas.	✓			
9.	Saya tidak peduli dengan pelajaran bahasa Indonesia yang disampaikan guru.				✓
10.	Saya mencatat materi bahasa Indonesia ketika dijelaskan oleh guru di sekolah.	✓			
Adanya harapan dan cita-cita masa depan		SL	S	KD	TP
11.	Saya tidak mudah menyerah ketika mengalami kesulitan dalam belajar terutama belajar bahasa Indonesia.		✓		
12.	Saya mudah menyerah ketika mengalami kesulitan dalam belajar terutama belajar bahasa Indonesia.			✓	
13.	Saya menganggap mata pelajaran bahasa Indonesia itu mudah karena sering digunakan sehari-hari sehingga tidak perlu	✓			

14.	Saya rajin belajar karena ingin mendapatkan nilai yang bagus terutama dalam pelajaran bahasa Indonesia.	✓			
15.	Saya yakin bahwa mempelajari materi bahasa Indonesia dapat berguna bagi masa		✓		
16.	Saya merasa pelajaran bahasa Indonesia tidak dapat membuat saya naik kelas.				✓
Adanya penghargaan dalam belajar		SL	S	KD	TP
17.	Saya menjadi lebih bersemangat dalam belajar bahasa Indonesia saat guru memberikan pujian atas usaha saya dalam		✓		
18.	Saya tidak mendapatkan pujian ketika saya mendapat nilai bagus dalam pelajaran bahasa Indonesia.		✓		
19.	Nilai bahasa Indonesia yang saya dapatkan sebanding dengan usaha saya dalam				✓
Adanya kegiatan yang menarik dalam		SL	S	KD	TP
20.	Saya senang saat guru mengajarkan bahasa Indonesia dengan cara bermain dan belajar.	✓			
21.	Saya mengantuk mendengarkan penjelasan dari guru tentang materi bahasa Indonesia.			✓	
22.	Saya lebih suka bermain dengan teman dibanding menonton video materi bahasa Indonesia.				✓
Adanya lingkungan belajar yang kondusif		SL	S	KD	TP
23.	Kelas saya dalam keadaan aman dan nyaman ketika saya belajar bahasa			✓	
24.	Kelas saya tidak dalam keadaan aman dan nyaman ketika saya belajar bahasa				✓

25.	Saya tetap belajar materi bahasa Indonesia walaupun ada teman yang mengganggu saya saat belajar.	✓			
26.	Saya suka izin keluar kelas saat pelajaran bahasa Indonesia.				✓

Lampiran 19

DATA HASIL PENELITIAN

REKAPITULASI SKOR ANGGKET PERHATIAN ORANG TUA (X1)

Resp.	Nomor Pernyataan																												Jumlah Skor
	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	21	22	23	24	25	26	27	28	
R-1	4	4	4	4	4	4	4	1	4	4	1	1	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	1	4	4	1	4	1	93
R-2	3	2	3	4	2	4	2	3	4	4	1	1	4	2	2	4	2	2	4	3	2	2	2	2	4	2	4	2	76
R-3	4	4	4	4	3	4	3	4	4	4	1	3	3	4	2	4	3	4	4	4	4	4	1	4	3	2	3	4	95
R-4	2	2	3	3	3	4	3	4	4	4	2	2	3	2	2	4	2	2	3	2	4	4	1	4	4	3	2	4	82
R-5	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	2	1	3	4	4	4	4	3	4	3	4	4	4	4	3	2	4	4	101
R-6	4	2	4	3	3	4	3	4	4	4	4	3	4	3	4	4	2	4	4	4	4	4	1	4	2	2	4	4	96
R-7	2	2	2	4	4	4	4	4	3	4	4	2	3	4	1	4	2	4	3	1	3	4	4	4	4	1	1	3	85
R-8	4	2	3	4	4	3	3	3	4	4	2	2	4	2	3	4	3	1	3	4	4	1	3	4	4	1	4	4	87
R-9	4	3	2	2	2	4	3	4	1	4	3	4	1	3	4	1	4	4	1	1	4	1	4	3	4	4	2	1	78
R-10	4	3	4	3	4	4	4	3	4	4	1	2	3	3	4	4	1	3	3	2	3	3	3	3	3	2	2	1	83
R-11	4	2	4	4	3	3	1	2	3	1	4	3	4	2	4	2	2	3	1	4	3	4	2	2	4	2	4	1	78
R-12	2	4	4	2	3	1	4	4	4	2	2	4	4	1	1	1	2	4	1	2	4	2	1	4	4	2	3	1	73
R-13	4	2	3	1	3	1	4	3	4	4	2	3	4	4	3	4	3	4	1	1	4	2	1	4	3	1	4	1	78
R-14	3	3	3	4	4	4	4	4	4	4	1	1	4	4	3	4	3	1	3	3	4	4	1	4	3	1	4	4	89
R-15	2	3	3	4	4	4	3	4	4	4	1	4	4	4	4	4	1	4	3	4	4	1	2	4	4	1	4	3	91
R-16	2	2	4	3	4	4	4	4	3	4	1	2	4	4	4	3	4	3	3	4	4	4	1	3	3	2	4	1	88
R-17	4	3	4	4	2	4	4	4	4	4	1	1	3	3	3	4	4	3	4	4	4	4	2	4	3	2	3	4	93

R-18	4	2	4	4	2	4	4	4	3	4	1	1	3	4	2	4	4	4	3	4	4	4	2	4	2	1	4	4	90	
R-19	2	2	3	3	3	3	4	4	3	3	1	2	2	2	3	3	3	1	4	2	4	4	1	3	3	1	3	3	75	
R-20	2	2	4	4	4	2	4	4	4	2	1	2	4	4	1	4	2	4	3	4	4	4	1	4	2	2	4	4	86	
R-21	4	2	4	4	4	4	2	4	4	4	1	3	3	4	2	2	3	4	3	4	4	4	2	4	1	2	1	3	86	
R-22	4	3	3	4	4	4	3	2	4	4	4	3	1	4	4	2	4	3	2	3	4	2	4	2	4	3	2	1	87	
R-23	4	1	4	4	4	3	4	4	4	4	4	1	4	1	1	4	4	4	4	4	4	4	1	4	3	1	4	4	92	
R-24	2	3	4	4	4	4	3	3	2	4	1	2	2	4	3	4	3	4	3	2	4	4	4	4	4	4	2	4	4	91
R-25	2	1	4	3	1	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	3	4	4	4	2	1	4	1	3	4	92
R-26	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	2	3	4	3	4	4	4	4	3	4	4	4	1	4	3	2	3	4	100	
R-27	4	4	3	4	4	1	3	2	3	4	1	4	3	4	3	1	2	1	3	4	4	4	4	4	1	1	3	3	82	
R-28	2	2	3	4	4	4	2	3	4	4	4	4	3	4	3	4	3	2	3	3	4	4	4	2	2	2	3	4	90	
R-29	2	2	2	2	1	3	2	3	2	2	1	2	4	2	2	3	2	2	3	3	3	4	1	4	2	1	3	3	66	
R-30	2	4	3	3	4	1	1	3	4	2	1	3	1	4	2	3	2	3	3	2	2	4	3	4	2	1	3	4	74	
R-31	4	2	4	4	4	1	4	3	4	2	1	4	4	4	1	4	2	4	1	3	3	4	1	4	4	4	4	4	2	86
R-32	2	2	4	3	3	3	2	4	4	2	2	2	4	3	2	3	3	2	4	4	3	4	3	4	2	1	3	3	81	
R-33	2	4	2	4	4	1	4	2	1	4	4	3	4	4	2	4	3	4	2	3	4	4	3	4	4	2	1	1	84	
R-34	2	2	3	2	1	2	1	2	1	4	1	2	3	2	1	3	2	1	3	3	2	4	1	3	2	2	3	2	60	
R-35	3	4	4	4	3	4	2	3	4	3	1	2	3	4	1	3	3	4	3	2	3	4	1	4	2	1	3	2	80	
R-36	4	4	4	4	4	4	3	3	4	4	2	4	3	4	4	4	4	3	3	3	4	4	4	4	4	4	4	2	4	102
R-37	3	4	4	3	1	4	1	3	4	4	1	3	4	4	3	4	3	1	3	3	4	4	1	4	3	2	3	4	85	
R-38	4	3	3	4	4	4	3	3	4	4	1	3	1	2	1	1	2	1	1	1	2	4	1	4	2	1	4	4	72	
R-39	3	2	3	3	4	4	3	3	4	4	1	4	4	4	2	3	2	4	4	4	4	4	1	4	2	2	3	4	89	
R-40	2	3	4	4	4	4	3	4	4	4	1	4	3	3	1	2	4	2	3	4	3	4	1	4	1	1	3	4	84	
R-41	4	3	3	4	4	4	3	3	4	4	1	4	1	3	3	3	4	1	2	2	3	4	1	4	3	1	3	4	83	

R-42	3	2	2	4	4	4	4	4	3	2	1	4	1	3	2	3	2	3	3	2	3	4	1	4	2	1	3	4	78	
R-43	4	4	4	4	4	1	4	4	4	4	2	4	4	4	4	4	2	3	4	4	4	4	1	4	2	2	4	4	97	
R-44	4	4	4	4	3	1	4	4	4	4	1	2	4	3	1	4	4	4	2	3	3	4	1	4	2	1	3	3	85	
R-45	4	4	4	4	4	3	2	2	4	4	1	4	3	4	2	4	4	4	4	3	4	4	1	4	3	2	1	4	91	
R-46	2	2	4	4	4	1	2	4	3	2	1	4	4	3	1	2	1	2	1	4	2	4	1	4	1	2	4	3	72	
R-47	3	4	2	4	4	1	2	3	2	4	1	1	3	3	2	3	3	4	4	1	2	4	1	4	4	3	3	4	79	
R-48	2	3	2	4	4	1	3	3	4	4	1	2	3	3	1	4	2	4	4	4	3	4	1	4	3	1	4	3	81	
R-49	4	2	4	4	4	2	4	3	3	4	3	2	1	4	1	3	3	4	3	2	3	4	1	3	1	1	3	3	79	
R-50	4	4	4	4	3	3	4	4	4	4	2	3	3	2	2	4	4	1	3	4	4	4	1	4	2	1	4	4	90	
R-51	2	4	2	4	4	1	4	2	1	4	1	4	4	4	1	4	3	4	3	3	3	4	1	4	4	2	1	3	81	
R-52	3	4	4	4	4	4	4	3	2	4	3	2	2	3	2	1	2	4	4	4	4	4	4	4	4	4	1	4	92	
R-53	3	2	1	4	3	4	4	3	4	3	1	3	3	3	4	3	3	1	3	3	3	4	1	4	2	1	4	3	80	
R-54	4	3	2	2	4	1	4	3	4	4	2	2	2	3	4	2	2	3	4	4	4	4	1	4	2	1	3	4	82	
R-55	3	4	2	3	4	3	2	1	3	4	3	3	4	3	4	2	4	3	4	3	4	4	2	4	3	4	1	2	86	
R-56	2	4	3	4	4	1	1	4	4	2	1	4	3	3	2	3	1	4	2	1	3	4	1	4	1	4	1	4	75	
R-57	2	3	4	3	4	4	3	4	4	4	1	3	4	3	2	3	3	2	2	1	2	4	4	2	3	1	4	3	82	
R-58	4	4	3	4	4	4	4	3	4	4	4	4	1	4	4	4	4	4	3	1	4	4	1	4	4	1	4	4	97	
R-59	3	4	3	4	4	1	4	3	4	2	1	2	4	4	1	1	3	4	3	3	4	4	1	4	4	1	4	1	81	
R-60	2	3	4	4	4	3	2	3	4	4	1	4	4	4	1	4	4	4	4	4	4	4	1	4	4	1	4	1	90	
R-61	4	3	4	3	3	3	3	3	4	4	4	4	3	3	2	4	3	4	3	3	4	4	3	4	3	1	3	4	93	
R-62	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	2	4	1	2	1	4	4	1	3	4	4	4	1	4	2	1	4	3	88	
R-63	2	2	3	4	4	3	4	4	3	4	1	1	3	2	1	3	4	2	3	3	2	2	1	3	3	4	3	4	78	
R-64	3	4	4	4	4	4	1	3	4	4	1	4	2	4	3	4	3	3	3	2	4	4	1	4	2	2	3	4	88	
R-65	3	4	3	4	3	4	4	1	4	4	1	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	2	4	3	4	4	3	4	99

R-66	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	1	2	3	3	2	4	2	3	1	3	4	4	1	4	2	1	1	3	83	
R-67	2	2	4	4	4	1	2	3	4	2	1	3	3	4	2	3	2	4	3	3	3	4	1	4	4	1	4	1	78	
R-68	2	4	2	4	4	1	2	3	3	4	1	1	3	3	2	3	3	4	3	3	2	4	1	4	4	2	3	3	78	
R-69	4	2	4	4	3	1	3	3	4	4	1	2	4	4	2	4	2	4	1	3	4	4	2	4	2	1	3	1	80	
R-70	2	2	3	4	4	1	3	4	1	4	1	2	2	4	4	4	4	4	4	4	4	4	1	4	1	3	4	4	86	
R-71	4	4	4	2	4	3	1	3	4	4	4	4	4	2	3	1	3	3	3	3	4	4	1	4	3	3	4	4	90	
R-72	2	1	3	2	4	2	4	4	4	4	1	1	4	4	1	4	2	1	4	3	4	4	1	4	1	1	4	3	77	
R-73	3	4	2	4	4	4	1	2	3	4	2	4	4	4	2	3	4	2	2	1	4	3	1	3	3	2	2	4	81	
R-74	3	4	4	4	4	3	4	4	3	4	2	4	4	4	1	3	4	1	3	3	4	4	1	4	2	1	4	1	87	
R-75	3	2	3	4	4	3	3	4	4	3	1	3	3	3	1	4	3	2	4	4	3	4	1	4	2	1	3	2	81	
R-76	1	2	4	2	4	1	3	2	4	4	1	1	4	1	1	3	4	2	1	4	4	3	1	4	1	1	3	4	70	
R-77	3	4	4	4	4	3	4	4	4	4	1	4	4	4	2	4	4	4	4	4	4	4	1	4	2	1	4	4	97	
R-78	4	4	1	4	4	4	3	1	4	4	1	1	4	1	4	4	1	3	4	4	4	4	1	4	4	1	4	4	86	
R-79	2	2	3	3	4	4	4	2	2	2	1	2	2	4	4	3	2	4	3	3	4	4	2	4	2	1	4	4	81	
R-80	2	4	4	3	4	4	3	3	4	1	1	4	4	3	2	4	3	4	4	4	4	3	1	4	2	2	3	3	87	
R-81	3	4	4	3	4	3	4	4	4	4	1	4	2	4	2	4	4	2	4	4	4	2	3	4	2	1	4	4	92	
R-82	2	2	1	2	4	1	3	2	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	1	1	4	1	4	1	84	
R-83	2	2	3	4	4	3	2	4	1	4	1	4	3	4	1	1	1	4	4	4	4	1	1	1	2	1	4	4	74	
R-84	4	1	2	4	4	4	4	4	4	4	1	4	1	1	4	4	4	4	1	4	4	4	4	4	2	1	4	1	87	
R-85	2	2	4	1	3	4	1	4	4	4	1	2	1	2	1	4	2	1	2	4	2	2	1	4	2	3	1	3	67	
R-86	2	3	3	4	4	1	1	3	2	4	2	3	3	4	4	3	4	4	4	1	4	4	1	4	2	2	2	1	79	
R-87	3	4	1	4	4	2	3	1	1	4	1	4	1	4	1	4	4	4	1	2	4	3	2	3	2	3	3	1	74	
R-88	2	3	4	2	4	1	2	4	4	4	2	4	3	4	4	4	2	4	3	2	4	4	1	4	2	3	3	4	87	
R-89	3	2	4	3	3	4	3	3	4	4	1	4	4	4	3	4	4	3	4	3	4	3	4	4	2	4	4	2	4	95

R-90	4	4	4	4	4	4	3	3	4	1	1	4	1	3	2	4	4	2	3	4	4	4	4	4	2	1	4	4	90
R-91	2	4	4	4	4	4	2	4	4	3	1	2	4	3	2	4	4	1	4	4	4	4	1	4	4	2	3	4	90
R-92	1	2	4	2	4	1	2	3	4	4	1	1	4	1	1	3	2	4	1	3	4	4	1	4	1	1	3	4	70
R-93	2	3	4	3	3	4	2	4	4	4	1	3	1	4	1	4	4	1	3	4	4	4	1	4	2	1	4	3	82
R-94	2	2	1	4	3	2	3	1	4	4	1	2	2	4	1	4	4	1	1	3	4	4	1	3	2	2	3	1	69
R-95	2	2	3	4	4	4	1	2	4	4	1	2	3	4	2	4	3	4	3	3	4	4	1	4	4	1	4	4	85
R-96	2	2	3	4	4	2	4	4	3	2	2	2	4	4	1	4	2	2	4	1	2	3	1	4	4	2	3	3	78
R-97	2	2	3	2	4	1	2	4	4	3	1	2	3	2	1	4	3	2	3	3	2	4	1	4	2	1	3	3	71
R-98	4	4	4	4	4	4	4	2	1	4	1	4	1	4	1	4	4	2	1	2	4	4	4	4	2	1	1	4	83
R-99	4	4	3	3	4	2	4	4	4	4	2	4	2	4	3	3	4	2	4	4	2	3	1	4	4	2	3	4	91
R-100	4	3	4	4	3	1	3	3	2	4	4	2	4	4	2	4	2	4	1	1	4	4	2	4	2	3	2	1	81
R-101	1	4	4	4	4	4	3	3	4	4	1	4	1	4	1	4	4	4	1	1	4	4	1	4	2	1	4	1	81
R-102	2	2	4	2	4	3	4	4	4	4	1	3	4	4	2	4	3	4	4	4	3	4	1	4	2	1	3	4	88
R-103	2	2	4	3	3	3	3	4	4	3	1	1	1	2	1	3	2	2	1	2	2	4	1	4	4	2	4	4	72
R-104	4	4	3	3	4	1	4	4	1	4	1	4	2	4	2	3	3	1	4	3	2	3	1	4	4	2	3	3	81
R-105	2	1	3	3	2	3	3	4	4	1	1	4	1	2	4	4	1	4	4	4	4	1	4	2	1	4	4	4	79

Lampiran 20

DATA HASIL PENELITIAN

REKAPITULASI SKOR ANGKET MOTIVASI BELAJAR (X2)

Resp.	Nomor Pernyataan																										Jumlah Skor
	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	21	22	23	24	25	26	
R-1	4	4	4	3	3	3	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	3	3	4	4	97
R-2	2	3	3	2	2	2	3	3	2	2	2	4	2	2	3	3	3	3	2	2	2	3	3	3	3	3	67
R-3	4	4	4	4	3	4	4	3	4	2	4	3	4	3	4	4	3	3	4	3	4	4	4	3	3	3	92
R-4	2	4	3	3	3	2	4	4	4	2	2	4	4	4	4	4	4	4	2	4	3	3	4	4	3	3	87
R-5	1	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	1	97
R-6	2	4	4	4	2	2	4	3	4	3	4	4	3	4	4	4	1	4	2	3	4	3	3	4	3	4	86
R-7	2	4	3	4	2	2	4	4	4	2	2	3	3	4	4	4	1	3	4	2	3	2	2	3	2	3	76
R-8	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	2	4	4	4	4	4	4	100
R-9	4	1	1	4	3	3	2	3	2	3	4	1	1	4	4	1	4	1	4	4	1	1	4	4	4	1	69
R-10	4	3	4	2	3	4	3	2	3	2	4	2	3	4	2	2	4	2	1	3	3	2	2	2	4	3	73
R-11	4	4	2	2	2	3	3	4	4	2	3	4	3	3	1	3	3	1	2	3	4	2	4	4	3	4	77
R-12	4	2	1	1	3	4	3	4	2	1	4	3	1	2	3	1	3	1	2	3	3	1	2	2	4	2	62
R-13	4	2	1	1	3	4	3	4	2	4	3	3	1	2	3	1	2	1	2	4	3	1	3	1	4	2	64
R-14	4	4	4	4	3	2	4	4	4	2	4	4	1	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	3	4	3	93
R-15	2	4	4	4	4	4	4	1	4	4	4	4	1	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	95
R-16	3	4	3	4	3	2	4	2	4	1	4	4	2	4	4	4	4	4	3	1	4	4	3	4	4	4	87

R-17	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	3	3	4	4	3	3	2	3	4	4	4	4	3	95
R-18	3	4	3	4	2	4	4	2	4	4	2	4	3	4	4	4	3	4	3	2	4	4	4	3	4	1	87
R-19	3	1	4	3	4	3	4	2	4	2	3	4	2	3	4	4	4	3	3	3	3	3	2	4	3	3	81
R-20	2	4	4	4	2	2	4	2	4	2	4	4	4	4	4	4	2	4	2	4	4	4	2	3	4	4	87
R-21	2	4	3	3	3	2	4	3	3	4	3	3	3	4	3	4	3	4	1	3	2	3	4	3	3	3	80
R-22	1	3	3	4	3	4	3	4	4	4	4	3	1	4	4	1	2	1	2	4	4	1	2	1	4	1	72
R-23	4	4	4	4	4	4	4	1	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	1	4	4	4	4	4	4	98
R-24	2	4	2	4	2	1	4	4	3	4	4	3	3	4	4	4	4	3	3	4	2	3	4	4	4	4	87
R-25	4	4	1	3	4	3	4	2	4	2	3	4	2	3	4	4	4	3	3	3	3	4	4	2	1	4	82
R-26	4	4	4	4	2	2	4	3	4	2	4	4	1	4	4	4	2	4	3	2	4	4	2	3	4	4	86
R-27	2	4	4	4	3	4	3	1	4	3	4	4	3	2	4	1	2	3	3	3	3	4	2	3	2	4	79
R-28	2	4	4	1	2	3	3	2	4	4	3	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	3	3	2	4	3	86
R-29	2	3	2	2	2	3	2	3	3	2	2	2	3	2	2	2	2	3	3	3	3	1	4	2	2	2	62
R-30	2	4	1	4	2	1	3	3	3	2	3	4	3	2	3	2	2	3	3	2	2	1	2	2	4	2	65
R-31	2	3	4	4	4	3	4	4	4	3	2	3	3	4	4	4	2	3	2	2	4	3	4	3	2	4	84
R-32	2	4	4	3	2	2	4	3	4	3	3	4	4	3	3	4	3	2	3	3	3	3	2	3	3	3	80
R-33	3	1	3	3	4	2	2	3	3	4	2	2	3	4	4	3	4	2	3	2	4	3	2	2	4	3	75
R-34	1	3	3	2	2	1	3	4	3	2	2	2	3	2	2	4	2	3	2	2	3	3	1	3	2	2	62
R-35	3	4	4	4	2	2	4	4	4	3	3	4	3	4	3	4	2	3	4	4	4	4	3	3	4	3	88
R-36	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	3	1	2	3	3	4	4	4	4	3	94
R-37	2	4	3	4	3	4	4	4	3	3	3	4	3	4	4	4	4	3	4	4	3	4	4	4	4	3	93
R-38	3	4	2	3	2	3	3	4	4	3	2	2	3	4	4	4	4	3	1	2	4	3	2	1	2	1	73
R-39	2	4	3	2	4	4	4	4	4	3	4	4	3	4	4	3	4	3	2	2	4	4	3	3	2	4	87
R-40	2	3	4	4	2	3	3	2	4	2	3	1	2	3	4	4	2	4	2	2	3	2	1	4	2	4	72

R-65	4	3	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	3	4	4	3	1	1	1	4	4	4	4	4	4	1	88
R-66	2	3	4	2	2	3	4	4	4	4	2	3	3	4	4	4	2	3	2	3	3	4	2	3	2	4	80
R-67	4	3	4	4	3	4	4	4	4	4	4	3	4	4	2	4	2	4	4	2	4	1	2	3	4	1	86
R-68	4	3	3	2	3	2	3	4	3	3	4	3	2	4	3	4	2	2	2	2	3	4	4	3	3	4	79
R-69	2	4	4	2	4	3	4	4	4	2	2	4	3	4	4	4	4	3	3	3	4	3	2	4	2	4	86
R-70	2	4	4	4	2	2	4	4	4	4	2	4	3	2	4	4	1	4	2	4	4	2	3	2	3	3	81
R-71	1	4	3	3	2	2	3	4	3	4	4	4	3	2	4	4	3	1	2	3	3	1	4	2	4	3	76
R-72	2	3	4	4	2	2	3	1	4	2	4	4	4	4	2	4	2	3	1	4	4	4	2	3	4	3	79
R-73	2	4	3	3	2	2	2	4	3	4	2	1	4	3	4	3	4	3	3	2	1	3	3	4	4	3	76
R-74	4	2	1	4	4	4	4	4	4	4	4	2	1	4	3	2	3	1	1	3	3	2	4	2	4	2	76
R-75	3	1	3	2	4	3	3	4	2	2	4	4	3	4	4	2	4	3	4	2	2	1	3	3	3	3	76
R-76	1	4	3	4	2	1	1	2	3	2	2	3	2	4	3	2	4	1	2	2	2	1	1	3	4	3	62
R-77	2	4	4	4	4	3	4	3	4	4	4	4	2	4	4	4	2	3	3	3	3	4	3	4	4	3	90
R-78	4	4	4	4	4	4	1	1	4	4	4	1	1	3	1	1	4	4	4	1	1	1	4	1	4	4	73
R-79	2	4	3	1	2	2	4	4	4	4	2	4	2	4	4	3	2	4	2	2	3	3	2	3	2	3	75
R-80	2	4	3	3	2	2	3	3	4	2	3	4	4	3	3	4	3	2	3	2	4	4	3	3	3	3	79
R-81	3	4	3	4	2	2	2	4	4	2	3	3	3	3	3	4	4	2	3	4	2	2	3	2	3	3	77
R-82	4	4	4	4	4	4	4	4	4	2	4	4	4	1	4	2	4	2	4	4	3	1	1	1	4	2	83
R-83	2	4	3	4	2	2	3	4	1	4	4	4	3	4	4	1	4	1	2	4	1	4	2	3	4	4	78
R-84	1	4	4	2	4	3	4	3	4	4	1	4	4	4	4	4	4	4	1	4	4	1	4	4	4	1	85
R-85	1	4	3	3	2	3	3	2	2	1	4	4	2	4	3	2	1	1	2	3	3	2	3	3	2	4	67
R-86	2	4	4	4	2	2	3	3	4	4	2	3	3	4	3	3	4	2	2	3	3	2	3	3	3	3	78
R-87	4	1	2	3	4	3	1	3	1	1	4	2	3	4	3	3	4	1	4	4	3	4	4	3	4	2	75
R-88	1	4	4	4	2	4	4	4	4	4	4	4	3	3	4	4	3	4	2	4	4	3	2	3	3	3	88

R-89	4	4	4	4	3	2	4	2	1	3	1	3	1	4	4	2	1	2	2	2	4	3	2	4	4	3	73
R-90	2	3	4	2	3	4	3	3	3	4	3	4	3	3	4	4	4	4	2	4	3	3	3	3	2	3	83
R-91	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	1	4	4	3	4	4	3	99
R-92	1	4	3	4	2	3	4	3	1	2	4	2	2	4	4	4	3	3	1	4	2	3	1	1	1	2	68
R-93	3	3	2	3	2	3	3	4	4	3	4	3	3	2	2	4	3	4	3	4	4	4	4	4	2	4	84
R-94	4	4	2	3	2	2	2	4	3	2	3	3	2	4	4	2	4	3	3	4	4	2	4	3	3	3	79
R-95	2	4	4	2	2	3	4	1	4	3	3	3	4	2	4	4	1	3	4	2	3	4	4	4	4	3	81
R-96	4	3	2	4	2	2	3	1	4	2	4	4	4	4	2	4	2	3	1	4	4	4	4	3	4	3	81
R-97	2	3	4	2	2	2	3	2	3	2	2	4	4	2	2	3	2	3	2	2	2	4	2	3	2	3	67
R-98	1	4	4	3	4	2	4	4	4	4	4	4	2	4	4	1	4	3	3	3	4	3	4	2	4	2	85
R-99	1	4	3	2	3	2	4	3	4	4	1	2	4	4	3	1	2	2	2	1	3	4	2	2	2	3	68
R-100	3	4	4	4	4	3	4	4	4	4	3	3	1	4	3	4	3	2	1	4	3	4	2	4	4	4	87
R-101	2	4	4	4	4	3	1	4	4	4	4	2	1	4	1	2	1	1	2	4	3	4	4	3	4	3	77
R-102	1	4	4	2	2	2	4	4	4	3	1	3	3	2	3	4	2	3	2	2	4	4	3	4	2	4	76
R-103	2	3	4	2	2	1	3	4	3	2	2	3	1	2	2	4	3	3	2	3	3	3	2	3	2	4	68
R-104	1	4	3	2	3	2	4	3	4	4	1	2	4	4	3	1	2	2	2	1	3	4	2	2	2	3	68
R-105	1	3	4	2	2	2	4	2	4	2	1	4	3	1	3	4	4	4	2	2	4	4	2	4	4	3	75

Lampiran 21

**SKOR RATA-RATA PER INDIKATOR VARIABEL PERHATIAN
ORANG TUA SISWA KELAS IV SDN GUGUS SRIKANDI
KECAMATAN GUNUNGPATI KOTA SEMARANG**

No	Indikator	Kriteria Skor				Skor rata-rata
		Sangat Baik	Baik	Cukup	Kurang	
1.	Pemberian bimbingan dan nasihat	66	34	5	0	81
2.	Pemenuhan kebutuhan belajar	64	36	5	0	81
3.	Pengawasan	11	50	42	2	68
4.	Memberi dorongan dan motivasi	6	78	21	0	73
Rata-rata		Baik				75.75

Lampiran 22

**SKOR RATA-RATA PER INDIKATOR VARIABEL MOTIVASI
BELAJAR SISWA KELAS IV SDN GUGUS SRIKANDI
KECAMATAN GUNUNGPATI KOTA SEMARANG**

No	Indikator	Kriteria Skor				Skor rata-rata
		Sangat Baik	Baik	Cukup	Kurang	
1.	Adanya hasrat dan keinginan untuk berhasil	15	56	33	1	79
2.	Adanya dorongan dan kebutuhan belajar	32	57	15	1	78
3.	Adanya harapan dan cita-cita masa depan	42	50	13	0	81
4.	Adanya penghargaan dalam belajar	9	44	45	7	71
5.	Adanya kegiatan menarik dalam belajar	15	56	29	5	77
6.	Adanya lingkungan belajar yang kondusif	10	59	34	2	77
Rata-rata		Baik				77.2

Lampiran 23

RATA-RATA NILAI UAS BAHASA INDONESIA
SISWA KELAS IV SDN GUNUNGPATI 02 GUGUS SRIKANDI
TAHUN 2020

RESPONDEN	NILAI	RESPONDEN	NILAI
1	90	54	79
2	72	55	73
3	80	56	93
4	68	57	43
5	92	58	71
6	75	59	96
7	80	60	86
8	98	61	96
9	60	62	96
10	90	63	71
11	72	64	71
12	60	65	90
13	60	66	86
14	90	67	93
15	95	68	60
16	82	69	78
17	95	70	86
18	86	71	77
19	66	72	71
20	78	73	75
21	78	74	72
22	72	75	73
23	95	76	65
24	80	77	70
25	80	78	71

26	90	79	70
27	60	80	72
28	71	81	70
29	64	82	73
30	79	83	74
31	60	84	70
32	57	85	76
33	93	86	74
34	83	87	70
35	90	88	87
36	86	89	80
37	85	90	79
38	64	91	81
39	79	92	74
40	96	93	84
41	79	94	76
42	93	95	76
43	98	96	73
44	96	97	75
45	93	98	76
46	64	99	73
47	57	100	72
48	53	101	70
49	64	102	75
50	67	103	65
51	64	104	76
52	79	105	70
53	79		
RATA-RATA (MEAN)			77

Lampiran 24

DAFTAR NILAI UAS BAHASA INDONESIA
SISWA KELAS IV SDN GUNUNGPATI 02 GUGUS SRIKANDI
TAHUN 2020

NO	Nama Siswa	Kode	Nilai
1.	AGPW	R-1	90
2.	ABP	R-2	72
3.	CAA	R-3	80
4.	DM	R-4	68
5.	ETW	R-5	92
6.	FRM	R-6	75
7.	GRF	R-7	80
8.	GP	R-8	98
9.	HK	R-9	60
10.	JA	R-10	90
11.	MR	R-11	72
12.	MAP	R-12	60
13.	FTW	R-13	60
14.	NOS	R-14	90
15.	NPK	R-15	95
16.	ONR	R-16	82
17.	SLP	R-17	95
18.	SR	R-18	86
19.	TW	R-19	66
20.	TN	R-20	78
21.	VNSG	R-21	78
22.	VAM	R-22	72

23	WI	R-23	95
24	ZL	R-24	80
25	RAA	R-25	80
26	APA	R-26	90

Guru kelas,



Sayoga, S.Pd

NIP.



Semarang, 5 Desember 2019

Kepala Sekolah

Sri Winarni, S.Pd

NIP. 19661110 199102 2 013

DAFTAR NILAI UAS BAHASA INDONESIA
SISWA KELAS IV SDN KANDRI 01 GUGUS SRIKANDI
TAHUN 2020

NO	Nama Siswa	Kode	Nilai
1	AAH	R-27	60
2	DS	R-28	71
3	FAS	R-29	64
4	AHP	R-30	79
5	ATJ	R-31	60
6	ARP	R-32	57
7	ARS	R-33	93
8	AMM	R-34	83
9	DAAA	R-35	90
10	DEM	R-36	86
11	EA	R-37	85
12	FM	R-38	64
13	FK	R-39	79
14	GP	R-40	96
15	JAM	R-41	79
16	KAKB	R-42	93
17	MA	R-43	98
18	MRK	R-44	96
19	MDC	R-45	93
20	MDA	R-46	64
21	MHA	R-47	57
22	MNFA	R-48	53
23	MNF	R-49	64
24	NAR	R-50	67
25	NNR	R-51	64
26	RMA	R-52	79
27	RNM	R-53	79
28	RFAI	R-54	79
29	RSP	R-55	73
30	RGP	R-56	93

31	RAR	R-57	43
32	SRA	R-58	71
33	SYA	R-59	96
34	SMF	R-60	86
35	TET	R-61	96
36	TT	R-62	96
37	US	R-63	71
38	VAKP	R-64	71
39	VAFK	R-65	90
40	NRP	R-66	86
41	ABP	R-67	93
42	MD	R-68	60

Mengetahui,

Guru Kelas IV



Wulan Yuniar Maulida, S.Pd

NIP.-

Kepala Sekolah



Siti Aminah, S.Pd

NIP.196801191988062001

DAFTAR NILAI UAS BAHASA INDONESIA
SISWA KELAS IV SDN PONGANGAN GUGUS SRIKANDI
TAHUN 2020

NO	Nama Siswa	Kode	Nilai
1.	ANM	R-69	78
2.	AMR	R-70	86
3.	ARW	R-71	77
4.	ABF	R-72	71
5.	AR	R-73	75
6.	AGS	R-74	72
7.	AAA	R-75	73
8.	AJA	R-76	65
9.	AMK	R-77	70
10.	AGN	R-78	71
11.	AAD	R-79	70
12.	DKN	R-80	72
13.	DAN	R-81	70
14.	EMP	R-82	73
15.	EK	R-83	74
16.	FYA	R-84	70
17.	FNB	R-85	76
18.	JZRA	R-86	74
19.	KAP	R-87	70
20.	MAM	R-88	87
21.	MFBD	R-89	80
22.	MP	R-90	79
23.	MKRA	R-91	81
24.	MRSZ	R-92	74
25.	MRFN	R-93	84
26.	MRMA	R-94	76
27.	MRS	R-95	76
28.	MTA	R-96	73
29.	NANI	R-97	75
30.	NLGP	R-98	76

31.	NAR	R-99	73
32.	NMR	R-100	72
33.	RR	R-101	70
34.	RAC	R-102	75
35.	RAM	R-103	65
36.	SMA	R-104	76
37.	SAS	R-105	70

Mengetahui,
Kepala SD Negeri Pongangan



ABD Hafid, S Pd
NIP.19650807 199108 1 002



Semarang, Desember 2019,

Observer,



Regita Santiarini

NIM. 1401416231

Lampiran 25**PERHITUNGAN DISTRIBUSI FREKUENSI VARIABEL PERHATIAN
ORANG TUA**

Cara membuat tabel distribusi frekuensi (Sugiyono, 2017: 36-39) dilakukan sebagai berikut:

1. Menghitung jumlah kelas interval (K) dengan Sturges:

$$\begin{aligned} \text{Jumlah kelas (K)} &= 1 + 3,3 \log n \\ &= 1 + 3,3 \log 105 \\ &= 1 + 3,3 (2,02) \\ &= 1 + 6,666 \\ &= 7,666 \text{ (dibulatkan keatas menjadi 8)} \end{aligned}$$

Ket : n = jumlah data

2. Menghitung jarak atau rentang (R)

$$\begin{aligned} \text{Rentangan (R)} &= \text{data tertinggi} - \text{data terendah} + 1 \\ &= 91 - 54 + 1 \\ &= 38 \end{aligned}$$

3. Menghitung panjang kelas interval (P)

$$\begin{aligned} \text{Panjang kelas interval (P)} &= \frac{\text{rentangan (R)}}{\text{jumlah kelas (K)}} \\ &= \frac{38}{8} = 4,75 \text{ (dibulatkan keatas menjadi 5)} \end{aligned}$$

4. Menyusun interval kelas dimulai dari data yang terkecil dan membuat tabel distribusi frekuensi dengan cara memindahkan semua angka frekuensi.

Berdasarkan hasil tersebut, berikut tabel distribusi frekuensi variabel perhatian orang tua :

No.	Kelas Interval	Frekuensi	Persentase	Presentase kumulatif
1	89 – 94	3	3%	3%
2	84 – 88	7	7%	10%
3	79 – 83	20	19%	29%
4	74 – 78	27	26%	54%
5	69 – 73	30	29%	82.86%
6	64 – 68	11	10%	93%
7	59 – 63	5	5%	98%
8	54 – 58	2	2%	100%

Lampiran 26**PERHITUNGAN DISTRIBUSI FREKUENSI VARIABEL MOTIVASI
BELAJAR**

Cara membuat tabel distribusi frekuensi (Sugiyono, 2017: 36-39) dilakukan sebagai berikut:

1. Menghitung jumlah kelas interval (K) dengan Sturges:

$$\begin{aligned} \text{Jumlah kelas (K)} &= 1 + 3,3 \log n \\ &= 1 + 3,3 \log 105 \\ &= 1 + 3,3 (2,02) \\ &= 1 + 6,666 \\ &= 7,666 \text{ (dibulatkan keatas menjadi 8)} \end{aligned}$$

Ket : n = jumlah data

2. Menghitung jarak atau rentang (R)

$$\begin{aligned} \text{Rentangan (R)} &= \text{data tertinggi} - \text{data terendah} + 1 \\ &= 99 - 53 + 1 \\ &= 47 \end{aligned}$$

3. Menghitung panjang kelas interval (P)

$$\begin{aligned} \text{Panjang kelas interval (P)} &= \frac{\text{rentangan (R)}}{\text{jumlah kelas (K)}} \\ &= \frac{47}{8} = 5,875 \text{ (dibulatkan keatas menjadi 6)} \end{aligned}$$

4. Menyusun interval kelas dimulai dari data yang terkecil dan membuat tabel distribusi frekuensi dengan cara memindahkan semua angka frekuensi.

Berdasarkan hasil tersebut, berikut tabel distribusi frekuensi variabel motivasi belajar:

No.	Kelas Interval	Frekuensi	Persentase	Presentase kumulatif
1	95 – 100	5	5%	5%
2	89 – 94	9	9%	13%
3	83 – 88	16	15%	29%
4	77 – 82	23	22%	50%
5	71 – 76	28	27%	77%
6	65 – 70	12	11%	89%
7	59 – 64	11	10%	99%
8	53 – 58	1	1%	100%

Lampiran 27

**PERHITUNGAN DISTRIBUSI FREKUENSI VARIABEL HASIL
BELAJAR BAHASA INDONESIA**

Cara membuat tabel distribusi frekuensi (Sugiyono, 2017: 36-39) dilakukan sebagai berikut:

1. Menghitung jumlah kelas interval (K) dengan Sturges:

$$\begin{aligned} \text{Jumlah kelas (K)} &= 1 + 3,3 \log n \\ &= 1 + 3,3 \log 105 \\ &= 1 + 3,3 (2,02) \\ &= 1 + 6,666 \\ &= 7,666 \text{ (dibulatkan keatas menjadi 8)} \end{aligned}$$

Ket : n = jumlah data

2. Menghitung jarak atau rentang (R)

$$\begin{aligned} \text{Rentangan (R)} &= \text{data tertinggi} - \text{data terendah} + 1 \\ &= 98 - 43 + 1 \\ &= 56 \end{aligned}$$

3. Menghitung panjang kelas interval (P)

$$\begin{aligned} \text{Panjang kelas interval (P)} &= \frac{\text{rentangan (R)}}{\text{jumlah kelas (K)}} \\ &= \frac{56}{8} = 7 \end{aligned}$$

4. Menyusun interval kelas dimulai dari data yang terkecil dan membuat tabel distribusi frekuensi dengan cara memindahkan semua angka frekuensi.

Berdasarkan hasil tersebut, berikut tabel distribusi frekuensi variabel hasil belajar bahasa Indonesia :

No.	Kelas Interval	Frekuensi	Persentase	Presentase kumulatif
1	92 – 98	16	15%	15%
2	85 – 91	13	12%	28%
3	78 – 84	19	18%	46%
4	71 – 77	30	29%	74%
5	64 – 70	17	16%	90%
6	57 – 63	8	8%	98%
7	50 – 56	1	1%	99%
8	43 – 49	1	1%	100%

Lampiran 28**HASIL PERHITUNGAN ANALISIS DESKRIPSI****A. Variabel Perhatian Ortu**

1. Menghitung skor tertinggi

$$\begin{aligned}\text{Skor tertinggi} &= \text{skor tertinggi per pernyataan} \times \text{jumlah butir skor} \\ &= 4 \times 28 \\ &= 112\end{aligned}$$

2. Menghitung skor terendah

$$\begin{aligned}\text{Skor terendah} &= \text{skor terendah per pernyataan} \times \text{jumlah butir skor} \\ &= 1 \times 28 \\ &= 28\end{aligned}$$

3. Menetapkan jumlah kelas = 4

$$\begin{aligned}\text{4. Menentukan jarak interval} &= \frac{\text{skor tertinggi} - \text{skor terendah} + 1}{\text{jumlah kelas interval}} \\ &= \frac{112 - 28 + 1}{4} \\ &= 21,25 \text{ (dibulatkan keatas menjadi 22)}\end{aligned}$$

Berdasarkan hasil tersebut, berikut tabel kategori perhatian orang tua:

Tabel 3.10 Kategori Angket Perhatian Orang Tua

Interval Skor	Kategori
94 – 115	Sangat baik
72 – 93	Baik
50 – 71	Cukup
28 – 49	Kurang

B. Variabel Motivasi Belajar

1. Menghitung skor tertinggi

$$\begin{aligned}\text{Skor tertinggi} &= \text{skor tertinggi per pernyataan} \times \text{jumlah butir skor} \\ &= 4 \times 26 \\ &= 104\end{aligned}$$

2. Menghitung skor terendah

$$\begin{aligned}\text{Skor terendah} &= \text{skor terendah per pernyataan} \times \text{jumlah butir skor} \\ &= 1 \times 26 \\ &= 26\end{aligned}$$

3. Menetapkan jumlah kelas = 4

$$\begin{aligned}\text{4. Menentukan jarak interval} &= \frac{\text{skor tertinggi} - \text{skor terendah} + 1}{\text{jumlah kelas interval}} \\ &= \frac{104 - 26 + 1}{4} \\ &= 19,75 \text{ (dibulatkan keatas menjadi 20)}\end{aligned}$$

Berdasarkan hasil tersebut, berikut tabel kategori motivasi belajar

Tabel 3.10 Kategori Angket Motivasi Belajar

Interval Skor	Kategori
85 – 104	Sangat baik
65 – 84	Baik
46 – 64	Cukup
26 – 45	Kurang

C. Variabel Hasil Belajar bahasa Indonesia

Statistics		
Hasil Belajar Bahasa Indonesia		
N	Valid	105
	Missing	0
Mean		77.05
Median		76.00
Mode		70 ^a
Std. Deviation		11.388
Variance		129.680
Range		55
Minimum		43
Maximum		98
a. Multiple modes exist. The smallest value is shown		

Sumber : Sumber : data diolah menggunakan SPSS 25

$$\begin{aligned}
 \text{Menentukan jarak interval} &= \frac{\text{skor tertinggi} - \text{skor terendah} + 1}{\text{jumlah kelas interval}} \\
 &= \frac{98 - 43 + 1}{4} \\
 &= 14
 \end{aligned}$$

Berdasarkan hasil tersebut, berikut tabel kategori hasil belajar bahasa Indonesia :

Interval Skor	Kategori	Frekuensi	Persentase
85 – 98	Sangat baik	29	28%
71– 84	Baik	49	47%
57– 70	Cukup	25	24%
43 – 56	Kurang	2	2%
Jumlah		105	100%
Skor rata-rata		77	
Kategori		Baik	

Lampiran 29

ANALISIS UJI PRASYARAT HASIL PENELITIAN

1. Hasil Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		
		Unstandardized Residual
N		105
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	9.99841906
Most Extreme Differences	Absolute	.077
	Positive	.070
	Negative	-.077
Test Statistic		.077
Asymp. Sig. (2-tailed)		.144 ^c
a. Test distribution is Normal.		
b. Calculated from data.		
c. Lilliefors Significance Correction.		

Sumber : data diolah menggunakan SPSS 25

2. Hasil Uji Linearitas

- a. Hasil Uji Linearitas Variabel Perhatian Orang Tua Dengan Hasil Belajar Bahasa Indonesia.

ANOVA Table							
			Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Hasil Belajar Bahasa Indonesia * Perhatian Orang Tua	Between Groups	(Combined)	5091.931	31	164.256	1.428	.108
		Linearity	2044.397	1	2044.397	17.778	.000
		Deviation from Linearity	3047.534	30	101.584	.883	.639
	Within Groups		8394.831	73	114.998		
	Total		13486.762	104			

Sumber : data diolah menggunakan SPSS 25

b. Hasil Uji Linearitas Variabel Motivasi Belajar Dengan Hasil Belajar Bahasa Indonesia.

ANOVA Table							
			Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Hasil Belajar Bahasa Indonesia * Motivasi Belajar	Between Groups	(Combined)	6724.750	34	197.787	2.047	.006
		Linearity	2964.428	1	2964.428	30.688	.000
		Deviation from Linearity	3760.322	33	113.949	1.180	.277
Within Groups			6762.012	70	96.600		
Total			13486.762	104			

Sumber : data diolah menggunakan SPSS 25

3. Hasil Uji Multikolinieritas

Coefficients ^a								
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	26.730	10.453		2.557	.012		
	Perhatian Orang Tua	.209	.188	.132	1.110	.270	.538	1.857
	Motivasi Belajar	.446	.139	.379	3.203	.002	.538	1.857

a. Dependent Variable: Hasil Belajar Bahasa Indonesia

Sumber : data diolah menggunakan SPSS 25

Lampiran 30**ANALISIS PENGUJIAN HIPOTESIS**

1. Analisis Korelasi Sederhana
 - a. Hasil Korelasi antara Perhatian Orang Tua dan Hasil Belajar Bahasa Indonesia

Correlations			
		Perhatian Orang Tua	Hasil Belajar Bahasa Indonesia
Perhatian Orang Tua	Pearson Correlation	1	.389**
	Sig. (2-tailed)		.000
	N	105	105
Hasil Belajar Bahasa Indonesia	Pearson Correlation	.389**	1
	Sig. (2-tailed)	.000	
	N	105	105
**. Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).			

Sumber : data diolah menggunakan SPSS 25

- b. Hasil Korelasi antara Motivasi Belajar dan Hasil Belajar Bahasa Indonesia

Correlations			
		Motivasi Belajar	Hasil Belajar Bahasa Indonesia
Motivasi Belajar	Pearson Correlation	1	.469**
	Sig. (2-tailed)		.000
	N	105	105
Hasil Belajar Bahasa Indonesia	Pearson Correlation	.469**	1
	Sig. (2-tailed)	.000	
	N	105	105
**. Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).			

Sumber : data diolah menggunakan SPSS 25

2. Analisis Korelasi Ganda

Model Summary^b									
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Change Statistics				
					R Square Change	F Change	df1	df2	Sig. F Change
1	.479 ^a	.229	.214	10.096	.229	15.158	2	102	.000
a. Predictors: (Constant), Motivasi Belajar, Perhatian Orang Tua									
b. Dependent Variable: Hasil Belajar Bahasa Indonesia									

Sumber : data diolah menggunakan SPSS 25

Lampiran 31

Hasil Wawancara Permasalahan di SDN Gunungpati 01

Nama Sekolah : SDN Gunungpati 01
 Alamat Sekolah : JL. Pendean, Gn. Pati, , Jawa Tengah.
 Nama Guru : Nugrius Rudi Kristanto, S.Pd
 Hari /Tanggal Wawancara : Jumat, 5 April 2019
 Tempat : Kantor SDN Gunungpati 01

1. Berapa jumlah siswa kelas IV ?

Jawab : 22 anak. Laki-laki ada 10, perempuan 12.

2. Mata pelajaran apa yang sulit dipahami siswa ?

Jawab : bahasa Jawa.

3. Mata pelajaran apa yang paling disukai siswa ?

Jawab : matematika, karena tadinya anak itu kan takut menghitung akhkirnya saya rubah mindset anak-anak intinya dari semua kegiatan kita dari buka mata sampai tutup mata itu banyak yang menggunakan matematika. Anak-anak tidak suka karena tidak bisa, sejak bertemu dengan trik-trik sederhana bagaimana menyelesaikan soal-soal matematika mereka jadi lebih suka. Saya sendiri belajar dari youtube dan google bagaimana cara menyelesaikan soal matematika dengan mudah. Saya mempunyai kiat khusus jadi saya berikan penekanan pelajaran tambahan khusus untuk matematika dan sampai sekarang masih berjalan jam tambahan matematika dari hari senin sampai kamis jam setengah 7 pagi. Setengah jam tambahan pelajaran, jam 7 baru mulai pelajaran. Siswa bersemangat mengikuti jam tambahan.

4. Strategi apa untuk menumbuhkan motivasi siswa dalam belajar ?

Jawab : saya menggunakan metode yang cukup menarik. Jadi anak-anak masing-masing punya papan white board kecil dari kertas dan punya spidol whiteboard sendiri serta penghapusnya untuk digunakan menulis dalam kegiatan mencongak. Setelah jawaban ditulis lalu di angkat jadi

ketahuan mana yang jawabannya betul dan salah itu membuat mereka bersemangat.

5. Kesulitan apa yang dihadapi dalam pembelajaran bahasa Jawa ?

Jawab : karena terbatasnya sumber belajar, saya sendiripun juga mengakui kurang dalam materi bahasa Jawa dan juga bahasa Jawa harus diajarkan lewat pembiasaan. Sehingga materi yang disampaikan kepada anak juga kurang.

6. Cara yang digunakan untuk mengatasi kesulitan dalam penyampaian materi seperti apa?

Jawab : dengan menggunakan jembatan keledai. Misalnya untuk materi IPS dibuat jembatan keledai CUISU (cuaca, udara, iklim, suhu) jadi dengan cara seperti ini istilah-istilah yang susah jadi mudah sehingga anak bisa ingat. Semua materi pada mata pelajaran pasti bisa dibuatkan jembatan keledai. Rencana kedepan mau dibuat papan yang memuat glosarium kata-kata sulit, karena anak kelas IV sudah banyak dikenalkan kata-kata sulit.

7. Bagaimana cara Bapak mengajarkan anak materi yang tidak bisa menggunakan jembatan keledai ?

Jawab : kalau itu saya ajarkan anak dengan penalaran mana pokok-pokok pikiran. Anak saya ajak menalar mana bagian yang paling umum dari semuanya itu.

8. Apakah semua siswa sudah bisa membaca dan menulis ?

Jawab : kebetulan beberapa anak memang belum bisa tepatnya ada tiga anak dan yang satu memang ada kelainan kesulitan untuk menalar yang seharusnya sekolah di SLB. Untuk sosialisasinya baik namun kognitifnya kurang. Dua anak yang lain yang satu memang agak lambat dan yang satu pintar namun terlambat membaca dan menulis.

9. Apakah tulisan siswa bisa dibaca semua ?

Jawab : untuk yang ketiga anak tadi masih belum bagus tulisannya dan beberapa anak memang susah dalam penulisan huruf besar kecil dan spasi.

10. Berapa nilai KKM untuk mata pelajaran Bahasa Indonesia ?

Jawab : 60

11. Kendala apa yang dihadapi dalam kelas ?

Jawab ; untuk kondisi kelas biasanya ramai setiap saat.

12. Strategi apa yang bapak gunakan dalam mengatasi kendala tersebut?

Jawab : saya diamkan nanti lama-kelamaan anak diam sendiri, kadang-kadang saya minta keluar anak yang ramai tersebut. Kalau yang sudah keterlaluhan saya suruh nulis berulang-ulang.

13. Metode apa yang digunakan dalam pembelajaran ?

Jawab : diskusi ceramah, demonstrasi.

14. Apakah semua siswa mengerjakan tugas ?

Jawab : siswa mengerjakan, namun waktu yang dibutuhkan sangat lama. Karena saya menekankan kerja sama diskusi dengan temannya.

15. Pendidikan karakter apa yang ditanamkan di kelas ?

Jawab : banyak sebetulnya bahkan setiap anak menjadi duta karakter dalam kondisi yang normal disiapkan dengan bergantian maju ke kelas dan meneriakkan *quotes* karakter yang baik untuk memberi semangat setiap anak dibekali dengan masing-masing karakter, berdoa, membaca asmaul husna, tepuk PPK.

16. Apakah motivasi belajar siswa tinggi ?

Jawab : sebenarnya tinggi namun namanya anak pasti ada jiwa bermainnya sehingga fungsinya guru yaitu mengarahkan anak kembali ke jalurnya.

17. Apakah fasilitas sekolah mendukung pembelajaran ?

Jawab : sebenarnya tidak terlalu, contoh ada satu proyektor itu sudah tidak layak pakai.

18. Apa rata-rata pekerjaan orang tua siswa ?

Jawab : buru pabrik, ibu rumah tangga, dan pekerja kecil. Hanya satu dua yang bekerja sebagai pengusaha.

19. Apakah ada paguyuban orang tua ?

Jawab : ada, tapi tidak semuanya hanya beberapa yang punya dan itu juga menjadi kendala. Beberapa orang tua memang perhatian dengan belajar anak.

20. Apakah minat baca siswa tinggi ?

Jawab : untuk minat baca masih rendah karena selain tidak ada gedung perpustakaan dan juga siswa lebih suka dijelaskan daripada membaca.

21. Apakah ada literasi sekolah ?

Jawab : ada literasi cerita dari guru dan siswa serta literasi duta karakter.

Guru kelas,



Nugrius Rudi Kristanto, S.Pd

NIP. -

Semarang, Desember 2019,

Observer,



Regita Santiarini

NIM. 1401416231

Hasil Wawancara Permasalahan di SDN Gunungpati 02

- Nama Sekolah : SDN Gunungpati 02
- Alamat Sekolah : JL. Morokono, Gn. Pati, , Jawa Tengah.
- Nama Guru : Sayoga, S.Pd
- Hari /Tanggal Wawancara : Jumat, 5 April 2019
- Tempat : Kantor SDN Gunungpati 02
1. Berapa jumlah siswa kelas IV ?
Jawab : Jumlah siswanya 26 anak.
 2. Pelajaran apa yang sulit dipahami siswa ?
Jawab : sebenarnya bahasa Indonesia sulit dipahami siswa.
 3. Materi apa dalam bahasa Indonesia yang sulit dipahami siswa ?
Jawab : materi memahami kalimat untuk menentukan pokok pikiran.
 4. Apakah minat baca siswa tinggi ?
Jawab : minat baca siswa masih rendah. Saya kira jika minat baca siswa tinggi maka tidak ada kesulitan dalam belajar.
 5. Apakah ada perpustakaan dan pojok baca ?
Jawab : perpustakaan sudah ada, biasanya digunakan dalam pelajaran bahasa Indonesia, misalkan cerita untuk mencari penokohan.
 6. Apakah sudah diterapkan budaya literasi di sekolah ?
Jawab : literasi ada, membaca Asmaul Husna sebelum pelajaran dimulai.
 7. Apakah siswa sudah bisa baca, tulis, hitung ?
Jawab : membaca bisa, menulis bisa, menghitung agak sulit ketika sampai perkalian dan pembagian dasar belum sempurna.
 8. Berapa presentase siswa yang kesulitan baca, tulis, hitung ?
Jawab : dari 26 anak itu ada sekitar 6 anak yang katakana digaris bawah.
 9. Apakah tuisan siswa bisa dibaca ?
Jawab : bisa, hanya beberapa yang belum jelas.
 10. Apa kesulitan dalam memberikan pengajaran kepada anak ?
Jawab : kesulitannya ketika dikasih soal yang membutuhkan pemahaman kalimat.

11. Strategi apa yang bapak gunakan untuk mengatasi kesulitan tersebut ?

Jawab : biasanya kalimat tersebut diulang kembali atau kita yang membacakan dan menjelaskan, jadi anak belum bisa disuruh memahami sendiri, sulit ketika membaca kalimat yang agak panjang seperti soal cerita.

12. Media apa yang digunakan dalam pembelajaran ?

Jawab : yang sering dipakai proyektor, saya ajak keluar kelas contohnya dalam mata pelajaran mengamati jenis – jenis pekerjaan, matematika diajak menghitung kendaraan yang lewat.

13. Apakah fasilitas sekolah mendukung pembelajaran ?

Jawab : saya belum bisa mengatakan mendukung atau tidak, karena kalau ada ya mendukung. Secara keseluruhan kurang mendukung.

14. Apakah lingkungan anak mendukung dalam pembelajaran ?

Jawab : ini yang masih jadi perhatian kita ,untuk orang tua. Ketika ada kerjasama dengan orang tua ada yang lupa atau nanti tidak mengerjakan saya beri tugas terstruktur.

15. Apakah ada paguyuban wali murid ?

Jawab : ada grup WA beberapa, tapi tidak semua, terkadang komunikasi dilakukan lewat WA seperti izin, dan bertanya tentang tugas.

16. Rata – rata pekerjaan orang tua sebagai apa ?

Jawab : sebageian besar sebagai karyawan pabrik.

17. Apakah Bapak sering menanyai orang tua tentang kondisi belajar anak dirumah ?

Jawab : iya, sudah sering saya tanya pada orang tua mereka hanya menjawab karena memang anaknya malas, kemudian karena kesibukan orang tuanya juga berpengaruh terhadap belajar siswa. Pernah juga saya berkunjung ke rumah siswa yang tidak masuk sekolah dan melakukan komunikasi dengan orang tua siswa.

18. Pendidikan karakter seperti apa yang ditanamkan di sekolah ?

Jawab : lewat pembiasaan dengan literasi, membaca Asmaul husna, mendengarkan lagu-lagu wajib nasional, siswa disilin masuk jam 7 tepat,

sebelum masuk kelas baris didepan kelas nanti diberi beberapa pertanyaan oleh ketua kelas matematika perkalian dan pembagian.

19. Berapa nilai KKM mata pelajaran Bahasa Indonesia ?

Jawab : untuk mata pelajaran Bahasa Indonesia nilai KKM nya 69.

20. Model pembelajaran apa yang Bapak terapkan ?

Jawab : model *cooperative learning*.

21. Apakah ada siswa yang nakal didalam kelas ?

Jawab : nakal sih tidak, cuman sering tidak memperhatikan pelajaran. Sudah sering saya tegur anaknya, seperti sedang berkelompok sering mengganggu temannya. Ada sekitar 4 anak yang sering tidak memperhatikan pelajaran.

22. Apakah motivasi belajar siswa tinggi ?

Jawab : saya rasa motivasi belajar siswa cukup baik, hanya beberapa anak tadi yang sering kurang memperhatikan pelajaran. Strategi yang saya lakukan dengan memutar video, untuk memusatkan perhatian anak.

Semarang, 5 Desember 2019,

Guru kelas,

Observer,



Sayoga, S.Pd



Regita Santiarini

NIP.

NIM. 1401416231

Hasil Wawancara Permasalahan di SDN Gunungpati 03

Nama Sekolah : SDN Gunungpati 03
 Alamat Sekolah : JL. Sikrangkeng, Gn. Pati, , Jawa Tengah.
 Nama Guru : Joko Purwono, S.Pd
 Hari /Tanggal Wawancara : Sabtu, 6 April 2019
 Tempat : Ruang kelas IV SDN Gunungpati 03

1. Berapa jumla siswa kelas IV ?

Jawab : ada 18 anak.

2. Mata pelajaran apa yang paling sulit bagi siswa ?

Jawab : matematika.

3. Mata pelajaran apa yang paling disukai siswa ?

Jawab : SBdP, siswa suka menggambar. Tapi kalau sudah materi note-note siswa tidak suka.

4. Bagaimana minat anak terhadap mata pelajaran Bahasa Indonesia ?

Jawab : untuk bahasa Indonesia anak lumayan suka karena ada beberapa materi seperti wawancara. Untuk menentukan penokohan dan pokok pikiran siswa bisa memahami karena strategi saya yang menjelaskan dengan cara yang lucu sehingga anak tertarik. Saya sudah membaca materi sebelumnya lalu saya jelaskan dan anak saya suruh menyebutkan tokoh dan karakternya.

5. Media apa saja yang digunakan dalam pembelajaran ?

Jawab : buku-buku, gambar-gambar, dan peta buta.

6. Apakah fasilitas sekolah mendukung pembelajaran ?

Jawab : sebagian besar mendukung, hanya saja terdapat beberapa fasilitas seperti proyektor yang jarang dipakai dan dipakai hanya saat *event* tertentu saja. Ruang perpustakaan juga tidak layak pakai karena berserakan.

7. Bagaimana dengan minat baca anak ?

Jawab : minat baca buku kurang, kalau di perpus anak malah membuat berantakan dan tidak membaca buku. Hanya beberapa menit membaca

siswa sudah bosan. Mereka terlalu sering membaca WA dan *gadget* yang membuat mereka malas membaca buku.

8. Berapa nilai KKM bahasa Indonesia ?

Jawab : 60.

9. Apakah semua siswa tuntas KKM ?

Jawab : kalau 60 semua siswa tuntas, tapi kalau nilai KKM di atas 70 ada beberapa yang tidak tuntas.

10. Apa kendala dalam pembelajaran ?

Jawab : saya kalau pelajaran ramai malah suka, justru ada interaksi. kendala khususnya dalam mengajarkan matematika Karena anak kurang suka terhadap matematika dan tidak hafal perkalian.

11. Apakah semua siswa mau mengerjakan tugas?

Jawab : itu juga merupakan kendala karena kalau ada tugas anak-anak kurang mau mengerjakan.

12. Apakah tulisan siswa sudah bisa dibaca ?

Jawab : sebagian sudah bisa, ada beberapa anak yang tulisannya tidak bisa dibaca.

13. Untuk penulisan huruf kapital apakah anak sudah bisa menulis dengan benar ?

Jawab : untuk sekarang ini anak mengabaikan huruf besar dan huruf kecil. Karena di WA itu kalau menulis tidak mengenal huruf besar dan huruf kecil sehingga anak terbiasa menulis seperti itu. Anak-anak terlalu terpengaruh dengan internet.

14. Apakah semua anak bisa membaca ?

Jawab : semua anak bisa kecuali ada satu anak bernama Keyla yang sulit membaca karena ada kelainan yang harusnya masuk di sekolah SLB. Tetapi minat sekolahnya sangat tinggi.

15. Apakah ada literasi di sekolah ?

Jawab : dulu waktu ramai-ramainya itu sempat ada, namun seiring berjalannya waktu surut dan sekarang tidak ada. Penyebabnya karena

anak bosan membaca. Adanya literasi membaca Asmaul Husna tiap hari rabu dan sabtu.

16. Bagaimana strategi menghadapi anak yang tidak mau mengerjakan tugas ?

Jawab : kadang saya takut-takuti yang akan memanggil orang tua siswa. Sehingga mereka takut dan mau mengerjakan.

17. Bagaimana dengan lingkungan orang tua siswa, apakah mendukung pembelajaran ?

Jawab : kalau orang tua sebagian ada yang mengajari, namun sebagian besar yang mengajari adalah kakaknya dan beberapa orang tua tidak mau mengajari anak. Kakak lebih berperan terhadap belajar siswa dibanding orang tua.

18. Apa rata-rata pekerjaan siswa ?

Jawab : rata-rata buruh, pekerja bangunan, dan pedagang.

19. Adakah paguyuban orang tua ?

Jawab : ada namun tidak semua, bahkan bukan orang tua tapi anaknya malah ada grup WA. Kalau paguyuban kalau mau pertama kelas IV ada namun lama-lama bubar sendiri. Nanti kalau awal kelas V gabung lagi.

20. Apakah setiap hari tempat duduk siswa dibuat leter U seperti ini ?

Jawab : seminggu begini, seminggu biasa, dsb. Pokoknya diganti-ganti setiap minggu.

21. Metode apa yang digunakan dalam mengajar ?

Jawab : ceramah, tanya jawab, diskusi, tutor sebaya.

22. Apakah rasa ingin tahu siswa tinggi ?

Jawab : untuk rasa ingin tahu siswa cukup tinggi, ada beberapa siswa yang memang tidak. Seperti Kayla itu juga rasa ingin tahunya tinggi sampai nangis-nangis jika tidak bisa mengerjakan soal.

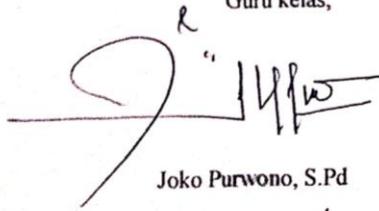
23. Apakah motivasi belajar siswa ?

Jawab : motivasi lumayan tinggi, namun memang beberapa siswa yang kurang.

24. Pendidikan karakter seperti apa yang diterapkan di kelas ?

Jawab : kalau pendidikan karakter ya berdoa, sebelum masuk kelas berbaris di luar, membaca Asmaul Husna tiap hari rabu dan sabtu, menyanyikan lagu-lagu perjuangan, dan hormat bendera.

Guru kelas,



Joko Purwono, S.Pd

NIP. 19620410 199005 1001

Semarang, Desember 2019,

Observer,



Regita Santiarini

NIM. 1401416231

Hasil Wawancara Permasalahan di SDN Jatirejo

- Nama Sekolah : SDN Jatirejo
- Alamat Sekolah : JL. Potrowongso, Jatirejo, Gunungpati, , Jawa Tengah, 50223.
- Nama Guru : Arif Fajar Hidayat, S.Pd
- Hari /Tanggal Wawancara : Senin, 25 Maret 2019
- Tempat : Kantor SDN Jatirejo
1. Berapa jumlah siswa kelas IV di SDN Jatirejo ?
Jawab : jumlahnya ada 11 siswa.
 2. Mata pelajaran apa yang disukai dan tidak disukai siswa kelas IV ?
Jawab : mata pelajaran yang disukai yaitu PJOK dan SBdP, sedangkan yang dirasa siswa sulit yaitu matematika. Juga bahasa Indonesia yang kurang diminati siswa karena materi yang dirasa membosankan.
 3. Kendala apa yang dihadapi dalam pembelajaran bahasa Indonesia?
Jawab : untuk kesulitan mata pelajaran Bahasa Indonesia yaitu karena ada kecenderungan materi sehingga siswa merasa bosan. Seperti contoh puisi, puisi disini satu tema itu satu pembelajarannya hampir semua ada materi puisi. Begitu seterusnya sehingga siswa merasakan jenuh.
 4. Berapa nilai KKM bahasa Indonesia ?
Jawab : untuk bahasa Indonesia KKM nya adalah 65.
 5. Apakah fasilitas untuk pembelajaran memenuhi ?
Jawab : untuk media dan alat peraga di kurikulum 2013 ini memang dituntut media-media yang berbasis IT. Kita pakai proyektor, LCD ya seperti biasa.
 6. Apakah anak-anak sering diajak keluar kelas ?
Jawab : sering, misalnya dalam tematik itukan ada materi pengenalan lingkungan, dan sumber daya lingkungan nanti siswa diajak keluar untuk mewawancarai warga sekitar seperti pengrajin atau jenis pekerjaan yang lainnya.

7. Orang tua siswa rata-rata bekerja sebagai apa ?

Jawab : kalau disini mayoritas buruh pabrik.

8. Apakah orang tua ikut turut andil dalam pembelajaran siswa ?

Jawab : Alhamdulillah, kita sudah mulai berjalan paguyuban wali murid ada grup WA yang mulai terasa manfaatnya.

9. Apakah siswa masih suka diberi tugas ?

Jawab : iya sering saya kasih tugas supaya anak mau belajar.

10. Apakah semua tugas selalu diberitahukan kepada wali murid ?

Jawab : tidak selalu, kecuali kalau tugas disuruh membawa apa begitu nanti disampaikan kepada orang tua.

11. Apakah semua orang tua ikut andil dalam belajar siswa ?

Jawab : pasti ada satu dua yang kurang memperhatikan belajar anak.

12. Apakah ada bedanya siswa yang ditunggu orang tuanya dengan yang tidak dalam hasil prestasi akademik ?

Jawab : secara pengawasan kan kita dari sekolah juga dari rumah. Memang anak yang lebih ada perhatian itu memang beda. Beda dalam artian lebih disiplin karena lebih terawasi ya jelas ada bedanya.

13. Media apa yang digunakan dalam pembelajaran bahasa Indonesia ?

Jawab : kita menggunakan LCD proyektor, lingkungan sekitar, kalau untuk alat peraganya ya yang tersedia di sekolah.

14. Metode apa yang digunakan dalam pembelajaran ?

Jawab : kita menggunakan metode diskusi kelompok. Anak-anak dituntut untuk menemukan informasi.

15. Untuk baca tulis hitung apakah semua siswa sudah bisa ?

Jawab : kalau disini ada dua siswa yang masih susah membaca.

16. Apakah semua siswa tertib saat pembelajaran ?

Jawab : namanya anak-anak ya pasti ada yang kurang tertib saat pembelajaran beberapa anak saja.

17. Apakah tulisan siswa sudah bisa dibaca semua ?

Jawab : ya itu tadi biasanya mereka lemah membaca juga lemah di menulis. Memang tulisannya masih kurang jelas. Tadi yang kurang

membaca dua anak, untuk yang menulis hanya satu anak. Yaitu salah satu dari anak yang tidak bisa membaca tersebut.

18. Apakah ada budaya literasi yang dilakukan setiap pagi ?

Jawab : ya 15 menit sebelum pembelajaran kita ada budaya literasi membaca buku. Anak saya suruh membawa buku cerita kesukaan dari rumah, dan membuat perpustakaan kecil di kelas.

19. Disini apakah juga ada perpustakaan ?

Jawab : perpustakaan ada, di kelas masing-masing juga ada pojok baca walaupun hanya ada buku-buku cerita.

20. Dalam pelajaran bahasa Indonesia apakah nilai siswa melampaui KKM ?

Jawab : secara umum tuntas, kalau dibuat presentase yang nilainya kurangitu ya dua anak tadi. Awalnya belum memenuhi KKM namun dikejar dengan nilai tugas-tugas supaya bisa memenuhi KKM. Tapi siswa yang lainnya nilainya sudah di atas KKM.

21. Jika ada perpustakaan di sekolah, apakah minat baca siswa juga tinggi ?

Jawab : itu yang masih menjadi masalah, kita pompa terus. Memang di lingkungan sini minat bacanya masih kurang. Sejak dahulu, kalau dilihat dari *background* keluarga memang minat bacanya sangat kurang. Saya pikir juga tidak hanya di lingkungan sini. Secara umum memang kurang.

22. Apakah pendampingan orang tua juga kurang terhadap siswa ?

Jawab : itu juga yang menjadi masalah. Beberapa orang tua memang kurang sadar terhadap pendidikan anak. Namun juga masih banyak yang mau memperhatikan anaknya. Hal tersebut sangat berpengaruh terhadap prestasi siswa.

Semarang, 25 Maret 2019,

Guru kelas,

Observer,



Arif Fajar Hidayat, S.Pd

NIP. 19761024 200903 1002



Regita Santiarini

NIM. 1401416231

Hasil Wawancara Permasalahan di SDN Kandri 01

Nama Sekolah : SDN Kandri 01
 Alamat Sekolah : JL. Kandri Raya, Gn. Pati, , Jawa Tengah. 50222.
 Nama Guru : Wulan Yuniar Maulida, S.Pd
 Hari /Tanggal Wawancara : Jumat, 5 April 2019
 Tempat : Kantor SDN Kandri 01

1. Berapa jumlah siswa di kelas IV ?

Jawab : ada 42 siswa.

2. Mata pelajaran apa yang sulit dipelajari anak ?

Jawab : SBdP terutama di teori dan penerapan di prakteknya seperti menari, juga karena terlalu banyak muatan pembelajaran.

3. Mata pelajaran apa yang disukai anak ?

Jawab : matematika itu mereka suka, namun hasil belajar mereka kurang maksimal. Untuk bahasa Indonesia mereka suka ketika materinya fiksi.

4. Apakah siswa menggunakan internet untuk mengerjakan tugas ?

Jawab : iya, siswa menggunakan internet untuk mencari informasi yang dibutuhkan. Ketika dirumah dengan pendampingan orang tua.

5. Beberapa KKM untuk bahasa Indonesia ?

Jawab : untuk bahasa Indonesia nilai KKM nya 67.

6. Apakah semua siswa dapat melampaui KKM ?

Jawab : untuk analisisnya beberapa masih belum tuntas, namun di bantu dengan tugas-tugas sehingga dapat menjadikan nilai anak tuntas.

7. Apa saja kesulitan yang dihadapi dalam mengajar ?

Jawab : kendalanya yaitu ketika kita dihadapkan dengan anak yang bosan dengan pembelajaran setiap hari dan harus memberikan motivasi supaya anak tertarik sehingga kita harus selalu berinovasi.

8. Strategi apa yang ibu gunakan untuk mengatasi kebosanan anak ?

Jawab : saya buat tugas kelompok, diskusi, belajar di luar kelas, dan menggunakan media.

9. Media apa yang digunakan dalam pembelajaran ?

Jawab : kita pakai proyektor, buku dan alat peraga.

10. Apakah fasilitas di kelas memenuhi ?

Jawab : fasilitas komplet, seperti LCD, speaker per kelas, bacaan komplet.

11. Apakah ada perpustakaan ?

Jawab : ada.

12. Apakah anak-anak sering diajak ke perpustakaan ?

Jawab : kebetulan karena petugas perpustakaan belum ada jadi buku-buku dipindahkan ke kelas dan kegiatan membaca dilakukan 15 menit sebelum pembelajaran (literasi). Makanya pulangannya agak lebih siang yaitu jam 1.

13. Apakah semua siswa mau mengerjakan tugas ?

Jawab : sebagian besar sudah mau mengerjakan tugas, hanya sebagian kecil yang tidak mengerjakan, alasannya lupa atau bukunya hilang.

14. Bagaimana dengan motivasi belajar siswa ?

Jawab : kalau disini motivasinya tinggi. Karena mereka kalau pulang sekolah itu pasti belajar bareng temannya berpindah-pindah rumah dengan inisiatif mereka sendiri. .

15. Apakah keaktifan siswa di kelas juga tinggi ?

Jawab : iya.

16. Bagaimana dengan lingkungan rumah siswa, apakah mendukung pembelajaran ?

Jawab : sebagian besar orang tua masih memperhatikan pembelajaran anaknya, jadi mereka masih mendampingi anak belajar. Paling hanya beberapa karena kesibukan kerja sehingga kurang perhatian dengan anaknya. Yang lain cukup kooperatif.

17. Apa rata-rata pekerjaan orang tua siswa ?

Jawab : rata-rata buruh pabrik. Tapi banyak yang ibunya tidak bekerja sehingga dapat mendampingi anaknya. Namun, ada satu siswa yang orang tuanya *broken home* ini yang masih kesulitan memotivasi dia. Anaknya mudah bergaul hanya saja sekolahnya malas.

18. Pendidikan karakter seperti apa yang ditanamkan di sekolah ?

Jawab : kita sudah PPK sehingga sebelum masuk kelas siswa baris dengan disiplin terlebih dahulu, berdoa, membaca asmaul husnal, membaca buku (literasi) selama 15 menit sebelum pembelajaran.

19. Materi apa yang sulit di ajarkan dalam mata pelajaran Bahasa Indonesia ?

Jawab ; kesulitannya yaitu mencari sifat-sifat tokoh dari bacaan fiksi, harusnya siswa meresapi bacaanya.

20. Apakah semua siswa dapat membaca, menulis, dan menghitung ?

Jawab : ada beberapa yang menulis itu hurufnya masih kurang sekitar dua anak, untuk membaca masih ada beberapa anak yang masih kesulitan dalam membaca cepat sekitar lima anak. Untuk hitung dasar masih banyak yang belum bisa.

21. Model pembelajaran apa yang digunakan ?

Jawab : diskusi, tanya jawab, dan ceramah.

22. Apakah komunikasi dengan orang tua lancar ?

Jawab : iya, ada paguyuban kelas, komunikasi hampir setiap hari.

Guru kelas,



Wulan Yuniar Maulida, S.Pd

NIP.

Semarang, Desember 2019,

Observer,



Regita Santiarini

NIM. 1401416231

Hasil Wawancara Permasalahan di SDN Nongkosawit 01

Nama Sekolah : SDN Nongkosawit 01

Alamat Sekolah : JL. Nongkosawit Raya, Gn. Pati, .

Nama Guru : Cahyo Nugroho, S.Pd

Hari /Tanggal Wawancara : Jumat, 22 Maret 2019

Tempat : Kantor SDN Nongkosawit 01

1. Mata pelajaran apa yang paling disukai dan tidak disukai siswa kelas IV ?

Jawab : Antusias mata pelajaran yang disukai adalah olahraga dan seni budaya. Sedangkan mata pelajaran yang tidak disukai adalah bahasa Indonesia dan matematika. Karena nilai siswa pada mata pelajaran Bahasa Indonesia dan matematika rata-rata berada di bawah KKM.

2. Jumlah siswa di kelas IV ada berapa ?

Jawab : jumlahnya ada 7 siswa.

3. Apakah siswa bersungguh-sungguh dalam mengerjakan tugas yang diberikan ?

Jawab : dengan jumlah siswa yang sedikit, mungkin dia bersungguh-sungguh. Tapi karena materi belum begitu paham mungkin jadi bingung.

4. Berapa KKM mata pelajaran Bahasa Indonesia ?

Jawab : untuk bahasa Indonesia KKM nya adalah 70. Semua mata pelajaran KKM nya 70 kecuali matematika yaitu 65.

5. Materi apa dalam mata pelajaran Bahasa Indonesia yang susah dipelajari ?

Jawab : untuk pembelajarannya yang paling sulit bahasa Indonesia cara menentukan pokok pikiran, ide pokok. Kadang kan paragraf pertama pokok pikiran ada di kalimat pertama padahal menurut kita sebagai guru pun kalimat utama tidak harus ada di kalimat pertama. Karena kan anak-anak patokannya yang ada di buku yaitu kalimat pertama adalah kalimat utama.

6. Apakah siswa suka membaca di perpustakaan ?

Jawab : disini kita belum ada perpustakaan, yang ada kita hanya pojok baca. Di pojok baca itu hanya terdapat buku-buku cerita yang ada di pojok baca kelas IV.

7. Mengapa mata pelajaran bahasa Indonesia tidak disukai siswa, padahal keseharian siswa juga sering menggunakan bahasa Indonesia ?

Jawab : Karena biasanya itu mereka mengolah katanya yang sulit.

Misalkan seperti memahami bacaan itu lebih sulit bagi mereka.

Contohnya kalau meringkas itu kan kita baca dulu keseluruhannya baru kita bisa meringkas. Tapi kebanyakan anak-anak kan tanpa dibaca dulu dari awal kan ini langsung diambil pendeknya aja gitu.

8. Apakah semua siswa kelas IV sudah bisa membaca ?

Jawab : 80 % sudah bisa membaca. Ada satu anak bernama Kiki belum bisa membaca, juga tulisannya sampai sekarang saya belum bisa membenahi tulisan mereka. Ada dua atau tiga siswa yang tulisannya masih belum bisa terbaca.

9. Apa kesulitan yang Bapak alami saat mengajar ?

Jawab : kalau untuk kesulitan yang penting siswa bisa (calistung) baca, tulis dan hitung dahulu. Selama belum bisa calistung itu yang mempersulit kita dalam mengajarkan

10. Bagaimana minat belajar siswa saat pembelajaran ?

Jawab : minat belajar masih rendah. Dikarenakan yang pertama karena lingkungan, kedua karena *background* keluarga yang mayoritas mereka harus belajar sendiri yang mana orang tuanya kerja semua.

11. Media pembelajaran apa saja yang digunakan selama pembelajaran ?

Jawab : kita pakai proyektor, untuk bahasa Indonesia juga bisa menggunakan media cara menulis halus juga ada.

12. Metode apa yang digunakan Bapak dalam mengajar ?

Jawab : kalau ceramah iya. Yang jelas pendekatan karena anak-anak saya kelas IV ini kalau dilepas gitu aja tidak diberi soal walaupun hanya lima soal itu akan terjawab dari jam pelajaran hingga jam akhir sekolah untuk

semua maple. Makanya metode pendekatan secara personal itu dibutuhkan sekali.

13. Apakah anak-anak juga diajak belajar di luar kelas ?

Jawab : iya, kalau untuk mata pelajaran IPA dan bahasa Indonesia kita lebih sering ajak keluar untuk mencari beberapa informasi yang dibutuhkan.

14. Apakah semua siswa ditinggal oleh orang tuanya bekerja ?

Jawab : ya mayoritas, 75%.

15. Apakah ada perbedaan anak yang ditinggal orang tuanya dan tidak /

Jawab : pasti ada.

16. Apakah rata-rata siswa yang menonjol / mendapat peringkat kelas adalah siswa yang didampingi orang tua atau tidak ?

Jawab : Iya.ada yang namanya Sekar tidak didampingi orang tua Cuma umurnya lebih tua disbanding teman-temannya. Karena sudah tidak punya bapak maka ibunya sangat perhatian kepadanya.

17. Apakah ada anak yang tidak diawasi oleh orang tuanya ?

Jawab : banyak, karena ada orang tuanya yang bercerai dan ikut neneknya maka anak ini menjadi nakal. Ada siswa yang sebenarnya mampu belajar namun ditinggal orang tuanya bekerja semua akhirnya jadi tidak mampu belajar.

Semarang, Desember 2019,

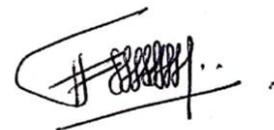
Guru kelas,

Observer,



Cahyo Nugroho, S.Pd

NIP. -



Regita Santiarini

NIM. 1401416231

Hasil Wawancara Permasalahan di SDN Nongkosawit 02

Nama Sekolah : SDN Nongkosawit 02
 Alamat Sekolah : JL. Randusari, Gn. Pati, , Jawa Tengah.
 Nama Guru : Diah Retnasari, S.Pd
 Hari /Tanggal Wawancara : Jumat, 22 Maret 2019
 Tempat : Kantor SDN Nongkosawit 02

1. Berapa jumlah siswa yang ada di kelas IV ?

Jawab : 12 siswa

2. Mata pelajaran apa yang paling disukai siswa ?

Jawab : antusias mata pelajaran yang disukai adalah PJOK dan SBdP.

3. Mata pelajaran apa yang tidak disukai siswa ?

Jawab : mata pelajaran yang tidak disukai siswa adalah bahasa Indonesia.

4. Mata pelajaran apa yang rata-rata nilai siswanya di bawah KKM ?

Jawab : karena siswanya juga sedikit maka sebagian siswa juga bisa menerima pelajaran dengan baik sehingga nilai yang di bawah KKM hampir tidak ada.

5. Berapa KKM untuk mata pelajaran di kelas ini ?

Jawab : KKM untuk sebagian besar 70, ada juga yang 65.

6. Bagaimana antusias siswa dalam mengikuti pembelajaran di kelas ?

Jawab : siswa kurang antusias, apalagi kalau siang siswa sering berlari-lari sehingga susah untuk diarahkan belajar.

7. Apa materi yang sulit di pahami siswa dalam pembelajaran ?

Jawab : yang pasti dalam bahasa Indonesia yaitu menentukan gagasan pokok dan menenuliskan huruf kapital.

8. Apakah semua siswa bisa membaca, menulis, dan menghitung ?

Jawab : untuk membaca ada dua anak dari delapan siswa yang belum lancar. Namun, anak tersebut sebenarnya mempunyai niat untuk belajar hanya saja memang belum bisa. Untuk menulis semuanya sudah bisa tetapi dalam penulisan huruf kapital kadang masih salah. Dan untuk menghitung

sebagian besar sudah bisa hanya saja untuk perkalian dan pembagian memang harus berlatih lagi.

9. Apa saja kendala yang membuat nilai siswa rendah ?

Jawab : untuk kendala karena siswa mempunyai minat baca yang masih rendah sehingga siswa kurang mampu memahami materi.

10. Apakah disini ada perpustakaan ?

Jawab : disini ada perpustakaan, hanya saja buku-bukunya terbatas dan kebanyakan buku paket pelajaran yang ada sehingga kurang menarik minat siswa untuk membaca.

11. Apakah semua siswa mau mengerjakan tugas ?

Jawab : untuk tugas semua siswa mau mengerjakan, hanya satu dua anak yang kadang tidak dikerjakan dengan alasan lupa.

12. Apakah ada literasi membaca di sekolah ?

Jawab : untuk literasi ada, sebelum 15 menit siswa diminta untuk membaca buku cerita rakyat yang dibawa dari rumah atau membaca Koran yang disediakan. Ada juga membaca asmaul husna setelah membaca buku.

13. Bagaimana kemampuan daya ingat siswa dalam belajar ?

Jawab : siswa disini untuk fokus terhadap pelajaran ada dua anak yang tidak bisa fokus sehingga mempengaruhi daya ingat mereka.

14. Bagaimana strategi Ibu mengatasi keterlambatan siswa dalam belajar ?

Jawab : biasanya saya mengulang-ulang materi dan menjelaskan materi dengan menggunakan media atau alat peraga.

15. Apa rata-rata pekerjaan orang tua ?

Jawab : untuk pekerjaan orang tua ada beberapa yang buruh pabrik, ada juga swasta dan mempunyai usaha.

16. Apakah orang tua selalu mendukung pembelajaran siswa ?

Jawab : mungkin yang orang tuanya dirumah mendukung pembelajaran siswa, namun untuk yang buruh pabrik sering pulang sore sehingga untuk pendampingan anak dalam belajar juga saya rasa kurang.

17. Media apa saja yang digunakan dalam pembelajaran ?

Jawab : untuk media saya menggunakan proyektor, gambar-gambar, alat peraga seperti globe dan lainnya.

18. Apakah semua kelas sudah menggunakan kurikulum 2013 ?

Jawab : sudah.

19. Metode apa yang digunakan dalam pembelajaran ?

Jawab : ceramah dan diskusi kelompok.

20. Pendidikan karakter seperti apa yang diterapkan di sekolah ?

Jawab : untuk pendidikan karakter yaitu dengan disiplin masuk kelas pukul 7, sebelum memulai pelajaran membaca asmaul husna, siswa diajak untuk membersihkan kelas dan lingkungannya, serta disuruh untuk berbuat baik dengan teman lain.

21. Apakah siswa sering diajak belajar di luar kelas ?

Jawab : iya beberapa kali memang diajak keluar kelas untuk mencari informasi. Misalnya dalam pengamatan tumbuhan dan hewan.

Guru kelas,

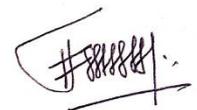


Diah Retnasari, S.Pd

NIP.199201022019022006

Semarang, Desember 2019,

Observer,



Regita Santiarini

NIM. 1401416231

Hasil Wawancara Permasalahan di SDN Pongangan

Nama Sekolah : SDN Pongangan
 Alamat Sekolah : JL. Pongangan, Gn. Pati, , Jawa Tengah.
 Nama Guru : Sulasih, S.Pd
 Hari /Tanggal Wawancara : Senin, 25 Maret 2019
 Tempat : Kantor SDN Pongangan

1. Mata pelajaran apa yang paling tidak disukai siswa kelas IV ?

Jawab : yang paling tidak diminati siswa yaitu mata pelajaran matematika dan IPS.

2. Apakah seluruh siswa sudah bisa membaca?

Jawab : rata-rata sudah bisa membaca hanya saja ada dua anak yang belum lancar membaca.

3. Bagaimana cara Ibu mengatasi anak yang belum bisa membaca ?

Jawab : nah ada anak yang belum bisa membaca sama sekali dan saya sudah berusaha mengajari anaknya. Tidak mungkin saya mengajari dia sendiri sampai tema Sembilan, la ini maka saya minta tolong keluarga yaitu kakaknya. Tapi anaknya sendiri itu kalau diajaki tidak mau. Samaa kakaknya ngeyel, sama ibunya juga tidak mau. Ini bahkan juga sudah diangkat ke forum KKG, bahkan tidak hanya di SD ini saja namun ada beberapa SD yang mempunyai permasalahan sama. Jalan keluarnya yaitu diberi kartu huruf. Kemarin kartu huruf juga sudah di ajarkan huruf a, i, o, u, dan e. kemudian saya minta tolong kepada anak itu untuk kalau waktunya senggang suruh mengajari itu. Jadi kalau kemarin waktu ujian tengah semester itu saya minta tolong kakak atau ibunya untuk membacakan lalu anaknya yang menulis jawabannya sambil di dekte. Dan usianya juga sudah usia kelas SMP awal karena beberapa kali tidak naik kelas. Memang ada anak yang belum bisa membaca tapi masih mau bersuara. Namun ini tidak mau sama sekali. Mungkin ada kelainan tapi untuk fisiknya sebenarnya juga bagus. Kalau saya sendiri yang mengajari anaknya juga tidak bisa, kan pendidikan tidak hanya dilakukan di sekolah

tapi juga dirumah oleh keluarga dan lingkungan sekitar yang mendukung. Harus kerjasama antara guru dan orang tua. Dan saat ini jika tidak diberi tugas anak juga tidak mau belajar.

4. Apakah semua siswa disini sudah menggunakan HP ?

Jawab : iya kebanyakan sudah punya karena orang tua juga terlalu memanjakan anaknya dan juga orang tua yang bekerja dari pagi sampai malam.

5. Rata-rata pekerjaan orang tua siswa bekerja sebagai apa ?

Jawab : rata-rata buruh pabrik yang ditinggal dari pagi sampai sore bahkan malam. Ada yang namanya Intan ini ayahnya kerja di Indofood dan ibunya dirumah. Yang ditunggu orang tua dan tidak sangat berbeda. Yang ditunggu orang tuanya lebih rajin. Kalau yang ditinggal apalagi yang orang tuanya sudah cerai lebih malas belajar bahkan masih belum bisa membaca. Ada juga yang anaknya pintar, bapaknya bekerja di Jepara memang ibunya juga telaten karena kakaknya juga pintar. Ya itu tadi saya harus mengimbangi anaknya, apalagi yang anaknya belum bisa membaca dan menulis dan kurang diperhatikan orang tuanya.

6. Untuk mata pelajaran Bahasa Indonesia apa materi yang paling sulit ?

Jawab : untuk materi yang paling sulit yaitu mengungkapkan kembali isi cerita, penempatan huruf capital dan tanda baca. Kadang kalau huruf kapital saya harus mengingatkan seperti penggunaan huruf kapital untuk kata di awal kalimat, nama orang, dan sebagainya. Bahkan kalau huruf itu gurunya tidak cermat maka membuat huruf kapital dan huruf kecil itu sama. Contohnya menulis Budi bisa saja salah menjadi BuDi.

7. Berapa nilai KKM mata pelajaran Bahasa Indonesia?

Jawab : untuk bahasa Indonesia 70.

8. Apakah semua siswa bisa melampaui nilai KKM ?

Jawab : Insyaallah, kecuali untuk yang satu tadi yang belum bisa baca tulis itu kita harus lebih mendorong agar mau belajar.

9. Berapa jumlah siswa di kelas IV ?

Jawab : jumlah siswa saat ini 31 anak.

10. Apa saja media yang digunakan dalam pembelajaran ?

Jawab : pakai proyektor atau dengan menggunakan gambar, serta kartu huruf.

11. Apakah fasilitas disini memenuhi dalam pembelajaran ?

Jawab : fasilitas disini termasuk memenuhi. Jika ada yang kurang nanti bisa pinjem guru-guru yang punya dibawa ke sekolah.

12. Apakah sudah menggunakan kurikulum 2013 ?

Jawab : sudah menggunakan tema. Untuk kelas empat semester satu ada lima tema dan semester dua empat tema jadi total ada sembilan tema.

13. Apakah disini sudah ada perpustakaan ?

Jawab : sudah ada. Perpustakaannya saat ini juga sudah bagus.

14. Apakah ada literasi baca ?

Jawab : ada, literasi dilakukan sebelum pembelajaran selama 15 menit dengan membaca cerita yang mendidik. Kadang ada yang membawa cerita dari rumah, ada yang membaca cerita dari perpustakaan atau pojok baca.

15. Apakah semua siswa tulisannya bisa dibaca ?

Jawab : kebanyakan suda bisa, tapi untuk yang anak laki-laki kadang seenaknya sendiri, jadi kita harus pandai-pandai mengingatkan. Kadang saya juga bilang kalau tulisannya tidak bisa dibaca maka jawabannya jika disalahkan ya jangan kecewa. Karena dari kecil juga sudah diajari menulis tegak bersambung. Anak juga diajarkan disiplin dengan disuruh selalu membawa alat tulis yang lengkap.

16. Apakah semua siswa mau mengerjakan tugas ?

Jawab : sebagian mau mengerjakan. Kalau untuk yang lupa tidak mengerjakan paling hanya satu dua anak saja.

17. Apakah orang tua juga ikut andil dalam kedisiplinan siswa ?

Jawab : orang tua ikut andil, kita konsultasi dengan orang tua dan setiap hari disuruh mengingatkan ada tugas atau tidak, maka guru pasti memberi tugas supaya anak juga terlatih belajar dirumah. Konsultasi lewat media sosial *whatsapp*, ada paguyuban orang tua dengan guru.

18. Metode apa yang digunakan dalam pembelajaran ?

Jawab : disini metodenya banyak sekali, ada CTL juga, kalau untuk ceramah memang sedikit, tugas, dan diskusi. Kebanyakan diskusi anak berkelompok dan tempat duduknya dibuat leter U. tempat duduk diganti-ganti menurut situasi.

19. Apakah menggunakan metode belajar di luar kelas ?

Jawab : iya dengan belajar di luar kelas, di halaman sekolah. Kalau memang dibutuhkan di luar sekola ya pasti belajar di luar sekolah.

Mengetahui,
Kepala SD Negeri Pongangan

ABD Hafid, S Pd
NIP.19650807 199108 1 002



Semarang, Desember 2019,

Observer,



Regita Santiarini

NIM. 1401416231

Lampiran 32**SURAT KETERANGAN VALIDASI AHLI****SURAT KETERANGAN VALIDASI**

Yang bertanda tangan di bawah ini.

Nama : Drs. Purnomo, M.Pd.

NIP : 196703141992031005

Jabatan : Lektor

Telah membaca instrumen dari peneliti yang berjudul "Hubungan Perhatian Orang Tua dan Motivasi Belajar dengan Hasil Belajar Bahasa Indonesia Siswa Kelas IV SDN Gugus Srikandi Kecamatan Gunungpati Kota Semarang" oleh peneliti :

Nama : Regita Santiarini

NIM : 1401416231

Jurusan : Pendidikan Guru Sekolah Dasar-S1

Demikian surat pernyataan ini dibuat untuk digunakan sebagaimana mestinya.

Semarang, Januari 2020

Validator,



Drs. Purnomo, M.Pd.

NIP. 196703141992031005

LEMBAR VALIDASI INSTRUMEN ANGET

AHLI MATERI

(MOTIVASI BELAJAR)

A. IDENTITAS AHLI

Nama : Drs. Purnomo, M.Pd.

Pendidikan : Magister Pendidikan

Pekerjaan : Dosen UNNES

Jabatan : Lektor

B. PERTANYAAN PENILAIAN

Bapak Purnomo sebagai ahli materi dimohon untuk memberikan penilaian terhadap angket "Motivasi Belajar" dengan memberi tanda *checklist* (✓) pada pilihan jawaban (YA) atau (TIDAK) dan memberikan saran atau komentar secara singkat dan jelas.

NO	PERTANYAAN	JAWABAN		KOMENTAR
		YA	TIDAK	
A. Kisi-kisi Angket				
1.	Kisi kisi motivasi belajar sebagai acuan dalam penyusunan instrument sudah sesuai dengan kajian pustaka.	✓		
2.	Indikator sudah sesuai dengan variabel penelitian.	✓		
3.	Pernyataan sudah sesuai dengan indikator yang ditetapkan.	✓		
B. Kelengkapan Angket				
1.	Pengantar angket dalam petunjuk sudah jelas dan mudah dimengerti.	✓		
2.	Petunjuk cara pengerjaan sudah jelas dan mudah dimengerti.	✓		

C. Redaksional Angket				
1.	Pernyataan yang sama, jika ada sebutkan nomornya!	✓		
2.	Pernyataan yang membingungkan dan sulit dimengerti, jika ada sebutkan nomornya!	✓		
3.	Pernyataan yang tidak tepat untuk dijawab dengan <i>checklist</i> (✓), jika ada sebutkan nomornya!	✓		

Catatan:.....

Kesimpulan:

1. Layak diuji coba lapangan tanpa revisi.
- ② 2. Layak diuji coba lapangan dengan revisi sesuai saran.

Semarang, Januari 2020

Drs. Purnomo, M.Pd.

NIP. 196703141992031005

LEMBAR VALIDASI INSTRUMEN ANGKET

AHLI MATERI

(PERHATIAN ORANG TUA)

A. IDENTITAS AHLI

Nama : Drs. Purnomo, M.Pd.

Pendidikan : Magister Pendidikan

Pekerjaan : Dosen UNNES

Jabatan : Lektor

B. PERTANYAAN PENILAIAN

Bapak Purnomo sebagai ahli materi dimohon untuk memberikan penilaian terhadap angket "Perhatian Orang Tua" dengan memberi tanda *checklist* (✓) pada pilihan jawaban (YA) atau (TIDAK) dan memberikan saran atau komentar secara singkat dan jelas.

NO	PERTANYAAN	JAWABAN		KOMENTAR
		YA	TIDAK	
A. Kisi-kisi Angket				
1.	Kisi kisi perhatian orang tua sebagai acuan dalam penyusunan instrument sudah sesuai dengan kajian pustaka.	✓		
2.	Indikator sudah sesuai dengan variabel penelitian.	✓		
3.	Pernyataan sudah sesuai dengan indikator yang ditetapkan.	✓		
B. Kelengkapan Angket				
1.	Pengantar angket dalam petunjuk sudah jelas dan mudah dimengerti.	✓		
2.	Petunjuk cara pengerjaan sudah jelas dan mudah dimengerti.	✓		

C. Redaksional Angket				
1.	Pernyataan yang sama, jika ada sebutkan nomornya!	✓		
2.	Pernyataan yang membingungkan dan sulit dimengerti, jika ada sebutkan nomornya!	✓		
3.	Pernyataan yang tidak tepat untuk dijawab dengan <i>checklist</i> (✓), jika ada sebutkan nomornya!	✓		

Catatan:.....

Kesimpulan:

1. Layak diuji coba lapangan tanpa revisi.
2. Layak diuji coba lapangan dengan revisi sesuai saran.

Semarang, Januari 2020

Drs. Purnomo, M.Pd.

NIP. 196703141992031005

Lampiran 33

SURAT IZIN PENELITIAN

PEMERINTAH KOTA SEMARANG
DINAS PENDIDIKAN
SATUAN PENDIDIKAN KECAMATAN GUNUNGPATI
 Alamat : Jln.Mr.Wuryanto Gunungpati Semarang Telp.(024) 6932239

SURAT IZIN PENELITIAN
 Nomor : 070 / 009

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Drs. SUADI, M.Pd
 NIP : 19620225 198101 1 003
 Pangkat / Gol : Pembina, IV/a
 Jabatan : Koorsatpen kecamatan Gunungpati Kota Semarang

Memberikan izin Penelitian kepada : :

Nama : Regita Santiarini
 NIM : 14011416231
 Program Studi : Pendidikan Guru Sekolah Dasar S1
 Semester : Genap
 Tahun Akademik : 2019 / 2020
 Judul : Hubungan Perhatian Orang Tua dan Motivasi belajar dengan hasil Belajar Bahasa Indonesia siswa kelas IV SD Negeri Gugus Srikandi Kecamatan Gunungpati kota Semarang.
 Waktu : Mulai tanggal 16 Januari s.d tanggal 16 Maret 2020

Demikianlah surat izin ini kami berikan untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Semarang, 20 Januari 2020

Koorsatpen
 Kecamatan Gunungpati



Drs. SUADI, M.Pd
 NIP.19620225 198101 1 003



PEMERINTAH KOTA SEMARANG
DINAS PENDIDIKAN

Jalan Dr. Wahidin No. 118, Telp. (024) 8412180, Fax. (024) 8317752
Semarang – 50254
website: www.disdik.semarangkota.go.id, e-mail: disdik@semarangkota.go.id

SURAT IZIN KEPALA DINAS PENDIDIKAN KOTA SEMARANG

Nomor : 070 / 0608

TENTANG
IZIN PENELITIAN

Dasar : Surat dari Wakil Dekan Bidang Akademik Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Semarang Nomor : B/3084/UN37.1.1/LT/2020 tanggal 15 Januari 2020 perihal Permohonan Izin Penelitian, dengan ini Kepala Dinas Pendidikan Kota Semarang,

MEMBERIKAN IZIN

Kepada mahasiswa ;

Nama : REGITA SANTIARINI
NIM : 1401416231
Perguruan Tinggi : Universitas Negeri Semarang
Judul : Hubungan Perhatian Orang Tua dan Motivasi Belajar Dengan Hasil Belajar Bahasa Indonesia Siswa Kelas IV SD Negeri Gugus Srikandi Kecamatan Gunungpati Kota Semarang
Tempat Penelitian : SD Negeri Gugus Srikandi Semarang

dengan memperhatikan hal-hal sebagai berikut ;

1. Saat penelitian tidak mengganggu proses kegiatan belajar mengajar di sekolah tersebut,
2. Menaati peraturan dan ketentuan yang berlaku pada sekolah tersebut ,
3. Hasil penelitian tidak dipublikasikan untuk mencari keuntungan / kepentingan lain,
4. Kegiatan penelitian dilaksanakan pada bulan Januari s.d Februari 2020,
5. Menyampaikan laporan kepada Kepala Dinas Pendidikan Kota Semarang segera setelah selesai melakukan penelitian.

Surat izin penelitian ini, untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Ditetapkan di : Semarang
Pada tanggal : 21 Januari 2020

A.n. KEPALA DINAS PENDIDIKAN
KOTA SEMARANG
SEKRETARIS



Drs. HARI WALUYO, M.M.
PENYEBINA TINGKAT I
196402071988031016

Tembusan Yth ;

1. Kepala Dinas Pendidikan Kota Semarang (sebagai laporan)
2. Kepala SD Negeri Gugus Srikandi Semarang
3. Pertinggal



KEMENTERIAN PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN
 UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG
FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN
 Gedung Dekanat, Kampus Sekaran, Gunungpati, Semarang 50229
 Telepon +6224-8508019, Faksimile +6224-8508019
 Laman: <http://fip.unnes.ac.id>, surel: fip@mail.unnes.ac.id

Nomor : B/3084/UN37.1.1/LT/2020 15 Januari 2020
 Hal : Izin Penelitian

Yth. KEPALA DINAS PENDIDIKAN KOTA SEMARANG
 Jl. Dr. Wahidin No.118, Jatingaleh, Kcc. Candisari, Kota Semarang, Jawa Tengah 50254

Dengan hormat, bersama ini kami sampaikan bahwa mahasiswa di bawah ini:

Nama : Regita Santiarini
 NIM : 1401416231
 Program Studi : Pendidikan Guru Sekolah Dasar, S1
 Semester : Genap
 Tahun akademik : 2019/2020
 Judul : Hubungan Perhatian Orang Tua dan Motivasi Belajar dengan Hasil Belajar Bahasa Indonesia Siswa Kelas IV SDN Gugus Srikandi Kecamatan Gunungpati Kota Semarang.

Kami mohon yang bersangkutan diberikan izin untuk melaksanakan penelitian skripsi di perusahaan atau instansi yang Saudara pimpin, dengan alokasi waktu 16 Januari sd 16 Februari 2020.

Atas perhatian dan kerjasama Saudara, kami mengucapkan terima kasih.



Tembusan:
 Dekan FIP;
 Universitas Negeri Semarang



Nomor Agenda Surat : 435 648 371 1

Sistem Informasi Surat Dinas - UNNES (2020-01-15 14:09:42)



KEMENTERIAN PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN
 UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG
FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN
 Gedung Dekanat, Kampus Sekaran, Gunungpati, Semarang 50229
 Telepon +6224-8508019, Faksimile +6224-8508019
 Laman: <http://fip.unnes.ac.id>, surel: fip@mail.unnes.ac.id

Nomor : B/3085/UN37.1.1/LT/2020
 Hal : Izin Penelitian

15 Januari 2020

Yth. Kepala SDN Gunungpati 01
 Gunungpati, Kec. Gn. Pati, Kota Semarang, Jawa Tengah 50229

Dengan hormat, bersama ini kami sampaikan bahwa mahasiswa di bawah ini:

Nama : Regita Santiarini
 NIM : 1401416231
 Program Studi : Pendidikan Guru Sekolah Dasar, S1
 Semester : Genap
 Tahun akademik : 2019/2020
 Judul : Hubungan Perhatian Orang Tua dan Motivasi Belajar dengan Hasil Belajar Bahasa Indonesia Siswa Kelas IV SDN Gugus Srikandi Kecamatan Gunungpati Kota Semarang.

Kami mohon yang bersangkutan diberikan izin untuk melaksanakan penelitian skripsi di perusahaan atau instansi yang Saudara pimpin, dengan alokasi waktu 20 Januari sd 20 Februari 2020.

Atas perhatian dan kerjasama Saudara, kami mengucapkan terima kasih.



Tembusan:
 Dekan FIP;
 Universitas Negeri Semarang



Nomor Agenda Surat : 298 462 099 0

Sistem Informasi Surat Dinas - UNNES (2020-01-15 14:09:40)



KEMENTERIAN PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN
 UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG
 FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN
 Gedung Dekanat, Kampus Sekaran, Gunungpati, Semarang 50229
 Telepon +6224-8508019, Faksimile +6224-8508019
 Laman: <http://fip.unnes.ac.id>, surel: fip@mail.unnes.ac.id

Nomor : B/3086/UN37.1.1/LT/2020
 Hal : Izin Penelitian

15 Januari 2020

Yth. Kepala SDN Gunungpati 02
 Jl. Morokono - Gunungpati, Gunungpati, Kec. Gn. Pati, Kota Semarang, Jawa Tengah 50225

Dengan hormat, bersama ini kami sampaikan bahwa mahasiswa di bawah ini:

Nama : Regita Santiarini
 NIM : 1401416231
 Program Studi : Pendidikan Guru Sekolah Dasar, S1
 Semester : Genap
 Tahun akademik : 2019/2020
 Judul : Hubungan Perhatian Orang Tua dan Motivasi Belajar dengan Hasil Belajar Bahasa Indonesia Siswa Kelas IV SDN Gugus Srikandi Kecamatan Gunungpati Kota Semarang.

Kami mohon yang bersangkutan diberikan izin untuk melaksanakan penelitian skripsi di perusahaan atau instansi yang Saudara pimpin, dengan alokasi waktu 20 Januari sd 20 Februari 2020.

Atas perhatian dan kerjasama Saudara, kami mengucapkan terima kasih.



Tembusan:
 Dekan FIP;
 Universitas Negeri Semarang



Nomor Agenda Surat : 257 361 017 1

Sistem Informasi Surat Dinas - UNNES (2020-01-15 14:09:38)



KEMENTERIAN PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG
FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN
Gedung Dekanat, Kampus Sekaran, Gunungpati, Semarang 50229
Telepon +6224-8508019, Faksimile +6224-8508019
Laman: <http://fip.unnes.ac.id>, surel: fip@mail.unnes.ac.id

Nomor : B/3088/UN37.1.1/LT/2020
Hal : Izin Penelitian

15 Januari 2020

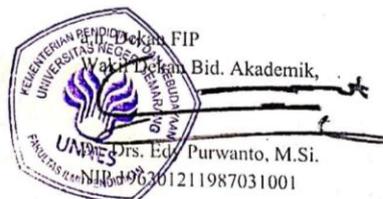
Yth. Kepala SDN Kandri 01
Jalan Kandri Raya No.54, Kandri, Gunung Pati, Semarang City, Central Java 50222

Dengan hormat, bersama ini kami sampaikan bahwa mahasiswa di bawah ini:

Nama : Regita Santiarini
NIM : 1401416231
Program Studi : Pendidikan Guru Sekolah Dasar, S1
Semester : Genap
Tahun akademik : 2019/2020
Judul : Hubungan Perhatian Orang Tua dan Motivasi Belajar dengan Hasil Belajar Bahasa Indonesia Siswa Kelas IV SDN Gugus Srikandi Kecamatan Gunungpati Kota Semarang.

Kami mohon yang bersangkutan diberikan izin untuk melaksanakan penelitian skripsi di perusahaan atau instansi yang Saudara pimpin, dengan alokasi waktu 20 Januari sd 20 Februari 2020.

Atas perhatian dan kerjasama Saudara, kami mengucapkan terima kasih.



Tembusan:
Dekan FIP;
Universitas Negeri Semarang



Nomor Agenda Surat : 589 173 606 1

Sistem Informasi Surat Dinas - UNNES (2020-01-15 14:09:32)



KEMENTERIAN PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN
 UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG
 FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN
 Gedung Dekanat, Kampus Sekaran, Gunungpati, Semarang 50229
 Telepon +6224-8508019, Faksimile +6224-8508019
 Laman: <http://fip.unnes.ac.id>, surel: fip@mail.unnes.ac.id

Nomor : B/3083/UN37.1.1/LT/2020
 Hal : Izin Penelitian

15 Januari 2020

Yth. KORSATPEN KECAMATAN GUNUNGPATI KOTA
 SEMARANG

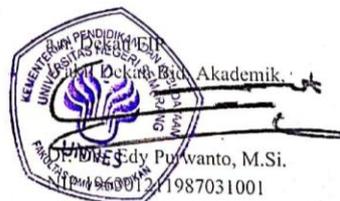
JL. MR Wuyanto No.33, Gunung Pati, Kota Semarang, Jawa Tengah 50226, Indonesia

Dengan hormat, bersama ini kami sampaikan bahwa mahasiswa di bawah ini:

Nama : Regita Santiarini
 NIM : 1401416231
 Program Studi : Pendidikan Guru Sekolah Dasar, S1
 Semester : Genap
 Tahun akademik : 2019/2020
 Judul : Hubungan Perhatian Orang Tua dan Motivasi Belajar dengan Hasil Belajar Bahasa Indonesia Siswa Kelas IV SDN Gugus Srikandi Kecamatan Gunungpati Kota Semarang.

Kami mohon yang bersangkutan diberikan izin untuk melaksanakan penelitian skripsi di perusahaan atau instansi yang Saudara pimpin, dengan alokasi waktu 16 Januari sd 16 Februari 2020.

Atas perhatian dan kerjasama Saudara, kami mengucapkan terima kasih.



Tembusan:
 Dekan FIP;
 Universitas Negeri Semarang



Nomor Agenda Surat : 575 679 549 6

Sistem Informasi Surat Dinas - UNNES (2020-01-15 14:09:44)



KEMENTERIAN PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN
 UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG
 FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN
 Gedung Dekanat, Kampus Sekaran, Gunungpati, Semarang 50229
 Telepon +6224-8508019, Faksimile +6224-8508019
 Laman: <http://fip.unnes.ac.id>, surel: fip@mail.unnes.ac.id

Nomor : B/3090/UN37.1.1/LT/2020
 Hal : Izin Penelitian

15 Januari 2020

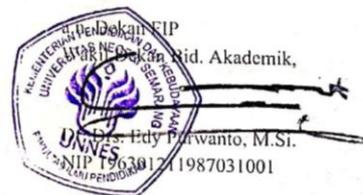
Yth. Kepala SDN Nongkosawit 02
 Jl. Randusari, RT.06/RW.02, Nongkosawit, Kec. Gn. Pati, Kota Semarang, Jawa Tengah 50224

Dengan hormat, bersama ini kami sampaikan bahwa mahasiswa di bawah ini:

Nama : Regita Santiarini
 NIM : 1401416231
 Program Studi : Pendidikan Guru Sekolah Dasar, S1
 Semester : Genap
 Tahun akademik : 2019/2020
 Judul : Hubungan Perhatian Orang Tua dan Motivasi Belajar dengan Hasil Belajar Bahasa Indonesia Siswa Kelas IV SDN Gugus Srikandi Kecamatan Gunungpati Kota Semarang.

Kami mohon yang bersangkutan diberikan izin untuk melaksanakan penelitian skripsi di perusahaan atau instansi yang Saudara pimpin, dengan alokasi waktu 20 Januari sd 20 Februari 2020.

Atas perhatian dan kerjasama Saudara, kami mengucapkan terima kasih.



Tembusan:
 Dekan FIP;
 Universitas Negeri Semarang



Nomor Agenda Surat : 221 240 557 1

Sistem Informasi Surat Dinas - UNNES (2020-01-15 14:09:28)



KEMENTERIAN PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG
FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN
Gedung Dekanat, Kampus Sekaran, Gunungpati, Semarang 50229
Telepon +6224-8508019, Faksimile +6224-8508019
Laman: <http://fip.unnes.ac.id>, surel: fip@mail.unnes.ac.id

Nomor : B/3091/UN37.1.1/LT/2020
Hal : Izin Penelitian

15 Januari 2020

Yth. Kepala SDN Pongangan
Jl. Pongangan, Pongangan, Kec. Gn. Pati, Kota Semarang, Jawa Tengah 50229

Dengan hormat, bersama ini kami sampaikan bahwa mahasiswa di bawah ini:

Nama : Regita Santiarini
NIM : 1401416231
Program Studi : Pendidikan Guru Sekolah Dasar, S1
Semester : Genap
Tahun akademik : 2019/2020
Judul : Hubungan Perhatian Orang Tua dan Motivasi Belajar dengan Hasil Belajar Bahasa Indonesia Siswa Kelas IV SDN Gugus Srikandi Kecamatan Gunungpati Kota Semarang.

Kami mohon yang bersangkutan diberikan izin untuk melaksanakan penelitian skripsi di perusahaan atau instansi yang Saudara pimpin. dengan alokasi waktu 20 Januari sd 20 Februari 2020.

Atas perhatian dan kerjasama Saudara, kami mengucapkan terima kasih.



Tembusan:
Dekan FIP;
Universitas Negeri Semarang



Nomor Agenda Surat : 600 774 211 6

Sistem Informasi Surat Dinas - UNNES (2020-01-15 14:09:26)

Lampiran 34

SURAT KETERANGAN MELAKSANAKAN PENELITIAN



PEMERINTAH KOTA SEMARANG
SATPEN KECAMATAN GUNUNGPATI
SD NEGERI NONGKOSAWIT 02

Alamat : Jl. Randusari RT 06 RW 02 Kelurahan Nongkosawit Kec. Gunungpati Kota Semarang
Email : sdn.nongkosawit02@gmail.com

SURAT KETERANGAN

No : 42.1.2/004/2020

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Sulastri, S.Pd
NIP : 19700710 200212 2 002
Jabatan : Kepala Sekolah

Menerangkan bahwa :

Nama : Regita Santiarini
NIM : 1401416231
Fakultas : Ilmu Pendidikan
Program Studi : Pendidikan Guru Sekolah Dasar
Perguruan Tinggi : Universitas Negeri Semarang

Telah benar-benar melaksanakan kegiatan penelitian di SD Negeri Nongkosawit 02 pada bulan Januari 2020.
Demikian surat keterangan ini dibuat dengan sebenarnya untuk digunakan sebagaimana mestinya.

Semarang, Januari 2020

Mengetahui,
Kepala Sekolah

Sulastri, S.Pd

NIP. 19700710 200212 2 002



**PEMERINTAH KOTA SEMARANG
DINAS PENDIDIKAN
SD NEGERI GUNUNGPATI 02
JL. MARAKANA GUNUNGPATI**



SURAT KETERANGAN

No : 421.2/5/2020

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Sri Winarni, S.Pd
NIP : 19661110 199103 2 013
Jabatan : Kepala Sekolah

Menerangkan bahwa :

Nama : Regita Santiarini
NIM : 1401416231
Fakultas : Ilmu Pendidikan
Program Studi : Pendidikan Guru Sekolah Dasar
Perguruan Tinggi : Universitas Negeri Semarang

Telah benar-benar melaksanakan kegiatan penelitian di SD Gunungpati 02 pada bulan Januari 2020.

Demikian surat keterangan ini dibuat dengan sebenarnya untuk digunakan sebagaimana mestinya.

Semarang, Januari 2020

Kepala Sekolah

Sri Winarni, S.Pd
NIP. 19661110 199103 2 013



PEMERINTAH KOTA SEMARANG
KORSATPEN KECAMATAN GUNUNGPATI
SD NEGERI KANDRI 01
Alamat : Jl. Kandri Raya No. 54, Rt. 05 / 1 Gunungpati ☎ 50222 📠 (024) 76916076



SURAT KETERANGAN

No : 421.2/010/I/2020

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Siti Aminah, S.Pd
NIP : 19680119 198806 2 001
Jabatan : Kepala Sekolah

Menerangkan bahwa :

Nama : Regita Santiarini
NIM : 1401416231
Fakultas : Ilmu Pendidikan
Program Studi : Pendidikan Guru Sekolah Dasar
Perguruan Tinggi : Universitas Negeri Semarang

Telah benar-benar melaksanakan kegiatan penelitian di SD Negeri Kandri 01 pada tanggal 29 Januari 2020.

Demikian surat keterangan ini dibuat dengan sebenarnya untuk digunakan sebagaimana mestinya.

Semarang, 29 Januari 2020

Mengetahui,

Kepala Sekolah

Siti Aminah, S.Pd

NIP. 19680119 198806 2 001



PEMERINTAH KOTA SEMARANG
 UPTD PENDIDIKAN KECAMATAN GUNUNGPATI
SD NEGERI GUNUNGPATI 01

Alamat : Jalan Pandean - Gunungpati Semarang, 50225, Email: sdngunungpatisatu@gmail.com



SURAT KETERANGAN

No : 421.2 / 011 / 2020

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Muhamad Sururi, S.Pd
 NIP : 19660609 199102 1 001
 Jabatan : Kepala Sekolah

Menerangkan bahwa :

Nama : Regita Santiarini
 NIM : 1401416231
 Fakultas : Ilmu Pendidikan
 Program Studi : Pendidikan Guru Sekolah Dasar
 Perguruan Tinggi : Universitas Negeri Semarang

Telah benar-benar melaksanakan kegiatan penelitian di SD Negeri Gunungpati 01 pada bulan Januari 2020.
 Demikian surat keterangan ini dibuat dengan sebenarnya untuk digunakan sebagaimana mestinya.

Semarang, Januari 2020

Mengetahui,
 Kepala Sekolah

Muhamad Sururi, S.Pd
 NIP.19660609 199102 1 001





PEMERINTAH KOTA SEMARANG
KORSATPEN KECAMATAN GUNUNGPATI
SD NEGERI PONGANGAN

Alamat : Jl. Raya Pongangan Gunungpati Semarang Telp. 024 76916112
 Email : sdnegeripongangan@gmail.com



SURAT KETERANGAN

No : 421.2/290/2020

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : ABD Hafid, S.Pd
 NIP : 196508071991081002
 Jabatan : Kepala Sekolah

Menerangkan bahwa:

Nama : Regita Santiarini
 NIM : 140141
 Fakultas : Fakultas Ilmu Pendidikan
 Program Studi : Pendidikan Guru Sekolah Dasar
 Perguruan Tinggi : Universitas Negeri Semarang

Telah melakukan penelitian skripsi di SD Negeri Pongangan pada tanggal 8 Februari 2020.

Demikian surat keterangan ini dibuat dengan sebenar-benarnya untuk digunakan sebagaimana mestinya.

Semarang, 18 Februari 2020

Mengetahui,
 Kepala SD Negeri Pongangan

 ABD Hafid, S.Pd
 NIP.196508071991081002

Lampiran 35

Dokumentasi

PROFIL SEKOLAH DASAR

Nama Sekolah : SDN Gunungpati 01
 Alamat Sekolah : Jl. Pandean, Kecamatan Gunungpati, Kota Semarang, 50215.
 Kepala Sekolah : Muhamad Sururi, S.Pd



Gambar 1. Profil SDN Gunungpati 01

PROFIL SEKOLAH DASAR

Nama Sekolah : SDN Gunungpati 02
 Alamat Sekolah : Jl. Morokono, Kecamatan Gunungpati, Kota Semarang, 50225.
 Kepala Sekolah : Sri Winarni, S.Pd



Gambar 2. Profil SDN Gunungpati 02

PROFIL SEKOLAH DASAR

Nama Sekolah : SDN Gunungpati 03
 Alamat Sekolah : Jl. Sikrangkeng, Kecamatan Gunungpati, Kota Semarang,50225.
 Kepala Sekolah : M.M Abidin, S.Pd



Gambar 3. Profil SDN Gunungpati 03

PROFIL SEKOLAH DASAR

Nama Sekolah : SDN Jatirejo
 Alamat Sekolah : Kelurahan Jatirejo, Kecamatan Gunungpati, Kota Semarang,50223.
 Kepala Sekolah : Sumardani, S.Pd



Gambar 4. Profil SDN Jatirejo

PROFIL SEKOLAH DASAR

Nama Sekolah : SDN Kandri 01
 Alamat Sekolah : JL. Kandri Raya No.54 ,Kecamatan Gunungpati, Kota Semarang,50222.
 Kepala Sekolah : Siti Aminah, S.Pd



Gambar 5. Profil SDN Kandri 01

PROFIL SEKOLAH DASAR

Nama Sekolah : SDN Nongkosawit 01
 Alamat Sekolah : Jl. Nongkosawit Raya, Kecamatan Gunungpati, Kota Semarang 50215.
 Kepala Sekolah : Sumiah, S.Pd



Gambar 6. Profil SDN Nongkosawit 01

PROFIL SEKOLAH DASAR

Nama Sekolah : SDN Nongkosawit 02
 Alamat Sekolah : Jl. Randusari 006/002, Kecamatan Gunungpati, Kota Semarang 50224.
 Kepala Sekolah : Sulastri, S.Pd



Gambar 7. Profil SDN Nongkosawit 02

PROFIL SEKOLAH DASAR

Nama Sekolah : SDN Pongangan
 Alamat Sekolah : Jl. Pongangan, Kecamatan Gunungpati, Kota Semarang, 50229.
 Kepala Sekolah : ABD Hafid, S.Pd



Gambar 8. Profil SDN Pongangan

Wawancara dengan guru kelas IV



**Gambar 9. Wawancara dengan guru kelas IV SDN Gunungpati 01
Bapak Kristanto, S.Pd.**



**Gambar 10. Wawancara dengan guru kelas IV SDN Gunungpati 02
Bapak Sayoga S.Pd.**



**Gambar 11. Wawancara dengan guru kelas IV SDN Gunungpati 03
Bapak Joko Purwono S.Pd**



**Gambar 12. Wawancara dengan guru kelas IV SDN Jatirejo
Bapak Arif Fajar Hidayat, S.Pd**



Gambar 13. Wawancara dengan guru kelas IV SDN Kandri 01
Ibu Wulan Yuniar M., S.Pd.



Gambar 14. Wawancara dengan guru kelas IV SDN Nongkosawit 01
Bapak Cahyo Nugroho, S.Pd.



Gambar 15. Wawancara dengan guru kelas IV SDN Nongkosawit 02
Ibu Diah Retnasari, S.Pd



Gambar 16. Wawancara dengan guru kelas IV SDN Pongangan
Ibu Sami Asih, S.Pd

Uji Coba Instrumen



Gambar 17. Siswa di SDN Gunungpati 01 sedang mengerjakan soal uji coba instrumen



Gambar 18. Siswa di SDN Nongkosawit 02 sedang mengerjakan soal uji coba instrumen

Penelitian



Gambar 19. Siswa di SDN Kandri 01 sedang mengerjakan soal instrumen angket penelitian



Gambar 20. Siswa di SDN Gunungpati 02 sedang mengerjakan soal instrumen angket penelitian



Gambar 21. Siswa di SDN Pongangan sedang mengerjakan soal instrumen angket penelitian